PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARCHITECTURE AS LITERATURE

TUGAS AKHIR

Oleh:

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM. 13660080

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN *ARCHITECTURE AS LITERATURE*

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Arsitektur (S.T)

Oleh:
MUHAMMAD YUSUF EFENDI
NIM. 13660080

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf Efendi
NIM : 13660080
Jurusan : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul : Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa di Surakarta dengan Pendekatan *Architecture as Literature*

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinilitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 12 Juni 2017

Pembuat pernyataan,

Muhammad Yusuf Efendi
13660080

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN *ARCHITECTURE AS LITERATURE*

TUGAS AKHIR

Oleh:

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM. 13660080

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal: 31 Mei 2017

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Pudji P. Wismantara, M.T	Agus Subaqin, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007	NIP. 19740825 200901 1 006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Dr. Agung Sedayu, M.T.

NIP. 19781024 200501 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN *ARCHITECTURE AS LITERATURE*

TUGAS AKHIR

Oleh:

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM. 13660080

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Teknik (S.T.)

Tanggal: 12 Juni 2017

Penguji Utama	: Nunik Junara, M.T NIP. 19710426 200501 2 005	(.....)
Ketua Penguji	: Sukmayati Rahmah, M.T NIP. 19780128 200912 2 002	(.....)
Sekretaris Penguji	: Agus Subagin, M.T NIP. 19740825 200901 1 006	(.....)
Anggota Penguji	: A. Ghanaim Fasya, M.Si NIP. 19820616 200604 1 002	(.....)

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Dr. Agung Sedayu, M.T.

NIP. 19781024 200501 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Efendi, Muhammad Yusuf, 2017, *Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa di Surakarta*. Dosen Pembimbing : Pudji Pratitis Wismantara, MT. Agus Subaqin, MT.

Kata Kunci: Pusat Gamelan Jawa, Pertunjukan, Pengembangan, *Architecture as Literature*, Serat Wulangreh, Surakarta.

Indonesia adalah negara yang multikultural, Badan Pusat Statistik menyatakan jumlah suku di Indonesia sebanyak 1.128 suku, dengan komposisi 1.072 etnik dan sub-etnik. Ribuan suku dan etnik yang ada di Indonesia tersebut menghasilkan beragam kebudayaan yang khas dan unik dari tiap sukunya. Namun, Derasnya arus globalisasi menenggelamkan kesenian khas Indonesia. Satu diantara kesenian khas Indonesia yang kini masih tersisa dari hedonism globalisasi adalah alat musik Jawa, Gamelan. Eksistensi seni musik Gamelan dapat dilihat dari tanggapan yang luar biasa di dunia internasional. Namun, hal ini menjadi sebuah ironi karena keadaan tersebut berbanding terbalik dengan yang ada di Indonesia. Banyak orang yang menyangsikan masa depan seni musik gamelan. Sehingga diperlukan adanya pusat kesenian gamelan guna memberikan ruang bagi generasi muda agar dapat melestarikan seni musik Gamelan Jawa. Surakarta sebagai Kota Budaya sekaligus pusat dari Kerajaan Mataram merupakan kota yang pantas dijadikan sebagai pusat pelestarian Gamelan Jawa. Oleh karena itu, perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa di Surakarta diharapkan dapat menjadi wadah pelestarian serta pengembangan seni musik Gamelan Jawa. Lokasi perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa ini berada di Jalan Kolonel Sutarto, Jebres, Surakarta. Jalan Kolonel Sutarto yang merupakan jalan arteri dan dekatnya lokasi perancangan dengan Rumah Sakit Moewardi, memberikan permasalahan terkait kebisingan yang ditimbulkan oleh Pusat Gamelan. Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa menggunakan pendekatan "*Architecture as Literature*" dengan sumber literatur berupa naskah Jawa, yaitu Serat Wulangreh. Pendekatan tersebut memiliki prinsip-prinsip untuk mengidentifikasi alur cerita, struktur sastra, ritma dan pemahaman makna yang ada dalam Serat Wulangreh, kemudian diinterpretasikan kedalam Arsitektur. Dengan demikian, diharapkan penerapan prinsip-prinsip tersebut kedalam rancangan, mampu memberi solusi terkait sedikitnya minat generasi muda pada seni musik gamelan serta tanggapan terhadap kondisi eksisting lokasi perancangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Efendi, Muhammad Yusuf, 2017, Designing Center of Performing and Developing Javanese Gamelan Music Art in Surakarta. Supervisor:
Pudji Pratitis Wismantara, MT. Agus Subaqin, MT.

Keywords: Javanese Gamelan Center, Performance, Development, Architecture as Literature, serat wulangreh, Surakarta.

Indonesia is a multicultural country, the central institution of statistics (BPS) said the number of tribes in Indonesia is 1.128 tribes, with 1.072 ethnic and sub-ethnic compositions. Thousands of tribes and ethnic in Indonesia produced a variety of peculiar cultures from each tribes. However, the increasing of globalization drowns peculiar art of Indonesian. One of the peculiar art Indonesian that is still left of hedonism globalization is the instrument of Javanese music, gamelan. The existence of gamelan music art can be seen from the extraordinary response in the international world. However, it became an irony because the situation is inversely proportional to that in Indonesia. Many people disbelieved the future of gamelan music art. So it is required the existence of gamelan art center in order to make opportunity for younger generation to preserve Javanese gamelan music art. Surakarta as the culture city as well as the center of the Mataram Kingdom as city that deserves to be the center of preservation of the Java Gamelan. Therefore, the designing of the performance center and developing of Javanese gamelan music art in Surakarta is expected to be a place of preservation and development of Javanese gamelan music art. The location of performance center designing and development centerthis Javanese gamelan music is located at Kolonel Sutarto street, Jebres, Surakarta. Kolonel Sutarto street is as arterial road and nearby to location of the design with Moewardi hospital, provided problems related to the noise generated by the gamelan center. The design of performing center and development of Javanese gamelan music art used architecture as literature approach with literature source in the form of Javanese script, that is serat wulangreh. The approach has principles for identifying the storyline, literarature structure, rhythm and understanding of meaning that existed in serat wulangreh, then it is interpreted into the architecture. Therefore, it is expected to apply principles into the design, it is be able to provide solutions related to at least the interest of young generation to the art of gamelan music and the response to the existing condition of the design location.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الملخص

أفندي، محمد يوسف،٢٠١٧، تخطيط مركز المعرض، وتطوير فن الموسيقى الجاوي "غاميلان" في سوراكارتا.
المشرف:

فوجي فاراتيتيس ويسمنتارا، الماجستير. أغوس سباقين، الماجستير.

الكلمات الأساسية: مركز غاميلان الجاوي والمعرض والتطوير والهندسة كالأدب، سيرات وولان غريه وسوراكارتا .

إندونيسيا البلد متعدد قالت الثقافاتوكالة الإحصاء المركزيمجموعة القبائل في إندونيسيا بقدر١٠٧٢ قبيلة، مع تكوين ١١٢٨ عرقية ودون عرقية. الآف من القبائلوالأعراق في إندونيسيا

التي تنتج تنوع الثقافات المميزة والغريبة من كل قبيلة. بلتطوير العولمة يغرق الفن الاندونيسي المميز. إحدى الفنون المميزة في إندونيسيا، التي لا تزال موجودة من مذهب متعة العولمة هو آلة الموسيقىالجاوي"غاميلان". وجود فنالموسيقى غاميلان يمكن أن ينظر إليه من الإقبال الكبير في المجتمع الدولي. ومع ذلك، فإنه يصبح تسمية خاطئة لأنه يتناسب عكسا مع الظروف الموجودة في إندونيسيا. كثير من الناس يشك في مستقبل فن الموسيقى غاميلان. حتى يحتاج إلى مركز فن غاميلان لإعطاء الفرصلأجيال الشباب من أجل حفظ فنالموسيقى غاميلان الجاوي. سوراكارتا هو مدينة الثقافة ومركز مملكة ماتارام هي المدينة التي تستحق أن تكون مركزحفظ غاميلانالجاوي. لذلك، تخطيط مركز المعرض وتطوير فنالموسيقى غاميلان الجاويفي سوراكارتا ترجى أن تصبح مكانا لحفظ وتطوير مركز فنالموسيقى غاميلانالجاوي. أما موقعتصميم مركز المعرض وتطوير فن الموسيقىغاميلانالجاوي يقعفي شارع كولونيل سوترطا، جبريس، سوراكارتا. شارع كولونيل سوترطا الذي هو الطريق الشرياني وقربها من موقع تصميم بمستشفىمواردي، يسبب المشاكل المتعلقة بالضوضاء يُنتّجُ من مركز غاميلان. تصميم مركز المعرض وتطوير فن الموسيقى غاميلانالجاويبستخدم مدخل "الهندسةكالأدب" بالمصادر الأدبية مثل النص الجاوي، وهو سيرات وولان غريه .لهذا المدخل مبادئ للتعرف على المؤامرةوالبنية الأدبيةوالتنغيموفهم المعانى الموجودة في سيرات وولان غريه، ثم فُسِّرَإلى الهندسة. ومن المتوقع تطبق هذه المبادئ في تصميم يقدرحل حلول تتعلق بإدارات أجيال الشباب في فن الموسيقى غاميلان مع الاستجابة إلى الظروف الموجودة في موقع التصميم.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT karena atas kemurahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pra tugas akhir ini sebagai persyaratan pengajuan tugas akhir mahasiswa. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna ahklak di dunia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mengulurkan tangan, untuk membantu dalam proses penyusunan laporan tugas akhir ini. Untuk itu iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motifasi dan dalam bentuk bantuan lainya demi terselesaikannya laporan ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Bayyinatul Muchtaromah, drh. M.Si., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
3. Dr. Agung Sedayu, S.T., M.T., selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus pembimbing penulis terima kasih atas segala pengarahan dan kebijakan yang diberikan .

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Pudji Pratitis Wismantara, M.T., Agus Subaqin, M.T. dan A.Ghanaim Fasya, M. Si. selaku pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, motivasi, inspirasi serta pengetahuan yang tak ternilai selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.
5. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Sumardi, Ibu Suparwi, Anik, Yuni dan Syafi'i selaku keluarga penulis yang tiada pernah terputus do'anya, tiada henti kasih sayangnya, limpahan seluruh materi dan kerja kerasnya serta motivasi pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan pra tugas akhir ini.
7. M. Ilham Akbar dan M. Bahtiar Mubarok selaku teman ngopi yang selalu memberikan rileksasi dan motivasi kepada saya.
8. Adriansyah Pamungkas, Zainal Abidin, Rudi Ferdiansyah, Muhammad Rizal, Munawar Zikri Azhari, Naufal Amnar, Ridho Hafidho, Muhammad Khotibul Umam, Marta Asnawi, Alfian, Aris Diantoro, Miftahul Faris, Mochammad dan Arifuzaki Septika selaku teman sehunian yang senantiasa menemani selama perkuliahan.
9. Teman-teman jurusan Teknik Arsitektur; Jeny Larasati, Shofwatul Mardliyah, Asyiqa Risqi Fauziyah, Isma Risqiawati, Aisyah Nurmalita, Sofia Rusdiana, Fitrotuz Zakiyah, Ihda Sulistyarini, Karima Asyahidah, Zanita Safitri, Ade Fitrianti Ululazmi, Binuril Qurani, Maulida Hika, Inunk Ma'rufa, Dany Fikri, Teddy Sofyan, Dimas Maulana, Syaichul Abbas, Faishol Roziqi, Nur Salim,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasbullah Matlubi, Rizal Fadli Hamidi, Syahrizal Sandi, Wahyu Ramdana, Andi Perdana, Ansfiksia Eka, Habiburohman Izzudinillah, Abdul Hafid Al-manuddin, Khoirul Islamudin, Syaiful Bahri, Syaiful Islam, Miftahul Huda, Achmad Faodjan, Hafid Hamdan, Nur Murtadho dan teman-teman lain tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih telah menjadi warna dalam hidup selama masa perkuliahan.

10. Teman-teman lama yang senantiasa mendoakan; Imma Ferawati Mahmudah, Dian Hapsati Dewayani, Pipik Lestari, Yolanda, Muslih Anggit, Budiawan Setiaji, Alfian Danu, Adri Ridwan, M. Irvan Setiawan dan teman yang lain.

Penulis menyadari tentunya laporan tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik yang konstruktif penulis harapkan dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap, semoga laporan pra tugas akhir ini bermanfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 26 November 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR GAMBAR xx

DAFTAR TABEL xxxvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 LATAR BELAKANG 1

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH 6

1.3 RUMUSAN MASALAH 6

1.4 TUJUAN 6

1.5 MANFAAT 7

1.6 BATASAN 8

1.7 PENDEKATAN PERANCANGAN 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11

2.1 TINJAUAN OBJEK 11

2.1.1 Definisi Objek 11

2.1.2 Sejarah Singkat Objek 13

2.1.3 Fungsi Objek 14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.1.4 Karakteristik Kegiatan Utama Di Dalam Objek 14
2.1.5 Sejarah Gamelan 15
2.1.6 Instrumen-instrumen Gamelan 19
2.1.7 Tata Letak Instrumen Gamelan 29
2.1.8 Karakteristik Akustik Gamelan Jawa 31
2.2 TINJAUAN TEMA 36
2.2.1 Definisi *Architecture As Literature* 36
2.2.2 Macam-Macam Jenis *Architecture As Literature* 37
2.2.3 Prinsip Tema *Architecture As Literature* 38
2.2.4 Karya Sastra yang Diinterpretasi 39
2.2.4.1 Pengertian dan Sejarah Macapat 39
2.2.4.2 Biografi penulis Serat Wulangreh 42
2.2.4.2 Serat Wulangreh 44
2.2.5 Pengelompokan Tema *Architecture As Literature* ke dalam Level Filosofis, Level Teoritis, Dan Level Aplikatif 58
2.3 TINJAUAN ARSITEKTURAL 58
2.3.1 Peraturan Terkait Objek 59
2.3.2 Standar Dimensional dan Tata Ruang 63
2.3.2.1 Ruang Pertunjukan 63
2.3.2.2 Standar Ruang Kelas 67
2.3.2.3 Standar Galeri 68
2.3.2.4 Standar Tempat Ibadah (Musholla) 69

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.3.2.5 Standar Parkir 71
2.3.3 Standar Akustik Ruang 73
2.3.3.1 Ruang Pertunjukan 73
2.3.3.2 Keunikan Akustik Ruang Pertunjukan Gamelan 92
2.3.4 Standar Lanskap Peredam Kebisingan 95
2.3.5 Standar Struktur Bentang Lebar 105
2.4 TINJAUAN KEISLAMAN 110
2.4.1 Kajian Keislaman Terkait Objek 110
2.4.2 Kajian Keislaman Terkait Tema 116
2.5 STUDI LITERATUR 120
2.5.1 Studi Banding Objek (Budapest Music) 120
2.5.2 Studi Banding Tema (Istana Kasunanan Hadiningrat) 130
2.6 STATE OF THE ART 140
BAB III METODOLOGI PERANCANGAN 143
3.1 METODE PERANCANGAN YANG DITERAPKAN 143
3.2 TEKNIK PENGUMPULAN DATA 143
3.2.1 Data Primer 144
3.2.2 Data Sekunder 144
3.3 TEKNIK ANALISIS 146
3.3.1 Analisis Tapak 147
3.3.2 Analisis Aktifitas 147
3.3.3 Analisis Fungsi 148
3.3.4 Analisis Kebutuhan Ruang 148

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.3.5 Analisis Penataan Ruang 148
3.3.6 Analisis Lanskap 148
3.3.7 Analisis Akustik 149
3.3.8 Analisis Struktur 149
3.3.9 Analisis Utilitas 149
3.3.10 Analisis Pembabagan 149
3.4 TEKNIK SINTESIS 149
3.5 ALUR POLA PIKIR METODE PERANCANGAN 150
BAB IV TINJAUAN LOKASI 151
4.1 KARAKTERISTIK LOKASI OBJEK PERANCANGAN 151
4.2 GAMBARAN UMUM LOKASI 152
4.3 DATA FISIK 154
4.3.1 Iklim 154
4.3.2 Geologi & Geomorfologi 155
4.3.3 Hidrologi 159
4.4 DATA NON FISIK 160
4.4.1 Jumlah Penduduk 160
4.4.2 Kepadatan Penduduk 161
4.4.3 Tingkat Kesejahteraan Penduduk 163
4.4.4 Sektor Ekonomi 165
4.4.5 Kebudayaan 166
4.4.6 Kebijakan Tata Ruang Lokasi Tapak Perancangan 167
4.5 PROFIL TAPAK 169

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.5.1 Bentuk dan Dimensi Tapak 169
4.5.2 Batas-batas Tapak 170
4.5.3 Kontur Tapak 172
4.5.4 Zoning Kawasan Tapak 173
4.5.5 Utilitas Tapak 174
4.5.6 Vegetasi Tapak 177
4.5.7 Aksesibilitas Tapak 177
4.5.8 Pencapaian 183
BAB V ANALISIS PERANCANGAN 185
5.1 IDE TEKNIK ANALISIS 185
5.2 ANALISIS FUNGSI 188
5.2.1 Klasifikasi Fungsi 188
5.2.2 Analisis Aktivitas 189
5.2.3 Analisis Pengguna 193
5.2.4 Alur Sirkulasi Pengguna 198
5.2.5 Pembabagan Ruang 200
5.2.6 Analisis Kebutuhan Ruang 202
5.2.7 Diagram Matrik 214
5.2.8 Diagram Keterkaitan 215
5.2.9 Pembentukan Masa 216
5.3 ANALISIS TAPAK 220
5.3.1 Kebisingan 220
5.3.2 Sirkulasi 224

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.3.3 Drainase 226
5.4 ANALISIS BANGUNAN 227
5.4.1 Bentuk dan Masa Bangunan 227
5.4.2 Struktur 228
5.4.3 Utilitas 231
5.5 ANALISIS PEMBABAGAN 236
5.5.1 Zona Mijil 236
5.5.2 Zona Sinom 240
5.5.3 Zona Dhandanggula 243
5.5.4 Zona Durma 247
5.5.5 Pangkur 249
5.5.6 Pocung 252
BAB VI KONSEP PERANCANGAN 256
6.1 IDE KONSEP RANCANGAN 256
6.1.1 Isu Sedikitnya Minat Generasi Muda pada Seni Musik Gamelan 258
6.1.2 Tanggapan Terhadap Kondisi Eksisting Tapak Perancangan 258
6.1.3 Prinsip-Prinsip Dalam Architecture As Literature 258
6.1.4 Enam Pembabakan Tembang Macapat Dalam Serat Wulangreh 259
6.1.5 Integrasi Keislaman 260
6.2 KONSEP PENGGUNA 260

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.2.1 Blockplan 260
6.2.4 Pembentukan Masa 264
6.3 KONSEP TAPAK 265
6.3.1 Barier 265
6.3.2 Entrance 266
6.3.3 Zona Sirkulasi 266
6.3.4 Material 267
6.3.5 Area Resapan Tapak 268
6.3.6 Vegetasi 268
6.4 KONSEP BANGUNAN 269
6.4.1 Penataan Dan Orientasi Masa 269
6.4.2 Struktur Bangunan 270
6.4.3 Utilitas Bangunan 271
6.5 PRA DESAIN 276
BAB VII HASIL PERANCANGAN 280
7.1 DASAR PERANCANGAN 280
7.2 HASIL RANCANGAN KAWASAN 282
7.3 HASIL RANCANGAN FUNGSIONAL RUANG 285
7.3.1 Area Parkir dan Basemen 286
7.3.2 Taman dan Outdoor Hall 287
7.3.3 Bangunan Galeri 288
7.3.4 Bangunan Retail dan Cafe 289
7.3.5 Bangunan Kantor Administrasi 291

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.3.6 Bangunan Musholla 292
7.3.7 Bangunan Utama 293
7.4 HASIL RANCANGAN TIAP ZONA PEMBABAGAN 294
7.4.1 Zona Mijil 295
7.4.2 Zona Sinom 299
7.4.3 Zona Dhandhanggula 303
7.4.4 Zona Durma 306
7.4.5 Zona Pangkur 309
7.4.6 Zona Pocung 313
7.5 HASIL RANCANGAN AKUSTIK 317
7.5.1 Rancangan Akustik Kawasan 318
7.5.2 Rancangan Akustik Ruang Pertunjukan Indoor 319
7.5.3 Rancangan Akustik Sanggar 321
7.6 HASIL RANCANGAN UTILITAS 322
7.6.1 Air Bersih 322
7.6.2 Air Kotor 323
7.6.3 Electrical 324
7.6.4 Persampahan 325
7.6.4 Fire Safety 326
7.6.4 Jalur Evakuasi 326
7.7 HASIL RANCANGAN STRUKTUR 327
7.7.1 Struktur Basemen dengan Atap Dak Beton 327
7.7.2 Struktur Basemen dengan Atap Jengki 328

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.7.3 Struktur Bangunan Utama dengan Atap Membran 329

BAB VIII PENUTUP 256

8.1 KESIMPULAN 331

8.2 SARAN..... 332

DAFTAR PUSTAKA 333

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Relief gamelan di candi Borobudur 17

Gambar 2.2 Gamelan sebagai pengiring tarian 18

Gambar 2.3 Kendang 19

Gambar 2.4 Dimensi dan tata letak kendang 19

Gambar 2.5 Demung, saron dan peking 20

Gambar 2.6 Dimensi dan tata letak Demung 20

Gambar 2.7 Dimensi dan tata letak saron 21

Gambar 2.8 Dimensi dan tata letak peking 21

Gambar 2.9 Gong ageng 22

Gambar 2.10 Gong suwukan 22

Gambar 2.11 Dimensi dan tata letak Gong 22

Gambar 2.12 Bonang 23

Gambar 2.13 Kenong dan Kethuk 24

Gambar 2.14 Dimensi dan tata letak Kenong dan kethuk 24

Gambar 2.15 Gender 25

Gambar 2.16 Dimensi dan tata letak gender penebung 25

Gambar 2.17 Dimensi dan tata letak gender penebung 25

Gambar 2.18 Gambang 26

Gambar 2.19 Dimensi dan tata letak Gambang 26

Gambar 2.20 Rebab 27

Gambar 2.21 Dimensi dan tata letak rebab 27

Gambar 2.22 Siter 27

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.23 Dimensi dan tata letak Siter 27
Gambar 2.24 Suling 28
Gambar 2.25 Dimensi dan tata letak Suling 28
Gambar 2.26 Dimensi untuk pemaos kandha, sinden dan dalang..... 29
Gambar 2.27 Tata letak instrumen gamelan..... 29
Gambar 2.28 Spekral / timbre demung laras slendro notasi I 34
Gambar 2.29 Spekral/ timbre untuk gong ageng..... 34
Gambar 2.30 Sound envelope demung laras slendro notasi I 35
Gambar 2.31 Ilustrasi wajah Paku Buwono IV 42
Gambar 2.32 Ide Gagasan dalam filosofis, teoritis dan aplikatif 58
Gambar 2.33 Penataan orientasi kursi penonton 64
Gambar 2.34 Penataan sirkulasi kursi penonton 64
Gambar 2.35 Penataan kursi pisah dan tribun berdiri 65
Gambar 2.36 Konfigurasi ketinggian panggung dan tribun penonton..... 66
Gambar 2.37 Variasi konfigurasi ketinggian panggung dan tribun penonton 66
Gambar 2.38 Variasi Layout ruang pertunjukan terhadap Kontak penonton dengan panggung..... 67
Gambar 2.39 Layout ruang kelas musik dan ruang kelas seni 68
Gambar 2.40 Potongan ruang dengan lampu sorot 68
Gambar 2.41 Potongan ruang dengan pencahayaan alami 69
Gambar 2.42 Sudut pandang mata normal 69

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.43 Dimensi tubuh dalam gerakan shalat 70
Gambar 2.44 Dimensi tubuh dalam gerakan shalat 70
Gambar 2.45 Layout dan potongan masjid secara umum 70
Gambar 2.46 Sistem parkir paralel dan serong 30° 71
Gambar 2.47 Sistem parkir 45o, 60o dan 90°..... 71
Gambar 2.48 Dimensi Mobil Pribadi 72
Gambar 2.49 Dimensi sepeda dan sepeda motor..... 72
Gambar 2.50 Dimensi bus pariwisata..... 73
Gambar 2.51 Dimensi mobil box atau truk 73
Gambar 2.52 Penaikan sumber bunyi dan pemiringan lantai area penonton 75
Gambar 2.53 Penempatan langit-langit pemantul 77
Gambar 2.54 Bentuk plafond paralel yang tidak dianjurkan..... 78
Gambar 2.55 Pemantulan yang dianjurkan 79
Gambar 2.56 Area sumbu longitudinal 79
Gambar 2.57 Limit Lingkar area penonton yang dapat dijangkau pemain..... 81
Gambar 2.58 Bentuk lantai empat persegi (Rectangular shape) 82
Gambar 2.59 Denah Gedung Pertunjukan dengan bentuk kipas..... 83
Gambar 2.60 Ruang berbentuk Tapal Kuda (Horse-shoe Shape) 84
Gambar 2.61 Bentuk Lantai Hexagonal (Hexagonal Shape) 85
Gambar 2.62 Unit akustik siap pakai yang berlubang dan bercelah 89

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.63 Panel Penyerap (Panel Absorber) siap pakai yang bertekstur 90
Gambar 2.64 Penerapan Panel Penyerap pada plafond dan dinding 91
Gambar 2.65 Bahan akustik dari Karpet 92
Gambar 2.66 Situasi Pendhapa ISI Surakarta dan denah posisi Gamelan Jawa 94
Gambar 2.67 Tampak samping penjalaran gelombang bunyi di Pendhapa ISI Surakarta 95
Gambar 2.68 Tanaman dikombinasi dengan tanaman untuk memperbesar kerimbunan 97
Gambar 2.69 Tanaman yang dikombinasikan dengan timbunan tanah dan dinding 97
Gambar 2.70 Tanaman dikombinasikan dengan timbunan tanah 98
Gambar 2.71 .... Penghalang kayu dan Pengahalang menerus batako tanpa topi..... 104
Gambar 2.72 Penghalang menerus batako bertopi dan Penghalang fiber 104
Gambar 2.73 Penghalang tidak menerus alumunium dan Pengahalang menerus artistik..... 105
Gambar 2.74 Ilustrasi struktur portal..... 106
Gambar 2.75 Ilustrasi struktur kabel 106

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.76 Ilustrasi struktur membrane 107
Gambar 2.77 Ilustrasi struktur rangka ruang 108
Gambar 2.78 Ilustrasi struktur cangkang 108
Gambar 2.79 Songdo convention center 109
Gambar 2.80 Ilustrasi struktur Pneumatik 109
Gambar 2.81 Ilustrasi struktur Hybrid 110
Gambar 2.82 Tampak Budapest Music Center 120
Gambar 2.83 Perspektif Eksterior Budapest Music Center 121
Gambar 2.84 Detail dining batu 122
Gambar 2.85 Detail pola garis 122
Gambar 2.86 Denah basemant 123
Gambar 2.87 Denah lantai dasar 123
Gambar 2.88 Potongan A-A' 123
Gambar 2.89 Potongan C-C' 123
Gambar 2.90 Denah lantai pertama 124
Gambar 2.91 Denah lantai bawah 124
Gambar 2.92 Denah lantai atas 124
Gambar 2.93 Interior toilet 125
Gambar 2.94 Interior perpustakaan 125
Gambar 2.95 Interior lobby 125
Gambar 2.96 Teras atap 126
Gambar 2.97 Interior ruang jazz 126
Gambar 2.98 Interior ruang konser utama 126

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.99 Interior ruang konser utama 126
Gambar 2.100 Interior ruang jazz..... 127
Gambar 2.101 Interior ruang jazz..... 127
Gambar 2.102 Detail shading 127
Gambar 2.103 Interior ruang jazz..... 127
Gambar 2.104 Tangga 128
Gambar 2.105 Ruang pertemuan Konser 128
Gambar 2.106 Kraton Surakarta 130
Gambar 2.107 Peta wilayah Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat..... 131
Gambar 2.108 Gapura Gladag..... 132
Gambar 2.109 Alun-alun utara kota Surakarta 134
Gambar 2.110 Ringin kurung kembar 134
Gambar 2.111 Pagelaran Sasana Sumewa..... 135
Gambar 2.112 Sitihinggil 136
Gambar 2.113 Kori Brajanala..... 137
Gambar 2.114 Kori Kamandungan..... 137
Gambar 2.115 Panggung Sangga Buwana 138
Gambar 2.116 Kori Sri Manganti..... 139
Gambar 2.117 Dalem Ageng Prabasuyasa 139
Gambar 3.1 Alur Pola Pikir Perancangan..... 150
Gambar 4.1 Wilayah Administratif Kota Surakarta 153
Gambar 4.2 Peta Kecamatan di Kota Surakarta 153

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.3 Peta Kelurahan di Kecamatan Jebres 154
Gambar 4.4 Peta geomorfologi Kota Surakarta dan sekitarnya 158
Gambar 4.5 Peta Kepadatan Penduduk Kecamatan Jebres 163
Gambar 4.6 Grafik tingkat kesejahteraan penduduk Kecamatan Jebres tahun 2012 164
Gambar 4.7 Peta tingkat Kesejateraan penduduk Kecamatan Jebres tahun 2012 165
Gambar 4.8 Peta Rencana Pola Ruang Kota Surakarta Tahun 2011-2031 167
Gambar 4.9 Peta Rencana Pola Ruang Kota Surakarta Tahun 2011-2031 168
Gambar 4.10 Tata guna lahan jl Kolonel Sutarto 168
Gambar 4.11 Lokasi Tapak Perancangan 169
Gambar 4.12 Dimensi Tapak Perancangan 169
Gambar 4.13 Batas utara tapak 170
Gambar 4.14 Batas timur tapak 171
Gambar 4.15 Batas Selatan tapak 171
Gambar 4.16 Batas barat tapak 172
Gambar 4.17 Peta Kontur Kawasan Perancangan 172
Gambar 4.18 Peruntukan Lahan di Sekitar Tapak 173
Gambar 4.19 Peta Drainase Kecamatan Jebres 175
Gambar 4.20 Drainase Lingkungan Tapak 175
Gambar 4.21 Elektrikal Lingkungan Tapak 176

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.22 Sarana elektrikal tapak 176
Gambar 4.23 Vegetasi Tapak 177
Gambar 4.24 Peta Jaringan Jalan berdasarkan fungsi Kecamatan Jebres 178
Gambar 4.25 Jalan Kolonel Sutarto 178
Gambar 4.26 Peta Persebaran Fasilitas Transportasi Kecamatan Jebres 180
Gambar 4.27 Halte Bus jalan Kolonel Sutarto 181
Gambar 4.28 Peta titik kemacetan Kecamatan Jebres 182
Gambar 4.29 Peta lokasi on street parking area kemacetan Kecamatan Jebres 183
Gambar 4.30 Pencapaian Tapak ke Pusat Kota 183
Gambar 4.31 Pencapaian Tapak ke ISI Surakarta 184
Gambar 4.32 Pencapaian Tapak ke Taman Budaya Jawa Tengah & UNS Surakarta 184
Gambar 5.1 Tahapan teknik analisis linear 186
Gambar 5.2 Teknik Analisis Rancangan 187
Gambar 5.3 Diagram Matrik 214
Gambar 5.4 Diagram Keterkaitan 215
Gambar 5.5 Aplikasi Diagram Keterkaitan pada Tapak 216
Gambar 5.6 Zoning Masa Utama Lantai 1 217
Gambar 5.7 Zoning Masa Utama Lantai 2 217
Gambar 5.8 Zoning Masa Sekunder Lantai Basemant 218

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 5.9 Zoning Masa Sekunder Lantai 1 218
Gambar 5.10 Zoning Masa Sekunder Lantai 2 218
Gambar 5.11 Zoning Masa Sekunder Lantai Roof Top 219
Gambar 5.12 Zoning Masa Musholla 219
Gambar 5.13 Masa Utama dan Fungsi Primer 219
Gambar 5.14 Masa Sekunder dan Fungsi Sekunder 220
Gambar 5.15 Zoning Fungsi Tapak 221
Gambar 5.16 Zona Penggunaan Barier 222
Gambar 5.17 Penggunaan Barier Masif 222
Gambar 5.18 Penggunaan Barier Gundukan Tanah dan Vegetasi 223
Gambar 5.19 Penggunaan Barier Arsitektural dan Vegetasi 224
Gambar 5.20 Perletakan Entrance Tapak 225
Gambar 5.21 Alur Sirkulasi ke Tapak 225
Gambar 5.22 Material Sirkulasi pada Tapak 226
Gambar 5.23 Danau Buatan Sebagai Area Resapan 227
Gambar 5.24 Zoning Fungsi Ruang 228
Gambar 5.25 Orientasi masa bangunan ke bangunan utama 228
Gambar 5.26 Struktur Atap Hybrid; Truss dan Kabel 229
Gambar 5.27 Struktur Kolom-balok Beton Bertulang 230
Gambar 5.28 Penerapan struktur pondasi, kolom-balok dan atap 230
Gambar 5.29 Utilitas air bersih 231
Gambar 5.30 Penempatan tandon air bersih 231
Gambar 5.31 Utilitas air kotor 232

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 5.32 Utilitas air limbah 232
Gambar 5.33 Utilitas elektrikal 233
Gambar 5.34 Titik penempatan tempat sampah 234
Gambar 5.35 Titik penempatan fire hydrant 235
Gambar 5.36 Jalur evakuasi dan titik kumpul 235
Gambar 5.37 Zona Mijil pada entrance dan baseman 236
Gambar 5.38 Penerapan sifat 'merahasiakan' pada zona Mijil 237
Gambar 5.39 Penggunaan ornamen dan lanskap pada Mijil 239
Gambar 5.40 Penggunaan gapura pada Mijil 240
Gambar 5.41 Area terbuka pada zona Sinom 241
Gambar 5.42 Lokasi zona Sinom pada tapak 243
Gambar 5.43 Peniruan super tree sebagai first impress pada zona Dhandanggula 245
Gambar 5.44 Super tree pada zona Dhandanggula 246
Gambar 5.45 Interior cafe bersebelahan dengan tempat pembuangan sampah 247
Gambar 5.46 View menarik pada area cafe terbuka 248
Gambar 5.47 Penggunaan atap joglo pada zona Pangkur 251
Gambar 5.48 Zona Pocung pusat orientasi bangunan sekitar 252
Gambar 5.49 Penggunaan material unfinish pada zona Pocung 254
Gambar 5.50 Bangunan lain untuk tribun pertunjukan outdoor 255
Gambar 6.1 Diagram Konsep dasar 256
Gambar 6.2 Blockplan Bangunan Utama Lantai 1 260

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 6.3 Blockplan Bangunan Utama Lantai 2 261
Gambar 6.4 Blockplan Bangunan Sekunder Lantai Basemant 261
Gambar 6.5 Blockplan Bangunan Sekunder Lantai 1 262
Gambar 6.6 Blockplan Bangunan Sekunder Lantai 2 262
Gambar 6.7 Blockplan Bangunan Sekunder Lantai Roof Top 263
Gambar 6.8 Blockplan Bangunan Musholla 263
Gambar 6.9 Overlay Blockplan Bangunan Utama 264
Gambar 6.10 Overlay Blockplan Bangunan Sekunder..... 264
Gambar 6.11 Overlay Masa Bangunan pada Tapak 264
Gambar 6.12 Konsep Barier 265
Gambar 6.13 Konsep Entrance 266
Gambar 6.14 Konsep Zona Sirkulasi..... 267
Gambar 6.15 Konsep Material Sirkulasi 267
Gambar 6.16 Konsep Area Resapan Tapak..... 268
Gambar 6.17 Konsep Vegetasi 269
Gambar 6.18 Konsep Tata Masa 269
Gambar 6.19 Konsep Orientasi Masa..... 270
Gambar 6.20 Konsep Struktur 271
Gambar 6.21 Konsep utilitas air bersih 271
Gambar 6.22 Konsep perletakan tandon air bersih 272
Gambar 6.23 Konsep utilitas air kotor 272
Gambar 6.24 Konsep utilitas air limbah..... 273
Gambar 6.25 Konsep elektrikal..... 273

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 6.26 Konsep titik tempat sampah 274
Gambar 6.27 Konsep titik fire hydran 275
Gambar 6.28 Konsep jalur evakuasi dan titik kumpul 275
Gambar 6.29 Pra Layout Basemant 276
Gambar 5.30 Pra Layout Ground Floor 277
Gambar 6.31 Pra Layout Secound Floor 278
Gambar 6.32 Siteplan Pra-Desain 279
Gambar 6.33 Perspektif Mata Burung Pra-Desain 279
Gambar 7.1 Konsep Dasar 281
Gambar 7.2 Siteplan 282
Gambar 7.3 Alur Pembabagan 283
Gambar 7.4 Layout Plan 283
Gambar 7.5 Tampak Kawasan 284
Gambar 7.6 Perspektif Eksterior Mata Burung 285
Gambar 7.7 Perspektif Eksterior Mata Burung 285
Gambar 7.8 Denah Basemen 286
Gambar 7.9 Layout Taman dan Tribun Outdoor Hall 287
Gambar 7.10 Denah Galeri Lantai Dasar 288
Gambar 7.11 Denah Galeri Lantai Dua 289
Gambar 7.12 Denah Retail Lantai Dasar 290
Gambar 7.13 Denah Cafe Lantai 2 290
Gambar 7.14 Denah Kantor Administrasi Lantai Dasar 291
Gambar 7.15 Denah Kantor Administrasi Lantai 2 292

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7.16 Denah Musholla 292
Gambar 7.17 Denah Toilet dan Tempat Wudhu Basemen 293
Gambar 7.18 Denah Bangunan Utama Lantai Dasar 294
Gambar 7.19 Denah Bangunan Utama Lantai 2 294
Gambar 7.20 Perspektif Suasana Entrance Pengunjung 295
Gambar 7.21 Perspektif Suasana Exit Pengunjung 296
Gambar 7.22 Perspektif Suasana Zona Mijil 296
Gambar 7.23 Perspektif Suasana Area Sclupture 297
Gambar 7.24 Perspektif Suasana Area Sclucpture 297
Gambar 7.25 Perspektif Suasana Entrance dan Exit Pengelola 298
Gambar 7.26 Perspektif Suasana Zona Mijil 298
Gambar 7.27 Perspektif Basemen Parkir Mobil 299
Gambar 7.28 Perspektif Basemen Parkir Motor 299
Gambar 7.29 Perspektif Suasana Zona Sinom 300
Gambar 7.30 Perspektif Suasana Zona Sinom 300
Gambar 7.31 Perspektif Suasana Outdoor Hall 301
Gambar 7.32 Perspektif Suasana Outdoor Hall dari Sirkulasi 302
Gambar 7.33 Perspektif Suasana Outdoor Hall dari Tribun 302
Gambar 7.34 Perspektif Suasana Outdoor Hall dari Panggung 303
Gambar 7.35 Tampak Galeri 304
Gambar 7.36 Perspektif Eksterior Bangunan Galeri 304
Gambar 7.37 Perspektif Interior Galeri 305
Gambar 7.38 Perspektif Interior Taman dalam Galeri 305

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7.39 Perspektif Interior Perpustakaan 306
Gambar 7.40 Tampak Retai & Cafe 306
Gambar 7.41 Perspektif Eksterior Bangunan Retail 307
Gambar 7.42 Perspektif Eksterior Bangunan Retail 307
Gambar 7.43 Perspektif Interior Tangga Bangunan Retail 308
Gambar 7.44 Perspektif Interior Cafe 308
Gambar 7.45 Interior Zona Durma (Cafe) 309
Gambar 7.46 Tampak Galeri 309
Gambar 7.47 Tampak Kantor Administrasi 310
Gambar 7.48 Perspektif Eksterior Jembatan Penghubung ke Bangunan Administrasi 311
Gambar 7.49 Perspektif Eksterior Bangunan Administrasi 311
Gambar 7.50 Perspektif Eksterior Musholla 312
Gambar 7.51 Perspektif Interior Zona Pangkur (Lobby Kantor) 312
Gambar 7.52 Perspektif Interior Zona Pangkur (Lobby Kantor) 312
Gambar 7.53 Tampak Bangunan Utama 313
Gambar 7.54 Perspektif Eksterior Bangunan Utama dari Jembatan Penghubung 314
Gambar 7.55 Panggung pada bangunan utama menjadi pusat orientasi kawasan 314
Gambar 7.56 Perspektif Eksterior Bangunan Utama 315
Gambar 7.57 View keluar Panggung Pertunjukan Outdoor 315
Gambar 7.58 Perspektif Eksterior Drop Artist 316

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7.59 Perspektif Interior Drop Artist 316
Gambar 7.60 Perspektif Interior Slasar 316
Gambar 7.61 Perspektif Interior Bangunan Utama 317
Gambar 7.62 Perspektif Interior Zona Pocung
(Ruang Pertunjukan indoor) 317
Gambar 7.63 Perletakan Masa Utama di Sudut Tapak 318
Gambar 7.64 Double Layer Barier 319
Gambar 7.65 Pantulan suara Ruang Pertunjukan Indoor 321
Gambar 7.66 Perambatan Bunyi dan Getaran Sanggar 322
Gambar 7.67 Rancangan Utilitas Air Bersih 323
Gambar 7.68 Rancangan Utilitas Air Kotor 324
Gambar 7.70 Rancangan Titik Persampahan 325
Gambar 7.71 Rancangan Utilitas Fire Hydrant 326
Gambar 7.72 Rancangan Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul 326
Gambar 7.73 Rancangan Struktur Basemen dengan Atap
Dak Beton 327
Gambar 7.74 Rancangan Struktur Basemen dengan Atap
Dak Beton 328
Gambar 7.75 Rancangan Struktur Basemen dengan Atap Jengki 328
Gambar 7.76 Rancangan Struktur Basemen dengan Atap Jengki 329
Gambar 7.77 Rancangan Struktur Bangunan Utama dengan
Atap Membran 330

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7.78 Rancangan Struktur Bangunan Utama dengan

Atap Membran 330

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Karakteristik akustik frekuensi instrumen gamelan jawa laras slendro 32

Table 2.2 Karakteristik akustik frekuensi instrumen gamelan jawa laras pelog 32

Tabel 2.3 Nilai frekuensi demung dan bonang..... 33

Tabel 2.4 Tahap-tahap kehidupan dalam tembang macapat 46

Tabel 2.5 Standar usaha gedung pertunjukan seni 59

Tabel 2.6 Efektifitas pengurangan kebisingan oleh berbagai macam tanaman 99

Tabel 2.7 Efektifitas pengurangan tingkat kebisingan dari penghalang buatan 103

Tabel 2.8 Ruang-ruang pada Budapest Music Center 129

Tabel 2.9 Penjabaran masalah, metode dan solusi 140

Tabel 2.10 Penerapan pendekatan 141

Tabel 4.1 Data Iklim Surakarta 155

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Jerbes 160

Tabel 4.3 Kepadatan Penduduk Kecamatan Jebres 161

Tabel 4.4 Klasifikasi Jenis Kepadatan Penduduk..... 162

Tabel 4.5 Data tingkat kesejahteraan penduduk Kec. Jebres 164

Tabel 4.6 Data Jaringan Jalan berdasarkan fungsi Kec. Jebres 177

Tabel 4.7 Data fasilitas transportasi Kecamatan Jebres 179

Tabel 4.8 Data titik kemacetan Kecamatan Jebres 181

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 5.1 Analisis Aktivitas 189

Tabel 5.2 Analisis Pengguna 194

Tabel 5.3 Pengelompokan ruang berdasarkan pembabagan Serat Wulangreh 201

Tabel 5.4 Kebutuhan Ruang 202

Tabel 5.5 Total Kebutuhan Ruang..... 213

Tabel 5.6 Tata Guna Lahan 214

Tabel 6.1 Pembabakan Alur Cerita Tembang Macapat..... 259

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia adalah sebuah aset yang sangat berharga. Keanekaragaman tersebut menjadikan Indonesia tidak memiliki identitas budaya yang tunggal, namun bukan berarti tidak memiliki jati diri. Seluruh kebudayaan lokal yang berasal dari berbagai budaya suku-suku di Indonesia merupakan bagian integral dari kebudayaan Indonesia. Dengan keanekaragaman budaya yang ada, membuktikan bahwa masyarakat kita memiliki kualitas produksi budaya yang luar biasa.

Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia pada tahun 2010, menyatakan jumlah suku di Indonesia, yang berhasil terdata sebanyak 1.128 suku, dengan komposisi 1.072 etnik dan sub-etnik yang tersebar di lebih dari 17 ribu pulau. Dari ribuan suku yang ada di Indonesia tersebut menghasilkan beragam kebudayaan yang khas dan unik dari tiap sukunya. Beragam kebudayaan yang khas dan unik tersebut melahirkan berbagai macam jenis kesenian yang khas.

Derasnya arus globalisasi menenggelamkan kesenian khas Indonesia. Satu diantara Budaya Jawa yang kini masih tersisa dari hedonism globalisasi adalah alat musik Jawa, Gamelan. Sebagaimana diungkapkan Sigit Purnomo (2016) dalam kidnesia.com, Gamelan Jawa mendapat tanggapan yang luar biasa di dunia internasional. Saat ini sudah banyak pentas seni gamelan di berbagai negara eropa dan memperolah tanggapan yang luar biasa. Bahkan sekolah-sekolah di luar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

negeri yang memasukan seni gamelan sebagai salah satu musik pilihan untuk dipelajari oleh para pelajarnya juga tidak sedikit.

Namun, keadaan tersebut berbanding terbalik dengan yang ada di Indonesia, masih banyak yang menyangsikan masa depan gamelan. Terutama pada kaum muda yang lebih tertarik dengan musik dari luar yang memiliki instrumen yang canggih. Diperlukan suatu upaya untuk menarik minat masyarakat akan kesenian tradisional yang menjadi warisan budaya tersebut. Generasi muda kebanyakan tidak tertarik dengan gamelan karena tidak ada yang mengenalkannya atau mengajarkannya. Dan itu tidak dapat dipersalahkan karena kebanyak orang tua, lingkungan sekolah tidak mendukung anak mengenal gamelan.

Padahal, pada awal penyebaran agama Islam di Indonesia, seni musik gamelan menjadi salah satu sarana yang digunakan Wali Songo dalam berdakwah. Kearifan dan kesediaan Wali Songo menyampaikan dakwah Islam dalam wadah budaya telah membuat proses Islamisasi Nusantara menjadi salah satu warisan Islamisasi paling mengagumkan dalam sejarah. Islam tidak datang melalui kampanye militer dan konflik kekerasan terhadap para penganut agama dan budaya lokal. Islam tumbuh, tersebar, dan bersenyawa di bumi Nusantara dengan karakter budayanya (Syeirazi, 2015).

Sangat disayangkan jika hasil cipta, rasa dan karsa leluhur kita hilang begitu saja oleh globalisasi. Ditambah lagi dengan sejarah besar yang mengiringi penyebaran agama Islam di Indonesia. Hal ini juga di ungkapkan Tri Suko (2003) dalam antaranews.com sebagai produsen gamelan, ia sangat menyayangkan sedikitnya generasi muda yang cinta dan mau menekuni seni karawitan khususnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memainkan gamelan. Maka dari itu perlu adanya dukungan pemerintah untuk mengenalkan gamelan kepada kaum muda, mengadakan *event-event* bertema gamelan, atau bahkan dengan cara memasukannya ke dalam kurikulum pendidikan.

Pelestarian gamela Jawa tentunya menjadi kewajiban bagi setiap etnis Jawa. Dengan lestarinya gamelan Jawa tentu akan menjadikan suku atau bangsa lain lebih mengenal kebudayaan suku Jawa sebagaimana firman Allah dalam surah al-Hujurat ayat 13 berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal" (QS: al-Hujurat 13)

Pemilihan lokasi pusat pelestarian gamelan Jawa menjadi salah satu aspek penting dalam pelestarian alat musik tersebut. Kemudian, Kota Surakarta tampil sebagai kota yang penuh dengan nuansa sejarah dan budaya, sehingga kota ini pantas dijadikan sebagai lokasi pusat pelestarian gamelan Jawa. Di kota ini berbagai literatur berbahasa Jawa, musik, tarian, makanan, pakaian, arsitektur, dan beragam hasil budaya indah lainnya terus dikembangkan, demi menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kelestarian budaya tersebut tidak lepas dari peran Keraton Kasunanan dan Mangkunegaran sebagai pusat pengembangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebudayaan Jawa. Didukung pula oleh masyakatnya yang masih erat menjalankan budaya leluhurnya.

Surakarta sebagai pusat dari Kerajaan Mataram terus berupaya untuk melestarikan budaya leluhur mereka tersebut dengan berbagai cara. Mulai dari memasukkan karawitan (bermain gamelan) sebagai mata pelajaran pada sekolah-sekolah, hingga mengadakan *event-event* bertema gamelan. Pada kalender event tahun 2015 lalu terdapat 62 event yang terdaftar didalamnya. Dari 62 event tersebut terdapat 23 event yang mendapat penganggaran dari APBN dengan besaran yang bervariatif. Dan konser gamelan menjadi salah satu event yang mendapat penganggaran terbesar yaitu sebesar Rp. 200 juta. Hartanti (2015) selaku komisi IV DPRD Kota Surakarta menyatakan bahwa anggaran tersebut hanya bersifat stimulan, untuk memancing penyelenggara agar mencari sponsor.

Niatan besar pemerintah kota Surakarta untuk mengangkat kembali alat musik gamelan terlihat dari penganggaran yang begitu besar di berikan demi terselenggaranya event konser gamelan. Bahkan dalam pidato Walikota Solo pada sambutan di *event* konser gamelan 2014, menyatakan bahwa akan menganggarkan satu set instrument gamelan untuk satu kelurahan di kota Solo. Sehingga perlu adanya pusat gamelan, dimana musik gamelan dipentaskan, dikembangkan, diajarkan dan tempat berkumpulnya seniman serta peminat musik gamelan. Oleh karena itu perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa di Surakarta merupakan jawaban dalam pelestarian serta pengembangan seni musik gamelan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa merupakan objek wisata budaya yang dapat memperkuat *image* Kota Surakarta sebagai kota budaya. Secara kontekstual objek budaya yang dirancang di kota budaya tentunya akan lebih sesuai jika menerapkan pendekatan perancangan yang berbudaya pula. Terdapat berbagai pendekatan perancangan yang berbudaya dalam perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa ini.

Objek yang berupa pusat kesenian musik, maka diambillah Tema *Architecture as Literature* (Arsitektur sebagai sebuah sastra). Dimana objek perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa di analogikan sebagai musik dan pendekatannya *Architecture as Literature* sebagai lirik lagunya, sehingga terjadi sebuah harmoni dalam perancangan ini bagaikan sebuah lagu.

Tema perncangan ini menekankan pada penggabungan seni sastra kedalam arsitektur. Inti dari *Architecture as Literature* adalah menginterpretasi nilai-nilai atau pola yang terdapat dalam sebuah seni sastra. Kemudian nilai-nilai dan pola tersebut diwujudkan kedalam arsitektur. Karya sastra yang digunakan dalam yang digunakan dalam perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa ini adalah serat wulangreh, karangan Paku Buwono IV selaku pemimpin keraton Surakarta pada 1788-1820 Masehi. Isi dari serat wulangreh tersebut adalah kumpulan 13 tembang macapat yang merupakan salah satu aset berharga kebudayaan jawa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang diatas, permasalahan pada perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa di Kota Surakarta dapat diidentifikasi bahwa generasi muda kurang tertarik untuk mendengarkan musik gamelan, apalagi memainkannya. Dan pemerintah Kota Surakarta memiliki niatan untuk mengangkat kembali eksistensi alat musik gamelan. Sehingga perlu adanya pusat gamelan, dimana musik gamelan dipentaskan, dikembangkan, diajarkan dan tempat berkumpul seniman serta peminat musik gamelan. Kemudian terkait konsep perancangan dapat menggunakan Serat Wulangreh yang berisi 13 tembang macapat yang dapat disintesis menjadi pola dalam perancangan Pusat Gamelan.

1.3 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana rancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa yang dapat mengangkat eksistensi alat musik gamelan dan meningkatkan minat generasi muda terhadap seni musik gamelan ?
2. Bagaimana rancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa yang menerapkan pendekatan *Architecture as Literature*?

1.4 TUJUAN

1. Menghasilkan rancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa yang dapat mengangkat eksistensi alat musik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gamelan dan meningkatkan minat generasi muda terhadap seni musik gamelan.

2. Menghasilkan rancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa yang menerapkan pendekatan *Architecture as Literature.*

1.5 MANFAAT

Dalam perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa di Surakarta ini memiliki manfaat bagi perancang, pemerintah kota dan masyarakat. Manfaat yang di peroleh sebagai berikut:

a) Manfaat bagi Perancang

Perancang dapat menambah wawasan ketika merancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa baik dari segi arsitektural maupun non-arsitektural.

b) Pemerintah Kota

- Membantu pihak pemerintah dalam upaya melestarikan budaya lokal khususnya dalam bidang permusikan.
- Memperkuat *image* Kota Surakarta sebagai kota budaya.
- Menambah devisa daerah lewat objek wisata Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa.

c) Seniman Gamelan

- Memberikan wadah bagi seniman musik Gamelan Jawa dalam berkarya dan mencari penghasilan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Mempromosikan seniman musik Gamelan Jawa pada masyarakat Kota Surakarta bahkan masyarakat Indonesia dan Dunia.
- Memberikan pengalaman bagi seniman musik Gamelan Jawa dalam berkolaborasi dengan musik-musik tradisional daerah lain ataupun musik kontemporer.

d) Masyarakat

- Sebagai wadah sosialisasi bagi masyarakat yang memiliki unsur rekreatif serta edukatif.
- Sebagai sarana hiburan dan rekreasi budaya bagi masyarakat daerah maupun luar daerah.
- Meningkatkan produksi seni musik gamelan yang dapat dinikmati masyarakat

1.6 BATASAN

Batasan yang diberikan dalam Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa adalah sebagai berikut:

1. Batasan Lokasi

   Lokasi Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa berada di Kota Surakarta yang merupakan Kota Budaya.

2. Batasan Obyek

   Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa dibatasi hanya pada alat musik Gamelan yang umum di gunakan masyarakat Jawa, khususnya Surakarta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Batasan Pengguna

   Pengguna Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, di antaranya praktisi, akademisi, komunitas, wisatawan, pengelola dan umum.

4. Batasan Skala Kegiatan

   Batasan kegiatan yang dilakukan dalam Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa antara lain:

   - Pariwisata

     Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa sebagai tujuan wisata budaya di Kota Surakarta.

   - Produksi

     Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa sebagai tempat produksi musik Gamelan Jawa, baik berupa musik Gamelan tradisional maupun kontemporer.

   - Pendidikan

     Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa sebagai wadah para praktisi, pelajar dan wisatawan dalam mengenal dan mempelajari galeman Jawa.

   - Bisnis

     Sebagai tempat pemasaran oleh-oleh khas Surakarta khususnya kerajinan bernuansa gamelan Jawa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Batasan Tema

   Pusat Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa ini menggunakan pendekatan *Architecture as Literature*. Adapun pendekatan tersebut difokuskan pada pola dan nilai-nilai macapat yang terkandung dalam serat Wulangreh.

1.7 PENDEKATAN PERANCANGAN

Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa ini menerapkan pendekatan *Architecture as Literature*. Seni sastra yang di ambil untuk perancangan objek tersebut adalah makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tembang macapat yang termuat dalam serat Wulangreh. Macapat merupakan jenis lagu atau puisi Jawa yang memiliki pola tertentu. Dari pola tersebut lahirlah beberapa kumpulan tembang macapat dari sastrawan Jawa. Salah satunya adalah Serat Wulangreh dikarang oleh Paku Buwono IV. Tembang macapat dalam serat Wulangreh terdiri dari 13 tembang yang menggambarkan tahap kehidupan manusia. Didalamnya terdapat nilai-nilai yang adiluhung karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang arif dan dapat dijadikan panutan hidup. Dengan menginterpretasi tembang macapat tersebut kedalam perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa, maka wisata budaya di Kota Surakarta tersebut dapat memiliki nilai filosofis yang sesuai dengan cara pandang masyarakat Jawa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN OBJEK

Judul penelitian ini adalah Perancangaan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa di Surakarta dengan Pendekatan Interpretasi Ulang Terhadap Tradisi. Berikut adalah definisi judul dilihat dari segi etimologi (bahasa) maupun terminologi.

2.1.1 Definisi Objek

Objek merupakan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa yang merupakan bangunan publik yang memiliki fungsi utama sebagai tempat wisata dan pelestarian budaya. Pengertian objek dijabarkan sebagai berikut:

- Definisi Pusat

Secara etimoilogi pusat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tempat yang letaknya dibagian tengah; titik yang ditengah-tengah benar; pusar; pokok pangkal atau yang menjadi pumpunan (berbagai-bagai urusan, hal); orang yang membawahkan berbagai bagian; orang yang menjadi pumpunan dari bagian-bagian. Dan dalam Oxford Advanced Learner's Dictionary kata center (pusat) diartikan juga sebagai sebuah tempat tertentu dimana aktivitas-aktivitas tertentu dikonsentrasikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Definisi Pertunjukan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pertunjukan berarti sesuatu yang dipertunjukkan atau tontonan. Sedangkan dalam bahasa inggris pertunjukan berarti *performance* yang dalam oxford dictionary makna *An act of presenting a play, concert, or other form of entertainment* (Tindakan menyajikan sebuah drama , konser , atau bentuk lain dari hiburan).

- Definisi Pengembangan

Perkembangan dalam bahasa inggris berarti *development.* Kata ini dalam oxford dictionary memiliki makna *An event constituting a new stage in a changing situation* (Sebuah acara yang merupakan tahap baru dalam perubahan situasi).

- Seni Musik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia seni berarti karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa. Menurut Ki Hajar Dewantara seni merupakan hasil dari keindahan yang dapat menggerakkan perasaan seseorang tentang keindahan bagi yang melihatnya.

- Definisi Gamelan

Secara bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia gamelan berarti perangkat alat musik Jawa (Sunda, Bali, dsb) yang terdiri atas saron, bonang, rebab, gendang, gong, dsb. Penggunaan kata gamelan dimaksudkan untuk memperluas cakupan jenis musik yang diproduksi dan dikembangkan dari alat musik gamelan. Sedangkan kata karawitan merupakan seni musik yang dihasilkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gamelan dengan aturan nada yang baku, sehingga kurang sesuai dengan objek perancangan.

- Definisi Jawa

Jawa adalah sebuah pulau di Indonesia yang merupakan pusat beberapa kerajaan Hindu-Budha, kesultanan Islam, pemerintahan kolonial Hindia-Belanda, serta pusat pergerakan kemerdekaan Indonesia. Dalam konteks ini kata Jawa digunakan untuk mengkhususkan alat musik gamelan yang berasal dari kebudaya leluhur masyarakat Jawa. Karena, terdapat beberapa jenis gamelan di Indonesia, seperti di Bali gamelan disebut gambelan, di Banjar, Kalimantan gamelan disebut gemalan dan di Jakarta juga terdapat gamelan yang disebut gamelan tanjidor.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa merupakan suatu tempat dimana aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan perangkat alat musik Jawa (gamelan) dikonsentrasikan, dengan tujuan merubah situasi yang kurang lestari, dengan fungsi utama sebagai tempat dipertunjukkannya seni musik gamelan.

2.1.2 Sejarah Singkat Objek

Pada masa penjajahan Belanda (pada abad ke-17 hingga pertengahan abad ke-20) pusat-pusat kesenian termasuk didalamnya Gamelan Jawa terletak di keraton-keraton, terutama keraton Surakarta dan keraton Yogyakarta. Kedua keraton tersebut sampai sekarang masih memiliki sekitar tiga puluh gamelan bersejarah, dan melestarikan pergelaran-pergelaran karawitan, lakon dan tari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.1.3 Fungsi Objek

Fungsi utama pada objek perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana Kota Surakarta dalam menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap alat musik gamelan.
2. Menjadi pusat perkembangan seni musik gamelan.
3. Sebagai tempat hiburan rakyat dalam pertunjukan kesenian gamelan.
4. Memproduksi musik gamelan tradisional maupun kontemporer.
5. Memperkuat *image* Kota Surakarta sebagai kota budaya.

2.1.4 Karakteristik Kegiatan Utama Di Dalam Objek

Kegiatan utama pada Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa ini adalah sebagai berikut:

1. Pariwisata

Sebagaimana fungsi utama Pusat Gamelan Jawa sebagai tempat tujuan wisata budaya di Kota Surakarta. Tentunya terdapat berbagai kegiatan dalam bidang pariwisata, diantaranya yaitu; kunjungan dari berbagai rombongan wisatawan dari berbagai daerah dan penyelenggaraan event rutin. Dari kegiatan tersebut maka diperlukan fasilitas galeri, panggung pertunjukan indoor dan outdoor.

2. Produksi

Pusat Gamelan Jawa sebagai salah satu wadah guna melestarikan alat musik gamelan dan menambah kecintaan generasi muda terhadap alat musik gamelan. Maka terdapat kegiatan produksi musik Gamelan berupa kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rekaman atau *recording.* Sehingga dibutuhkan ruangan rekaman pada pusat Gamelan Jawa tersebut.

3. Pendidikan

Peran Pusat Gamelan Jawa dalam bidang pendidikan memberikan wadah bagi para praktisi, pelajar, generasi muda, wisatawan dan umum dalam mengenal dan mempelajari galeman Jawa. Sehingga diperlukan fasilitas seperti sanggar, maupun ruang berkumpul untuk belajar baik indoor maupun outdoor.

4. Bisnis

Peran Pusat Gamelan Jawa juga sebagai tempat pemasaran produk musik gamelan jawa serta cinderamata khas Surakarta khususnya kerajinan bernuansa gamelan Jawa. Maka dibutuhkan fasilitas berupa kompleks *retail.*

2.1.5 Sejarah Gamelan

Gamelan merupakan seperangkat alat musik tradisional indonesia dengan nada pentatonis, yang terdiri dari : Kendang, Bonang, Penerus, Demung, Saron, Peking (Gamelan), Kenong dan Kethuk, Siter, Gender, Gambang, Gong, Rebab, Slenthem dan Suling. Kata gamelan sendiri berasal dari bahasa jawa “gamel”, yang berarti memukul atau menabuh, diikuti akhiran “an” yang menjadikannya sebagai kata benda. Sedangkan istilah gamelan mempunyai arti sebagai satu kesatuan alat musik yang dimainkan secara bersama. Komponen utama alat musik gamelan adalah : bambu, logam, dan kayu. Masing–masing alat musik memiliki fungsi tersendiri dalam sebuah pagelaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perkembangan Alat Musik Gamelan secara hipotensi diketahui telah ada sebelum masuknya pengaruh Agama Hindu ke Indonesia, seperti apa yang diungkapkan oleh seorang sarjana berkebangsaan Belanda bernama Dr. J.L.A. Brandes yang secara teoritis mengatakan bahwa jauh sebelum datangnya pengaruh budaya India, bangsa Jawa telah memiliki ketrampilan budaya atau pengetahuan yang mencakup 10 butir (Brandes, 1889) diantaranya; wayang, gamelan, ilmu irama sanjak, batik, pengerjaan logam, sistem mata uang sendiri, ilmu teknologi pelayaran, astronomi, pertanian sawah, serta birokrasi pemerintahan yang teratur.

Jika apa yang dikatakan oleh Brandes diatas adalah benar, itu berarti keberadaan Gamelan telah ada sejak jaman prasejarah, meskipun begitu tahun yang tepat sangatlah sulit untuk diketahui karena pada masa prasejarah masyarakat belum mengenal sistem tulisan. Juga tidak ada bukti-bukti tertulis yang dapat dipakai untuk melacak dan merunut gamelan pada masa prasejarah.

Yang pasti, Keberadaan Gamelan (Seni Karawitan) di indonesia telah berusia yang sangat tua, melalui bukti-bukti yang ada seperti tulisan-tulisan, prasasti-prasasti pada didinding candi. Bukti tertua mengenai keberadaan alat-alat musik tradisional Jawa dan berbagai macam bentuk permainannya dapat ditemukan pada piagam Tuk Mas yang bertuliskan huruf Pallawa. Kesederhanaan bentuk, jenis dan fungsinya tentu berkaitan erat dengan pola hidup masyarakat pada waktu itu. Pada piagam tersebut terdapat gambar sangka-kala, yaitu semacam terompet kuno yang digunakan untuk perlengkapan upacara keagamaan (Palgunadi, 2002:7).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.1. Relief gamelan di candi Borobudur
Sumber: chirpstory.com

Menurut mitologi Jawa, gamelan diciptakan oleh Sang Hyang Guru pada Era Saka. Beliau merupakan dewa yang menguasai seluruh tanah Jawa, dengan istana yang berada di gunung Mahendra di daerah Medangkamulan (sekarang Gunung Lawu). Alat musik gamelan yang pertama kali diciptakan adalah "gong", yang digunakan untuk memanggil para dewa. Setelah itu, Sang Hyang Guru kembali menciptakan beberapa peralatan lain seperti dua gong, sampai akhirnya terbentuklah seperangkat gamelan yang digunakan untuk menyampaikan pesan khusus. Pada jaman Majapahit, alat musik gamelan mengalami perkembangan yang sangat baik hingga mencapai bentuk seperti sekarang ini dan tersebar di beberapa daerah seperti Bali, dan Sunda (Jawa Barat).

Bukti otentik pertama tentang keberadaan gamelan ditemukan di Candi Borobudur, Magelang Jawa Tengah yang berdiri sejak abad ke 8. Pada reliefnya terlihat beberapa peralatan seperti suling bambu, lonceng, kendhang dalam berbagai ukuran, kecapi, alat musik berdawai yang digesek dan dipetik, termasuk sedikit gambaran tentang elemen alat musik logam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.2. Gamelan sebagai pengiring tarian
Sumber: http://makalah-perpustakaan.blogspot.sg/

Perkembangan gamelan selanjutnya, gamelan dipakai untuk mengiringi pagelaran wayang dan tarian. Sampai akhirnya berdiri sebagai musik sendiri dan dilengkapi dengan suara para sinden. Gamelan yang berkembang di Jawa Tengah, sedikit berbeda dengan Gamelan Bali ataupun Gamelan Sunda. Gamelan Jawa memiliki nada yang lebih lembut apabila dibandingkan dengan Gamelan Bali yang rancak serta Gamelan Sunda yang mendayu – dayu dan didominasi juga dengan suara seruling. Menurut beberapa penelitian, perbedaan itu adalah akibat dari pengungkapan terhadap pandangan hidup "orang jawa" pada umumnya. Pandangan yang dimaksud adalah: sebagai orang jawa harus selalu "memelihara keselarasan kehidupan jasmani dan rohani, serta keselarasan dalam berbicara ataupun bertindak". Oleh sebab itu, "orang jawa" selalu menghindari ekspresi yang meledak – ledak dan selalu berusaha mewujudkan toleransi antar sesama. Wujud paling nyata dalam musik gamelan adalah tarikan tali rebab yang sedang, paduan seimbang bunyi kenong, saron kendang dan gambang serta suara gong pada setiap penutup irama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.1.6 Instrumen-instrumen Gamelan

Gamelan merupakan seperangkat orkes musik Jawa yang terdiri dari beberapa instrumen sebagai berikut:

1. Kendhang

Terbuat dari kulit hewan (Sapi atau kambing) Kendhang berfungsi utama untuk mengatur irama. Kendhang ini dibunyikan dengan tangan, tanpa alat bantu. Jenis kendang yang kecil disebut ketipung, yang menengah disebut kendang ciblon/kebar. Pasangan ketipung ada satu lagi bernama kendang gedhe biasa disebut kendang kalih. Kendang kalih dimainkan pada lagu atau gendhing yang berkarakter halus seperti ketawang, gendhing kethuk kalih, dan ladrang irama dadi. Bisa juga dimainkan cepat pada pembukaan lagu jenis lancaran ,ladrang irama tanggung. Untuk bermain kendhang, dibutuhkan orang yang sangat mendalami budaya Jawa, dan dimainkan dengan perasaan naluri si pemain, tentu saja dengan aturan-aturan yang ada.

Gambar 2.3. Kendang
Sumber: http://ahmadafandi.blog.com/

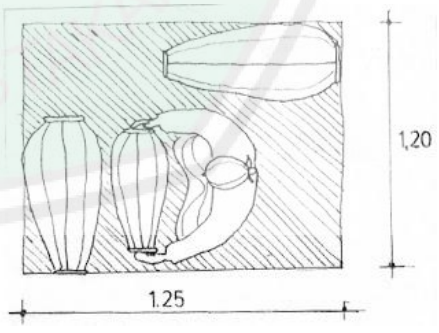

Gambar 2.4. Dimensi dan tata letak kendang
Sumber: http://ma3dhy.blogspot.co.id/

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Demung, Saron, Peking

Alat ini berbentuk bilahan dengan enam atau tujuh bilah (satu oktaf) ditumpangkan pada bingkai kayu yang juga berfungsi sebagai resonator. Instrumen mi ditabuh dengan tabuh dibuat dari kayu. Menurut ukuran dan fungsinya, terdapat tiga jenis saran:

- Demung (Paling Besar)

Alat ini berukuran besar dan beroktaf tengah. Demung memainkan balungan gendhing dalam wilayahnya yang terbatas.Umumnya, satu perangkat gamelan mempunyai satu atau dua demung.Tetapi ada gamelan di kraton yang mempunyai lebih dari dua demung.

Gambar 2.5. Demung, saron dan peking
Sumber: http://ahmadafandi.blog.com/

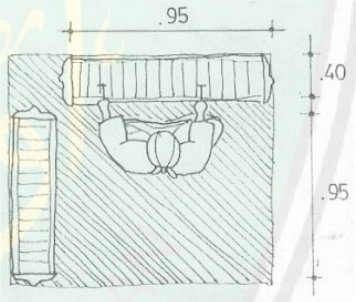

Gambar 2.6. Dimensi dan tata letak Demung
Sumber: http://ma3dhy.blogspot.co.id

- Saron (Sedang)

Alat ini berukuran sedang dan beroktaf tinggi. Seperti demung, saron barung memainkan balungan dalam wilayahnya yang terbatas. Pada teknik tabuhan imbal-imbalan, dua saron memainkan lagu jalin menjalin yang bertempo cepat. Seperangkat gamelan mempunyai dua saron, tetapi ada gamelan yang mempunyai lebih dan dua saron.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

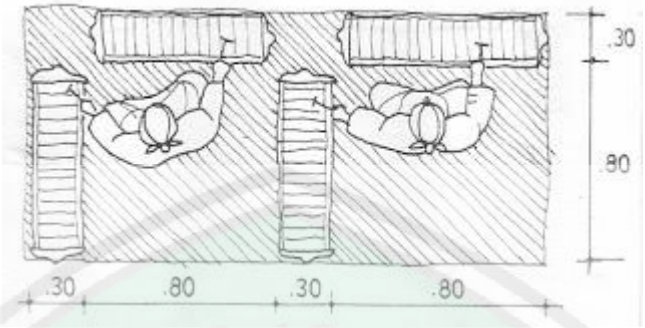

Gambar 2.7. Dimensi dan tata letak saron
Sumber: http://ma3dhy.blogspot.co.id/

- Peking(Paling Kecil)

Berbentuk saron yang paling kecil dan beroktaf paling tinggi. Saron panerus atau peking ini memainkan tabuhan rangkap dua atau rangkap empat lagu balungan.

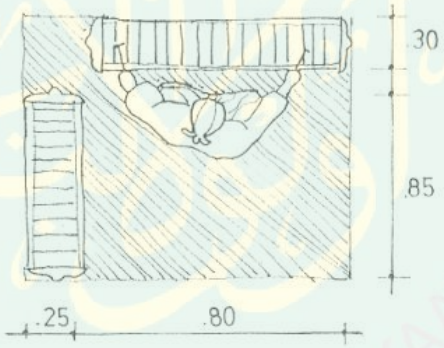

Gambar 2.8. Dimensi dan tata letak peking
Sumber: http://ma3dhy.blogspot.co.id/

3. Gong dan Kempul

Gong menandai permulaan dan akhiran gendhing dan memberi rasa keseimbangan setelah berlalunya kalimat lagu gendhing yang panjang. Gong sangat penting untuk menandai berakhirnya satuan kelompok dasar lagu, sehingga kelompok itu sendiri (yaitu kalimat lagu di antara dua tabuhan gong) dinamakan gongan. Ada dua macam gong:

- gong ageng (besar) dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- gong suwukan atau gong siyem yang berukuran sedang.

Gong gantung berukuran kecil. Kempul menandai aksen-aksen penting dalam kalimat lagu gendhing. Dalam hubungannya dengan lagu gendhing, kempul bisa memainkan nada yang sama dengan nada balungan; kadang-kadang kempul mendahului nada balungan berikutnya.

Gambar 2.9. Gong ageng
Sumber: http://ahmadafandi.blog.com/

Gambar 2.10. Gong suwukan
Sumber: http://ahmadafandi.blog.com/

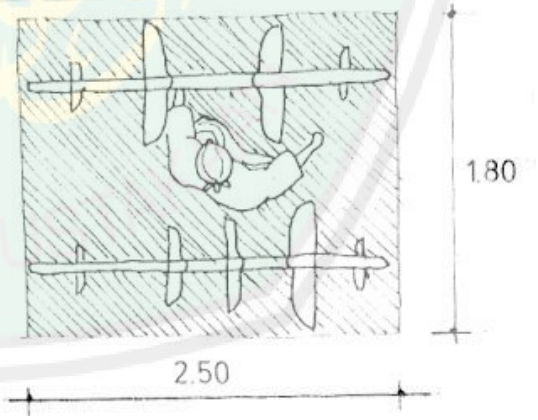

Gambar 2.11. Dimensi dan tata letak Gong
Sumber: http://ma3dhy.blogspot.co.id

4. Bonang

Bonang dibagi menjadi dua jenis, yaitu bonang barung dan bonang panerus. Perbedaannya pada besar dan kecilnya saja, dan juga pada cara memainkan iramanya. Bonang barung berukuran besar, beroktaf tengah sampai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tinggi, adalah salah satu dari instrumen-instrumen pemuka dalam ansambel. Khususnya dalam teknik tabuhan pipilan, pola-pola nada yang selalu mengantisipasi nada-nada yang akan datang dapat menuntun lagu instrumen-instrumen lainnya.

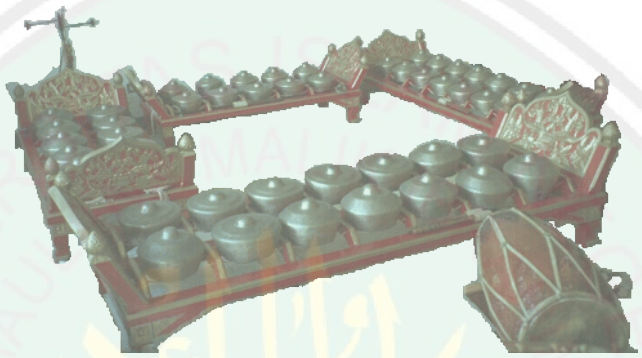

Gambar 2.12. Bonang
Sumber: http://ahmadafandi.blog.com/

Pada jenis gendhing bonang, bonang barung memainkan pembuka gendhing dan menuntun alur lagu gendhing. Pada teknik tabuhan imbal-imbalan, bonang barung tidak berfungsi sebagai lagu penuntun; ia membentuk pola-pola lagu jalin-menjalin dengan bonang panerus, dan pada aksen aksen penting bonang boleh membuat sekaran (lagu-lagu hiasan), biasanya di akhiran kalimat lagu.

Bonang panerus adalah bonang yang kecil, beroktaf tinggi. Pada teknik tabuhan pipilan, irama bonang panerus memiliki kecepatan dalam bermain dua kali lipat dari pada bonang barung. Walaupun mengantisipasi nada-nada balungan, bonang panerus tidak berfungsi sebagai lagu tuntunan, karena kecepatan dan ketinggian wilayah nadanya. Dalam teknik tabuhan imbal-imbalan, bekerja sama dengan bonang barung, bonang panerus memainkan pola-pola lagu jalin menjalin.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Kethuk dan Kenong

Kenong merupakan satu set instrumen jenis mirip gong berposisi horisontal, ditumpangkan pada tali yang ditegangkan pada bingkai kayu. Dalam memberi batasan struktur suatu gendhing, kenong adalah instrumen kedua yang paling penting setelah gong. Kenong membagi gongan menjadi dua atau empat kalimat kalimat kenong.

Di samping berfungsi menggaris-bawahi struktur gendhing, nada-nada kenong juga berhubungan dengan lagu gendhing; ia bisa memainkan nada yang sama dengan nada balungan; ia boleh juga mendahului nada balungan berikutnya untuk menuntun alun lagu gendhing; atau ia dapat memainkan nada berjarak satu kempyung dengan nada balungan, untuk mendukung rasa pathet.

Pada kenongan bergaya cepat, dalam ayaka yakan, srepegan, dan sampak, tabuhan kenong menuntun alur lagu gendhing-gendhing tersebut. Kethuk sama dengan kenong, fungsinya juga sama dengan kenong. Kethuk dan kenong selalu bermain jalin-menjalin, perbedaannya pada irama bermainnya saja.

Gambar 2.13. Kenong dan Kethu

Sumber: http://ahmadafandi.blog.com/

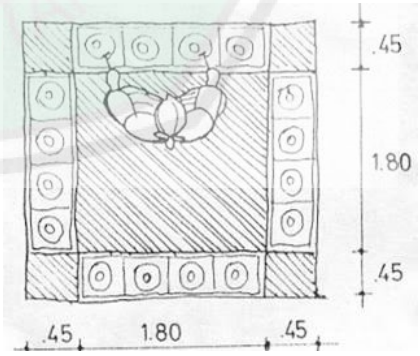

Gambar 2.14. Dimensi dan tata letak Kenong dan kethuk

Sumber: http://ma3dhy.blogspot.co.id/

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Gender

Instrumen terdiri dari bilah-bilah metal ditegangkan dengan tali di atas bumbung-bumbung resonator. Gender ini dimainkan dengan tabuh berbentuk bulat (dilingkari lapisan kain) dengan tangkai pendek. Sesuai dengan fungsi lagu, wilayah nada, dan ukurannya, ada dua macam gender:

- gender barung dan
- gender panerus

Gambar 2.15. Gender
Sumber: http://ahmadafandi.blog.com/

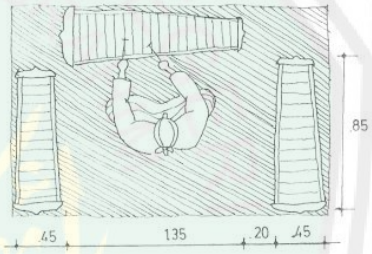

Gambar 2.16. Dimensi dan tata letak gender penebung
Sumber: http://ma3dhy.blogspot.co.id/

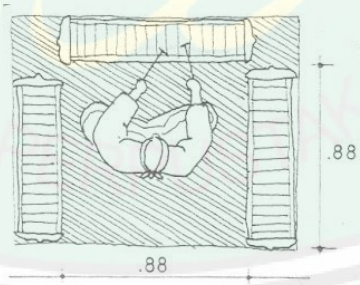

Gambar 2.17. Dimensi dan tata letak gender penebung
Sumber: http://ma3dhy.blogspot.co.id/

8. Gambang

Instrumen dibuat dari bilah – bilah kayu dibingkai pada gerobogan yang juga berfungsi sebagai resonator. Berbilah tujuh-belas sampai dua-puluh bilah,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wilayah gambang mencakup dua oktaf atau lebih. Gambang dimainkan dengan tabuh berbentuk bundar dengan tangkai panjang biasanya dari tanduk/sungu.

Kebanyakan gambang memainkan gembyangan (oktaf) dalam gaya pola pola lagu dengan ketukan ajeg. Gambang juga dapat memainkan beberapa macam ornamentasi lagu dan ritme, seperti permainan dua nada dipisahkan oleh dua bilah, atau permainan dua nada dipisahkan oleh enam bilah, dan pola lagu dengan ritme – ritme sinkopasi.

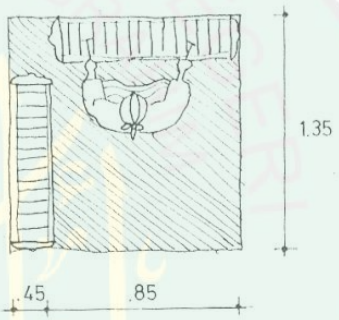

Gambar 2.18. Gambang *Gambar 2.19. Dimensi dan tata letak Gambang*
Sumber: http://ahmadafandi.blog.com/ *Sumber: http://ma3dhy.blogspot.co.id/*

9. Rebab

Instrumen kawat-gesek dengan dua kawat ditegangkan pada selajur kayu dengan badan berbentuk hati ditutup dengan membran (kulit tipis) dari babad sapi. Sebagai salah satu dari instrumen pemuka, rebab diakui sebagai pemimpin lagu dalam ansambel, terutama dalam gaya tabuhan lirih. Pada kebanyakan gendhing-gendhing, rebab memainkan lagu pembuka gendhing, menentukan gendhing, laras, dan pathet yang akan dimainkan. Wilayah nada rebab mencakup luas wilayah gendhing apa saja. Maka alur lagu rebab memberi petunjuk yang jelas jalan alur lagu gendhing. Pada kebanyakan gendhing, rebab juga memberi tuntunan musikal kepada ansambel untuk beralih dari seksi yang satu ke yang lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.20. Rebab
Sumber: http://ahmadafandi.blog.com/

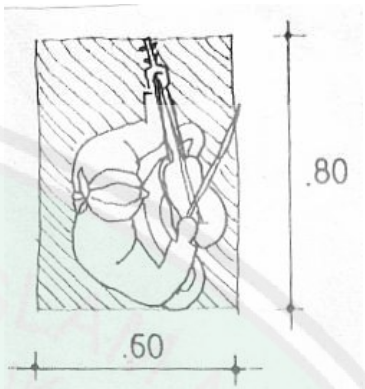

Gambar 2.21. Dimensi dan tata letak rebab
Sumber: http://ma3dhy.blogspot.co.id/

10. Siter

Siter merupakan bagian ricikan gamelan yang sumber bunyinya adalah string (kawat) yang teknik menabuhnya dengan cara di petik. Jenis instrumen ini di lihat dari bentuk dan warna bunyinya ada tiga macam, yaitu siter, siter penerus (ukurannya lebih kecil dari pada siter), dan clempung (ukurannya lebih besar dari pada siter). Dalam sajian karawitan klenengan atau konser dan iringan wayang fungsi siter sebagai pangrengga lagu.

Gambar 2.22. Siter
Sumber: http://ahmadafandi.blog.com/

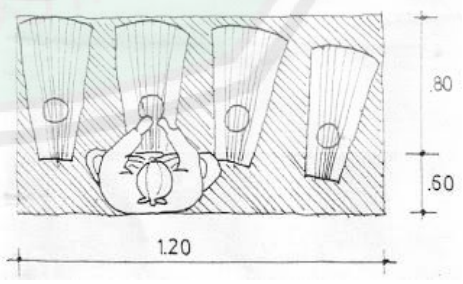

Gambar 2.23. Dimensi dan tata letak Siter
Sumber: http://ma3dhy.blogspot.co.id/

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11. Suling

Jenis instrumen gamelan lainnya yang juga berfungsi sebagai pangrengga lagu adalah suling. Instrumen ini terbuat dari bambu wuluh atau paralon yang diberi lubang sebagai penentu nada atau laras. Pada salah satu ujungnya yaitu bagian yang di tiup yang melekat di bibir diberi lapisan tutup dinamakan jamangan yang berfungsi untuk mengalirkan udara sehingga menimbulkan getaran udara yang menimbulkan bunyi atau suara Adapun teknik membunyikannya dengan cara di tiup. Di dalam tradisi karawitan, suling ada dua jenis, yaitu bentuk suling yang berlaras Slendro memiliki lubang empat yang hampir sama jaraknya, sedangkan yang berlaras Pelog dengan lubang lima dengan jarak yang berbeda. Ada pula suling dengan lubang berjumlah enam yang bisa digunakan untuk laras Pelog dan Slendro. Untuk suling laras Slendro dalam karawitan Jawatimuran apabila empat lubang di tutup semua dan di tiup dengan tekanan sedang nada yang dihasilkan adalah laras lu (3), sedangkan pada karawitan Jawatengahan lazim dengan laras ro(2).

Gambar 2.24. Suling
Sumber: http://ahmadafandi.blog.com

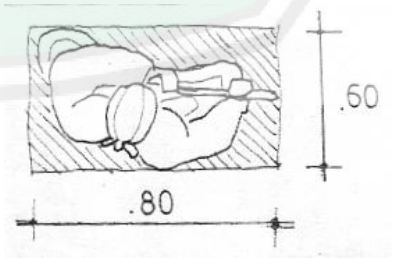

Gambar 2.25. Dimensi dan tata letak Suling
Sumber: http://ma3dhy.blogspot.co.id/

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

13. Pemaos Kandha, Pedhalang dan Sinden

Disamping gamelan, pendukung pertunjukan tari adalah pemaos kandha, pedhalang dan sinden dimana pemaos kandha bertugas membawakan jalan cerita dari lakon yang dipertunjukan, pedhalang mengatur ritme pertunjukan dan sinden mengiringi pertunjukan dengan nyanyian. Umumnya posisi pemaos kandha, pedhalang dan sinden berada di depan para penabuh gamelan. Sehingga dapat diketahui luas area atau ruang dari pemaos kandha, pedhalang, sinden dan gamelan yang dibutuhkan secara umum.

Gambar 2.26. Dimensi untuk pemaos kandha, sinden dan dalang
Sumber: http://nasrulalfiah.blogspot.co.id/

2.1.7 Tata Letak Instrumen Gamelan

Gamelan sesuai jenis dan karakteristiknya memiliki ukuran-ukurannya sendiri dimana rata-rata ukuran panjang Gamelan berkisar antara 150cm hingga 230cm. Sedangkan lebar gamelan berkisar antara 25cm hingga 85cm sebagaimana gambar berikut.

Gambar 2.27. Tata letak instrumen gamelan
Sumber: http://nasrulalfiah.blogspot.co.id/

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Umumnya tata letak gamelan adalah pada bagian depan merupakan tempat gamelan ringan seperti Kenong kemudian bagian tengah adalah gamelan sedang seperti kendang dan bagian belakang adalah gamelan berat seperti Gong. Gamelan seperti kenong, kendang tidak hanya satu, sering kali seorang penabuh gamelan menangani dua atau lebih gamelan misalnya penabuh kendang menangani tiga jenis kendang dari ukuran kecil hingga besar. Disamping gamelan, pendukung pertunjukan tari adalah pemaos kandha, pedhalang dan sinden dimana pemaos kandha bertugas membawakan jalan cerita dari lakon yang dipertunjukan, pedhalang mengatur ritme pertunjukan dan sinden mengiringi pertunjukan dengan nyanyian. Umumnya posisi pemaos kandha, pedhalang dan sinden berada di depan para penabuh gamelan. Sehingga dapat diketahui luas area atau ruang dari pemaos kandha, pedhalang, sinden dan gamelan yang dibutuhkan secara umum.

Lebar ruang gamelan berdasar ukuran gamelan paling panjang 8,5 meter. Untuk ruang pemaos kandha, pedhalang dan sinden apabila dihitung maka panjang berdasar pada panjang meja = 2 meter, sedang lebar berdasar pada lebar ukuran duduk bersila manusia ditambah lebar meja menjadi 1,625 meter.

Karena yang diutamakan adalah lebar panggung pendukung maka didapat ukuran lebar sebesar 10 meter, sedangkan untuk panjang menyesuaikan dengan panggung dan banyaknya alat. Sebagai pendukung jalannya pertunjukan tari, gamelan dan pemaos kandha biasanya berada di belakang penari atau dibagian belakang panggung tetapi juga sering berada didepan terutama bila posisi panggung lebih tinggi dari posisi gemelan dan pemaos kandha.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.1.8 Karakteristik Akustik Gamelan Jawa

Suyatno (2013) dalam jurnalnya yang berjudul "Karakteristik Akustik Gamelan Jawa Studi Kasus Gamelan Milik PSTK ITB" menggambarkan karakter akustik gamelan jawa dengan meng-ekstraksi data audio hasil rekaman dengan *sound analyzers* sebagai berikut.

- Kekerasan *(Listening Level)*

Karakteristik gamelan jawa yang dalam permainannya dilakukan dengan jumlah instrumen yang bisa mencapai 75 instrumen berakibat pada kekerasan (level suara) yang berbeda-beda. Posisi instrumen di panggung juga akan menyebabkan *level* suara berbeda pada setiap posisi pendengar terutama bagi pemain. Sebagai contoh adalah pada permainan garap "*gambyong pare anom",* sumber bunyi (gamelan) akan menghasilkan level di panggung sebesar 75-97 dB, pada permainan garap tertentu nilai level dapat mencapai 105 dB. Nilai ini cukup keras untuk sampai pada pendengar yang berada pada ruang (sebagai penonton). Sementara untuk pemain, nilai ini cukup stimulus untuk melakukan permainan (sarana komunikasi). Berdasarkan nilai level yang dihasilkan tersebut maka penambahan sistem tata suara elektronik pada pagelaran gamelan jawa cenderung tidak diperlukan.

- Frekuensi

Frekuensi diartikan sebagai sebuah osilasi (getaran) yang terjadi setiap detik. Frekuensi merupakan komponen penting yang penting dalam instrumen, terutama yang berhubungan dengan batas pendengaran manusia. Secara teori batas pendengaran manusia pada rentang 20 Hz sampai pada 20k Hz. Sebagai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

contoh hasil pengukuran karakteristik gamelan jawa yang ada di PSTK (Perkumpulan Seni Tari dan Karawitan jawa) ITB memiliki karakteristik frekuensi antara 60 Hz sampai 2250 Hz. Nilai yang diperoleh merupakan frekuensi dasar (fundamental) yang dibangkitkan. Setiap gamelan jawa memiliki frekuensi fundamental yang tidak sama persis meskipun jenis ricikan dan notasi yang sama. Tabel 2.1 dan 2.2 menunjukkan nilai frekuensi hasil pengukuran gamelan jawa yang ada di PSTK.

Table 2.1 Karakteristik akustik frekuensi instrumen gamelan jawa laras slendro

Notasi (Nada) / Ricikan	Frekuensi (Hz)																
	6	1	2	3	5	6	1	2	3	5	6	1	2	3	5	6	1
Saron peking	928	1073	1246	1418	1639	1854	2167										
Saron	465	535	621	707	810	928	1084	1246									
Demung		271	309	352	405	465	541										
Bonang barung		271	320	357	406	465	546	621	702	815	934	1078					
Bonang Penerus	538	632	707	815	928	1084	1246	1418	1644	1829	2550						
Gambang pl br		153	164	174	218	228	309	325	379	438	471	600	648	697	869	939	1127
Gender penerus	121	153	164	174	223	234	301	325	347	438	465	605	634	697			
Slenthem	121	137	158	180	201	234	271										
Kempyang	1084																
Kethuk		314															
Kenong		309	352	406	465	541											
Kempul		137	158	180	201	228											
Gong suwukan		137	158														
Gong ageng		49															

Sumber: Suyatno (2013, 265)

Table 2.2 Karakteristik akustik frekuensi instrumen gamelan jawa laras pelog

Notasi (Nada) / Ricikan	Frekuensi (Hz)													
	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
Saron peking	1208	1300	1391	1639	1757	1854	2059							
Saron	605	643	697	810	874	928	1036							
Bonang Penerus	605	648	697	810	874	928	1036	1208	1391	1396	1655	1752	1886	2075
Bonang barung	304	325	352	411	438	465	514	605	643	697	815	880	928	1036
Demung	304	325	347	406	438	465	514							
Kenong	223	325	347	406	444	471	514	600	648					
Slenthem	153	164	174	201	223	234	255							
Kempul	153	164	88		218		131							
Kempyang	858													
Kethuk	239													
Gong suwukan	83													
Gong ageng	60													

Sumber: Suyatno (2013, 265)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan tabel 2.1 dan 2.2 diatas terlihat bahwa iharmonic content yang dimiliki gamelan jawa tidak sama dengan *nxf*. Sebagai contoh adalah pada saron dimana untuk nada dengan notasi I memiliki frekuensi dasar 538 Hz sementara untuk nada í (satu oktaf diatasnya) memiliki frekuensi dasar 1084 Hz. Nilai ini juga terdapat pada notasi yang sama namun untuk jenis ricikan yang berbeda serta pada *ensemble* yang berbeda pula. Tabel 2.3 menunjukan contoh nilai frekuensi antara demung dan bonang.

Tabel 2.3 Nilai frekuensi demung dan bonang

Notasi	1	2	3	5	6	1
Demung	271	309	352	405	465	541
Bonang	271	320	357	406	465	546

Sumber: Suyatno (2013, 265)

- Timbre

Berdasarkan hasil perekaman dan ekstraksi parameter akustik diperoleh diagram timber pada demung laras slendro notasi I (a) dan gong ageng (b) tampak pada gambar 4 (a). Menunjukan frekuensi fundamental dari demung notasi 1 adalah 271 Hz, namun terdapat frekuensi lain yang nilainya lebih besar dan lebih kecil dari 271 Hz. Begitu pula pada gambar 4 (b) yang menggambarkan karakteristik timbre dari gong ageng.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

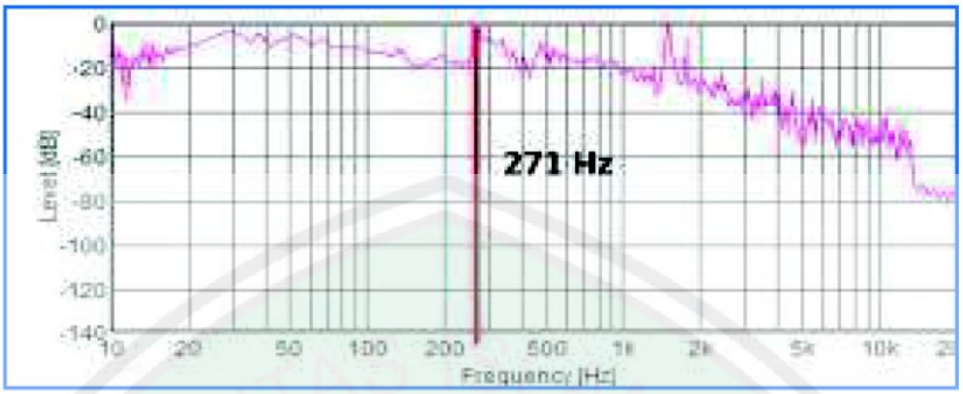

Gambar 2.28 spekral / timbre demung laras slendro notasi I

Sumber: Suyatno (2013, 265)

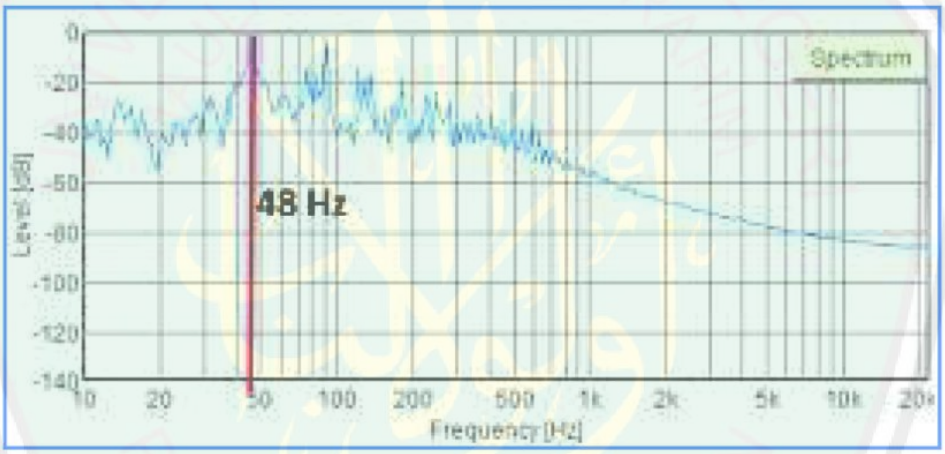

Gambar 2.29 spekral/ timbre untuk gong ageng

Sumber: Suyatno (2013, 265)

- Soundenvelope

Gamelan jawa sebagai bunyi yang dimaninkan dengan cara dipukul berakibat pada bunyi yang dihasilkan merupakan mendekati impluse. Sebagai sumber bunyi yang mendekati impluse, maka instrumen gamelan jawa akan memiliki waktu *sustain* yang sangat kecil. Sehingga bunyi akan langsung menyeluruh (release). Lamanya waktu *release* untuk gamelan jawa tergantung jenis ricikan (instrumen) gamelan. Gambar 2.x menunjukan diagram sound envelope dari demung laras slendro notasi I sebesar 3,80s.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

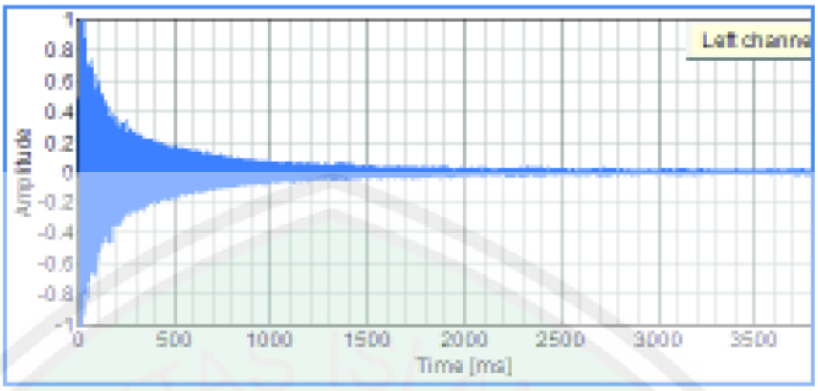

Gambar 2.30 sound envelope demung laras slendro notasi I

Sumber: Suyatno (2013, 265)

Nilai sound envelope dipengaruhi oleh gaya pukulan yang diberikan, hal ini berpengaruh pada level (power) yang dihasilkan oleh instrumen, dan kondisi fisik (jenis material, rongga resonansi). Adanya nilai sound envelope yang berbeda dari instrumen gamelan berakibat pada permainan garap tertentu sehingga perlu dilakukan pemegangan setelah dipukul (pathet) agar dengung (reverb) yang dihasilkan tidak terjadi masking (penutupan) terhadap nada yang lain. Sebagai contoh nilai sound envelope untuk gong ageng sebesar 10,07s nilai ini akan mengganggu nada lain jikapada permainan garap tertentu yang memiliki tempo cepat, sehingga perlu dilakukan pemegangan setiap kali setelah dipukul.

Proses karakterisasi gamelan jawa didasarkan pada subjektivitas empu (seseorang yang ahli) membuat karakteristik akustik gamelan jawa bervariasi (tidak ada yang sama). Namun kondisi karakteristik akustik tersebut (level, frekuensi fundamental, timbre, sound envelope) mampu menunjukkan karakteristik unik gamelan jawa yang mampu membingkai komposisi musik yang unik dan berbeda dengan musik modern (barat).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.2 TINJAUAN TEMA

Perancangan Pusat Gamelan Jawa menggunakan pendekatan *Architecture As Literature*, atau dalam bahasa indonesia dapat diartikan sebagai Arsitekturalisasi sastra. Pendekatan Arsitekturalisasi sastra ini di bagi menjadi dua; Arsitektur Sebagai Sastra dan Arsitektur Sebagai Puisi (Antoniades, 1990: 103-110).

2.2.1 Definisi *Architecture As Literature*

Architecture as Literature adalah sebuah tema perancangan yang mengacu kepada sebuah alur cerita, yang kemudian alur cerita tersebut diterapkan ke dalam sebuah perancangan. Salah satu bentuk literatur yang bisa digunakan dalam perancangan arsitektur yaitu fiksi, esai, dan puisi. Namun agar literatur bisa sesuai dengan konteks yang diinginkan, maka harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya (Antoniades, 1990: 106):

1. Dapat berdiri sendiri sebagai sebuah fiksi
2. Memiliki manfaat
3. Bersifat pribadi dan umum
4. Ekspesif dan mempunyai keindahan luar dalam
5. Asli dan berbobot
6. Provokatif dan terbuka untuk dikritisi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.2.2 Macam-Macam Jenis *Architecture As Literature*

Tema *Architecture As Literature* di bagi menjadi dua unsur diantaranya adalah (Antoniades, 1990: 103-110):

a. Arsitektur Sebagai Sastra

Menurut Ralph Waldo Emerson, sastra yang berkaitan dengan literatur mengungkapkan efek timbal balik antara penggunaan literatur sebagai sumber kreatifitas dengan dorongan imajinasi manusia. *Architecture As Literature* dalam jenis sastra ini lebih menekankan pada dongeng dan cerita rakyat. Kegunaan sastra dalam *Architecture As Literature* bisa diambil melalui beberapa cara, diantaranya:

- Mengamati tentang struktur atau bagian-bagian literatur.
- Mengamati bagaimana sang penulis mengungkap inti dari literatur tersebut atau pesan utama yang terkandung didalamnya.
- Mengamati bagaimana sang penulis menggunakan efek misteri dan kejutan dalam alur literaturnya.
- Mengamati aspek ekonomi dari sang penulis.
- Menggunakan arti-arti khusus yang digunakan penulis pada saat dan kondisi tertentu.
- Penggunaan bahasa secara khusus, bisa diamati dari kehalusan kosakata yang digunakan.
- Rima dan ritme yang digunakan. Umumnya yang berkaitan dengan waktu dan biasanya bersifat kontras, misalnya: modern dan klasik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Menggunakan penekanan bentuk yang bercampur dengan penekanan makna filosofisnya.
- Menggunakan alur cerita yang berkaitan dengan kearifan lokal dan permasalahan-permasalahannya.
- Mengambil dari kritik-kritik yang ditujukan pada literatur tersebut.

2.2.3 Prinsip Tema *Architecture As Literature*

Prinsip-Prinsip pendekatan *Architecture As Literature* terbagi menjadi dua yaitu secara langsung (Individual) dan secara gabungan (Antoniades, 1990: 104-105). Namun, dalam perancangan ini penulis menggunakan prinsip individual (secara langsung) sebagai berikut :

a. Secara Langsung (Individual)

Konsep ini diambil langsung melalui interprestasi yang bersifat meniru tentang kondisi dan lingkungan yang terjadi pada alur literatur tersebut. Interpretasi yang dilakukan umumnya bersifat statis dan kaku serta meniru langsung elemen-elemen bentuk dan ruang yang ada pada suatu literatur. Namun ada juga yang menggunakan insterpretasi secara dinamis yaitu konsep arsitektur yang tidak mengambil unsur secara langsung atau meniru elemen-elemen bentuk dan ruang yang ada pada literatur, namun juga menjelaskan tentang elemen-elemen yang bersifat abstrak seperti aura, nuansa dan kesan ruangan, maupun inti yang tersirat secara tidak langsung.

Contoh tema *Architecture As Literature* menggunakan prinsip langsung (individual) yaitu pada penataan desain pertunjukan romeo dan Juliet. Interpretasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

statis bisa terlihat dengan adanya balkon-balkon dan penataan jalan yang meniru skrip dari literatur romeo dan Juliet. Sedangkan interpretasi dinamis yaitu desain yang tidak bisa dikenali secara fisik namun dapat diketahui melalui perasaan. Misteri tentang apa yang akan terjadi pada Romeo dan Juliet yang bisa membuat penonton penasaran adalah salah satu contohnya. Untuk bisa mendapatkan interpretasi dinamis, maka harus bisa mengerti dan mendalami tentang cerita yang terdapat pada literatur tersebut.

2.2.4 Karya Sastra yang Diinterpretasi

Karya Sastra yang diinterpretasikan pada perancangan Pusat Perancangan Gamelan Jawa ini adalah pola dan nilai-nilai yang terkandung dalam tembang macapat yang termuat dalam serat Wulangreh. Serat Wulangreh dipilih karena merupakan bagian penting dari budaya Nusantara, utamanya Jawa. Bahkan tembang macapat dalam serat Wulangreh dengan segala kandungan isinya memiliki berbagai fungsi sebagai pembawa amanat, sarana penuturan, penyampaian ungkapan rasa, media penggambaran suasana, penghantar teka-teki, media dakwah, alat pendidikan serta penyuluhan, dan sebagainya (Purna, 1996: 3). Lebih jauh akan dijelaskan mengenai macapat yang termuat dalam serat Wulangreh sebagai berikut.

2.2.4.1 Pengertian dan Sejarah Macapat

Dalam klasifikasi tembang Jawa terdapat tiga jenis tembang yang terdiri dari Tembang gedhe (sekar ageng), ialah komposisi tembang dengan patokan tiap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bait terdiri dari empat baris (gatra) dengan jumlah suku kata (guru wilangan) serta pedhotan tertentu. Misalnya Sekar Agung Manggalagita Laras Pelog Pathet Enem Lampah 15 Pedhotan 8,7. Tembang tengahan (Sekar madya) ialah komposisi tembang yang apabila dibandinagkan dengan tembang Gedhe patokannya lebih bebas. Misalnya sekar tengahan Candrakumala. Tembang cilik (Sekar alit/ Macapat), ialah komposisi tembang yang setiap baitnya mempunyai patokan-patokan tertentu mengenai jumlah baris (guru gatra), suku kata (guru wilangan) serta suku kata akhir (guru lagu) (Soedarsono. 1992: 15). Dan susunan bait-bait pada tembang disebut pupuh.

Dari ketiga jenis tembang tersebut, tembang macapatlah yang merupakan tembang yang paling dikenal, banyak digemari dan mudah dipelajari. Hal ini dikarenakan tembang macapat yang menggunakan bahasa jawa modern sehingga lebihh mudah dimengerti oleh generasi modern. Masing-masing tembang tersebut juga memiliki sejumlah cengkok (gaya lagu). Hal ini dimungkinkan karena pola pikir kebudayaan Jawa sangat memperhatikan kepribadian orang-seorang, sehingga masing-masing individu dalam masyarakat Jawa mendapatkan harga dan nilai yang terhormat, namun tidak liberal. Misalnya Dhandanggula yang mengenal 17 cengkok.

Dalam Mbombong Manah I (Sumarto dalam Sahlan dan Mulyono, 2012) disebutkan bahwa tembang macapat (yang mencakup 11 metrum) diciptakan oleh Prabu Dewawasesa atau Prabu Banjaran Sari dari Sigaluh pada tahun 1191 Jawa (1279 Masehi). Tetapi menurut sumber lain, tampaknya macapat tidak hanya diciptakan oleh satu orang, tetapi oleh beberapa orang wali dan bangsawan. Para

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pencipta itu adalah Sunan Giri Kedaton, Sunan Giri Prapen, Sunan Bonang, Sunan Gunung Jati, Sunan Muryapada, Sunan Kali Jaga, Sunan Drajat, Sunan Kudus, Sunan Geseng, Sunan Majagung, Sultan Pajang, Sultan Adi Eru Cakra, dan Adipati Nata Praja. Tembang macapat lahir dan berkembang abad ke-16 pada zaman kerajaan Islam (Demak, Pajang, dan Mataram) dan para Wali Songo sebagai pengubahnya walaupun tetap dipengaruhi oleh model metrum sastra yang telah berkembang sebelumnya yaitu model kakawin (tembang ageng) dan kidung (tembang tenngahan) (Sahlan dan Mulyono, 2012).

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa isi atau makna dari tembang macapat telah mendapat pengaruh dari ajaran-ajaran Islam. Di samping perdagangan, saluran dan cara Islamisasi di Indonesia yang dilakukan para Mubaligh khususnya yang tergabung dalam Wali Songo adalah melalui cabang-cabang seni dan budaya. Salah satu diantaranya adalah melalui macapat ini. Syair-syairnya digubah sedemikian rupa dengan muatan keagamaan, pendidikan, dan falsafah kehidupan. Sunan Giri menggubah tembang Asmaradhana, Pucung, dan Lir-Ilir; Sunan Kudus menggubah tembang Maskumambang dan Mijil; Sunan Muria menggubah tembang Sinom dan Kinanti; dan Sunan Drajat menggubah tembang Pangkur (PW. LP Ma'arif Jawa Timur, tt.).

Bahkan dalam dunia dakwah di zaman modern ini tembang macapat masih sering digunakan oleh para Dai/Mubaligh seperti, Almarhum KH. Yasin dari Kediri, Almarhum KH. Maghfur Hasbullah dari Ponorogo, KH. Mudhofar Maksum dari Blitar, KH. Harun dari Kediri, KH. Ma'ruf dari Sragen, Ki Joko Goro Goro dari Demak maupun para mubaligh lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.2.4.2 Biografi penulis Serat Wulangreh

Serat Wulang Reh adalah salah satu karya sastra Sri Susuhunan Paku Buwono IV yang selanjutnya Paku Buwono IV. Beliau lahir dengan nama Bendara Raden Mas Gusti Sumbadya. PB IV lahir pada hari Kamis wage, tanggal 18 Rabiul akhir, tahun 1694 H, atau tepatnya 2 September 1768 Masehi. Ia dijuluki sebagai Sunan Bagus, karena berwajah tampan. Sri Paku Buwono IV adalah putra dari raja kusunan Surakarta Hadiningrat, Sinuhun Paku Buwono III. Dari garis keturunan ini beliau cucu kasunan Surakarta Hadiningrat Sinuhun Paku Buwono II putra dari Sri Narapati Paku Buwono I. Sedangkan ibu beliau adalah Gusti Kanjeng Ratu Kencana, putri dari dari Tumenggung Wirareja, yakni bawahan raja yang menjabat sebagai bupati, Ki Jagaswara.1 Sri Pakubuwono IV adalah Raja Kraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat yang ke tiga. Beliau dinobatkan menjadi raja pada hari senin pahing, tanggal 28 besar tahun Jimakir 1714, atau tanggal 29 September 1788 yang terkenal dengan nama Sinuwun Bagus.

Gambar 2.31 Ilustrasi wajah Paku Buwono IV

Sumber: http://www.pesantrenglobal.com

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada usia 20 tahun (29 September 1788) beliau diangkat menggantikan Hadingrat (Paku Buwono III) yang telah wafat dan mendapat gelar Sri Susuhunan Paku Buwono IV. Beliau memerintah kurang lebih selama 33 tahun antara tahun 1788-1820 M. dan wafat pada hari Senin Pahing, 23 Besar 1747 tahun Alip atau 1 Oktober 1820 M.2 Beliau terkenal sebagai ahli politik yang cerdik dan menyukai sastra terutama yang bersifat rohani. Karya satra beliau yang terkenal salah satunya Serat Wulangreh yang isinya tentang ajaran luhur untuk memperbaiki moral bangsawan Jawa.

Raden Mas Sumbadya atau Sri Paku Buwono IV adalah putra Pakubuwana III yang lahir dari permaisuri ratu Kencana. Beliau adalah raja Surakarta yang penuh cita-cita dan keberanian. Pada masa hidupnya banyak karya sastra yang telah dihasilkan dan warisan yang dibangun oleh PB IV. Diantara karya sastra yang paling terkenal yaitu serat Wulang Reh selain itu Serat Wulang Sunu, Serat Wulang Putri,Serat Wulang Tata Krama, Cipta Waskitha, Panji Sekar, Panji Dhadhap Serat Sasana Prabu dan lain sebagainya. Disamping kegemarannya akan kesusasteraan jawa beliau juga sangat menikmati kesenian lainnya. Beliau pernah menciptakan seperangkat wayang purwa berdasar buatan Kartasura yang diberinama Kyai Pramukanya. Sedangkan dari warisan bangunan yang ditinggalkannya, ada beberapa yang masih dapat kita saksikan sampai saat ini. Seperti Masjid Agung, Gerbang Sri Manganti, Dalem Ageng Prabasuyasa, Bangsal Witana Sitihinggil Kidul, Pendapa Agung Sasana Sewaka, dan juga Kori Kamandhungan.4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Semasa hidup Pakubuwono IV, konsep ketatanegaraan dan keilmuan yang telah dibangun membuatnya sangat dikagumi oleh rakyat dan lingkungan istana. Bahkan dia juga membangun tradisi-tradisi yang berbeda dari sunan-sunan (rajaraja) sebelumnya. Diantara perubahan tradisi tersebut adalah pakaian prajurit kraton yang dulu model Belanda diganti dengan model Jawa, setiap hari Jumat diadakan jamaah salat di Masjid Besar, setiap abdi dalem yang menghadap raja diharuskan memakai pakaian santri, mengangkat adik-adiknya menjadi pangeran (Purwadi., dkk, 2005:345). Perubahan-perubahan yang dilakukan tersebut dimaksudkan untuk menjawakan kehidupan masyarakat, yang sebelumnya terkontaminasi oleh budaya Belanda.

2.2.4.3 Serat Wulangreh

Serat wulangreh merupakan kitab yang sangat populer dikalangan masyarakat Jawa sejak dulu hingga sekarang, yang digunakan oleh orang Jawa sebgai pedoman hidup yang adiluhung karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang adiluhung karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang arif dan dapat dijadikan panutan hidup masyarakat. Kitab ini dipandang sebagai bentuk karya seni dan spiritual yang sangat indah untuk diperbincangkan dari berbagai aspek. Bukan saja pada aspek lirik maupun makna, tapi juga aspek sejarah dan evolusi perkembangannya. Dan saat ini, naskah asli Wulangreh disimpan dimuseum Radya Pustaka Surakarta.

Dari segi bahasa kata wulang bersinonim dengan kata pitutur yang memiliki arti ajaran. Adapun kata reh berasal dari bahasa Jawa kuno yang artinya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jalan, aturan dan laku (cara mencapai) atau tuntutan. Dengan demikian wulangreh dapat dimaknai sebagai ajaran untuk mencapai sesuatu. Sesuatu yang dimaksud dalam karya ini adalah laku menuju hidup harmoni atau sempurna di dunia dan akhirat kelak. Ajaran yang dimuat dalam kitab ini berupa ajaran moral yang berlandaskan syariat Islam. Salah satu keistimewaan karya ini adalah tidak banyak menggunakan bahasa Jawa kuno sehingga memudahkan pembaca dalam memahaminya. Walaupun demikian ada hal-hal yang perlu dicermati karena karya tersebut merupakan sinkretisme Islam-Kejawen, atau tidak sepenuhnya merupakan ajaran Islam. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan sudut pandang bagi seseorang yang berbeda ideologinya.

Serat wulangreh ini disusun menggunakan tembang-tembang Jawa yang jumlahnya mencapai 283 bait. Bait tersebut terbagi dalam beberapa tembang macapat diantaranya:

1. Sekar Dhandanggulo 8 bait
2. Sekar Kinanti 16 bait
3. Sekar Gammbuh 17 bait
4. Sekar Pangkur 17 bait
5. Sekar Maskumambang 34 bait
6. Sekar Megatruh 17 bait
7. Sekar Durma 12 bait
8. Sekar Wirangrong 27 bait
9. Sekar Pocung 23 bait
10. Sekar Mijil 26 bait
11. Sekar Asmarandana 28 bait
12. Sekar Sinom 33 bait
13. Sekar Girisa 25 bait

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan jenis dan urutannya, tembang macapat dalam serat wulangreh ini menggambarkan perjalanan hidup manusia, yaitu tahap-tahap kehidupan manusia yang dimulai alam roh (di dalam kandungan ibu) sampai dengan meninggal sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2.4 Tahap-tahap kehidupan dalam tembang macapat

No	Tembang Macapat	Tahap Kehidupan
1	Pupuh Maskumambang	Masa didalam kandungan
2	Pupuh Mijil	Kelahiran di dunia
3	Pupuh Sinom	Masa muda
4	Pupuh Kinanthi	Tuntunan dalam membentuk jatidiri
5	Pupuh Asmarandana	Masa ketika dirundung Asmara
6	Pupuh Gambuh	Kecocokan yang menggambarkan komitmen manusia yang sudah menyatakan cinta
7	Pupuh Dhandhanggula	Senang, menggambarkan keberhasilan mencapai cita-cita
8	Pupuh Durma	Dermawan menggambarkan wujud dari rasa syukur
9	Pupuh Pangkur	Menjauhi hawa nafsu
10	Pupuh Girisa	Menakut-nakuti akan pedihnya azab Allah
11	Pupuh Wirangrong	Menjaga perilaku agar tidak malu dikemudian hari
12	Pupuh Megatruh	Kematian menggambarkan terlepasnya roh dari jasad
13	Pupuh Pocung	Dibungkus kain kafan dan siap dikuburkan

Sumber: B. Wiwoho (2011)

Dari 13 sekar pada serat Wulangreh tersebut diambil dari beberapa sekar yang nantinya digunakan sebagai konsep perancangan. Pemilihan beberapa sekar tersebut bertujuan untuk meringkas penyajian dan implementasi serat wulangreh pada perancangan, namun dengan tetap menyampaikan keunikan dan hikmah serat Wulangreh dalam sebuah perancangan. Beberapa sekar yang dipilih diantaranya adalah Mijil, Sinom, Dhandanggulo, Durma, Pangkur dan Pocung. Sekar-sekar tersebut dipilih karena dianggap telah mewakili filosofi dari sekar yang lain sebagaimana berikut.

1. Mijil (Maskumambang) masa dimana manusia belum mengenal dunia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Sinom (Kinanthi) masa pembelajaran dan pembentukan jatidiri
3. Dhandanggulo (Asmarandana, Gambuh) masa asmara dan kegembiraan akan keberhasilan di dunia
4. Durma masa manusia bersyukur setulusnya kepada Allah atas nikmatnya
5. Pangkur (Girisa, Wirangrong) masa ketika manusia sadar akan kehidupan akhirat
6. Pocung (Megatruh) masa dimana manusia kembali kepada sang Pencipta

Untuk memahami lebih jauh isi Serat Wulangreh maka akan dijelaskan secara garis besar mengenai ajaran yang terkandung didalamnya, sebagaimana yang dirangkum Abimanyu (2014) berikut:

1. Pupuh Mijil

Tembang mijil berarti keluar atau kelahiran, watak dari tembang ini prihatin, menggugah hati nurani dan melahirkan rasa hati. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pupuh Mijil antara lain:

- Manusia harus bersifat bijaksana, sabar, terampil, bertanggung jawab dan tidak pamer
- Manusia harus bersifat *tawadhu',* berserah diri, dan mampu menerima kenyataann hidup.
- Manusia harus mampu menunjukkan dirinya secara apa adanya, tidak melebih-lebihkan atau mengurangi fakta.

Berikut merupakan petikan bait pertama hingga ketiga pupuh Mijil serat Wulangreh beserta terjemahannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

[1] *"Poma kaki padha dipun eling, ing pituturingong, sira uga satriya arane, kudu anteng jatmika ing budi, luruh sarta wasis, samubarang tanduk."*

(Harap kau ingat nasihatku ini, Nak. Engkau juga disebut sebagai kesatria, harus halus dan hening hatimu, lembut, dan cerdas dalam segala hal)

[2] *"Dipun nedya prawira ing batin, nanging aja katon, sasona yen durung masane, kekendelan aja wani manikis, wiweka ing batin, den samar ing semu."*

(serta berusahalah utuk berani, namun jangan sampai terihat, bahkan jika belum waktunya jangan sampai keberanian itu kau perlihatkan, hati-hati, sabar, dan rahasiakan)

[3] *"Lawan densemu lawan den lungit, maneh wekasingong, aja kurang iya panrimane, yen wis tinitah dera Hyang Widhi, ing badan punika, pan wus pepancenipun."*

(Melalui isyarat dengan cermat. Di samping itu, pesanku, jangan lupa bersyukur atas karunia Yang Mahakuasa dengan kodrat yang menyertaimu)

2. Pupuh Sinom

Tembang sinom berarti masa muda, tembang ini berwatak halus budi, ramah, bersahabat, dan sederhana. Adapun nilai-nilai yang terkandung didalamnya antara lain:

- Manusia tidak boleh hanya mengutamakan mencari keuntungan pribadi.
- Manusia harus bersifat transparan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
- Manusia harus mengagungkaan leluhur.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Manusia harus memohon kepada Tuhan agar anak cucunya memiliki kehidupan yang lebih baik dan tidak kekurangan apapun.
- Manusia harus berusaha keras selalu mendekatkan diri kepada Tuhan, sehingga mampu mendekati sifat-sifat Tuhan.
- Manusia harus selalu disiplin dan tekun dalam melaksanakan tugasnya.
- Pemimpin harus mampu meleburkan dirinya dalaam kondisi masyarakat yang manapun.

Berikut merupakan petikan bait pertama hingga kedua pupuh Sinom serat Wulangreh beserta terjemahannya.

[1] *"Ambeke kang wus utama, tan ngendhak gunaning jalmi, amiguna ing aguna, sasolahe kudu bathi, pintere den alingi, bodhone didokok ngayun, pamrihe den inaa, mring padha padhaning jalmi, suka bungah den ina sapadha-padha."*

(Perilaku orang yang telah mencapai tataran sempurna tidak akan membatasi atau mencela kepandaian orang lain, kepandaiannya disembunyikan sedangkan kebodohannya ditampilkan agar dihina, jangan sampai ada yang menyebutnya pandai, ia merasa bahagia jika ada yang menghinanya)

[2] *"Ingsun uga tan mangkana, balilu kang sun alingi, kabisan sun dokok ngarsa, isin menek den arani, balilune angluwihi, nanging tenanipun cubluk, suprandene jroning tyas, lumaku ingaran wasis, tanpa ngrasa prandene sugih carita."*

(Aku pun tidak begitu, kebodohankulah yang aku tutupi dan kepandaianku yang aku kedepankan karena malu jika disebut bodoh oleh orang lain, padahal aku bodoh namun ingin disebut pandai sehingga tanpa sadar (aku) banyak bercerita bohong)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pupuh Dhandanggula

Tembang dhandanggula berarti dendang tentang kemanisan hidup dan berwatak memesona, luwes, sejuk dan serba pas untuk menyampaikan berbagai wulang. Berdasarkan watak tersebut maka tembang dhandanggula biasa digunakan untuk memulai menyampaikan ajaran atau pitutur. Ajaran yang terkandung dalam pupuh dhandanggula ini antara lain ialah sebagai berikut:

- Manusia harus mengerti tentang makna hidup dan menjalananinya dengan baik.
- Manusia perlu mengamalkan nilai-nilai al-Quran, dengan berguru kepada orang yang menguasainya secara sempurna, bermartabat, mengerti hukum (syariat agama Islam), taat beribadah, kuat berpuasa, dan mampu mengendalikan hawa nafsu.
- Hidupnya didasari pula hadist, ijma' (pendapat para ulama), qiyas (alasan yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan atau persamaan hukum Islam, dan dalil, setidak-tidaknya didasarkan dari salah satu diantaranya.

Berikut merupakan petikan bait pertama, kedua, ketiga dan kedelapan pupuh Dhandanggula serat wulangreh beserta terjemahannya.

[1] *"Pamedare wasitaning ati, cumanthaka aniru Pujangga, dhahat mudha ing batine, nanging kedah ginunggung, datan wruh yen keh ngesemi, ameksa angrumpaka, basa kang kalantur, turur kang katula-tula, tinalaten rinuruh kalawan ririh, mrih padhanging sasmita."*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(Uraian nasihat ini bermula dari kelancangan hati berniat meniru para pujangga, padahal (aku) sangatlah bodoh. Tetapi karena ingin disanjung, tidak tahu jika kelak banyak yang mencibir. Memaksakan diri untuk menciptakan, (meski) dengan bahasa yang kacau balau bahkan tersia-sia, namun (hal ini) kususun dengan teliti dan sabar, semoga isyarat ini menjadi jelas.)

[2] *"Sasmitaning ngaurip puniki, apan ewuh yen nora weruha, tan jumeneng ing uripe, akeh kang ngaku-aku, pangrasane sampun udani, tur durung wruh ing rasa, rasa kang satuhu, rasaning rasa punika, upayanen darapon sampurna ugi, ing kauripanira."*

(Isyarat dalam kehidupan ini, tidak mungkin kau pahami jika kau tak mengetahuinya, tidak akan memiliki ketenangan dalam hidupnya. Banyak yang mengaku dirinya sudah memahami isyarat (dalam hidup), padahal belum mengolah rasa, inti dari rasa yang sesunguhnya. Oleh karena itu, berusahalah (memahami makna rasa itu), agar sempurna hidupmu.)

[3] *"Jroning Kur'an nggonira sayekti, nanging ta pilih ingkang uninga, kajaba lawan tuduhe, nora kena den awur, ing satemah nora pinanggih, mundak katalanjukan, temah sasar-susur, yen sira ayun waskita, sampurnane ing badanira, punika sira anggegurua."*

(Di dalam Al-Quran tempatmu mencari kebenaran sejati, hanya yang terpilih yang akan memahaminya ,kecuali atas petunjuk-Nya. Tidak boleh dicampur-adukan, tak mungkin kau temukan (kebenaran isyarat), bahakan kau semakin tersesat. Jika kau menghendaki kesempurnaan dalam dirimu, maka bergurulah.)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

[8] *"Ingkang lumrah ing mangsa puniki, apan guru ingkang golek sabat, tuhu kuwalik tingale, kang wus lumrah karuhun, jaman kuna mapan si murid, ingkang padha ngupaya, kudu anggeguru, samengko iki tan nora, Kyai Guru naruthuk ngupaya murid, dadiya kanthinira."*

(Yang biasa terjadi pada masa kini adalah guru yang mencari murid, itu tampak sangat ironis dengan kebiasaan yang terjadi di masa lalu. Zaman dulu murid yang berusaha mencari dan harus berguru, sekarang tidak begitu, malah guru yang ke sana ke mari mencari murid. Jadikan sebagai pengangan (kanthinira merupakan isyarat pola tembang berikutnya, yaitu Kinanthi).)

4. Pupuh Durma

Tembang Durma berarti saatnya untuk mengundurkan diri atau pensiun. Watak dari tembang ini marah, berapi-api, dan galak. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pupuh Durma, antara lain:

- Mannusia hidup sebaiknya banyak tirakat, jangan terlalu banyak makan dan tidur, agar nafsu yang menyala-nyala berkurang sehingga hati dapat lebih tenang dan tentram.
- Manusia harus menyadari bahwa kebenaran, kesalahan, keburukan, kebaikan, keuntungan atau kecelakaan tak lain berasal dari diri sendiri. Oleh karena itu, hidup harus berhati-hati dan waspada, menjauhi segala perbuatan yang berbahaya.
- Manusia harus menghindari tiga perbuatan tidak baik yaitu tidak memuji diri sendiri, tidak berlebihan menjelekkan atau memuji orang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lain.tidak mencela pekerjaan orang lain, serta tidak menggunjing kekurangan orang lain.

Berikut merupakan petikan bait pertama, kedua dan kesebelas pupuh Durma serat Wulangreh beserta terjemahannya.

[1] *"Dipun sami ambanting ing badanira, nyudha dhahar lan guling, darapon sudaa, nepsu kang ngambra-ambra, rerema ing tyasireki, dadya sabarang, karyanira lestari."*

(Biasakanlah melatih dirimu untuk prihatin dengan mengurangi makan dan tidur agar berkurang nafsu yang menggelora, heningkan hatimu hingga tercapai yang kau inginkan.)

[2] *"Ing pangrawuh lair batin aja mamang, yen sira wus udani, mring sariranira, lamun ana kang Murba, masesa ing alam kabir, dadi sabarang, pakaryanira ugi."*

(Janganlah ragu terhadap pengetahuan lahir batin. Jika kau memahami bahwa dalam kehidupan ini ada yang berkuasa, mudah-mudahan keinginanmu terkabul.)

[11] *"Aja ngalem aja mada lamun bisa, yen uga masa mangkin iya ing sabarang, yen nora sinenengan, den poyok kapati pati, nora prasaja, sabarang kang den pikir."*

(Kalau bisa, jangan memuji atau mencela. Namun kini, jika tidak disenangi maka akan dicela habis-habisan, yang dipikirkan pun bermacam-macam)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Pupuh Pangkur

Tembang pangkur merupakan penggambaran masa untuk meninggalkan pesona dunia. Tembang ini berwatak keras, jengkel, marah, dan galak. Pupuh ini memuat nilai-nilai antara lain:

- Manusia harus mampu membedakan sesuatu yang baik dan yang buruk, sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
- Manusia harus berlandaskan pada aspek deduga, yaitu mempertimbangkan segla sesuatu sebelum bertindak, prayoga, yaitu mempertimbangkan hal-hal yang baik terhadap sesuatu yang akan dikerjakan: warta, yaitu mempertimbangkan kemungkinan yang buruk daripada apa yang akan dikerjakan; dan reringa atau berhati-hati dalam menghadapi segala sesuatu yang belum jelas atau mayakinkan.
- Manusia harus menjauhi perbuatan maksiat
- Manusia harus menjauhi watak durjana (jahat/culas), murka (serakah), dengki atau sakit hati karena melihat keberuntungan orang lain, srei (berkeinginan menang terhadap keberuntungan orang lain, dora (pembohong) iren (selalu iri), meren (iri hati), dahwen (suka mencela), panasten (panas hatinya melihat orang lain berhasil), open (ingin memiliki hak orang lain), kuningsun (merasa dirinya hebat), jail (suka menggangu orang lain), methakil (mendzalimi orang lain) dan besiwit (suka mengungkit kejelekan orang lain).
- Manusia harus mengendalikan nafsu Iluamah (keinginan hati) dan amarah (nafsu angkara maurka)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Manusia harus menjauhi watak pembohong, seperti loyo (tidak berketetapan hati), lemer (berkeinginan memiliki hak orang lain), genjah (tidak dapat dipercaya), angrong prasanakan (mengganggu istri orang lain), nyumur gumuling (tidak dapat menyimpan rahasia) dan mbuntut ari (baik di muka, buruk di belakang).

Berikut merupakan petikan bait pertama, keempat, ketujuh dan keduabelas pupuh Pangkur serat Wulangreh beserta terjemahannya.

[1] *"Sekar pangkur kang winarna, lelabuhan kang kanggo wong ngaurip, ala lan becik puniku, prayoga kawruhana, adat waton puniku dipunkadulu, miwah ingkang tata krama, den kaesthi siyang ratri."*

(Nasihat ini dibalut dengan tembang Pangkur. Seyogyanya kau memahami hakikat pengabdian bagi kehidupan, tentang baik dan buruk perlu kau ketahui. Pahami pula ada dan aturan, serta siang malam jangan kau lupakan tata krama)

[4] *"Kalamun ana manusa, anyinggahi dugi lawan prayogi, iku watake tan patut, awor lawan wong kathah, wong degsura ndaludur tan wruh ing edur, aja sira pedhak-pedhak, nora wurung neniwasi."*

(Jika ada manusia yang melupakan pertimbangan nalar, itu tak patut berbaur dengan orang banyak. Janganlah kau dekati orang yang tak tahu adat dan hanya menuruti kemauannya sendiri, (orang seperto itu) akan membawa kehancuran.)

[7] *"Tinitik ing solah muna, lawan muni ing laku lawan linggih, iku panengeran agung, winawas ginrahita, pramilane ing wong kuna-kuna iku, yen amawas ing sujanma, datan kongsi mindho gaweni."*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(Terlihat dari tindak-tanduk, berbicara, berjalan, dan duduk, itu cirri utama yang mudah diketahui dan dirasakan. Oleh karena itu, orang jaman duu tidak pernah salah dalam menilai orang.)

[12] *"Aja nedya katempelan, ing wewatek kang tan panates ing budhi, watek rusuh nora urus, tunggal lawan manusa, dipun sami karya labuhan kang patut, darapon dadi tuladha, tinuta ing wuri."*

(Jangan sampai kau dihinggapi tabiat yang tidak pantas karena perilaku jahat seperti itu tidak patut disandang manusia. Seyognya berbuatlah kebajikan sehingga menjadi suri teladan dan panutan di kemudian hari.)

6. Pupuh Pocung

Tembang pocung merupakan gambaran saat kita sudah di bungkus kain kafan. Tembang ini berwatak sembrono, kendor dan tanpa gairah. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pupuh Pocung antara lain:

- Manusia hendaknya selalu menjaga tali persaudaraan demi kekokohan dan keutuhan persaudaraan.
- Manusia dalam berteman dan berkerabat tidak membedakan strata sosial.
- Manusia yang berpotensi tua dalam kekerabatan atau dituakan harus memiliki sifat sabar, adil, berwawasan luas sehingga mampu memberi petuah dan berhati bersih.
- Manusia yang berposisi muda dalam kekerabatan harus tunduk dan taat terhadap nasihat saudara tua.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Manusia harus selalu mangkaji kebenaraan suatu nasihat atau masalah yang dihadapi.

Berikut merupakan petikan bait keempat, kedelapan, ketigabelas dan ketujuhbelas pupuh Pocung serat Wulangreh beserta terjemahannya.

[4] *"Wong sadulur nadyan sanak dipunruntut, aja kongsi pisah, ing samubarang karyeki, yen arukun dinulu teka prayoga."*

(Persaudaraan itu,meskipun dengan sudara jauh harus ruku, jangan sampai terpisah dalam segala hal. Jika hidup rukun akan baik dilihat orang.)

[8] *"Pan ewuh wong tinitah dadi asepuh, tan kena ginampang, mring sadulurira ugi, tuwa nenom aja beda traping karya."*

(Memang repot jika dituakan, tidak boleh menganggap gampang kepada saudara. Jangan membedakan perintah, baik kepada yang muda maupun kepada yang tua.)

[13] *"Jer sadulur tuwa kang wajib pitutur, marang kadang taruna, wong anom wajibe wedi, sarta manut wulange sadulur tuwa."*

(Saudara tua memiliki kewajibanuntuk memberikan nasihat, adapun kewajiban orang muda adalah segan dan menuruti nasaihat saudara tua.)

[17] *"Lan maning ana ing pituturingsun, yen sira amaca, laying sabarang layanging, aja pijer ketungkul ngelingi sastra."*

(Di samping itu, nasihatku, jika kau membaca segala macam serat (kitab), jangan hanya terpaku pada (keindahan) sastranya.)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.2.5 Pengelompokan Pendekatan *Architecture As Literature* Ke Dalam Level Filosofis, Level Teoritis, Dan Level Aplikatif.

Berikut ini pengelompokan tema *Architecture As Literature* ke dalam level filosofis (dasar pemikiran), level teoritis (teori/prinsip), dan level aplikatif yang diwujudkan dengan sebuah segitiga yang melebar ke bawah.

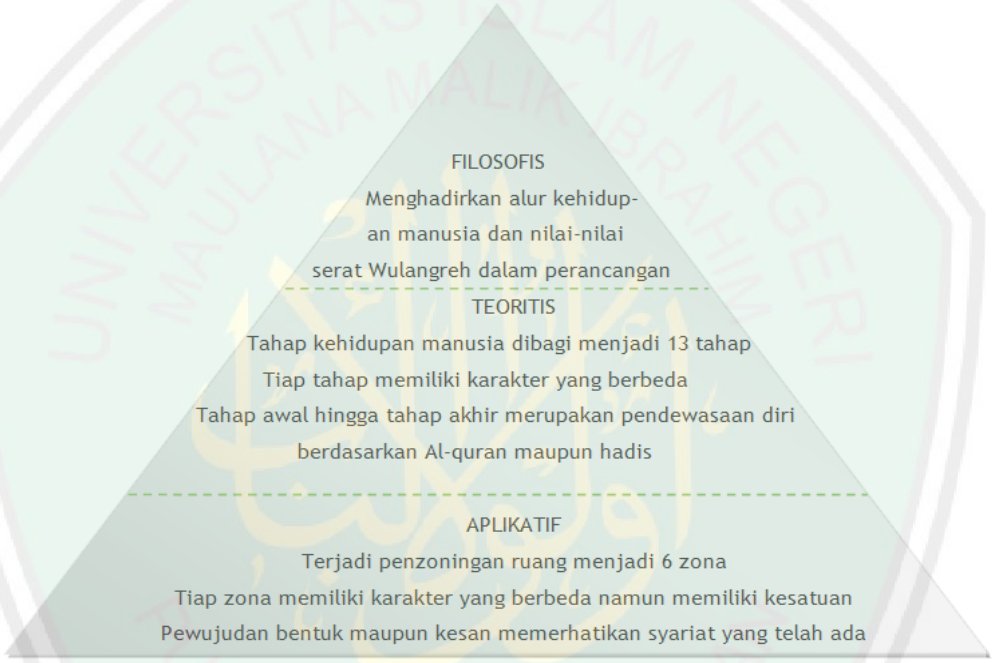

Gambar 2.32 Ide Gagasan dalam filosofis, teoritis dan aplikatif

Sumber: Ide gagasan Penulis (2016)

2.3 TINJAUAN ARSITEKTURAL

Secara Arsitektural terdapat berbagai teori terkait objek rancangan Pusat Gamelan Jawa sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.3.1 Peraturan Terkait Objek

Objek perancangan yang berupa kompleks bangunan kesenian tentu perlu untuk memerhatikan peraturan pemerintah terkait standar bangunan gedung pertunjukan seni sebagai berikut.

Tabel 2.5 Standar usaha gedung pertunjukan seni

NO	ASPEK	UNSUR	NO	SUB UNSUR
I.	Produk	A. Gedung	1.	Tempat pertunjukan seni memenuhi persyaratan kelaikan fungsi bangunan, sekurang–kurangnya meliputi: a. tempat terbuka; dan/atau b. tempat tertutup.
			2.	Memiliki daya listrik sesuai standar dan/atau ketentuan peraturan perundang–undangan.
			3.	Tersedia jalur evakuasi disertai dengan tanda yang jelas.
			4.	Jarak antara plafon dengan panggung pertunjukan sekurang–kurangnya 2,5 meter (untuk gedung/ruang tertutup).
			5.	Jarak antara plafon dengan lantai dasar/balkon tertinggi sekurang–kurangnya 3 meter (untuk gedung/ruang tertutup).
			6.	Kapasitas gedung sekurang–kurangnya 100 tempat duduk.
			7.	Tersedia sekurang–kurangnya dua akses/pintu masuk/keluar pengunjung.
			8.	Sirkulasi udara dan pencahayaan sesuai dengan standar dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan (untuk gedung/ruang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				tertutup).
		B. Penanda Arah	9.	Papan nama gedung pertunjukan seni dengan tulisan yang terbaca jelas, pemasangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			10.	Penanda arah yang menunjukkan fasilitas gedung pertunjukan seni yang jelas dan mudah terlihat.
		C. Panggung Pertunjukan	11.	Panggung pertunjukan seni dilengkapi penata suara dan penata cahaya, dengan ketentuan sekurang – kurangnya: a. luas panggung ruangan tertutup sekurang-kurangnya 6 (enam) meter x 8 (delapan) meter; b. tersedia akses keluar/masuk panggung; c. ketinggian panggung ruangan tertutup paling rendah 0.8 (nol koma delapan) meter dan/atau disesuaikan dengan kenyamanan pandangan pengunjung; d. jarak antara panggung dengan kursi pengunjung paling dekat 3 (tiga) meter; e. luas, tinggi dan penataan panggung terbuka disesuaikan dengan jenis pementasan; dan f. mampu menahan beban kegiatan pertunjukan seni.
			12.	Lampu panggung (lighting stage) sekurang – kurangnya meliputi: a. lampu utama (main lighting);

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				b. lampu depan (front lighting); dan c. lampu samping (side lighting).
		D. Ruang	13.	Ruang rias dan ganti kostum dilengkapi dengan cermin dan loker, serta toilet pria dan wanita yang terpisah, bersih dan terawat.
			14.	Ruang/area operator.
			15.	Tempat duduk sesuai kapasitas ruang pertunjukan.
		E. Penata suara dan pencahayaan (sound system dan lighting)	16.	Peralatan sistem suara dengan kekuatan sesuai standar dan/atau ketentuan peraturan perundang – undangan.
			17.	Pencahayaan / penerangan auditorium sesuai dengan rasio luas ruangan.
		F. Promosi	18.	Tersedia area untuk promosi.
			19.	Tersedia bahan promosi, cetak dan/atau digital.
		G. Katalog	20.	Tersedia data dan ilustrasi pertunjukan seni, cetak dan/atau digital.
		H. Fasilitas Pengunjung	21.	Tersedia pintu masuk dan keluar kawasan gedung pertunjukan seni yang berbeda, dilengkapi dengan pos keamanan.
			22.	Tersedia akses untuk bongkar muat (loading) barang.
			23.	Fasilitas parkir yang bersih, aman, dan terawat, dilengkapi dengan rambu lalu lintas yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			24.	Akses dan fasilitas bagi disabilitas.
			25.	Tempat/area penjualan/penukaran tiket.
			26.	Ruang penerimaan tamu dilengkapi dengan meja dan kursi yang bersih dan terawat.
			27.	Tempat penjualan makanan dan minuman yang memenuhi persyaratan higiene dan sanitasi.
			28.	Kamar mandi dan toilet yang bersih, terawat dan terpisah untuk pengunjung pria dan wanita, sesuai dengan rasio kapasitas penonton, dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik.
			29.	Tempat sampah tertutup yang terdiri atas: a. tempat sampah organik; dan b. tempat sampah non-organik.
II	Pengelolaan	Sarana dan Prasarana	30.	Ruang administrasi yang dilengkapi dengan perlengkapan dan peralatan.
			31.	Toilet yang bersih dan terawat untuk karyawan.
			32.	Tempat sampah tertutup yang terdiri atas: a. tempat sampah organik; dan b. tempat sampah non-organik.
			33.	Tersedia tempat penampungan sementara sampah organik dan non-organik.
			34.	Peralatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) sesuai dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				ketentuan peraturan perundang-undangan.
			35.	Instalasi listrik/genset sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			36.	Instalasi air bersih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			37.	Lampu darurat yang berfungsi dengan baik.
			38.	Peralatan komunikasi berupa radio komunikasi dua arah, telepon, dan/atau faksimili.
			39.	Tempat atau area ibadah/shalat yang bersih dan terawat.
			40.	Gudang.

Sumber: Lampiran Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015

2.3.2 Standar Dimensional dan Tata Ruang

2.3.2.1 Ruang Pertunjukan

Terdapat beberapa aspek dalam strandar ruang yang dapat menjadi acuan dalam merancang ruang pertunjukkan dalam Pusat Gamelan Jawa. Beberapa diantarannya adalah sebagai berikut:

1. Penataan Kursi Penonton

Kursi yang digunakan berdimensi ≥45cm x ≥50cm dengan jarak antar baris ≥90cm untuk penataan grid lurus. Juga terdapat alternatif untuk grid serong untuk memperlebar sirkulasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

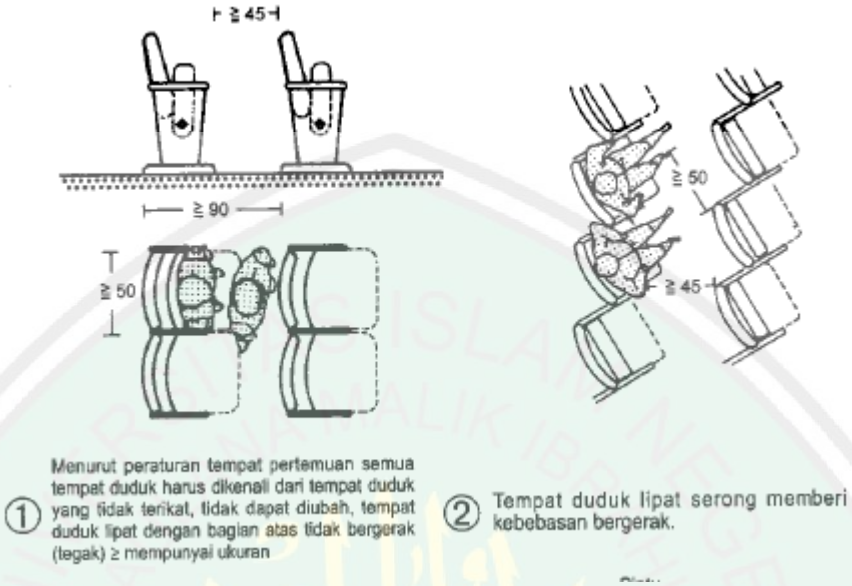

Gambar 2.33 Penataan orientasi kursi penonton

Sumber: Data Arsitek edisi 33, jilid 2, hal 138

Kemudian untuk tiap 16 tempat duduk diberi koridor dengan lebar ≥0,8 sebagai sirkulasi, dan alternatif lain jika menggunakan 25 tempat duduk memerlukan ≥1,0 meter sirkulasi beserta pintu untuk 3-4 baris.

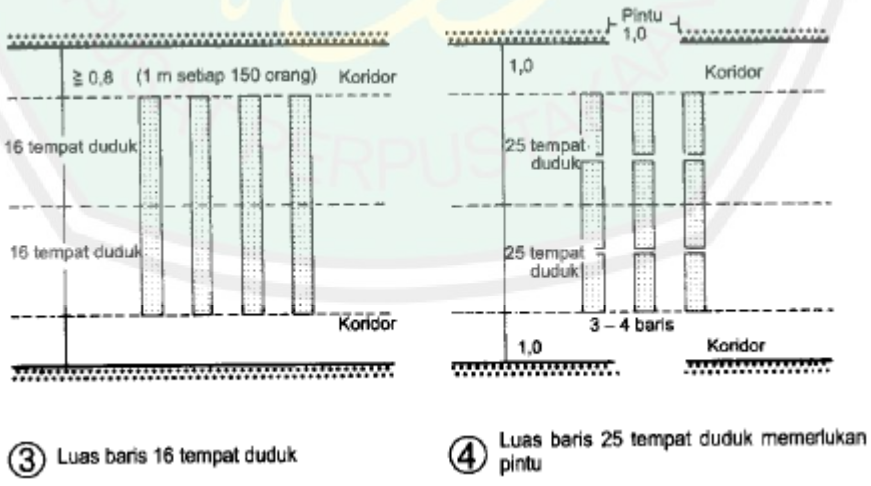

Gambar 2.34 Penataan sirkulasi kursi penonton

Sumber: Data Arsitek edisi 33, jilid 2, hal 138

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jika menggunakan kursi yang tidak terikat maka dapat menggunakan ≤10 kursi dengan bidang daasar ≥0,65m2. Dan untuk penonton berdiri diberikan jarak ≥45cm dengan tinggi undakkan 20cm.

Gambar 2.35 Penataan kursi pisah dan tribun berdiri

Sumber: Data Arsitek edisi 33, jilid 2, hal 138

Secara umum potongan ruang pertunjukkan sebagaimana gambar dibawah dengan bagian penonton lebih rendah dari panggung dan menanjak sehingga pandangan penonton tidak terhalang oleh penonton lain. Tanjakkan ini dapat berupa kenaikkan logaritma dan diperhalus dengan merapikan tanjakkan yang tidak rata (lengkung). Ketinggian panggung maksimal berkisar antara 1,10 meter dan minimal 0,60-0,90 meter.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

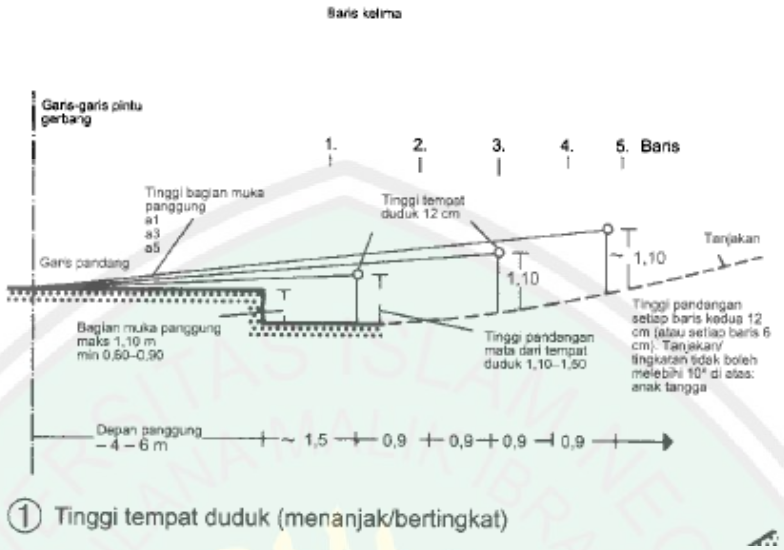

Gambar 2.36 Konfigurasi ketinggian panggung dan tribun penonton

Sumber: Data Arsitek edisi 33, jilid 2, hal 138

Gambar 2.37 Variasi konfigurasi ketinggian panggung dan tribun penonton

Sumber: Data Arsitek edisi 33, jilid 2, hal 138

Dalam desain layout penataan kursi dan denah ruang pertunjukkan sebaiknya memerhatikkan hubungan kontak penonton terhadap panggung dan sebaliknya sehingga pertunjukkan dapat dinikmati semua orang dengan baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

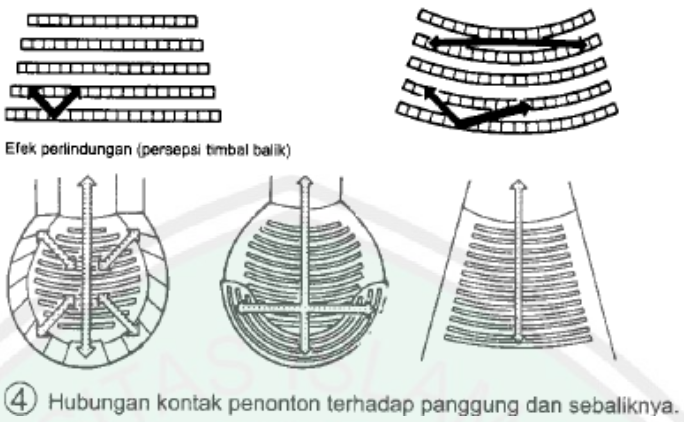

Gambar 2.38 Variasi layout ruang pertunjukan terhadap hubungan kontak penonton dengan panggung

Sumber: Data Arsitek edisi 33, jilid 2, hal 138

Untuk ruang pertunjukkan dengan balkon memerlukan pertimbangan mengenai sudut pandang dari penonton yang berada di balkon maupun penonton dibawah balkon.

2.3.2.2 Standar Ruang Kelas

Untuk ruang kelas musik memerlukan penataan ruang menyudut untuk memberikan efek pantulan suara dari dinding sehingga dapat didengar dengan baik oleh murid di dalam kelas. Sedangkan untuk ruang kelas seni yang hanya disampaikan secara oral, berupa penjelasan teori ataupun diskusi menggunakan penataan yang linier berbaris. Dengan penataan tersebut maka ruang dapat dimanfaatkan secara efisien.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

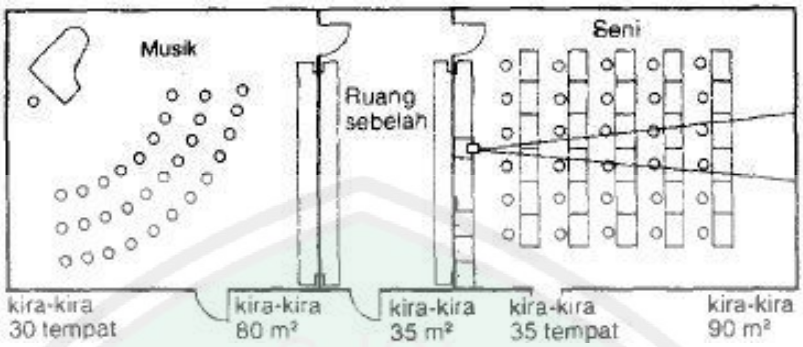

Gambar 2.39 Layout ruang kelasmusik dan ruang kelas seni

Sumber: Data Arsitek edisi 33, jilid 2, hal 138

2.3.2.3 Standar Galeri

Dalam perancangan ruang galeri perlu untuk memertimbangkan pencahayaan serta sudut pandang yang baik. Pencahayaan dapat berupa sorot lampu maupun memanfaatkan pencahayaan alami. Beberapa konfigurasi ruang galeri sebagai berikut.

1. Galeri dengan pencahayaan lampu sorot

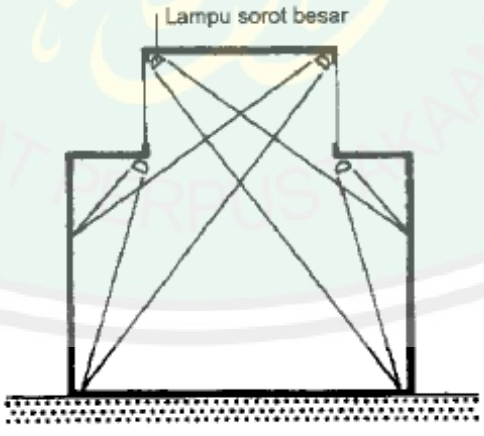

Gambar 2.40 Potongan ruang dengan lampu sorot

Sumber: Data Arsitek edisi 33, jilid 2, hal 250

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Galeri dengan pencahayaan alami

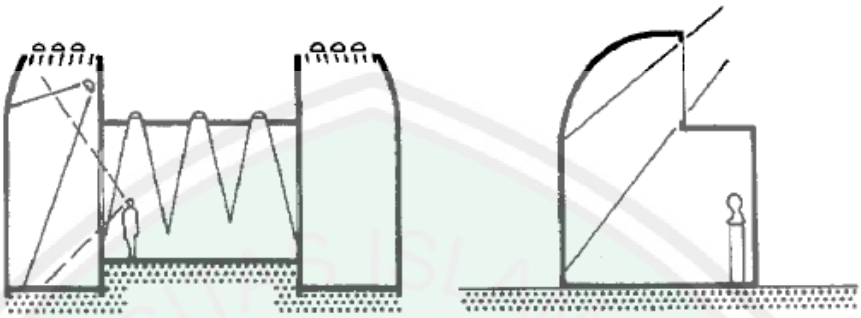

Gambar 2.41 Potongan ruang dengan pencahayaan alami

Sumber: Data Arsitek edisi 33, jilid 2, hal 250

3. Sudut pandang manusia.

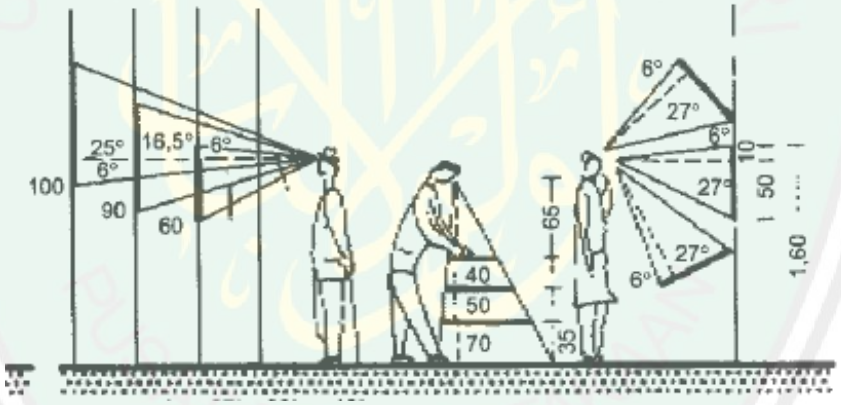

Gambar 2.42 Sudut pandang mata normal

Sumber: Data Arsitek edisi 33, jilid 2, hal 250

2.3.2.4 Standar Tempat Ibadah (Musholla)

Ruang sholat untuk muslim perlu memertimbangkan dimensi standar tubuh manusia serta geraknya ketika shalat. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi benturan ketika melakukan gerakan shalat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

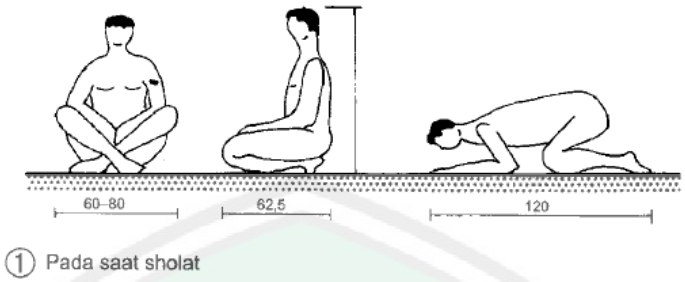

Gambar 2.43 Dimensi tubuh dalam gerakan shalat

Sumber: Data Arsitek edisi 33, jilid 1 hal. 26

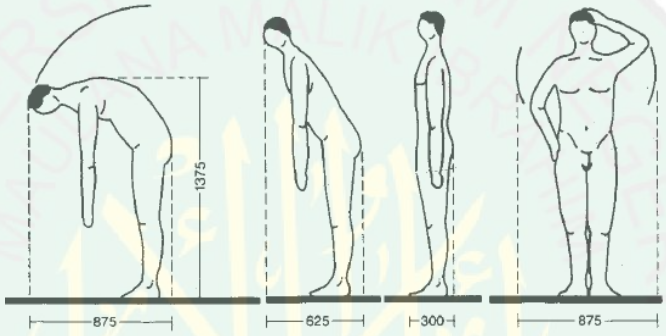

Gambar 2.44 Dimensi tubuh dalam gerakan shalat

Sumber: Data Arsitek edisi 33, jilid 1 hal. 26

Secara umum layout masjid terdiri dari ruang sholat, tempat wudhu, serambi, serta ruang terbuka. Dan yang terpenting adalah orientasi ruang sholat yang mengarah ke Ka'bah, Makkah.

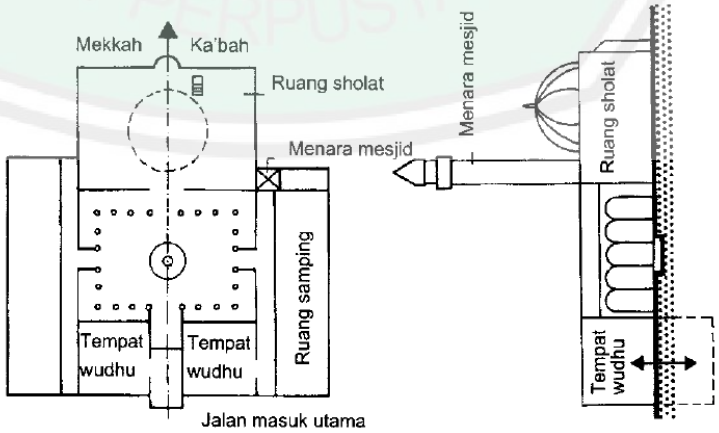

Gambar 2.45 Layout dan potongan masjid secara umum

Sumber: Data Arsitek edisi 33, jilid 2, hal 250

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.3.2.5 Standar Parkir

Tempat parkir pada umumnya dibatasi oleh garis berwarna (putih atau kuning)

yang terletak di samping dan di depan dengan lebar antara 12 – 20cm. Terdapat beberapa sistem parkir yang dapat diterapkan dalam Perancangan Pusat Gamelan Jawa ini diantaranya yaitu:

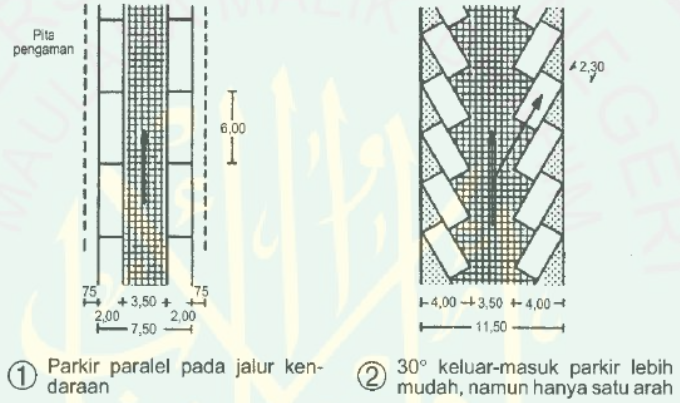

Gambar 2.41. Sistem parkir paralel dan serong 30°

Sumber: Data Arsitek edisi 33, jilid 2, hal 105

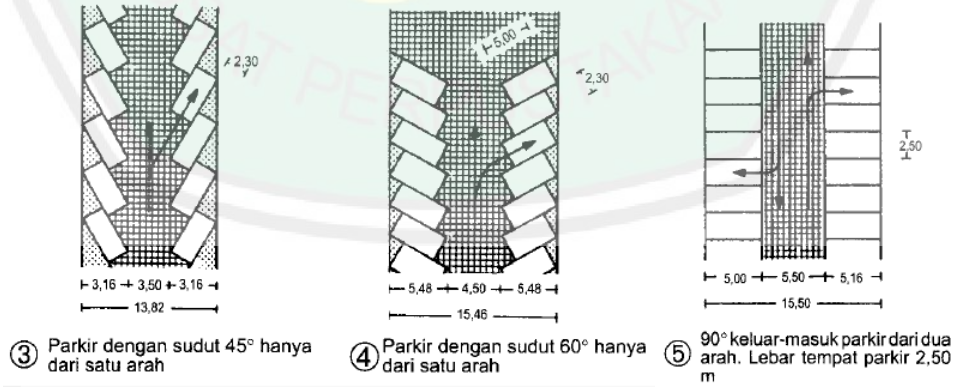

Gambar 2.47 Sistem parkir 45°, 60° dan 90°

Sumber: Data Arsitek edisi 33, jilid 2, hal 105

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari sistem parkir tersebut juga perlu menyesuaikan dengan kendaraan jenis apa yang akan menempatinya. Dan dimensi secara umum dari beberapa jenis kendaraan adalah sebagai berikut:

1. Mobil Pribadi

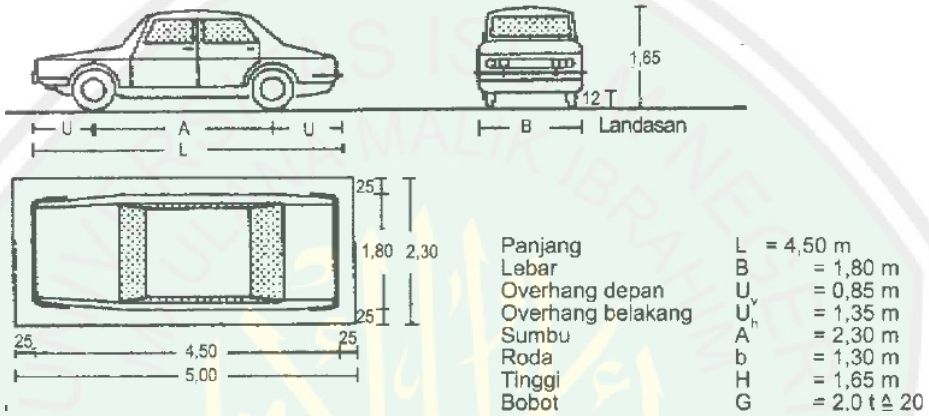

Gambar 2.48 Dimensi Mobil Pribadi

Sumber: Data Arsitek edisi 33, jilid 2, hal 100

2. Kendaraan Roda 2

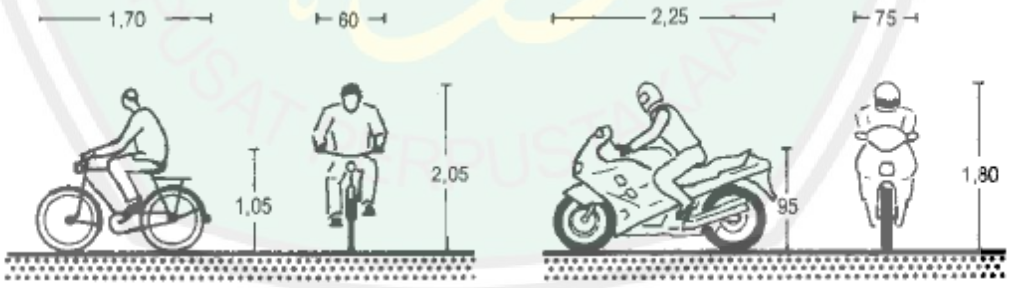

Gambar 2.49 Dimensi sepeda dan sepeda motor

Sumber: Data Arsitek edisi 33, jilid 2, hal 100

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bus Pariwisata

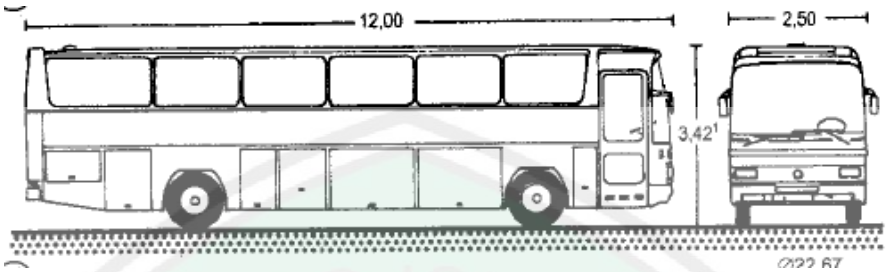

Gambar 2.50 Dimensi bus pariwisata

Sumber: Data Arsitek edisi 33, jilid 2, hal 100

4. Mobil Box (Truck)

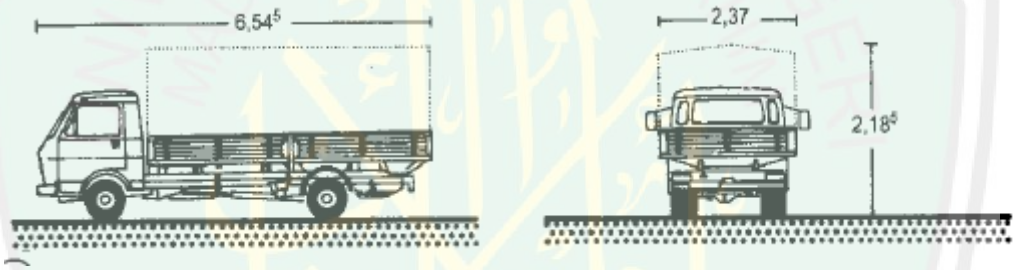

Gambar 2.51 Dimensi mobil box atau truk

Sumber: Data Arsitek edisi 33, jilid 2, hal 100

2.3.3 Standar Akustik Ruang

2.3.3.1 Ruang Pertunjukan

Persyaratan tata akustik gedung pertunjukan yang baik dikemukakan oleh Doelle (1990:54) yang menyebutkan bahwa untuk menghasilkan kualitas suara yang baik, secara garis besar gedung pertunjukan harus memenuhi syarat: kekerasan (loudness) yang cukup, bentuk ruang yang tepat, distribusi energi bunyi yang merata dalam ruang, dan ruang harus bebas dari cacat-cacat akustik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Kekerasan (Loudness) yang Cukup

Kekerasan yang kurang terutama pada gedung pertunjukan ukuran besar disebabkan oleh energi yang hilang pada perambatan gelombang bunyi karena jarak tempuh bunyi terlalu panjang, dan penyerapan suara oleh penonton dan isi ruang (kursi yang empuk, karpet, tirai).

Hilangnya energi bunyi dapat dikurangi agar tercapai kekerasan/loudness yang cukup. Dalam hal ini Doelle (1990:54) mengemukakan persyaratan yang perlu diperhatikan untuk mencapainya, yaitu dengan cara memperpendek jarak penonton dengan sumber bunyi, penaikan sumber bunyi, pemiringan lantai, sumber bunyi harus dikelilingi lapisan pemantul suara, luas lantai harus sesuai dengan volume gedung pertunjukan, menghindari pemantul bunyi paralel yang saling berhadapan, dan penempatan penonton di area yang menguntungkan.

a. Memperpendek Jarak Penonton dengan Sumber Bunyi.

Mills (1976: 15) mengemukakan pendapat mengenai persyaratan jarak penonton dengan sumber bunyi untuk mendapatkan kepuasan dalam mendengar dan melihat pertunjukan: *No seat should be more than 20 m from the stage front if the performance is to be seen and heard clearly.* Jarak tempat duduk penonton tidak boleh lebih dari 20 meter dari panggung agar penyaji pertunjukan dapat terlihat dan terdengar dengan jelas.

Akan tetapi untuk mendapatkan kekerasan yang cukup saja (tanpa harus melihat penyaji dengan jelas), misalnya pada pementasan orkestra atau konser musik, toleransi jarak penonton dengan penyaji dapat lebih jauh hingga jarak maksimum dengan pendengar yang terjauh adalah 40m, sebagaimana yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikemukakan Mills (1976:8). *The maximum distance between the orchestra and the further listeners, about 40 m.*

b. Penaikan Sumber Bunyi

Sumber bunyi harus dinaikkan agar sebanyak mungkin dapat dilihat oleh penonton, sehingga menjamin gelombang bunyi langsung yang bebas (gelombang yang merambat secara langsung tanpa pemantulan) ke setiap pendengar.

c. Pemiringan Lantai

Lantai di area penonton harus dibuat miring karena bunyi lebih mudah diserap bila merambat melewati penonton dengan sinar datang miring (grazing incidence). Aturan gradien kemiringan lantai yang ditetapkan tidak boleh lebih dari 1:8 atau 30° dengan pertimbangan keamanan dan keselamatan. Kemiringan lebih dari itu menjadikan lantai terlalu curam dan membahayakan.

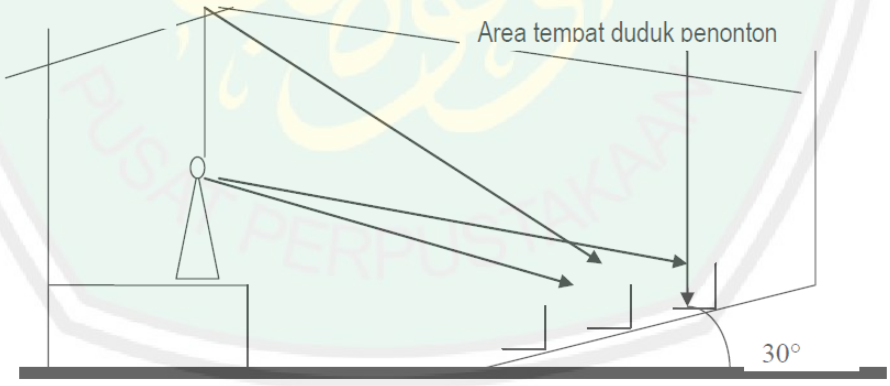

Gambar 2.52 Penaikan sumber bunyi dan pemiringan lantai area penonton
Sumber: Doelle (1990)

Gambar di atas menjelaskan pemiringan lantai dan peninggian sumber bunyi. Bila sumber bunyi ditinggikan dan area tempat penonton dimiringkan 30° maka pendengar akan menerima lebih banyak bunyi langsung yang menguntungkan kekerasan suara .

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Sumber bunyi harus dikelilingi lapisan pemantul suara

Untuk mencegah berkurangnya energi suara, sumber bunyi harus dikelilingi oleh permukaan-permukaan pemantul bunyi seperti gypsum board, plywood, flexyglass dan sebagainya dalam jumlah yang cukup banyak dan besar untuk memberikan energi bunyi pantul tambahan pada tiap bagian daerah penonton, terutama pada tempat-tempat duduk yang jauh .Langit-langit dan dinding samping auditorium merupakan permukaan yang tepat untuk memantulkan bunyi. Sehubungan dengan upaya penguatan bunyi tersebut Mills (1976:28) berpendapat sebagai berikut.

One way of reinforcing sound from the stage is to provide reflectors above the front part of the auditorium to direct the sound to the back seats, where the direct sound is weakest; in some cases, the auditorium ceiling itself might be an appropriate reflecting surface.

Jadi salah satu cara untuk memperkuat bunyi dari panggung adalah dengan menyediakan pemantul di atas bagian depan auditorium untuk memantulkan bunyi secara langsung ke tempat duduk bagian belakang, dimana bunyi langsung (direct sound) terdengar paling lemah.

Permukaan-permukaan pemantul bunyi (acoustical board, plywood, gypsum board dan lain-lain) yang memadai akan memberikan energi pantul tambahan pada tiap-tiap bagian daerah penonton, terutama pada bagian yang jauh.Ukuran permukaan pemantul harus cukup besar dibandingkan dengan dengan panjang gelombang bunyi yang akan dipantulkan. Sudut-sudut permukaan pemantul harus ditetapkan dengan hukum pemantulan bunyi dan langit-langit

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

serta permukaan dinding perlu dimanfaatkan dengan baik agar diperoleh pemantulan-pemantulan bunyi singkat yang tertunda dalam jumlah yang terbanyak.

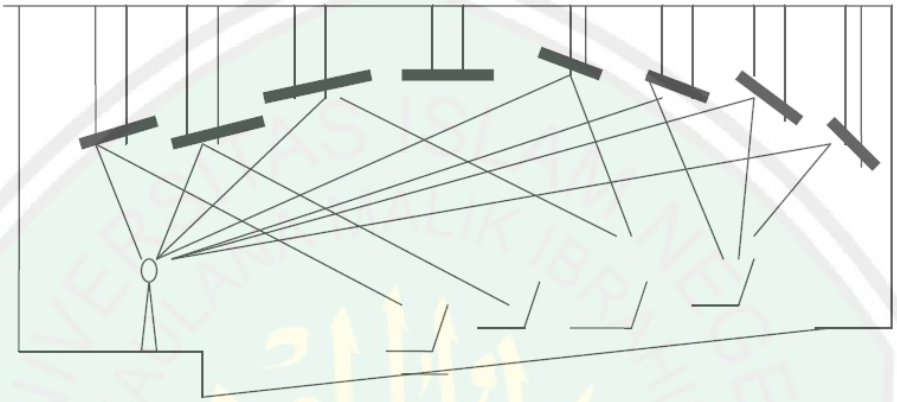

Gambar 2.53 Penempatan langit-langit pemantul
Sumber: Doelle (1990)

Gambar di atas menjelaskan bahwa ketepatan dalam meletakkan langit-langit pemantul dengan pemantulan bunyi yang makin banyak ke tempat duduk yang jauh, secara efektif menyumbang kekerasan yang cukup. Langit-langit dan bagian depan dinding-dinding samping auditorium merupakan permukaan yang cocok untuk digunakan sebagai pemantul bunyi.

e. Kesesuaian luas lantai dengan volume ruang

Terkait dengan kapasitas tempat duduk, The Association of British Theatre Technicians dalam Mills (1976:32) mengklasifikasikan gedung pertunjukan dari yang berukuran kecil hingga sangat besar yakni: ukuran sangat besar berkapasitas 1500 atau lebih tempat duduk, ukuran besar 900-1500 tempat duduk, ukuran sedang 500 – 900 tempat duduk dan ukuran kecil kurang dari 500 tempat duduk.

Doelle (1990:58) menyebutkan bahwa nilai volume per tempat duduk penonton yang direkomendasikan untuk gedung pertunjukan serbaguna minimal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.1 m^3 (m cubic), optimal 7.1 m^3 dan maksimal 8.5 m^3. Dari perbandingan tersebut dapat diperoleh standar ukuran volume yang dipersyaratkan untuk gedung ukuran tertentu sehingga kelebihan ataupun kekurangan kapasitas ruang dapat dihindari .

f. Menghindari pemantul bunyi paralel yang saling berhadapan

Bentuk plafond paralel secara horisontal seperti gambar di bawah ini tidak dianjurkan.

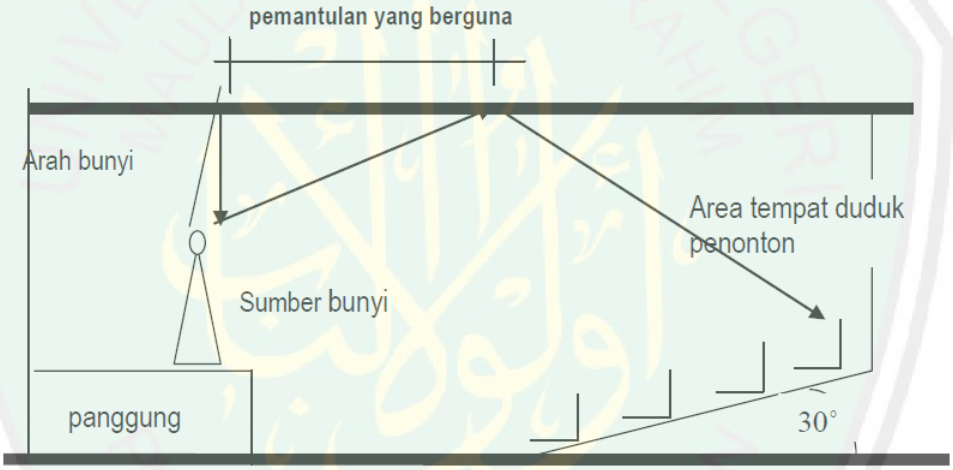

Gambar 2.54 Bentuk plafond paralel yang tidak dianjurkan
Sumber: Doelle (1990)

Pada gambar di atas terjadi pemantulan kembali sebagian besar bunyi langsung (direct sound) ke sumber bunyi, dan sebagian lagi dipantulkan ke langit-langit dengan waktu tunda singkat yang terbatas baru kemudian disebarkan ke arah penonton sehingga bunyi langsung yang diterima penonton lebih sedikit sehingga kekerasan sangat berkurang.

Disarankan bentuk permukaan pemantul bunyi yang miring dengan permukaan yang tidak beraturan, terutama daerah plafond di atas sumber bunyi, agar sebagian besar bunyi langsung (direct sound) menyebar ke arah penonton

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan waktu tunda yang panjang sehingga bunyi langsung dapat diterima sebagian besar penonton hingga ke tempat duduk terjauh.

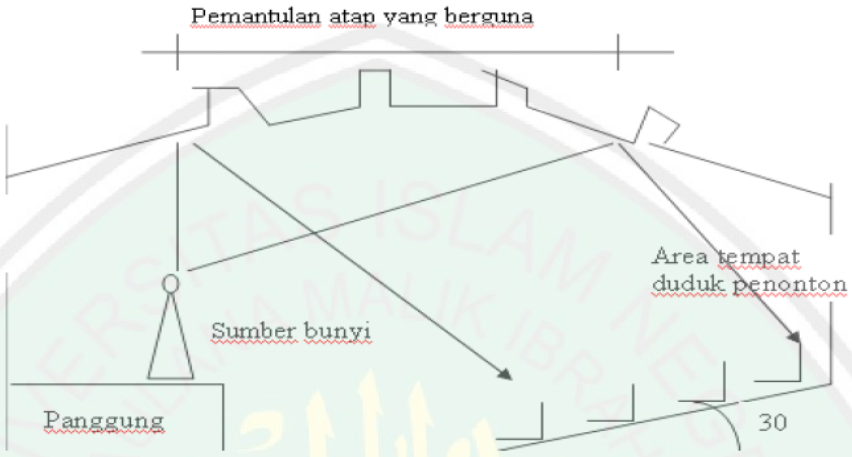

Gambar 2.55 Pemantulan yang dianjurkan
Sumber: Doelle (1990)

g. Penempatan penonton di area yang menguntungkan

Penonton harus berada di daerah yang menguntungkan, baik saat menonton maupun melihat pertunjukan, yakni berada pada area sumbu longitudinal.

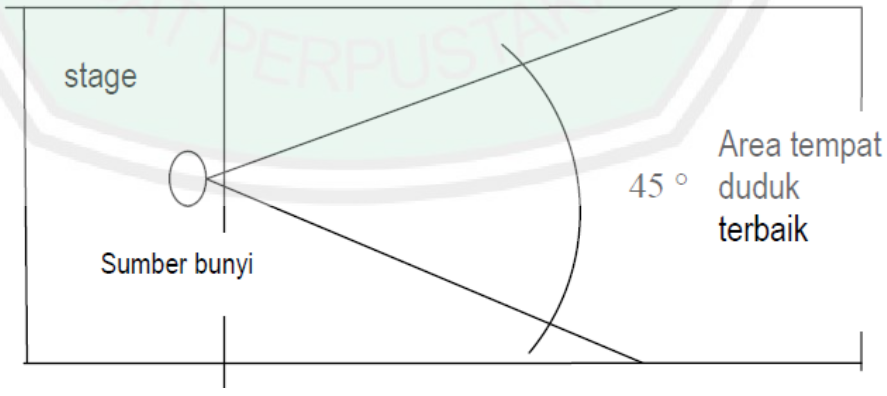

Gambar 2.56 Area sumbu longitudinal
Sumber: Doelle (1990)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Area sumbu longitudinal merupakan area untuk pendengaran dan penglihatan terbaik, sehingga harus diefektifkan untuk tempat duduk. Harus dihindari perletakan lorong sirkulasi di area ini .

Selain ditinjau dari kualitas mendengar dan melihat dari segi penontonnya, juga harus dilihat dari segi kenyamanan pemainnya. Agar pemain masih bisa leluasa dalam melakukan aksi panggungnya, maka rentang sudut yang masih bisa ditolerir 135° dari sumber bunyi seperti yang dijelaskan oleh Mills (1976:37) :

Greater encirclement has the obvious advantage of bringing more members of the audience within good acoustics and visual distance of the stage, but it also means that they will tend to be distracted in some instances by the audience on the other side of the acting area. Furthermore, it is not possible for an actor to convey focial expressions and gestures in two opposite directions at the same time, an angle 135° is generally considered to be the limit, and greater encirclement can therefore impose constraints on the type of performance undertaken.

Lingkar area tempat duduk penonton yang lebih besar merupakan hal yang menguntungkan karena lebih banyak penonton yang mendapatkan jarak mendengar dan melihat yang baik secara akustik maupun visual, tapi dalam beberapa hal cenderung tidak menguntungkan bagi penonton yang berada di sisi panggung yang lain. Lagipula, tidak mungkin bagi pemain untuk menghadap ke arah penonton yang berada di dua arah yang berlawanan dalam waktu yang bersamaan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

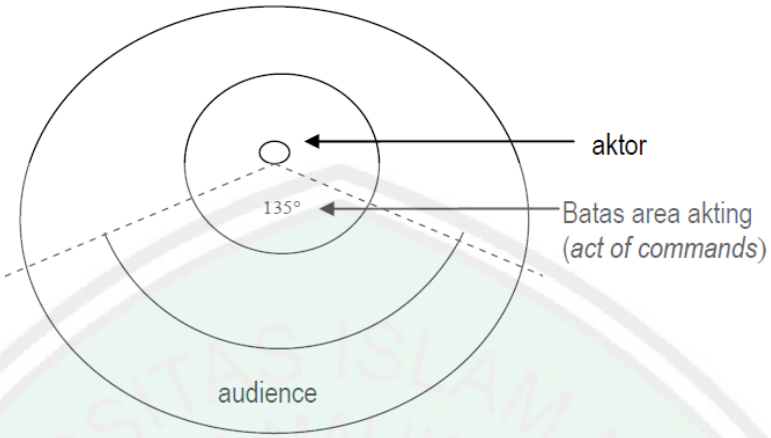

Gambar 2.57 Limit Lingkar area penonton yang dapat dijangkau pemain (act of command)
Sumber: Doelle (1990)

Lingkar dengan sudut 135° merupakan batas maksimal, karena lebih dari itu akan menambah ketidakleluasaan penampilan pemain saat melakukan pertunjukan.

2. Pemilihan Bentuk Ruang yang Tepat

Doelle (1995:95) menyebutkan bahwa bentuk ruang juga mempengaruhi kualitas bunyi. Ada beberapa bentuk ruang pertunjukan yang lazim digunakan , yaitu: bentuk empat persegi (rectangular shape), bentuk kipas (fan shape), bentuk tapal kuda (horse-shoe shape) dan bentuk hexagonal (hexagonal shape).

Bentuk Ruang Empat Persegi (rectangular shape) merupakan bentuk tradisional yang paling umum digunakan Ruang-ruang konser dari abad ke- 19 dan awal abad ke-20 seperti The Grosser Musikvereinsaal, Vienna, Andrew's Hall Glasgow, The Concertgebouw Amsterdam, The Stadt Casino Basel dan Symphony Hall Boston, semuanya mempunyai bentuk lantai empat persegi. Keuntungan dari bentuk ruang ini dijelaskan Mills (1976:28) sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

The virtues of this shape are a high degree of uniformity and in inherently good balance of early and late energy. The small width is responsible for a substantial amount of early lateral sound, enhanced by additional contribution of multiple reflections between the side walls.

Jadi bentuk ruang empat persegi panjang (rectangular shape) memiliki tingkat keseragaman suara yang tinggi sehingga terjadi keseimbangan antara suara awal dan suara akhir. Sisi lebar yang lebih kecil dapat merespon bunyi lateral /bunyi samping, diperkuat dengan pantulan yang berulang-ulang antar dinding samping menyebabkan bertambahnya kepenuhan nada, suatu segi akustik ruang yang sangat diinginkan pada ruang pertunjukan.

Gambar 2.58 Bentuk lantai empat persegi (Rectangular shape)
Sumber: Doelle (1990)

Kelemahan dari bentuk ini adalah pada bagian sisi panjangnya, karena menjadikan jarak antara penonton dengan panggung terlalu jauh.Solusi untuk permasalahan ini adalah dengan mempersempit area panggung dan memperlebar sisi depannya. Lantai bentuk Kipas (Fan Shape) membawa penonton dekat dengan sumber bunyi karena memungkinkan adanya konstruksi balkon. Keuntungan lain dari bentuk ini menurut Mills (1986: 29):

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

The fan shape has the advantage of containing the maximum number of people in a given angle for a specified maximum source receiver distance.This characteristic is attractive for economic reason as well as enabling the hall to fulfil multi purpose requirements.

Jadi keuntungan ruang bentuk kipas, dapat menampung penonton dalam jumlah banyak, disamping itu juga menyediakan sudut pandang yang maksimum bagi penonton.

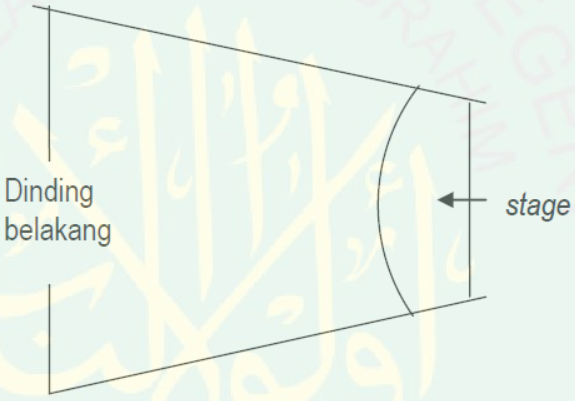

Gambar 2.59 Denah Gedung Pertunjukan dengan bentuk kipas
Sumber: Doelle (1990)

Akan tetapi disisi lain, banyak pula kekurangan dari bentuk ini memiliki kekurangan yang membuat reputasi akustiknya kurang baik, karena bentuk dinding samping yang melebar ke belakang menyebabkan pemantulan yang terlalu cepat ke dinding belakang yang dilengkungkan sehingga menciptakan gema dan pemusatan bunyi sehingga ruang ini cenderung memiliki akustik yang tidak seragam, dengan kondisi area duduk penonton bagian tengah yang kurang baik.

Ruang Bentuk Tapal Kuda (Horse-shoe shape) merupakan bentuk yang memiliki keistimewaan karakteristik yakni adanya kotak-kotak yang berhubungan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(rings of boxes) yang satu di atas yang lain.Walaupun tanpa lapisan permukaan penyerap bunyi pada interiornya, kotak-kotak ini berperan secara efisien pada penyerapan bunyi dan menyediakan waktu dengung yang pendek.Disamping itu bentuk dindingnya membuat jarak penonton dengan pemain menjadi lebih dekat (Doelle:1990).

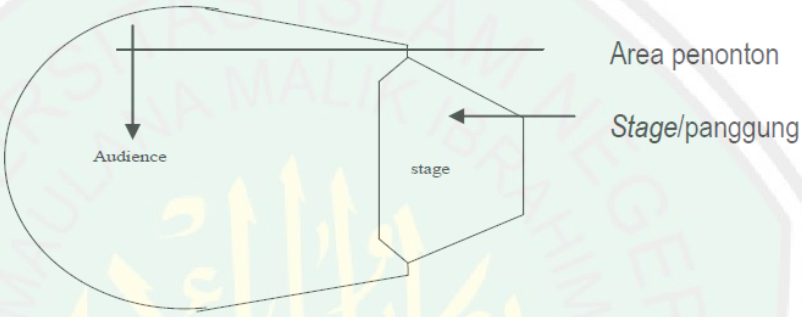

Gambar 2.60 Ruang berbentuk Tapal Kuda (Horse-shoe Shape)
Sumber: Doelle (1990)

Akan tetapi disisi lain terdapat kekurangan yaitu permukaan dinding bagian belakang yang cekung merupakan bentuk yang tidak dianjurkan karena akan terjadi penyerapan suara yang terlalu tinggi di bagian belakang. Bentuk Lantai Hexagonal (Hexagonal Shape) di di bawah ini dapat membawa penonton sangat dekat dengan sumber bunyi, keakraban akustik dan ketegasan, karena permukaan-permukaan yang digunakan untuk menghasilkan pemantulan-pemantulan dengan waktu tunda singkat dapat dipadukan dengan mudah ke dalam keseluruhan rancangan arsitektur.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

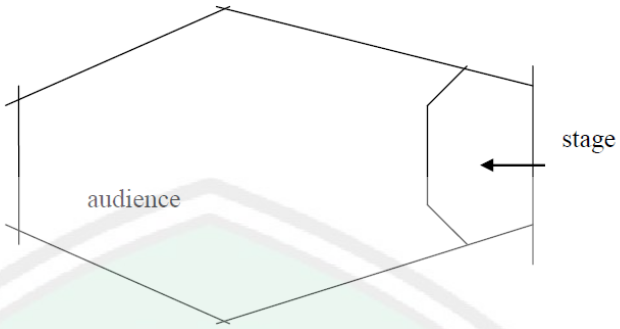

Gambar 2.61. Bentuk Lantai Hexagonal (Hexagonal Shape)
Sumber: Doelle (1990)

3. Distribusi Bunyi yang Merata

Energi bunyi dari sumber bunyi harus terdistribusi secara merata ke setiap bagian ruang, baik yang dekat maupun yang jauh dari sumber bunyi. Untuk mencapai keadaan tersebut menurut Doelle (1990:60) perlu diusahakan pengolahan pada elemen pembentuk ruangnya, yakni unsur langit-langit, lantai dan dinding, dengan cara membuat permukaan yang tidak teratur, penonjolan elemen bangunan, langit-langit yang ditutup, kotak-kotak yang menonjol, dekorasi pada permukaan dinding yang dipahat, bukaan jendela yang dalam dan sebagainya.

Pengolahan bentuk permukaan elemen pembentuk ruang terutama dibagian dinding dan langit-langit dengan susunan yang tidak teratur dan dalam jumlah dan ukuran yang cukup akan banyak memperbaiki kondisi dengar, terutama pada ruang dengan waktu dengung yang cukup panjang.

4. Ruang harus bebas dari cacat-cacat akustik

Cacat akustik merupakan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pengolahan elemen pembentuk ruang gedung pertunjukan yang menimbulkan permasalahan akustik. Adapun cacat akustik yang biasa terjadi pada sebuah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gedung pertunjukan yang tidak di desain dengan baik menurut Doelle (1990:64) ada delapan jenis, yakni: gema/echoes, pemantulan yang berkepanjangan (long - delayed reflections), gaung, pemusatan bunyi, ruang gandeng (coupled spaces), distorsi, bayangan bunyi, dan serambi bisikan (whispering gallery).

Gema (echoes) merupakan cacat akustik yang paling berat, terjadi bila bunyi yang dipantulkan oleh suatu permukaan tertunda cukup lama untuk dapat diterima dan menjadi bunyi yang berbeda dari bunyi yang merambat langsung dari sumber suara ke pendengar. Terkait dengan hal ini Mills (1990:28) berpendapat: Reflections off large plane surfaces risk being heard as echoes, that is discrete delayed repetitions of the direct sound. Jadi pemantulan suara yang mengenai permukaan datar yang lebar beresiko terdengar sebagai gema, yang ditandai dengan adanya penundaan yang berulang-ulang dari bunyi langsung.

Pemantulan yang Berkepanjangan (Long - Delayed Reflections) adalah cacat akustik yang sejenis dengan gema, tetapi penundaan waktu antara penerimaan bunyi langsung dan bunyi pantul agak lebih singkat, sedangkan gaung merupakan cacat akustik yang terdiri atas gema-gema kecil yang berturutan dengan cepat. Peristiwa ini dapat diamati bila terjadi ledakan singkat seperti tepukan tangan atau tembakan yang dilakukan di antara dua permukaan dinding atau pemantul bunyi yang sejajar dan rata.Waktu dengung (reverberation time) berperan penting dalam menciptakan kualitas musik dan kemampuan untuk memahami suara percakapan dalam ruang. Ketika permukaan ruang memiliki daya pantul yang tinggi, bunyi akan terus memantul atau menggema secara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berlebihan sehingga mengakibatkan bunyi tidak dapat didengar dan dimengerti dengan jelas .

Pemusatan Bunyi atau disebut juga dengan hot spots atau titik panas, merupakan cacat akustik yang disebabkan oleh pemantulan bunyi pada permukaan-permukaan cekung.Intensitas bunyi di titik panas sangat tinggi dan merugikan daerah dengar karena menyebabkan distribusi energi bunyi tidak dapat merata .

Ruang Gandeng (Coupled Spaces) merupakan cacat akustik yang terjadi bila suatu ruang pertunjukan berhubungan langsung dengan ruang lain seperti ruang depan dan ruang tangga, maka kedua ruang tersebut membentuk ruang gandeng. Selama rongga udara ruang yang bergandengan tersebut terbuka maka masuknya bunyi dengung dari ruang lain tersebut akan terasa meski dengung di dalam ruang pertunjukan telah diatasi dengan baik.Gejala ini akan mengganggu penonton yang duduk dekat pintu keluar masuk yang terbuka.

Distorsi merupakan cacat akustik yang disebabkan oleh perubahan kualitas bunyi yang tidak dikehendaki. Hal ini terjadi akibat ketidakseimbangan atau penyerapan bunyi yang terlalu besar oleh permukaan-permukaan dinding.

Bayangan Bunyi merupakan cacat akustik yang terjadi apabila bunyi terhalang untuk sampai ke penonton . Gejala ini dapat diamati pada tempat duduk di bawah balkon yang menonjol terlalu jauh dengan kedalaman lebih dari dua kali tingginya.

Serambi Bisikan (Whispering Gallery) merupakan cacat akustik yang disebabkan oleh adanya frekuensi bunyi tinggi yang mempunyai kecenderungan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk merangkak sepanjang permukaan-permukaan cekung yang besar (kubah setengah bola). Suatu bunyi yang sangat lembut seperti bisikan yang diucapkan di bawah kubah tersebut akan terdengar pada sisi yang lain. Meskipun gejala ini kadang menyenangkan dan tidak merusak, akan tetapi tetap saja merupakan suatu keadaan yang tidak diinginkan bagi akustik yang baik.

5. Penggunaan Bahan Penyerap Bunyi

Pemilihan bahan penyerap bunyi yang tepat untuk melapisi elemen pembentuk ruang gedung pertunjukan sangat dipersyaratkan untuk menghasilkan kualitas suara yang memuaskan. Doelle (1990:33) menjelaskan mengenai bahan-bahan penyerap bunyi yang digunakan dalam perancangan akustik yang dipakai sebagai pengendali bunyi dalam ruang-ruang bising dan dapat dipasang pada dinding ruang atau di gantung sebagai penyerap ruang yakni yang berjenis bahan berpori dan panel penyerap (panel absorber) serta karpet.

a. Bahan Berpori

Bahan berpori merupakan suatu jaringan selular dengan pori-pori yang saling berhubungan. Bahan akustik yang termasuk kategori ini adalah papan serat (fiber board), plesteran lembut (soft plasters), mineral wools dan selimut isolasi.

Karakteristik dasar dari semua bahan berpori seperti ini adalah mengubah energi bunyi yang datang menjadi energi panas dalam pori-pori dan diserap, sementara sisanya yang telah berkurang energinya dipantulkan oleh permukaan bahan.Bahan akustik berpori dapat dibagi menjadi 2 kategori, yakni: unit akustik siap pakai, dan bahan yang disemprotkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

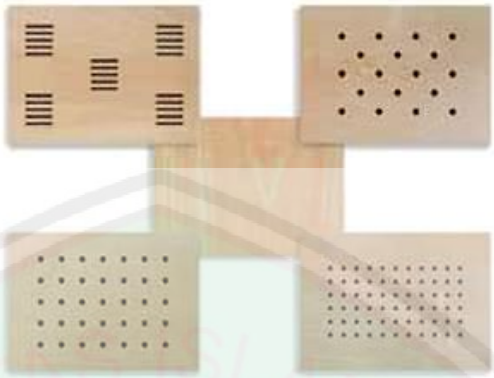

Gambar 2.62 Unit akustik siap pakai yang berlubang dan bercelah
Sumber: http://www.acoustics.com/product

Unit akustik siap pakai meliputi bermacam-macam jenis ubin selulosa dan serat mineral yang berlubang, bercelah, bertekstur, panel penyisip dan lembaran logam berlubang dengan bantalan penyerap.Jenis-jenis ini dapat dipasang dengan berbagai cara, sesuai dengan petunjuk pabrik seperti disemen pada permukaan yang padat, dipaku, dibor pada kerangka kayu atau dipasang pada sistem langit-langit gantung. Unit akustik siap pakai khusus seperti acoustical board untuk pelapis dinding dan Geocoustic board dipasang pada langit-langit dalam susunan dengan jarak tertentu dalam potongan-potongan kecil.

Penggunaan bahan akustik siap pakai ini juga menguntungkan ditinjau dari daya serap bunyinya yang dijamin oleh pabrik, pemasangan dan perawatannya mudah, dapat dihias tanpa mempengaruhi jumlah penyerapan, penggunaannya dalam sistem langit-kangit dapat disatukan secara fungsional dan visual dengan instalasi penerangan, pemanasan dan pengkondisian udara. Apabila dipasang dengan tepat maka penyerapannya dapat bertambah.

Bahan yang disemprotkan digunakan terutama untuk tujuan reduksi/pengurangan bising . Bahan ini berbentuk semiplastik, diterapkan dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

cara disemprotkan melalui pistol penyemprot /sprayer gun. Kelebihan dari bahan akustik jenis ini adalah fleksibilitasnya karena berbentuk cairan yang disemprotkan ke permukaan sehingga dapat diterapkan pada bentuk penampang apapun. Biasanya diterapkan pada ruang dalam auditorium dimana upaya pengolahan akustik lain tidak dapat dilakukan karena bentuk permukaan yang melengkung atau tidak teratur.Efisiensi akustiknya biasanya cukup baik apabila dikerjakan dengan cermat, tepat dalam penentuan komposisi plesteran, jumlah perekat, serta keadaan lapisan dasar yang digunakan.

b. Penyerap Panel

Penyerap panel merupakan bahan kedap yang dipasang pada lapisan penunjang yang padat (solid baking) tetapi terpisah oleh suatu rongga.

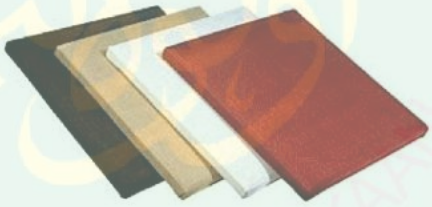

Gambar 2.63 Panel Penyerap (Panel Absorber) siap pakai yang bertekstur
Sumber: http://bahanperedamsuararuangan.blogspot.sg/

Bahan ini berfungsi sebagai penyerap panel dan akan bergetar bila tertumbuk oleh gelombang bunyi. Getaran lentur dari panel akan menyerap sejumlah energi bunyi yang datang dan mengubahnya menjadi energi panas. Cara pemasangan sesuai dengan di semen pada permukaan yang padat, dipaku, dibor pada kerangka kayu atau dipasang pada sistem langit-langit gantung.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.64 Penerapan Panel Penyerap pada plafond dan dinding
Sumber: http://www.kineticsnoise.com/

Kelebihan dari bahan ini adalah kemudahannya untuk disusun sesuai desain yang diinginkan karena tersedia dalam ukuran-ukuran yang bervariasi, mudah dalam pemasangannya serta ekonomis dan merupakan penyerap bunyi yang efisien karena menyebabkan karakteristik dengung yang merata pada seluruh jangkauan frekuensi (tinggi maupun rendah karena berfungis untuk mengimbangi penyerapan suara yang agak berlebihan oleh bahan penyerap berpori dan isi ruang.Jenis bahan yang termasuk penyerap panel antara lain: panel kayu, hardboard, gypsum board dan panel kayu yang digantung di langit-langit.

c. Karpet

Karpet selain digunakan sebagai penutup lantai, juga digunakan sebagai bahan akustik karena kemampuannya mereduksi dan bahkan meniadakan bising benturan dari atas atau dari permukaan seperti suara seretan kaki, bunyi langkah kaki, pemindahan perabot rumah dan sebagainya. Karpet juga dapat diterapkan sebagai bahan pelapis dinding, untuk memberikan peredaman suara yang lebih optimal. Makin tebal dan berat karpet maka makin besar pula daya serap dan kemampuannya dalam mereduksi bising.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

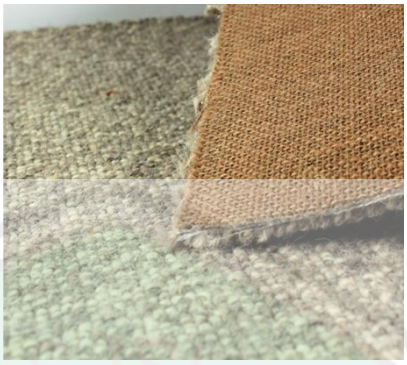

Gambar 2.65 Bahan akustik dari Karpet
Sumber: http://arabic.alibaba.com

2.3.3.2 Keunikan Akustik Ruang Pertunjukan Gamelan

Selain memperhitungkan persyaratan tata akustik gedung pertunjukan sebagaimana yang diungkapkan Doelle diatas, terdapat fakta menarik mengenai gedung pertunjukan seni musik Gamelan Jawa. Secara umum ruang-ruang pertunjukan musik Gamelan Jawa tidak berada pada gedung tertutup (indoor), melainkan berada pada pendopo-pendopo yang bersifat semi terbuka (semi-outdoor).

Hal ini diungkapkan pula oleh Bilawa Ade Respati seorang lulusan Fisika Teknik ITB, dalam sebuah presentasi terbatas. Ia memaparkan keterkaitan antara musik Gamelan Jawa, ruang akustik, impuls otak, serta fisika terapan. Dalam presentasi tersebut, cukup banyak termuat angka dan hitungan yang cukup rumit. Namun, esensi penelitian yang sesungguhnya ingin Ia bahas adalah tentang bagaimana terdapat suatu teori yang berkemampuan memparameterkan akustik ruangan berdasarkan musik klasik Barat beserta instrumennya. Bilawa lalu melanjutkan penelitian ini bukan dengan instrumen musik klasik Barat, melainkan dengan Gamelan Jawa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasilnya, berdasarkan penelitian Bilawa terhadap delay dan reverb (suatu elemen krusial dalam akustik), Gamelan Jawa punya delay dan reverb yang terkandung dalam dirinya sendiri (dalam instrumen itu sendiri, yang disebut dengan Pela Yangan). Artinya, pagelaran Gamelan Jawa yang sering dipentaskan di pendopo yang semi-outdoor, sesungguhnya tidak sama dengan pertunjukan musik barat, musik tradisi kita tidak mengenal gedung akustik. Musik tradisi kita, menurut Bilawa, justru lebih canggih; bahwa akustikanya terkandung dalam instrumen itu sendiri.

Bagi Bilawa, penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih tidak hanya bagi dunia keilmuan, tapi juga harga diri bangsa. Jika kacamata Barat seringkali menuduh musik tradisi terbelakang oleh sebab ketiadaan hitung-hitungan, maka lewat penelitian Bilawa ini, ternyata pengetahuan intuitif manusia Indonesia sejak dahulu telah amat matematis dan presisi.

Penelitian lainnya juga memberikan teori menarik oleh Suyatno yang meneliti pendhopo ISI Surakarta. Pendhapa ISI Surakarta merupakan sebuah ruang pagelaran semi terbuka. Ruang pagelaran semi terbuka adalah ruang pagelaran yang didesain tanpa dinding di setiap sisinya kecuali sebagian dari bagian belakang, namun memiliki atap (langit-langit) dengan bentuk tertentu. Karena semi terbuka maka pantulan bunyi hanya berasal dari langit-langit dan lantai serta papan yang terdapat di bagian belakang. Gambar 2.66 menunjukkan situasi ruang Pendhapa ISI Surakarta serta denah (posisi Gamelan Jawa di Pendhapa).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.66. Situasi Pendhapa ISI Surakarta dan denah posisi Gamelan Jawa di Pendhapa ISI Surakarta
Sumber: Suyatno (2013, 265)

Pada Gambar 5a diatas, terlihat ruang Pendhapa ISI Surakarta telah dirancang sebagai ruang pagelaran semi terbuka dengan gamelan sebagai salah satu instrumen yang dipakai termasuk didalamnya pagelaran tari. Gambar 2.66 menunjukkan posisi instrumen gamelan yang ditempatkan pada bagian belakang. Tujuannya agar gamelan dapat terlihat oleh penonton termasuk penari. Sehingga penonton dapat menikmati pagelaran yang berlangsung baik secara audio maupun secara visual.

Seperti telah disampaikan sebelumnya, Pendhapa ISI Surakarta merupakan sebuah ruang pagelaran semi terbuka tanpa dinding disemua sisi dan atap yang berbentuk limasan. Kondisi ini memungkinkan bunyi yang dihasilkan oleh masing-masing instrumen akan merambat secara bebas dan mengalami atenuasi (pelemahan) secara cepat. Hal ini terjadi karena pantulan hanya berasal dari langit-langit dan tidak adanya pantulan dari sisi dinding Pendhapa. Akibatnya medan suara yang diterima oleh seniman di panggung merupakan bunyi langsung seperti terlihat pada Gambar 2.67. Karena bunyi langsung maka setiap posisi dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seniman akan mengalami perbedaan respon, baik dari segi kekerasan (level) maupun arah suara.

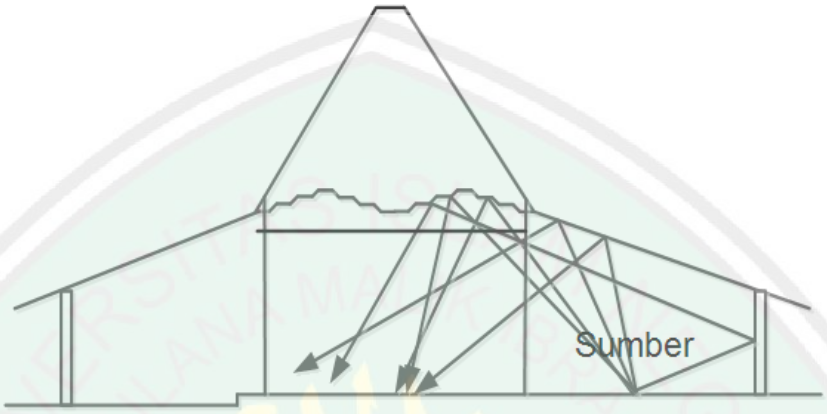

Gambar 2.67 Tampak samping proses penjalaran gelombang bunyi di Pendhapa ISI Surakarta
Sumber: Suyatno (2013, 265)

Gambar 7 diatas menunjukkan ilustrasi bunyi yang dihasilkan oleh instrumen Gamelan Jawa pada area panggung akan merambat ke segala arah dan mengalami pantulan oleh langit-pangit, sementara pada bagian tengah bunyi akan terdifusi oleh bentuk langit-langit yang berundak. Berdasarkan Gambar 7 terlihat pula bahwa bunyi yang didengar oleh seniman di area panggung merupakan bunyi langsung, sementara bunyi pantul akan mengarah ke area pendengar/penonton.

2.3.4 Standar Lanskap Peredam Kebisingan

Penelitian Suyatno (2013) menyatakan kekerasan (loundness) instrumen gamelan cukup bervariasi antara 75-97 dB, bahkan pada permainan tembang tertentu dapat mencapai 105dB. Sedangkan, menurut Surya hadi (2014) suara dengan tingkat kebisingan 90 dB bila didengarkan cukup lama maka akan merusak pendengaran. Oleh karena itu, perlu adanya penataan lanskap yang baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk meredam suara yang ditimbulkan oleh kegiatan latihan ataupun konser gamelan, sehingga dapat mengurangi dampak kebisingan yang diterima lingkungan sekitar.

Pengaturan lanskap guna meredam kebisingan dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya sebagai berikut:

1. Tanaman

- Jenis tanaman

Tanaman yang digunakan untuk penghalang kebisingan harus memiliki kerimbunan dan kerapatan daun yang cukup dan merata mulai dari permukaan tanah hingga ketinggian yang diharapkan. Untuk itu, perlu diatur suatu kombinasi antara tanaman penutup tanah, perdu, dan pohon atau kombinasi dengan bahan lainnya sehingga efek penghalang menjadi optimum. Tanaman-tanaman yang dapat digunakan adalah:

2) penutup tanah (cover crops);
   a. rumput;
   b. leguminosae.
3) perdu;
   a. bambu pringgodani (Bambusa Sp);
   b. likuan-yu (Vermenia Obtusifolia);
   c. anak nakal (Durante Repens);
   d. soka (Ixora Sp);
   e. kakaretan (Ficus Pumila);

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. sebe (Heliconia Sp);

g. teh-tehan (Durante);

4) pohon;

a. akasia (Acacia Mangium);

b. johar (Casia Siamea);

c. pohon-pohon yang rimbun dengan cabang rendah.

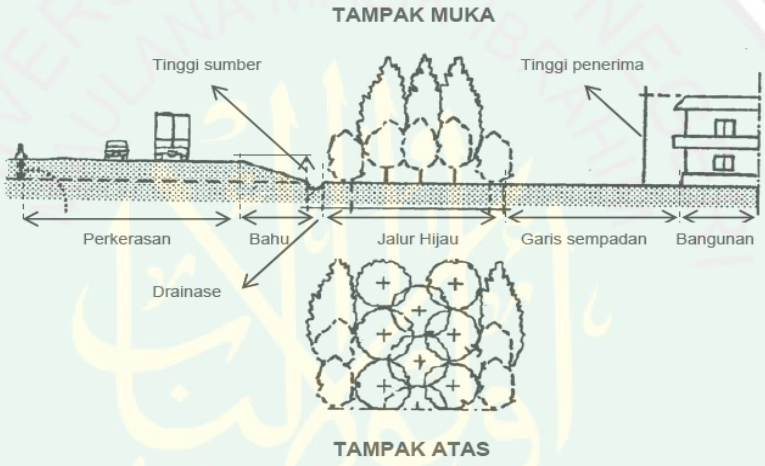

Gambar 2.68 Tanaman dikombinasi dengan tanaman lainnya untuk memperbesar kerimbunan

Sumber: Pedoman Konstruksi dan Bangunan; Mitigasi dampak kebisingan akibat lalu lintas jalan; Departemen Pekerjaan Umum

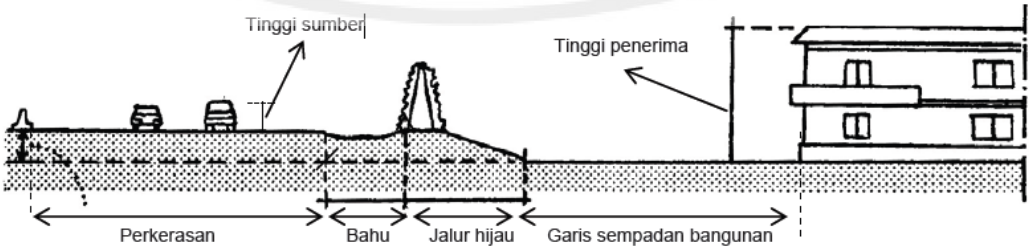

Gambar 2.69 Tanaman yang dikombinasikan dengan timbunan tanah dan dinding

Sumber: Pedoman Konstruksi dan Bangunan; Mitigasi dampak kebisingan akibat lalu lintas jalan; Departemen Pekerjaan Umum

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

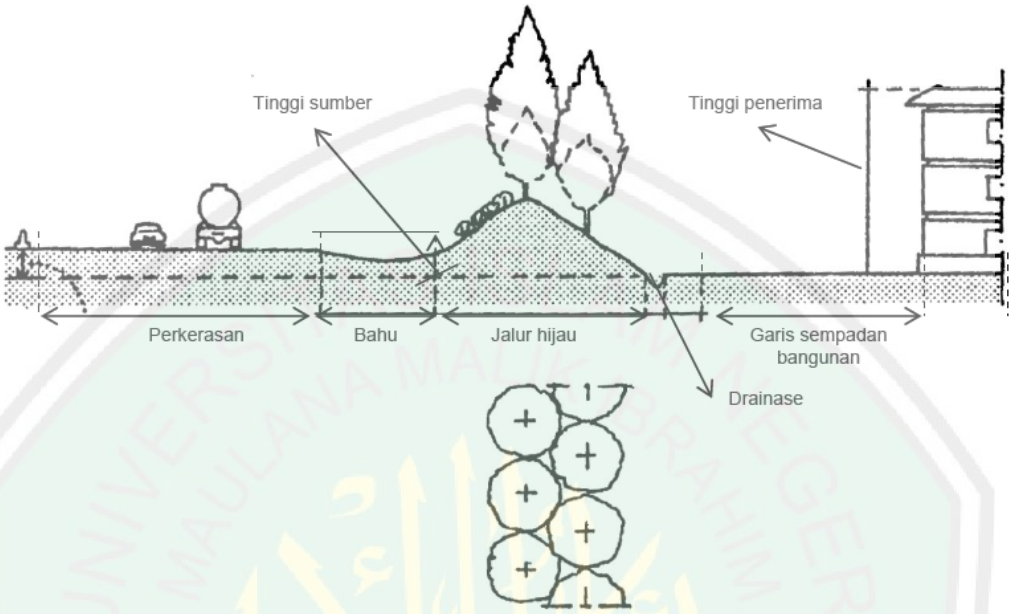

Gambar 2.70 Tanaman yang dikombinasikan dengan timbunan tanah
Sumber: Pedoman Konstruksi dan Bangunan; Mitigasi dampak kebisingan akibat lalu lintas jalan; Departemen Pekerjaan Umum

- Dimensi

Penghalang dengan tanaman harus cukup tinggi untuk dapat memotong garis perambatan gelombang suara dari sumber ke penerima. Kedalaman (ketebalan) tanaman serta persentase kerimbunan daun disesuaikan dengan jenis tanaman yang digunakan untuk penghalang (Lihat Tabel 3). Sebagai contoh, ketebalan minimum untuk menghasilkan tingkat reduksi kebisingan 3,4 dB (A) dengan menggunakan tanaman Seba (Heliconia Sp) adalah 0,8 m.

- Penempatan

h. Penghalang dengan tanaman sangat direkomendasikan untuk ditempatkan pada ruang milik jalan tol, arteri, dan kolektor yang memiliki sisa lahan lebar;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

i. Penghalang dengan tanaman dapat digunakan pada ruang milik jalan jalan-jalan lokal, sepanjang ruang yang ada mencukupi untuk menempatkan penghalang secara efektif;

j. Kawasan yang diharapkan menggunakan penghalang tipe ini adalah kawasan permukiman, perkantoran, dan kawasan-kawasan dimana interaksi orang terjadi pada intensitas tinggi, dan daerah-daerah dengan kebutuhan estetika tinggi;

k. Penghalang kebisingan dengan tanaman ditempatkan pada posisi sekurang-kurangnya 3 m dari tepi perkerasan tapi diluar ruang manfaat jalan.

- Efektifitas pengurangan kebisingan

Secara umum, penghalang dengan tanaman diterapkan apabila tidak diperlukan penurunan kebisingan yang terlalu besar atau dikombinasikan dengan penghalang lain apabila dibutuhkan tingkat efektifitas pengurangan kebisingan yang besar.

Tabel 2.6 Efektifitas pengurangan kebisingan oleh berbagai macam tanaman

Jenis Tanaman	Volume Kerimbunan Daun (m3)	Jarak Dari Sumber Bising Ke Tanaman (d) (m)	Ketinggian Pengukuran (m)	Rata-Rata Reduksi Kebisingan; IL (dBA)
Akasia (Acacia mangium)	114,39	18,20 30,20	1,20 4,00	2,5 4,1
	118,23	18,20 24,60	1,20 4,00	2,7 4,4
Bambu pringgodani	122,03	7,0 16,40	1,20 2,50	1,1 4,9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(Bambuga Sp)	366,08	35,4	1,20	14,7
Johar (Casia siamea)	60,74	9,8 17,0	1,20 3,60	0,3 3,2
Likuan – Yu (Vermenia obtusifolia)	83,24 2,464	9,6 8,20	1,20 1,20	0,20 2,3
Anak Nakal (Durant repens)	1,680	9,80	1,20	0,8
Soka	1,350	11,20	1,20	0,9
Kekaretan	1,105	4,60	1,20	0,9
Sebe (Heliconia Sp)	1,792	3,2	1,20	3,4
Te h - tehan	11,10	6	1,20	2,1
Disisipkan :				
a. T e h – tehan	13,88	6	1,20	2,7
b. Heliconia sp	2,75	9	1,20	3,8
	16,65	6	1,20	4,2
	33,3	9	1,20	5,0

Sumber: Pedoman Konstruksi dan Bangunan; Mitigasi dampak kebisingan akibat lalu lintas jalan; Departemen Pekerjaan Umum

Catt : d = Jarak dari tepi perkerasan sapai dengan penghalang (kelompok tanaman)

Ket. : Jarak dari penghalang ke Penerima = 1 m

Cara pengukuran volume kerimbunan daun, terdapat pada lampiran B

2. Timbunan

- Karakteristik

Bahan timbunan sebaiknya berupa tanah yang tidak mudah longsor dan tersedia di lokasi. Penerapan metoda ini umumnya dikombinasikan dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tanaman atau bahan peredam bising (BPB) lainnya. Timbunan memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan BPB yang lain, seperti:

1) penampilan yang alamiah dan indah;
2) memungkinkan terjadinya sirkulasi udara yang baik;
3) dapat digunakan sebagai lokasi pembuangan sisa material bangunan;
4) tidak membutuhkan proteksi untuk keselamatan;
5) biaya pembuatan dan pemeliharaannya murah.

- Penempatan

1) Pada lokasi yang memiliki luas lahan yang cukup;
2) Diberi perkuatan dan pengaman sementara.

- Efektifitas pengurangan kebisingan

Efektif untuk menurunkan tingkat kebisingan hingga 3 dB(A). Bila dikombinasikan dengan tanaman perdu dan pohon setebal 6 sampai dengan 7 meter dapat memberikan tingkat reduksi kebisingan 4 sampai dengan 8 dB(A).

3. Penghalang buatan

- Tipe dan pertimbangan desain

Penghalang buatan merupakan alternatif yang dapat dikembangkan dalam usaha-usaha mitigasi kebisingan, yang dapat terdiri dari:

1) penghalang menerus;
2) penghalang tidak menerus;
3) kombinasi menerus tidak menerus;
4) penghalang artistik;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Prinsip dasar reduksi bising harus diterapkan dalam rangka melakukan proses desain bangunan peredam bising yang efektif. Masalah-masalah lain yang penting diperhatikan dalam proses mendesain bangunan peredam bising, seperti pemeliharaan, keamanan, estetika, konstruksi, biaya.

- Karakteristik bahan

Karakteristik kinerja bangunan peredam bising dipengaruhi oleh lokasi, panjang dan tinggi bangunan, sifat transmitif (daya hantar), reflektif (daya pantul) atau absorptif (daya serap) dari material penyusunnya. Bahan penghalang buatan dapat dibuat dengan menggunakan kayu, panel beton pracetak, beton ringan berongga (aerated), panel fiber semen, panel acrylic transparan dan baja profil. Standar nilai suatu material yang digunakan sebagai bahan penghalang kebisingan memiliki kriteria sebagai berikut :

1) nilai standar material untuk rugi transmisi suara (Transmission Loss) ditentukan dengan syarat minimal nilai STC (Sound Transmission Class) adalah 25;
2) nilai standar material untuk penyerap suara (absorpsi) adalah antara 0,30 – 0,60.

- Efektifitas pengurangan kebisingan

Efektifitas bangunan peredam kebisingan sangat dipengaruhi oleh bahan dan dimensi bangunan. Efektifitas bangunan rata-rata berdasarkan uji laboratorium untuk zona bayang-bayang ditunjukkan oleh Tabel berikut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 2.7 Efektifitas pengurangan tingkat kebisingan dari penghalang buatan

NO	TIPE	BAHAN	DIMENSI L = Lebar minimum H = Tinggi minimum	EFEKTIVITAS IL=db(A)
1	Penghalang menerus	a) Penghalang susunan bata	a) L = 0.50 m H =2.50 m	a) Baik IL=15-16
		b) Beton bertulang	b) L = 0.35 m H =3-4 m	b) Baik-Optimum
		c) Kayu dengan atau tanpa bahan penyerap	c) L = 0.30 m H = 2-3 m	c) Baik IL=18-19
		d) Alumunium atau baja dengan bahan penyerap	d) L = 0.30 H =4-5 m	d) Optimum IL=20-22
		e) Fiber kaca	e) L = 0.5 m H =3-4 m	e) Baik IL=16-17
2	Penghalang tidak menerus	a) Beton bertulang	a) L = 1-2 m H =3-4 m	a) Optimum IL=17-18
		b) Alumunium atau baja dengan bahan penyerap	b) L = 1.00 m H =3-4 m	b) Optimum IL=18-19
		Kombinasi bahan a dan b dengan fiber	c) L = 2.00 m H =3-4 m	c) Optimum IL=20-22
3	Kombinasi Penghalang menerus dan tidak menerus	a) Penghalang susunan bata	a) L = 0.50 m H =2.50 m	a) Baik IL=15-16
		b) Beton bertulang	b) L = 0.35 m H =3-4 m	b) Baik-Optimum IL=17-18
		c) Kayu dengan atau tanpa bahan penyerap	c) L = 0.30 m H = 2-3 m	c) Baik 18-19
		d) Alumunium atau baja dengan bahan penyerap	d) L = 0.30 H =4-5 m	d) Optimum IL=20-22
		e) Fiber kaca	e) L = 0.5 m H =3-4 m	e) Optimum IL=16-17
		f) Beton bertulang	f) L = 1-2 m H =3-4 m	f) Optimum IL=17-18

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		g) Alumunium atau baja dengan bahan penyerap	g) L = 1.00 m H = 3-4 m	g) Optimum IL=18-19
		h) Kombinasi bahan a dan b dengan fiber	h) L = 2.00 m H = 3-4 m	h) Optimum IL=20-22
4	Penghalang arsitektur	Gabungan desain bentuk dan design warna yang artistik	L = Variabel dari 0.5 m H = Variebel	Baik IL=14-16

Sumber: Pedoman Konstruksi dan Bangunan; Mitigasi dampak kebisingan akibat lalu lintas jalan; Departemen Pekerjaan Umum

Berikut beberapa contoh penghalang kebisingan buatan:

Gambar 2.71 Penghalang kayu dan Pengahalang menerus batako tanpa topi
Sumber: Pedoman Konstruksi dan Bangunan; Mitigasi dampak kebisingan akibat lalu lintas jalan; Departemen Pekerjaan Umum

Gambar 2.72 Penghalang menerus batako bertopi dan Penghalang fiber
Sumber: Pedoman Konstruksi dan Bangunan; Mitigasi dampak kebisingan akibat lalu lintas jalan; Departemen Pekerjaan Umum

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

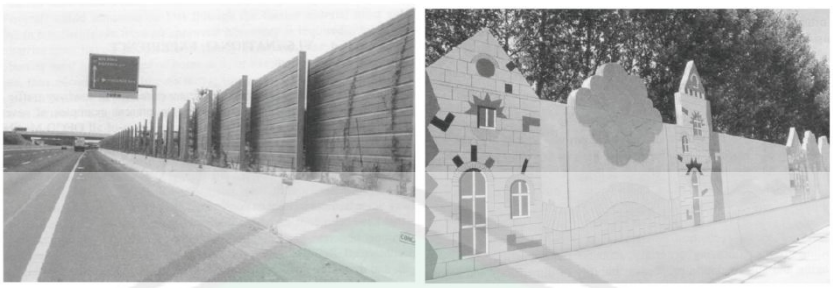

Gambar 2.73 Penghalang tidak menerus alumunium dan Pengahalang menerus artistik
Sumber: Pedoman Konstruksi dan Bangunan; Mitigasi dampak kebisingan akibat lalu lintas jalan; Departemen Pekerjaan Umum

2.3.5 Struktur Bentang Lebar

Objek perancangan merupakan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa yang memerlukan ruangan dengan bentang lebar agar tidak mengggangu pertunjukan. Oleh karena itu diperlukan literatur mengenai struktur bentang lebar yang sesuai dengan konsep perancangan nantinya.

Jenis-jenis struktur bentang lebar sangat beragam. Beberapa diantaranya adalah Struktur Portal, Struktur Kabel, Struktur Membran, Struktur Cangkang, Struktur Rangka Ruang, Struktur Pneumatik (Balon). Berikut ini adalah gambaran mengenai struktur-struktur tersebut.

1. Struktur Portal

Struktur Portal adalah struktur yang terdiri dari rangka batang-batang dan saling berhubungan satu sama lain, biasanya struktur tersebut membentuk segitiga yang statis 2 dimensi (contoh seperti kuda-kuda). Dimana untuk menghubungkan batang-batang tersebut harus menggunakan sistem joint. Jenis-jenis sistem joint tersebut adalah :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Sistem Mero
- Sistem Oktaplate
- Sistem Mannesman
- Sistem Unistrut
- Sistem Tridome
- Sistem Triodetik
- Sistem Conrad Wachsmann

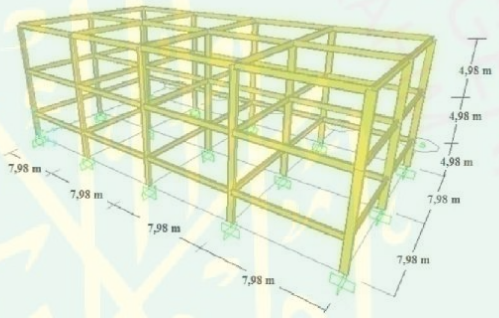

Gambar 2.74 Ilustrasi struktur portal

Sumber: sayedahmadfauzan.blogspot.com

2. Struktur Kabel

Adalah salah satu jenis struktur yang kuat terhadap gaya tarik.

Gambar 2.75 Ilustrasi struktur kabel

Sumber: rbjose.blogspot.com

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Struktur Membran

Adalah struktur yang menyerupai tenda, biasanya struktur ini berdiri dengan bantuan struktur kabel. Terbuat dari bahan yang ringan seperti contoh paying dari kain, sangat cocok untuk daerah berangin kencang dan beriklim ekstrim seperti daerah gurun yang terdapat di Timur Tengah. Seklet dari rusuk-rusuk baja menerima tarikan dari kain dan memperkuat seluruh permukaan bidang terhadap tekanan angin.

Gambar 2.76. Ilustrasi struktur membran
Sumber: egigiandaragie.wordpress.com

4. Struktur Rangka Ruang

Adalah struktur yang terbentuk dari batang-batang juga, hampir sama dengan struktur portal. Namun, pada struktur ini batang-batang yang terbentuk, membentuk suatu ruang 3 dimensi seperti limas. Untuk penghubungnya tetap menggunakan sistem joint.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

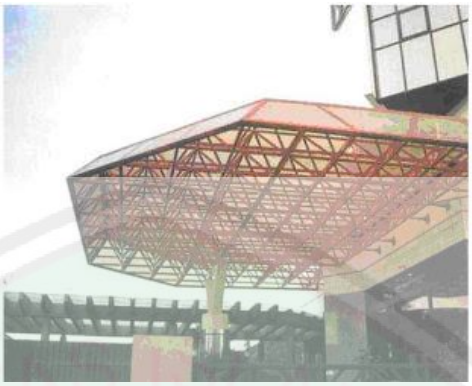

Gambar 2.77 Ilustrasi struktur rangka ruang
Sumber: atapkubah.com

5. Struktur Cangkang

Adalah struktur yang terinspirasi dari bentuk-bentuk cangkang yang berada di alam, contohnya saja seperti cangkang telur, cangkang kura-kura, kepiting, dll. Struktur ini dapat terbentuk dari berbagai macam bahan seperti beton bertulang dan bentuknya melengkung sehingga tampak dinamis. Beban seutuhnya disalurkan melalui dinding strukturnya.

Gambar 2.78 Ilustrasi struktur cangkang
Sumber: sanggapramana.wordpress.com

6. Struktur Lipat

Adalah struktur yang terbentuk dari lipatan-lipatan, semakin banyak lipatan maka semakin kuat struktur yang menopang beban. Lipatan tersebut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dihubungkan dengan pengaku atau yang disebut Steffener. Contoh Struktur ini adalah Mesjid Raya di Kuala Lumpur, Malaysia.

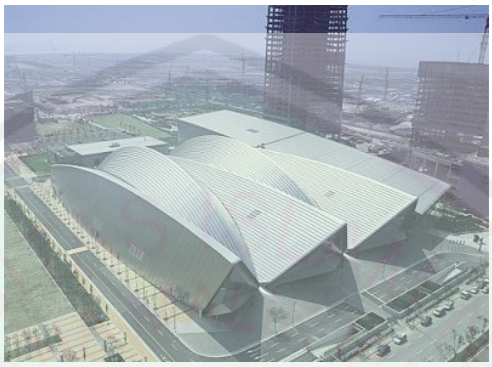

Gambar 2.79 Songdo convention center
Sumber: thebatabatastudiodesain.blogspot.com

7. Struktur Pneumatik (balon)

Adalah struktur dimana ruang yang ada terbentuk dengan memanfaatkan tekanan udara lengkungan kubah adalah bentuk yang cocok untuk struktur ini, karena dapat menutupi ruang dan dapat ditekan oleh udara yang besarnya atau kecepatannya sama ke semua arah.

Gambar 2.80 Ilustrasi struktur Pneumatik
(Sumber: file.upi.edu)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Struktur Hibrid

Adalah sturktur campuran, yang menggunakan 2 buah sistem struktur atau lebih.

Gambar 2.81 Ilustrasi struktur Hybrid
(Sumber: meykawidy.blogspot.com)

2.4 TINJAUAN KEISLAMAN

2.4.1 Kajian Keislaman Terkait Objek

Walisongo atau Walisanga dikenal sebagai penyebar agama Islam di tanah Jawa pada abad ke-17. Mereka tinggal di tiga wilayah penting pantai utara Pulau Jawa, yaitu Surabaya-Gresik-Lamongan di Jawa Timur, Demak-Kudus-Muria di Jawa Tengah, dan Cirebon di Jawa Barat. Walisongo muncul saat runtuhnya dominasi kerajaan Hindu Budha di Indonesia. Walisongo terdiri dari sembilan orang; Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Giri, Sunan Kudus, Sunan Drajat, Sunan Muria, Sunan Gunung Jati, dan Sunan Kalijaga. Kesembilan "wali" yang dalam bahasa Arab artinya "penolong" ini merupakan para intelektual yang terlibat dalam upaya pembaharuan sosial yang pengaruhnya terasa dalam berbagai manifestasi kebudayaan mulai dari kesehatan, bercocok-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tanam, perniagaan, kebudayaan, kesenian, kemasyarakatan, hingga ke pemerintahan.

Yang menarik dari kiprah para Walisongo ini adalah aktivitas mereka menyebarkan agama di bumi pertiwi tidaklah dengan armada militer dan pedang,tidak juga dengan menginjak-injak dan menindas keyakinan lama yang dianut oleh masyarakat Indonesia yang saat itu mulai memudar pengaruhnya,Hindu dan Budha. Namun mereka melakukan perubahan sosial secara halus dan bijaksana. Mereka tidak langsung menentang kebiasaan-kebiasaan lama masyarakat namun justru menjadikannya sebagai sarana dalam dakwah mereka.

Salah satu diantaranya adalah alat musik gamelan. Gamelan merupakan alat musik jawa yang dalam perkembangannya juga terlibat dalam penyebaran agama Islam. Gamelan jawa pernah digunakan sebagai media dakwah oleh para wali, salah satunya yakni Sunan Kali Jaga. Oleh karena itu, kita perlu untuk melestarikan seni musik gamelan tersebut. Akan sangat disayangkan jika hasil cipta, rasa dan karsa leluhur kita hilang begitu saja oleh globalisasi. Ditambah lagi dengan sejarah besarnya yang mengiringi penyebaran agama Islam di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan hasil Muktamar ke-33 NU di Jombang, 1-5 Agustus 2015 lalu. Tema Muktamar tersebut yaitu “Meneguhkan Islam Nusantara untuk Peradaban Indonesia dan Dunia.” Dalam pembahasannya, muktamar ini memperdalam mengenai interaksi budaya dengan agama Islam di Indonesia. Berikut dikemukakan dalil-dalil mengenai perlunya mempertahankan dan melestarikan budaya yang dibahas dalam muktamar tersebut;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pasti tidak cukup ruang untuk membeberkan semua dalil tentang kesahihan Islam Nusantara, karena itu harus diringkas secara sederhana ke dalam tiga hal saja.

Pertama, Islam Nusantara lahir dari paham bahwa Islam adalah ajaran universal yang ditampung dalam kultur/budaya manusia yang partikular. Ajaran tauhid, eskatologi, kenabian, akhlak, dan pokok-pokok syariat adalah ajaran universal, tetapi pengamalannya selalu gabungan dari elemen universal dan partikular. Universal karena Islam adalah agama samawi yang turun dari langit, partikular karena pelaku agama adalah manusia dan manusia adalah makhluk yang berbudaya. Untuk hal-hal yang universal yang bersifat qath'i (kategoris), harus diterima apa adanya. Tetapi, untuk hal-hal yang partikular yang bersifat dhonny (hipotetis), tidak harus dijiplak tanpa proses adaptasi. Contoh, perintah shalat adalah universal, tetapi busana yang dikenakan adalah partikular. Shalat mengenakan jubah plus sorban sama bobotnya dengan batik plus songkok, tergantung hati dan kualitas khusyuknya. Perintah zakat adalah universal, tetapi jenis makanan pokok yang dikeluarkan dalam zakat fitrah adalah partikular. Korma atau gandum sama bobotnya dengan beras, tergantung hati dan ikhlasnya. Perintah puasa adalah universal, tetapi soal menu buka puasa adalah partikular. Berbuka dengan korma sama bobotnya dengan kolak pisang, tergantung niat dan derajat halalnya. Haji adalah perintah universal, tetapi sarana menjalankan ibadah haji adalah partikular. Berhaji mengendarai onta sama nilainya dengan naik pesawat atau sarana transportasi lain, tergantung niat dan takwanya. Islam Nusantara memilah yang universal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(kulliyah) dengan yang partikular (juziyyah). Ajaran universal diterima apa adanya, sedangkan yang partikular dikawinkan dengan ekspresi budaya lokal.

Kedua, ada sementara anggapan bahwa Islam adalah agama yang syumûl (komprehensif). Semua aspek kehidupan manusia telah diatur oleh Islam dan bisa dirujukkan kepada teks Qur'an atau sunnah (ucapan, perbuatan, dan ketetapan Nabi). Karena itu, tidak usah menambah atau mengurangi sebab tindakan itu berarti bid'ah. Asumsi ini tidak benar. Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang bersifat umum, mengatur hal-hal prinsip, dan tidak masuk ke hal yang bersifat teknis. Perintah shalat diulang berkali-kali, tetapi tata cara shalat tidak ada di dalam Al-Qur'an. Begitu juga tata cara puasa, zakat, dan haji. Lebih-lebih tata cara bernegara. Apa yang berasal dari Nabi juga tidak semua berhubungan dengan agama. Hal-hal yang bersifat keseharian Nabi seperti busana, pola makan, dan budaya Arab lain tidak mutlak diikuti. Yang wajib diikuti adalah sunnah Nabi yang bersifat agama. Yang harus diteladani adalah akhlaknya, bukan ekspresi budayanya. Hal-hal yang terkait urusan dunia, diserahkan kepada timbangan baik-buruk umatnya.

Pedomannya jelas, yaitu hadis Nabi riwayat Muslim: "Saya ini manusia. Jika aku perintahkan kalian dalam urusan agama, maka patuhilah! Namun, jika aku memerintahkan sesuatu berdasarkan pendapatku, maka aku ini manusia biasa." (HR. Muslim dari Rafi' ibn Khudayj). Dalam riwayat lain berbunyi: "Jika aku berasumsi, maka jangan kalian mengambilnya begitu saja. Namun, jika aku berkata yang bersumber dari Allah swt, maka patuhilah karena aku tidak pernah mendustakan Allah." (HR. Muslim dari Abi Thalhah). Dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

riwayat lain berbunyi: "Kalian lebih mengerti urusan dunia kalian." (HR. Muslim dari Anas). Oleh Imam Nawâwi penulis Syarah Muslim, rangkaian hadits ini dimasukkan dalam bab berjudul "Kewajiban mematuhi ucapan Nabi yang bersifat syara', bukan hal-hal yang terkait dengan kehidupan dunia berdasarkan pendapat pribadi" (lihat Sahîh Musim bi Syarh Nawâwi, juz 10, hal. 116-118).

Jika menyimak sîrah Nabi, akan banyak ditemukan fakta bahwa selain dalam urusan agama, Nabi adalah pemimpin yang mendengar nasehat dan pendapat para sahabat. Pendapat Nabi kadang dikritisi sahabatnya dan Nabi menerima kritik itu dan mengikutinya seperti dalam kasus Hubâb ibn Mundzir terkait siasat Perang Badar (baca Sîrah Ibn Hisyâm, hal. 296). Ada juga pendapat Nabi dikritisi sahabat, tetapi Nabi menolak kritik itu dan kemudian dikoreksi oleh Allah yang membenarkan pendapat sahabat seperti dalam kasus Umar ibn Khattab RA dalam urusan pampasan perang yang diabadikan dalam Surat al-Anfâl (ayat 67-68) dan dalam urusan Abdullâh ibn Ubay ibn Salûl yang diabadikan dalam Surat at-Tawbah (ayat 84) dan Surat al-Munâfiqûn (ayat 6)(lihat Tafsîr al-Qurthûby, juz 8, hal. 47 dan 200-201).

Dalil-dalil ini menegaskan, apa yang berasal dari Rasulullah ada yang bersifat agama ada yang bersifat budaya, ada yang berdasarkan wahyu dan ada yang berdasarkan pendapat beliau pribadi. Yang bersifat agama dan berdasarkan wahyu mutlak harus dipatuhi, yang bersifat budaya dan pendapat pribadi tidak harus diikuti. Perspektif ini menjelaskan keharusan membedakan agama dan budaya. Arabisasi tidak sama dengan Islamisasi, sebab Islam tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

identik dengan Arab dan Arab tidak indikatif Islam. Mengenakan jubah, sorban, dan memelihara jenggot kemudian merasa sudah lebih Islam ketimbang yang lain adalah keliru, karena hal itu masuk rumpun budaya, bukan agama. Islam Nusantara mendukung pengamalan Islam dalam ekspresi budaya lokal. Bid'ah hanya berlaku dalam lingkup ibadah mahdlah. Di luar ibadah mahdlah, tidak ada bid'ah dalam pengertian kullu bid'atin dlalâlah (setiap bid'ah sesat). Bid'ah dalam ibadah muthlaqah (ilmu, budaya, teknologi) justru harus digalakkan. Berdasarkan hujjah ini, NU mengarifi slametan yang kemudian ditransformasi menjadi tahlilan. NU mempertahankan bentuk, tetapi mengganti isi. Inilah cara dakwah Wali Songo, khususnya Sunan Kalijogo, yang sangat canggih menjalankan substansialisasi Islam.

Ketiga, Islam Nusantara adalah ekspresi rasa syukur terhadap kehadiran Islam di bumi Nusantara melalui pendekatan budaya, yang nyaris tanpa pertumpahan darah. Pendekatan budaya ini membuat Islam bisa mendapat tempat dan proses Islamisasi berlangsung sangat cepat. Pengaruh Hindu-Budha selama tiga setengah abad berhasil disisihkan dalam tempo kurang dari sebad. Hasilnya, proses Islamisasi di Nusantara menjadi salah satu warisan Islamisasi paling mengagumkan dalam sejarah. Islam yang datang dengan karakter damai ini, yang mau bersanding dengan budaya lokal, melahirkan karakter Islam yang moderat, ramah, dan toleran. Karakter 'Islam ramah' ini menjadi semakin relevan untuk disyukuri dan dikembangkan di tengah 'Islam marah' yang sedang mengamuk Tunisia, mengoyak Mesir, menghancurkan Libya, memecah Yaman, dan memporakporandakan Suriah, Irak, Palestina, Afghanistan, Sudan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan Somalia. Karena itu, tema "Meneguhkan Islam Nusantara untuk Peradaban Indonesia dan Dunia" semakin menemukan relevansi dan kesahihannya (Syeirazi, 2015).

2.4.2 Kajian Keislaman Terkait Pendekatan

Perancangan Pusat Gamelan Jawa ini menggunakan pendekatan perancangan *architecture as literature,* dengan menginterpretasi hasil kebudayaan yang berkembang di masyarakat Surakarta. Nilai-nilai yang sudah menjadi karakter tradisi Jawa ditafsirkan ke dalam sebuah rancangan dengan pemahaman yang kekinian dan dengan cara yang baru. Sebagaimana firman Allah dalam surah Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِى قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن
تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."(QS. Yusuf: 111)

Maka kita sebagai generasi saat ini dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah maupun kebudayaan yang dihasilkan umat manusia pada masa lalu. Karya yang di ambil untuk diinterpretasikan pada perancangan Pusat Perancangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gamelan Jawa ini adalah makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tembang macapat yang termuat dalam serat Wulangreh. Serat ini merupakan karya pemimpin Keraton Kasunanan Surakarta yang bergelar Pakubuwono IV pada masa lampau.

Dalam keterkaitannya dalam pembabagan, terdapat beberapa dalil yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam perancangan sebagai berikut:

1. Mijil (kelahiran)

Dalam al-Quran fase kelahiran digambarkan dalam surat An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَۙ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

"*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur*." (QS. An-Nahl: 78)

2. Sinom (masa muda)

Dalam sebuah hadist Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

وَ عَنْ أَبِي هُرَ يْرَةَ رَ ضِيَي اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَ : سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ الله فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلَّهُ : إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَا بٌّ نَشَأَ فِي عِبَا دَةِ اللهِ تعلى، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي المَسَاجِدِ، وَرَجُلاَنِ تَحَابَّا فِي اللهِ، اِجْتَمَعَا عَلَيْهِ، وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ اِمْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصَبٍ وَ جَمَالٍ، فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ، فَأَخْفَاهَا حَتَّى لاَ تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِيْنُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ (متفق عليه)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw, beliau bersabda: *" Ada tujuh kelompok yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tiada naungan kecuali naungan-Nya yaitu: Pemimpin yang adil, remaja yang senantiasa beribadah kepada Allah ta'alaa, seseorang yang senantiasa hatinya dipertautkan dengan masjid, dua orang yang saling cinta mencintai karena Allah dimana keduanya berkumpul dan berpisah karena-Nya, seorang laki-laki yang ketika dirayu oleh wanita bangsawan lagi rupawan, lalu menjawab: "sesungguhnya saya takut kepada Allah", seseorang yang mengeluarkan shadakah kemudian ia merahasiakannya sampai-sampai tangan kiri tidak mengetahui apa yang diberikan oleh tangan kanannya, dan seseorang yang berdzikir kepada Allah di tempat yang sunyi kemudian kedua matanya meneteskan air mata". (HR.Bukhari dan Muslim).*

3. Dandhanggula (keberhasilan mencapai cita-cita)

Keberhasilan mencapai cita-cita (Dhandanggula) dapat ditempuh sesuai perintah Allah dalam surat Al-Hajj ayat ke 77, sebagai berikut.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱرۡكَعُواْ وَٱسۡجُدُواْ وَٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمۡ وَٱفۡعَلُواْ ٱلۡخَيۡرَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٧٧

"Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan." (Q.S. Al-Hajj 22:77)

4. Durma (rasa syukur)

Dalam al-Quran Allah berjanji untuk menambah nikmat bagi orang-orang yang bersyukur dalam surat Ibrahim ayat 7, sebagai berikut:

وَإِذۡ تَأَذَّنَ رَبُّكُمۡ لَئِن شَكَرۡتُمۡ لَأَزِيدَنَّكُمۡ وَلَئِن كَفَرۡتُمۡ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٞ ٧

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"." (QS. Ibrahim: 7)

5. Pangkur (menjauhi kehidupan duniawi)

. Dalam al-Quran dijelaskan betapa fana-nya kehidupan didunia ini dalam surat Al-Hadid ayat 20 sebagai berikut.

ٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَا ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَا لَعِبٞ وَلَهۡوٞ وَزِينَةٞ وَتَفَاخُرُۢ بَيۡنَكُمۡ وَتَكَاثُرٞ فِي ٱلۡأَمۡوَٰلِ وَٱلۡأَوۡلَٰدِۖ كَمَثَلِ غَيۡثٍ أَعۡجَبَ ٱلۡكُفَّارَ نَبَاتُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ مُصۡفَرّٗا ثُمَّ يَكُونُ حُطَٰمٗاۖ وَفِي ٱلۡأٓخِرَةِ عَذَابٞ شَدِيدٞ وَمَغۡفِرَةٞ مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضۡوَٰنٞۚ وَمَا ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلۡغُرُورِ ٢٠

"Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu." (QS. Al-Hadid: 20)

6. Pocung (kematian)

Tembang pocung merupakan gambaran saat kita sudah di bungkus kain kafan. Allah dalam al-Quran berfirman:

كُلُّ نَفۡسٖ ذَآئِقَةُ ٱلۡمَوۡتِۖ ثُمَّ إِلَيۡنَا تُرۡجَعُونَ ٥٧

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan" (QS. Al-'Ankabut: 57)

2.5 Studi Literatur

2.5.1 Studi Banding Objek (Budapest Music Center)

Budapest Music Center berada di jalan Mátyás 8, Budapest, Hungary. Perancangan bangunan ini dikerjakan oleh Art1st Design Studio yang terdiri dari Daniel, Taraczky, Dorottya, Gőz, Abdel Rahim, Chehadé. Bangunan ini merupakan perwujudan dari mimpi seorang musisi yaitu CEO László Gőz, seorang trombonist, guru musik dan pendiri Budapest Music Center. BMC merupakan sarana pelestaraian musik Hungaria: sebagian besar kegiatannya adalah non-profit, yang didanai oleh kegiatan manajemen acara yang lebih menguntungkan. Selama bertahun-tahun, dengan itu menjadi lebih fokus berbagai macam kegiatan ini dalam satu tempat.

Gambar 2.82 Tampak Budapest Music Center
Sumber: http://www.archdaily.com/

Musik Centre ini terletak di distrik budaya yang baru muncul dari Budapest. Selama pembangunan, banyak musisi yang mengunjungi lokasi dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berjalan di sekitar bangunan setengah jadi, membayangkan diri bermain di atas panggung, bertukar ide, mencari skor di perpustakaan, atau mendengarkan CD.

Bangunan asli dari BMC ini adalah sebuah bangunan perumahan satu lantai dengan toko-toko yang menghadap ke jalan di lantai dasar, dibangun pada tahun 1890 dalam gaya neoklasik abad XIX. Selama Perang Dunia Kedua, bangunan itu diubah menjadi tempat militer Rusia, kemudian mantan toko diubah menjadi apartemen. Bangunan ini tidak dilindungi oleh warisan lokal tetapi elevasi itu tetap utuh selama bertahun-tahun. sistem struktural tradisional dengan halaman tengah yang dikelilingi oleh tiga sayap yang terdiri gudang, lantai dasar, lantai pertama dan tingkat loteng.

Gambar 2.83 Perspektif Eksterior Budapest Music Center
Sumber: http://www.archdaily.com/

Pada awal 2000-an bangunan itu dalam kondisi buruk, hanya unsur-unsur struktural utama yang terpelihara yang diperlukan untuk fungsi lembaga baru. Hampir 10 tahun kerja keras mempersiapkan, merancang dan melaksanakan bangunan memiliki dampak besar pada desain interior: itu harus mencerminkan prestasi pribadi besar menciptakan lembaga ini di tengah-tengah krisis ekonomi. Oleh karena itu, solusi desain harus sederhana, lugas dan fungsional pada saat yang sama, sambil mempertahankan detail buatan tangan. Ini adalah latar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belakang yang akhirnya membuat rumah menyenangkan, nyata, ramah dan nyaman meskipun skala dan fungsi BMC memiliki berbagai macam kegiatan.

Bangunan itu sendiri memiliki banyak fungsi dan mampu melayani beberapa tujuan. Lantai dasar rumah fungsi utama publik, seperti Jazz Club - restoran dan kopi rumah, dan hampir 300m^2 *Concert Hall. Concert Hall* terletak di bekas halaman dalam, dan terhubung ke jalan melalui Lobby besar berjalan di sepanjang kedua sisi bangunan. cahaya alami masuk Hall melalui dua baris skylight, sehingga mengurangi penggunaan pencahayaan buatan dan membangkitkan suasana mantan halaman.

Gambar 2.84 Detail dining batu
Sumber: http://www.archdaily.com/

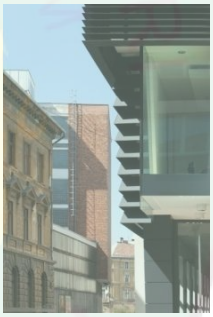

Gambar 2.85 Detail pola garis
Sumber: http://www.archdaily.com/

Dinding batu asli terkena menyediakan Concert Hall dengan karakter yang unik tidak hanya secara visual, tetapi juga akustik karena permukaan yang tidak teratur dan massa akustik. Namun demikian, solusi ini terus biaya konstruksi minimal. Pola bergaris dinding penyekat belakang panggung juga digunakan di klub jazz, tapi dengan cara yang lebih liberal. Akibatnya, foto yang diambil pada dua tahap tertentu akan dengan mudah diidentifikasi di masa depan. Balkon gedung konsernya cantilevering atas empat pintu masuk, ditempatkan di bukaan asli dinding. Di sisi, lantai kayu ek kayu melengkung sepanjang tepi, membuat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ruang terasa seolah-olah itu mengambang di angkasa, hampir seperti sebuah kapal. Klub jazz ganda mengenakan terletak di sisi jalan. Pembukaan besar di tengah-tengah ruang memungkinkan penonton untuk melihat dan menikmati konser dari kedua tingkat.

Gambar 2.86 Denah basemant
Sumber: http://www.archdaily.com/

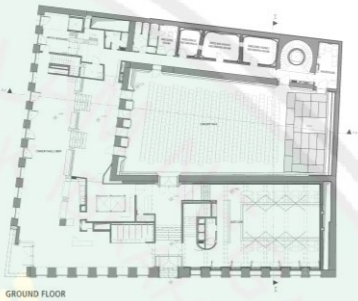

Gambar 2.87 Denah lantai dasar
Sumber: http://www.archdaily.com/

Gambar 2.88 Potongan A-A'
Sumber: http://www.archdaily.com/

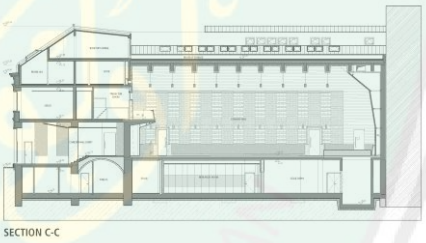

Gambar 2.89 Potongan C-C'
Sumber: http://www.archdaily.com/

Lantai dasar slab ditangguhkan oleh enam elemen baja ke balok di atas. Ini memberikan cahaya dan divisi menyenangkan untuk ruang , membangkitkan mantan koridor tergantung dari halaman, dan dengan mengganti kolom pendukung lain yang diperlukan mereka memastikan bahwa tidak ada mengganggu visibilitas di tingkat bawah tanah. Desain interior klub didasarkan pada penggunaan sederhana , bahan murni. Akustik itu benar-benar terpisah dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Concert Hall, sehingga dua ruang dapat berfungsi secara bersamaan, tanpa mengganggu satu sama lain.

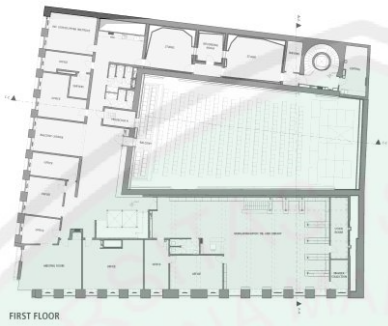

Gambar 2.90 Denah lantai pertama
Sumber: http://www.archdaily.com/

Gambar 2.91 Denah lantai bawah
Sumber: http://www.archdaily.com/

Gambar 2.92 Denah lantai atas
Sumber: http://www.archdaily.com/

Lantai pertama adalah rumah baru dari kantor BMC; itu juga rumah Recording Studios, Database Informasi Musik dan Perpustakaan, dan International Péter Eötvös Institute. Perpustakaan adalah ruang yang sangat sederhana dan fungsional, dengan ketinggian 7m dan mezzanine yang nyaman. Studio rekaman di sayap belakang yang terhubung ke kamar di kedua lantai dasar dan lantai pertama serta ke ruang latihan di ruang bawah tanah dan ruang konser. cara musik ini dapat direkam secara bersamaan sampai dengan 7 lokasi yang berbeda di gedung dalam kualitas tertinggi. kamar kecil yang terletak di loteng,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang akan rumah siswa mengambil bagian dalam lokakarya yang diselenggarakan di gedung, sebagian diselenggarakan oleh Péter Eötvös Institute. Tingkat rumah yang sama ruang spasial yang paling terdistorsi bangunan, Sudut Ruang Konferensi, tempat untuk acara yang lebih kecil. Karena lokasinya di titik pertemuan dari dua fasad, atap, dan elemen sudut, tidak ada sisi-sisinya sejajar atau tegak lurus satu sama lain , dan hanya lantai adalah horisontal.

Gambar 2.93 Interior toilet
Sumber: http://www.archdaily.com/

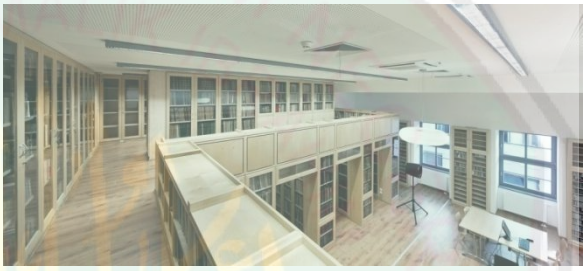

Gambar 2.94 Interior perpustakaan
Sumber: http://www.archdaily.com/

Gambar 2.95 Interior lobby
Sumber: http://www.archdaily.com/

Dalam rangka untuk menekankan sifat menyimpang dari ruang, semua permukaan ditutupi dengan bahan yang sama : oak . Slab meliputi Concert Hall berfungsi juga sebagai atap teras, yang dapat diakses melalui Event Hall, yang terletak di bagian atas loteng dan terhubung ke teras dengan pintu lipat besar. Bangunan ini sangat kompleks dan fungsional serbaguna. Berkat pengalaman pengembang hubungan antara ruang sangat disengaja, dan Anda akan menemukan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hampir tidak ada tempat di gedung yang akan melayani hanya satu tujuan. fleksibilitas ini namun tidak pernah menghalangi kemungkinan untuk melakukan kegiatan simultan.

Gambar 2.96 Teras atap
Sumber: http://www.archdaily.com/

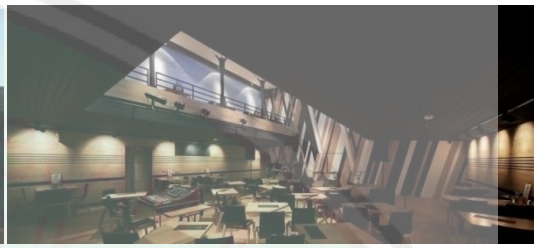

Gambar 2.97 Interior ruang jazz
Sumber: http://www.archdaily.com/

Gambar 2.98 Interior ruang konser utama
Sumber: http://www.archdaily.com/

Gambar 2.99 nterior ruang konser utama
Sumber: http://www.archdaily.com/

Untuk permukaan dalam yang kita pilih, bahan-bahan alami murni. Warna hitam, putih, abu-abu dan ek mendominasi, disertai di banyak tempat dengan permukaan yang ramah hangat dari dinding batu terlihat. Lobi dan daerah sirkulasi utama lainnya dirancang dengan lantai beton dipoles. Tujuan kami adalah untuk menandai transformasi lengkap dari fungsi bangunan di dalam dan di ketinggian. Karena kesederhanaan mereka dan proporsi bersih , ketinggian asli dilestarikan dan sepenuhnya diperbaharui. Meskipun tidak tercantum bangunan, massa proporsional yang cocok dengan lingkungan. Tapi di atas cornice utama, menyusul simbolisme musik kontemporer, dunia yang sama sekali baru dimulai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bangunan ini celah di sudut, dan elemen terfragmentasi menerobos dinding tua tebal.

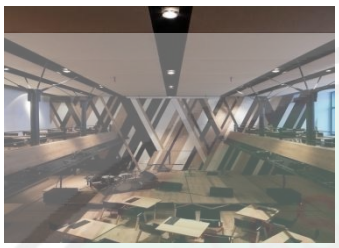

Gambar 2.100 Interior ruang jazz
Sumber: http://www.archdaily.com/

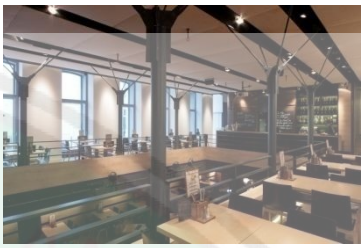

Gambar 2.101 Interior ruang jazz
Sumber: http://www.archdaily.com/

Di bagian bawah, panel dari elemen sudut terganggu, membuka jalan menuju interior bangunan. Pintu masuk utama tersembunyi terhadap interior bangunan, menciptakan lobi eksternal tertutup di bawah kanopi lantai pertama . Pemasangan permukaan mengkilap besar menekankan transformasi dari hunian ke bangunan publik, dan memungkinkan transparansi lengkap saat memasuki gedung di sudut. Panel logam dari unsur sudut bertahap menjadi horisontal dari vertikal, mengubah baik panjang dan kemiringan seperti yang kita bergerak dari permukaan jalan menuju atap. Dengan demikian panel dari tingkat dasar ditransformasikan ke elemen shading pada tingkat atas, mengungkapkan distribusi jendela fasad asli ketika menyala dari belakang di malam hari.

Gambar 2.102 Detail shading
Sumber: http://www.archdaily.com/

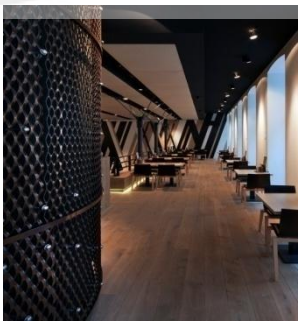

Gambar 2.103 Interior ruang jazz
Sumber: http://www.archdaily.com/

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penutupan bertahap elemen sudut menuju atap mencerminkan organisasi internal bangunan, yang memungkinkan koneksi lebih halus dengan dunia musik pada tingkat atas. sudut menjadi titik fokus karena beberapa alasan. Ini adalah satu-satunya bagian dari bangunan yang terlihat dari sisi Buda, dan itu adalah tempat yang paling penting dari bangunan perumahan asli juga. Orang bisa melihat Danube dari mantan sudut - balkon, dan itu milik apartemen yang terbesar dan paling mewah dari mereka semua.

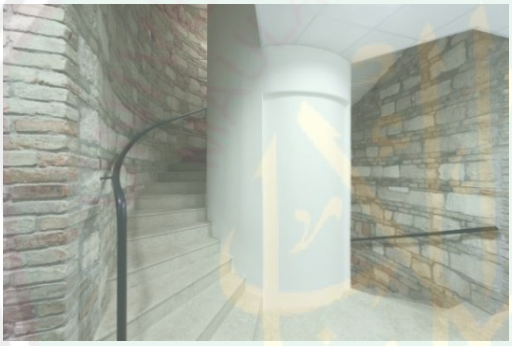

Gambar 2.104 Tangga
Sumber: http://www.archdaily.com/

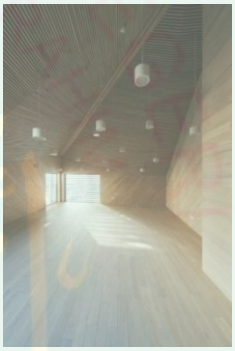

Gambar 2.105 Ruang pertemuan Konser
Sumber: http://www.archdaily.com/

Dalam rangka menjaga fokus ini, pentingnya sudut harus ditekankan pada tingkat fungsional bangunan baru juga . Oleh karena itu pintu masuk umum utama dari bangunan itu bergeser dari tempat asalnya ke sudut jalan , dan tingkat atas juga rumah daerah prioritas utama . László Goz telah membuat ketentuan untuk masa depan jauh dari bangunan . Dia telah membuat pernyataan tertulis untuk ahli waris masa depan , melarang mereka untuk mengubah konten atau fungsi dari Budapest Music Center, untuk menjual atau untuk mengubah bangunan . Karena merupakan lembaga swasta dan independen , cara kepemimpinan dapat bervariasi, tetapi aturan diwariskan harus selalu dihormati.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 2.8 Ruang-ruang pada Budapest Music Center

NO	RUANG	JUMLAH
1	Gudang CD	1
2	Ruang kerja	1
3	Dimmer	1
4	Gudang panggung	1
5	Ruang latihan	1
6	Ruang arsip	2
7	Dapur	1
8	Jazz club	1
9	Ruang Rias Artis	4
10	Toilet	15
12	Kantor	6
13	Studio rekaman	2
14	Ruang rekaman	1
15	Ruang editing	2
16	Ruang rapat	1
17	Ruang duduk balkon	1
18	Perpustakaan musik Hongaria	1
19	Ruang proyektor	1
20	Atris entrance	1
21	Aula konser	1
22	Panggung utama	1
23	Belakang panggung	1
24	Lobby aula konser	1
25	Kamar asrama	8
26	Ruang kontrol	3
27	Ruang pertemuan	1
28	Perpustakaan Musik	1
29	Tangga	2
30	Ruang duduk atap	1
31	Teras atap	1

Sumber: http://www.archdaily.com/

Budapest Music Center ini memiliki ruang-ruang yang cukup lengkap dalam mendukung aktivitas penggunanya. Secara struktur bangunan ini juga memiliki denah yang tipikal. Secara fasad juga telah memiliki fokal poin yang jelas pada sudut bangunan. Interior ruang-ruangnya memiliki suasana yang senada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan desain yang berpola. Hanya saja tidak didapati tempat untuk parkir kendaraan pengunjung dan fasilitas lanskap lainnya.

2.6.2 Studi Banding Tema (Istana Kasunanan Hadiningrat)

Istana Kasunanan Hadiningrat terletak di ujung timur jalan utama yang membelah kota Solo. Apabila memasuki kompleks keraton dari utara, disebelah kiri dan kanan gapura, akan nampak satu pasang patung yang merupakan salah satu ciri khas, daerah ini disebut Gladak.

Gambar 2.106 Kraton Surakarta
Sumber: arlilladewi.blogspot.com

Ada tujuh pengertian makna keraton atau *saptawedha:* pertama, keraton berarti kerajaan. Kedua, keraton berarti kekuasaan raja yang mengandung dua aspek: kenegaraan atau *staatsrechtelijk* dan *magischreligieus.* Ketiga, keraton berarti penjelmaan *wahyu nurbuwat* dan oleh karena itu menjadi pepunden dalam kejawen. Keempat, keraton berarti istana, kedaton, atau dhatulaya. Kelima, bentuk bangunan keraton yang unik dan khas mengandung makna simbolik yang tinggi, yang menggambarkan perjalanan jiwa ke arah kesempurnaan. Keenam, keraton sebagai *cultuur historiche instelling* atau lembaga sejarah kebudayaan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadi sumber dan pemancar kebudayaan. Ketujuh, keraton mempunyai barang-barang hak milik atau wilayah kekuasaan atau *bezittingen* sebagai sebuah dinasti.

Kraton Surakarta ini dalam tata ruang dan fungsi bangunan menginterpretasi *memayu hayuning bawana* yang diwujudkan sebagai berikut:

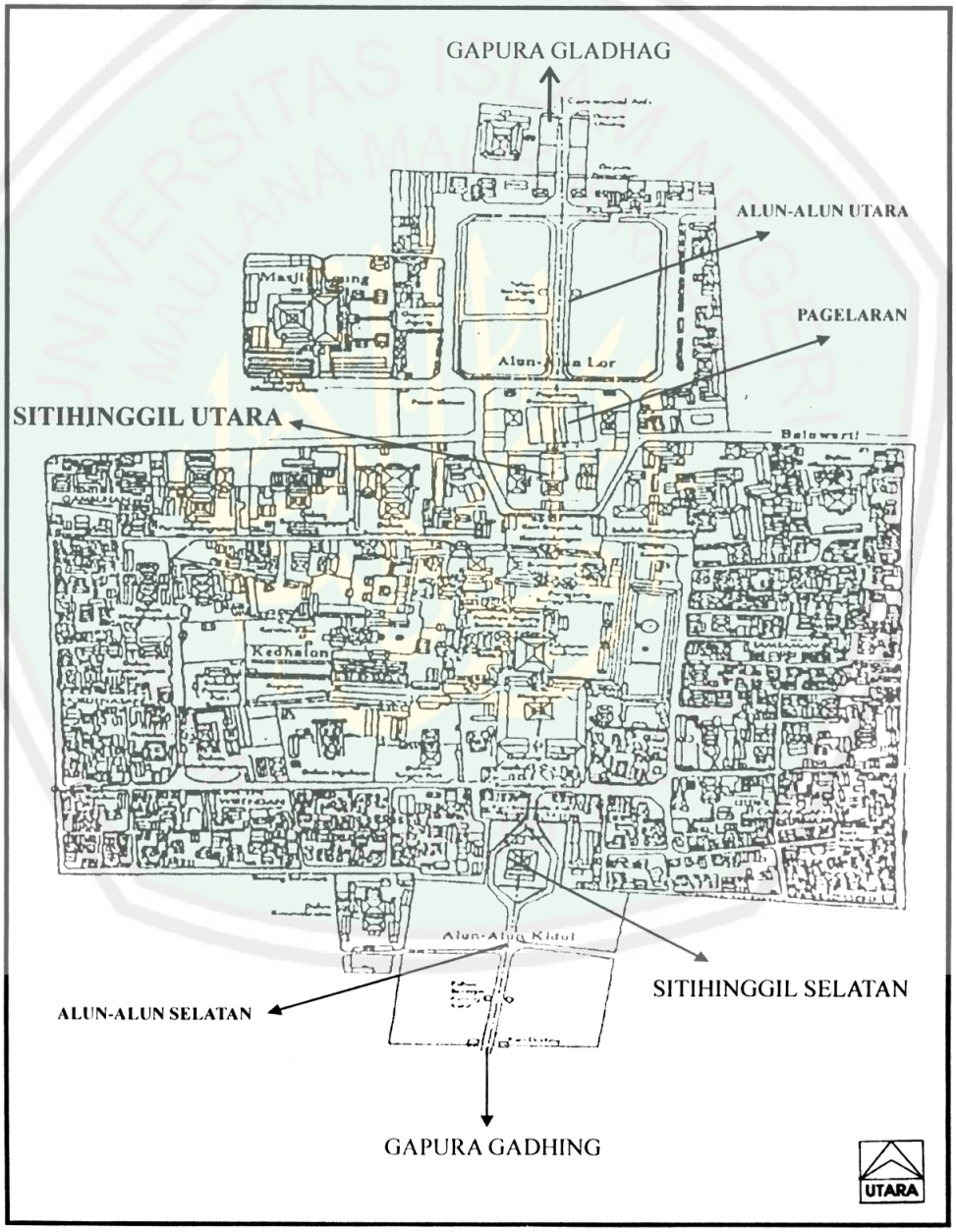

Gambar 2.107 Peta wilayah Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat
Sumber: Sasana Pustaka Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Gladhag

Bangunan Gapura Gladhag terwujud dari pemaknaan terhadap pengendalian nafsu hewaniah. Manusia harus bisa menguasai dan mengendalikan nafsu hewani. Untuk mencapai tujuan yang baik, harus dilandasi usaha dengan nilai etika yang baik dan benar. Keserakahan, kelicikan, kecurangan sebagai nilai-nilai negatif yang tidak mendapatkan pembenaran secara moral harus ditinggalkan.

Gambar 2.108 Gapura Gladag
Sumber: print.kompas.com

Gambar diatas merupakan hasil interpretasi. Pada awalnya, Gapura Gladag adalah pintu masuk wilayah Keraton Surakarta dari arah Utara yang didesain dalam bentuk gapura melengkung dan dibuat dari besi yang dihias berbagai gambar binatang buruan. Dari perkembangannya hingga saat ini, Gapura Gladag tersebut akhirnya berbentuk candi bentar dengan ornamen hias yang berjumlah 48 dan jeruji tembok yang juga berjumlah 48. Hal ini merupakan angka peringatan ulang tahun Sri Susuhunan Pakubuwono X pada saat pembangunan gapura ini. Didepan Gapura

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gladag, terdapat dua arca raksasa kembar di kiri dan kanan jalan yang disebut Reca Pandita Yaksa.

2. Pamurakan

Gapura kedua adalah gapura Pamurakan. Pamurakan artinya penjagalan hewan. Ditempat inilah binatang-binatang buruan yang masih hidup, disembelih dalam keadaan terikat. Maknanya tempat ini merupakan penegasan dari niat untuk meninggalkan hawa nafsu hewani. Hewan yang sudah terikat itu masih meronta dan masih berusaha untuk melepaskan diri. Hawa nafsu hewan itu pada tahap kedua harus betul-betul mulai ditinggalkan.

3. Alun-alun

Alun-alun adalah tanah lapang yang luas, lebih dari dua lapangan sepak bola. Ditanah yang luas dan rata tersebut dihamparkan pasir. Jika siang hari yang terik orang yang lewat di alun-alun akan merasakan panas yang menyengat dari dua arah. Yakni, panas langsung dari sinar matahari dan juga bias dari pantulan pasir yang menyerap panas. Sebaliknya, pada malam hari orang yang melewati alun-alun, akan merasa dingin dan nyaman karena semilir angin yang tidak terhalang pepohonan atau bangunan. Keadaan yang bertentangan itu merupakan perwujudan dari sifat-sifat fitrah alam maya. Sifat-sifat yang kutubnya saling bertentangan. Baik-jahat, enak-tidak enak, indah-jelek. Dikotomi yang saling bertolak belakang. Selalu ada pertentangan, selalu ada dinamisasi, tidak ada sesuatu yang abadi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.109. Alun-alun utara kota Surakarta

Sumber: engineear.co

4. Ringin Kurung Kembar

Beringin itu dinamakan Kyai Dewandaru dan Kyai Jayandaru. Simbol dari pohon hayat atau pohon kehidupan. Simbol dari kesejukan, kebenaran. Nilai baik itu jelas adanya, demikian juga nilai buruk. Hitam itu jelas, putih itu jelas namun diantara keduanya ada abu-abu. Jayandaru dan Dewandaru adalah simbol dari kebenaaran. Batas antara yang baik dan buruk.

Gambar 2.110 Ringin kurung kembar

Sumber: www.klikhotel.com

5. Pagelaran-Sasana Sumewa

Tempat ini merupakan tempat para birokrat dan pejabat tinggi kraton berkantor. *Pagelaran/Sasana Sumewa* adalah simbol dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kekuasaan dan peraturan, serta undang-undang yang mengatur suatu negara. Manusia perlu memahami pearaturan hidup dalam bentuk-bentuk tatakrama dan etika. Dalam dimensi spiritual, untuk bisa mencapai *kamulyan jati,* seseorang harus menguasai tata cara dan syariat-syariat untuk dapat mencapainya.

Gambar 2.111 Pagelaran Sasana Sumewa
Sumber: infobimo.blogspot.com

6. Sitihinggil

Sitihinggil, dengan bangunan di dalamnya yang dinamakan *manguntur tangkil.* Di sinilah Raja duduk di singgasananya. Dari sinilah terdengar orkestra gamelan lokananta yang mendayu-dayu. Di sini Raja mendapatkan perlakuan dengan dengan segala kemegahan, kemewahan dan keagungannya. Banyak orang yang tersesat dalam mencari kejatidirian. Sitihinggil yang serba menyennangkan itu biasa menyesatkan. Banyak yang merasa sudah menemukan jatidiri, sudah merasa sampai pada tujuan akhir, sudah menemukan tuhan. Merasa kagum akan segala keindahan dan kenikmatan yang tak terhingga. Namun perlu diingat bahwa ini hanya sebuah terminal, bukan tujuan akhir. Itulah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kenikmatan duniawi yang fenomenal, semu Dan tidak kekal. Ibaratnya manusia hanya *mampir ngombe,* atau berhenti sejenak difase ini.

Gambar 2.112 Sitihinggil
Sumber: infobimo.blogspot.com

7. Kori Mangu

Perjalanan itu lalu sampai pada bangunann sebelah selatan Sitihinggil. Nama bangunan itu *Kori Mangu.* Sampai di tahap kehidupan ini biasanya seseorang akan disergap oleh sikap ragu-ragu. Segala apa yang sudah dilalu, diyakini akan dipertanyakan kembali. Kepercayaan, keyakkinan yang selama ini telah menjadi milik diri, seiring dengan pengalaman-pengalaman kehidupan yang panjang, benturan-benturan dengan nilai-nilai yang lain serta dengan semakin kayanya wawasan, maka keyakinan itu tiba pada titik dimana perlu diuji kembali.

8. Kori Brajanala

Braja artinya tajam, *nala* artinya pikir atau budi. Dengan ketajaman pikir dan budi, keragu-raguan harus segera diurai. Keyakianan, sikap dan prinsip hidup pada taahap ini mengalami revitalisasi. Mengalami penajaman, yang kemudian mengantarkan kepada pencapaiann

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pencerahan. Dengan dicaapainya pencerahan, diibaratkan seseorang menukik kedalam taataran yang lebih tinggi dari kesadaaran semula.

Gambar 2.11 Kori Brajanala
Sumber: infobimo.blogspot.com

9. Kori Kamandungan

Pada *Kori Kamandungan* terdapat sebuah kaca besar sebagai lambang instrospeksi diri. Setelah mampu mencapai tahap tarekat maka yang harus dilakukan adalah pencapaian pengetahuan hakikat, pengetahuan rasa jati. Kepercayaan yang *haqqul* yakin (kepercayaan yang benar).

Gambar 2.114 Kori Kamandungan
Sumber: infobimo.blogspot.com

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10. Panggung Sangga Buwana

Tibalah pada fase perjalanan yang mendekati akhir. Hal ini digambarkan oleh bangunan terakhir yag menjadi lambang pertemuan antara makhluk dan sang Khalik. Pertemuan ini dilambangkan dengan bangunan *Panggung Sangga Buwana* yang menjulang sebagai simbolisasi dari unsur lingga yang berdekatan dengan *kori Sri Manganti*. Pertemuan antara *lingga*, unsur laki-laki dan *yoni*, unsur perempuanlah yang menjadikan awal kehidupan *purwaning dumadi.*

Gambar 2.115 Panggung Sangga Buwana
Sumber: indonesia-permai.blogspot.com

11. Kori Sri Manganti

Kori Sri Manganti adalah jalan menuju ke Manunggaling kawula lan Gusti. Pencapaian itu disebut tataran makrifat. Disini kepercayaan adalah mutlak. Sudah mencapai apa yang dinamakan *isbatu'i yakin;* kepercayaan yang tak tergoyahkan. Kehidupan duniawi berakhir.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.116. Kori Sri Manganti
Sumber: infobimo.blogspot.com

12. Dalem Ageng Prabasuyasa

Kehidupan abadi adalah bertemunya makhluk dengan sang Khalik. Orang Jawa memandang pertemuan dengan sang Khalik itu adalah sesuatu yang indah. Sesuatu keadaan yang serba baik dan indah. Keadaan yang *sarwa becik* itu tidak bisa lagi digambarkan dan dianganakan. Maka untuk menjangkaunya digunakan simbol pohon sawo kecik. Tanaman sawo kecik banyak ditanam diarea itu. Sawo kecik atau *sarwa becik;* serba indah.

Gambar 2.117 Dalem Ageng Prabasuyasa
Sumber: infobimo.blogspot.com

Dari paparan diatas, interpretasi *memayu hayuning bawana* pada desain diterapkan dengan gamblang dan jelas. Interpretasi tersebut diterapkan dengan sangat jelas dalam berbagai elemen arsitektur seperti: fungsi ruang, material,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lanskap, kenyamanan termal, kesan ruang, hingga simbolisme. Namun, penerapan tersebut terkesan seadanya, kurang ada penonjolan karakter arsitekturnya. Walaupun begitu konsep tersebut sudah cukup baik mengingat bahwa bangunan ini dibangun pada abad ke-17.

2.7 STATE OF THE ART

Dari penjelasan permasalahan dan tinjauan teori terkait objek serta pendekatan pada sub-bab sebelumnya maka diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 2.9 Penjabaran masalah, metode dan solusi

NO	Masalah	Metode	Integrasi Keislaman	Kriteria Desain
1.	Generasi muda kurang tertarik untuk mendengarkan musik gamelan, apalagi memainkannya.	Menarik minat generasi muda dengan tampilan arsitektur yang unik. Memberikan tampat terbuka sebagai nongkrong anak muda.	seni musik gamelan menjadi salah satu sarana yang digunakan Wali Songo dalam berdakwah.	-Membuat fasad yang menarik -Membuat taman gamelan untuk berkumpul anak muda.
2.	Pemerintah kota Surakarta memiliki niatan untuk mengangkat kembali eksistensi alat musik gamelan.	Perancangan Pusat Gamelan sehingga dapat menjadi wadah pembelajaran dan perkembangan seni musik gamelan.	Muktamar NU ke-33 di Jombang mendukung terbentuknya karakter Islam Nusantara. Dimana Agama Islam dibalut dengan budaya Nusantara.	-Pusat gamelan dijadikan sebagai *landmark* baru Kota.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.	Serat wulangreh yang berisi 13 tembang macapat yang dapat disintesis menjadi pola dalam perancangan Pusat Gamelan.	Beberapa tembang dijabarkan dan disintesis menjadi pola arsitektur.	Serat Wulangreh merupakan ajaran moral yang berlandaskan syariat Islam.	-6 tembang dihubungkan menjadi pola sirkulasi. -tiap tembang memiliki watak yang menjadi karakter tiap zona ruang.

Sumber: Ide gagasan Penulis (2016)

Solusi perancangan pada table diatas kemudian diintegrasikan dengan pendekatan perancangan yang berupa pembabagan zona sebagai berikut.

Tabel 2.10 Penerapan pendekatan

NO	TEMBANG MACAPAT	TAHAPAN KEHIDUPAN	WATAK TEMBANG	INTERPRETASI
1.	Pupuh Mijil	Kelahiran di dunia	prihatin, menggugah hati nurani dan melahirkan rasa hati	Setelah enterance suasana gaduh dan menggugah gairah untuk menjelajahi kawasan.
2.	Pupuh Sinom	Masa muda	sederhana, halus budi, ramah, bersahabat, dan sederhana	Zona lapangan luas sebagai tempat pertunjukan outdoor. Berkesan sejuk dan dapat digunakan untuk kegiatan lain ketika tidak digunakan untuk pertunjukan.
3.	Pupuh Dhandhanggula	Senang, menggambarkan	memesona, luwes, sejuk dan serba pas untuk	Zona ruang yang digunakan untuk memberikan edukasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		keberhasilan mencapai cita-cita	menyampaikan berbagai wulang	bagi orang awam, memiliki arsitektur yang memesona.
4.	Pupuh Durma	Dermawan menggambarkan wujud dari rasa syukur	marah, berapi-api, dan galak	Zona ruang formal, berkesan menonjolkan gamelan sebagai dekorasi ruang.
5.	Pupuh Pangkur	Menjauhi hawa nafsu	keras, jengkel, marah, dan galak	Zona ruang yang berfungsi sebagai pengajaran. Kesan ruang yang ditimbulkan menambah gairah untuk belajar lebih tentang gamelan.
6.	Pupuh Pocung	Dibungkus kain kafan dan siap dikuburkan	sembrono, kendor dan tanpa gairah	Zona ruang terakhir yang menjadi pusat pertunjukan gamelan indoor. Berkesan seadanya, alami dan *unfinish.*

Sumber: Ide gagasan Penulis (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODOLOGI PERANCAANGAN

3.1 METODE PERANCANGAN YANG DITERAPKAN

Secara garis besar, metode perancangan ini menggunakan analisis secara kualitatif yang didasarkan pada logika dan argumentasi yang bersifat ilmiah dan rasional serta analisis kuantitatif yang didasarkan pada perhitungan terhadap data yang telah terstandarisasi. Analisis kualitatif merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang terkait dengan obyek rancangan yang dapat berupa data dari sumber literatur hingga survey langsung obyek-obyek komparasi untuk mendapatkan kondisi dari keadaan yang sesungguhnya. Analisis kuantitatif merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data terkait dimensi perabot dan antropometri terhadap tubuh manusia kemudian dihitung sebagai besaran ruang yang akan mewadahi aktivitas. Kerangka kajian yang digunakan dalam Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa, diuraikan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

3.2 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam pengumpulan data untuk memperoleh data yang akurat mengenai kebutuhan perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa, digunakan metode sebagai berikut, yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi yang dapat dilakukan dengan cara survey lapangan. Dengan adanya survey lapangan maka akan didapatkan data-data yang sistematis melalui kontak langsung dengan masyarakat yang ada di sekitar tapak, yaitu dengan melalukan identifikasi karakter-karakter masyarakat untuk mengetahui kedudukannya terhadap masyarakat. Survey ini dilaksanakan secara langsung dengan cara merekam fakta apa adanya. Survey ini berfungsi untuk mendapatkan data berupa:

a. Kondisi kawasan di Kota Surakarta yang meliputi data tentang kondisi alam dan kondisi fisik yang ada.
b. Pengamatan cara kerja, aktifitas masyarakat, dan dokumentasi gambar dengan menggunakan kamera maupun peta garis.
c. Data tentang integrasi wawasan keislaman dari lembaga keagamaan dan tokoh masyarakat yang ahli dalam segi keislaman terutama dalam Al-Qur'an dan Hadits.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan obyek perancangan tetapi sangat mendukung program perancangan. Data sekunder dapat diperoleh dari hasil kajian beberapa pustaka atau literatur dari buku-buku, internet, jurnal, ataupun hasil seminar yang berkaitan dengan obyek perancangan. Data-data tersebut meliputi:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Studi Pustaka

Dalam studi pustaka, data-data yang diperoleh dapat berupa teori, pendapat para pakar atau ahli hingga peraturan dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan Pariwisata Budaya Gamelan serta standar ruang pertunjukan. Semua data tersebut akan menjadi dasar perancangan untuk memperdalam analisis. Sumber data-data tersebut diperoleh dari penelusuran literatur yang berasal dari data internet, majalah, buku, Al-Qur'an dan peraturan kebijakan pemerintah. Data ini meliputi:

- Literatur tentang pertunjukan gamelan khususnya Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa yang meliputi pengertian, fungsi, fasilitas dan ruang-ruang yang mewadahinya. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisa konsep.
- Literatur tentang sistem akustik ruang khususnya pada ruangan yang membutuhkan tingkat akustik yang tinggi seperti pada studio rekaman. Data ini digunakan untuk menganalisa sistem tata suara yang ada pada sebuah Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan ini.
- Literatur atau data tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta kawasan atau wilayah serta potensi alam dan buatan yang terdapat pada kawasan tersebut. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisa kawasan tapak.
- Literatur mengenai kolaborasi dan keterkaitan antara elemen sastra Wulangrah dengan elemen arsitektural yang mempengaruhi proses

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perancangan sehingga menghasilkan sebuah alternatif perancangan yang terbaik.

- Literatur tentang kajian integrasi keislaman yang mempunyai keterkaitan dengan tema dan obyek rancangan sehingga menghasilkan sebuah obyek rancangan yang islami.

b. Studi Komparasi

Untuk memperoleh gambaran obyektif tentang arah perancangan yang berhubungan dengan obyek rancang, maka diperlukan suatu studi kasus atau studi literatur. Studi literatur dilakukan pada Budapest Music Center dan Istana Kasunanan Hadiningrat.

3.3 Teknik Analisis

Dalam perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan di Kota Surakarta dengan pendekatan a*rchitecture as literature* ini menerapkan metode desain linier sebagaimana di ungkapkan Reekie R.Fraser (1972) bahwa *"Design process is a continous B.A.S.I.C linear steps*."

Dalam menggunakan teknik analisis linear ini proses desain merupakan dasar langkah segaris. Sehingga proses desain juga dapat dideskripsikan sebagai satu kegiatan yang dimulai dengan kondisi ketidakpastian terhadap cara solusi rancangan itu sendiri yang akan dihasilkan pada bagian akhir. Adapun tahapan-tahapan dalam teknik analisis desain linear ini, yaitu:

1. B => *briefing* adalah pengumpulan data berbagai jenis bahan referensi dan informasi yang terkait dengan perancangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. A => *analysis* merupakan proses dimana data akan dianalisa dan diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria, seperti kebutuhan desain, masalah dan hambatan desain, informasi teknis, biaya konstruksi, keinginan klien dan sebagainya
3. S => *synthesis* merupakan solusi dan saran rancangan yang sudah mulai muncul biasanya berupa skestsa reaksi desain itu yang berbasis pada berbagai aspek kriteria dan persyaratan desain yang telah ditetapkan pada tahap analisa sebelunya
4. I => *implementation* yaitu tahapan konstruksi desain/penerapan di lokasi perancangan
5. C => *communication* merupakan teknik di dalam menyampaikan konsep dan desain melalui tampilan lisan dan grafis

3.3.1 Analisis Tapak

Analisis tapak dimulai dari mengidentifikasi tapak perancangan yang berada di Kota Surakarta meliputi potensi tapak, topografi, kondisi tanah, aksesibilitas, kebisingan, sirkulasi, zoning, kondisi angin dan matahari, serta standart koefisien dasar dan luas bangunan.

3.3.2 Analisis Aktifitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui aktifitas masing-masing kelompok pelaku yang menghasilkan besaran aktifitas tiap ruang dan persyaratan ruangnya. Analisis ini meliputi analisis aktifitas utama yaitu belajar gamelan dan aktifitas pentas atau pertunjukan gamelan, serta aktifitas penunjang lainnya seperti aktifitas administrasi dan lain sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.3.3 Analisis Fungsi

Analisis fungsi yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas sebuah wisata budaya gamelan. Proses ini meliputi analisis fungsi primer, fungsi sekunder atau penunjang, dan fungsi tersier atau pelengkap.

3.3.4 Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis ini digunakan untuk menentukan kebutuhan dan besaran ruang yang ideal untuk sebuah wisata budaya gamelan sesuai dengan standart-standart perancangan gedung pertunjukan yang ada pada saat ini.

3.3.5 Analisis Penataan Ruang

Analisis penataan ruang digunakan untuk mendukung perwujudan bangunan yang sesuai dengan tema dan konteks permasalahan yang ada. Analisis ini meliputi karakter fungsional bangunan, analisis transformasi dari elemen musik ke dalam elemen arsitektural, fungsi dan konteks ruang, hubungan fungsi dalam konteks tapak, serta hubungan bentuk dan tampilan bangunan. Analisis penataan ruang juga akan membentuk suatu jalur sirkulasi baik interior maupun eksterior.

3.3.6 Analisis Lanskap

Analisis ini berkaitan dengan pengolahan lanskap terkait dampaknya pada tapak dan lingkungan sekitarnya. Analisis lanskap ini meliputi penggunaan elemen lanskap sebagai peredam suara dan efektivitasnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.3.7 Analisis Akustik

Analisis akustik sangat diperlukan dalam sebuah ruang pertunjukan. Hal ini untuk mencegah kebocoran suara baik dari dalam maupun dari luar ruangan. Analisis ini meliputi analisis material peredam suara, analisis perletakan ornamentasi ruang, analisis permukaan dinding, dan lain sebagainya.

3.3.8 Analisis Struktur

Analisis ini berkaitan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitarnya. Analisis struktur meliputi sistem struktur dan bahan atau material yang digunakan.

3.3.9 Analisis Utilitas

Analisis utilitas meliputi sistem komunikasi, sistem keamanan, sistem jaringan listrik, sistem pembuangan sampah, sistem drainase, dan sistem penyediaan air bersih.

3.3.10 Analisis Pembabagan

Analisis pembabagan merupakan pengklasifikasian ruang-ruang berdasarkan kaitannya dengan pendekatan *Architecture as Literature* pada Serat Wulangreh.

3.4 TEKNIK SINTESIS

Tahap ini digunakan untuk mengkaji ulang kesesuaian analisis dan konsep perancangan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan pada umpan balik atau feedback yang mengacu pada obyek perancangan yaitu Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa. oleh karena itu, tahap evaluasi bisa dilakukan setelah analisis dan konsep perancangan sudah terlampaui.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.5 Alur Pola Pikir Perancangan

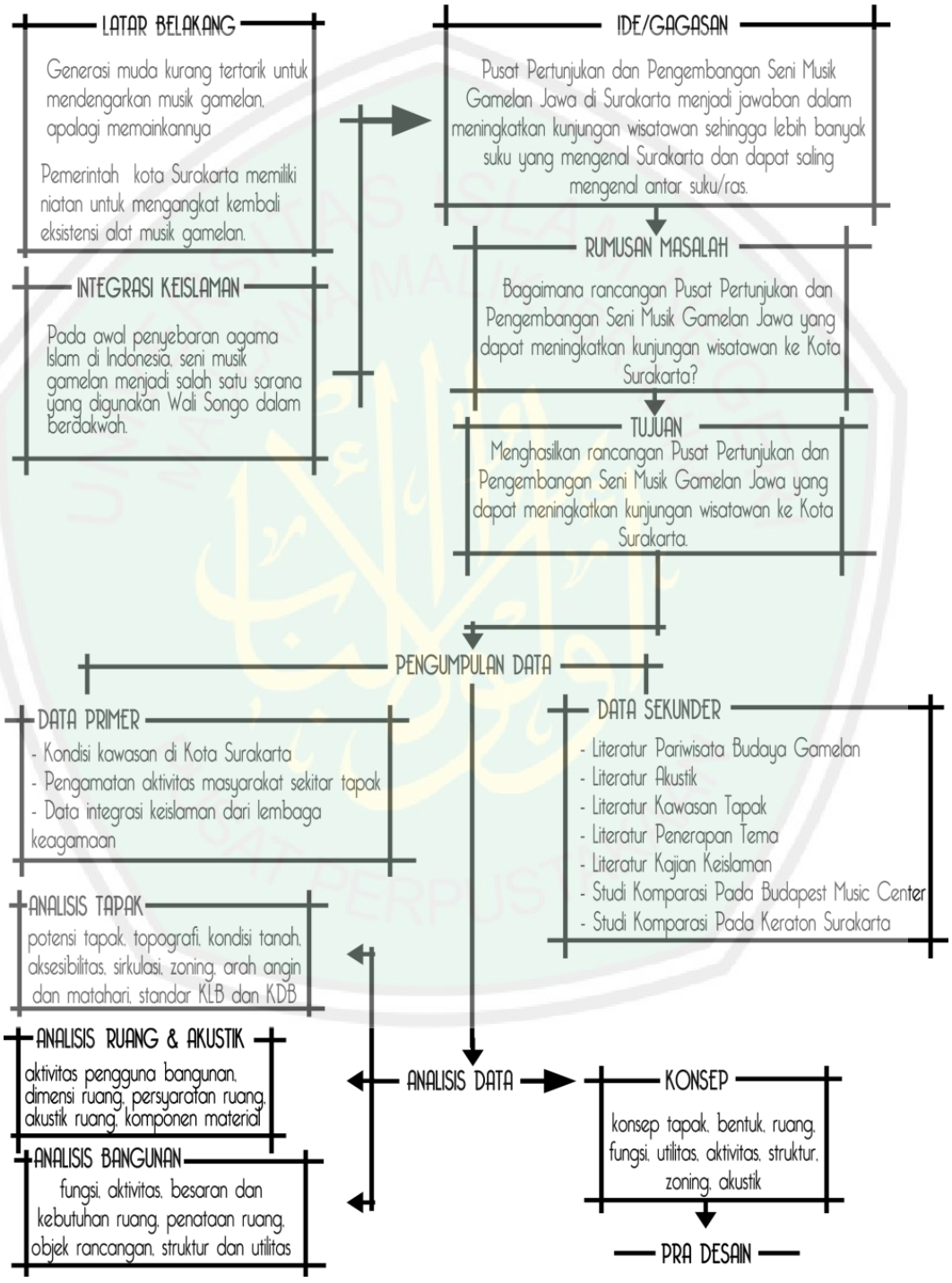

Gambar 3.1 Alur Pola Pikir Perancangan

Sumber: Penulis (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

TINJAUAN LOKASI

4.1 KARAKTERISTIK LOKASI OBJEK PERANCANGAN

Dalam Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan ini terdapat kriteria penentuan lokasi objek dalam perancangannya, diantaranya yaitu:

a. Fungsi lahan (Land use)

   Tapak berada pada zoning tata ruang yang sesuai dengan fungsi kawasan menurut ketentuan RTRW Kota Surakarta 2011-2031.

b. Ketersediaan lahan

   Ketersediaan lahan yang cukup luas dan cukup menampung berbagai ruang dan aktifitas yang menunjang fungsi-fungsi di dalamnya.

c. Ketersediaan infrastruktur

   Tapak terletak pada daerah yang sudah mempunyai fasilitas sarana prasarana penunjang serta fasilitas kebutuhan pokok bangunan umum seperti saluran air bersih, listrik, telepon, dan saluran pembuangan air kotor.

d. Pencapaian

   Tapak terletak pada daerah yang strategis sehingga memungkinkan dapat di akses dari berbagai arah serta memiliki jalur transportasi umum dalam dan luar kota. Terdapat *special interest* lain yang terletak tidak jauh dari lahan, seperti : kompleks pusat kebudayaan, dekat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan pusat pendidikan, daerah perumahan, balaikota, museum dan di sekitar taman kota.

e. Kondisi tanah

Tapak memiliki tanah normal yang memungkinkan dan mendukung terbangunnya Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa.

f. Kondisi lingkungan

Tapak memiliki lingkungan yang kondusif serta memiliki struktur sosial yang mendukung pengembangan Pusat Gamelan.

4.2 GAMBARAN UMUM LOKASI

Lokasi perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa berada di Jalan Kolonel Sutarto, Jebres, Surakarta. Secara geografis Kota Surakarta berada antara 110045'15"-110045'35" Bujur Timur dan antara 7036'00"- 7056'00' 'Lintang Selatan, dengan luas wilayah kurang lebih 4.404,06 Ha. Kota Surakarta juga disebut Solo atau Sala adalah wilayah otonom dengan status kota di bawah Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota ini memiliki penduduk sejumlah 503.421 jiwa (2010) dan kepadatan 13.636/km^2. Jika dilihat dari batas kewilayahan, Kota Surakarta dikelilingi oleh 3 kabupaten. Sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Karanganyar dan Boyolali, sebelah timur dibatasi dengan kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Sukoharjo, dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Sukoharjo

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan Karanganyar. Sisi timur kota ini dilewati sungai terbesar dan terpanjang di pulau Jawa yakni sungai Bengawan Solo.

Gambar 4.1 Wilayah Administratif Kota Surakarta

Sumber: google maps

Kecamatan Jebres adalah kecamatan yang terletak di sebelah utara Kota Surakarta. Kecamatan Jebres berbatasan langsung dengan Kabupaten Karanganyar di sebelah utara dan timur, Kabupaten Sukoharjo serta Kecamatan Pasarkliwon di sebelah selatan dan Kecamatan Banjarsari di sebelah barat.

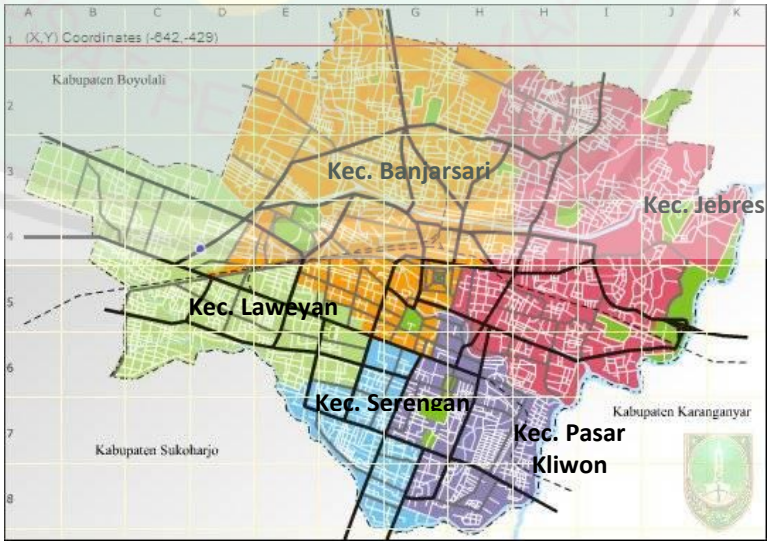

Gambar 4.2 Peta Kecamatan di Kota Surakarta

Sumber: surakartamerdeka.blogspot.com

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kecamatan Jebres terdiri dari 11 kelurahan, yaitu Kelurahan Kepatihan Kulon, Kepatihan Wetan, Sudiroprajan, Gandekan, Sewu, Pucangsawit, Jagalan, Purwodining-ratan, Tegalharjo, Jebres, dan Mojosongo. Berikut merupakan pembagian kelurahan di Kecamatan Jebres:

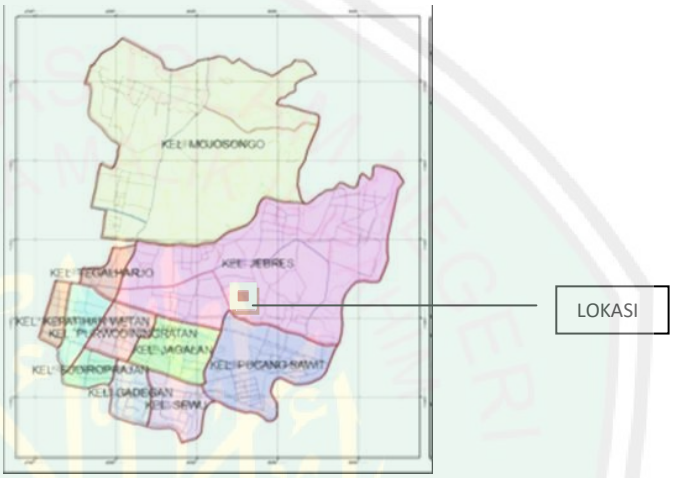

Gambar 4.3 Peta Kelurahan di Kecamatan Jebres
Sumber: surakartamerdeka.blogspot.com

4.3. DATA FISIK

Data fisik merupakan kumpulan data terkait kondisi fisik eksisting lokasi perancangan yang dibutuhkan dalam proses analisis. Data fisik perancangan pusat gamelan ini dijabarkan sebagai berikut.

4.3.1. Iklim

Lokasi perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa berada di Jalan Kolonel Sutarto, Jebres, Surakarta. Oleh karena itu secara umum topografi tapak sama dengan iklim di Surakarta. Menurut klasifikasi iklim Koppen, Surakarta memiliki iklim muson tropis. Sama seperti kota-kota lain di Indonesia, musim hujan di Solo dimulai bulan Oktober hingga Maret, dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

musim kemarau bulan April hingga September. Rata-rata curah hujan di Solo adalah 2.200 mm, dan bulan paling tinggi curah hujannya adalah Desember, Januari, dan Februari. Suhu udara relatif konsisten sepanjang tahun, dengan suhu rata-rata 30 derajat Celsius. Suhu udara tertinggi adalah 32,5 derajat Celsius, sedangkan terenda adalah 21,0 derajat Celsius. Rata-rata tekanan udara adalah 1010,9 MBS dengan kelembaban udara 75%. Kecepatan angin 4 Knot dengan arah angin 240 derajat.

Tabel 4.1 Data Iklim Surakarta

Data iklim Surakarta													
Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Tahun
Rata-rata tertinggi °C (°F)	29 (84)	29 (84)	29 (85)	31 (87)	30 (86)	30 (86)	29 (85)	30 (86)	31 (87)	31 (88)	30 (86)	29 (85)	30 (86)
Rata-rata terendah °C (°F)	22 (72)	22 (72)	22 (72)	22 (72)	22 (72)	21 (70)	21 (69)	21 (69)	22 (71)	22 (72)	22 (72)	22 (72)	22 (71)
Presipitasi mm (inci)	350 (13.78)	330 (12.99)	210 (8.27)	210 (8.27)	120 (4.72)	80 (3.15)	40 (1.57)	20 (0.79)	30 (1.18)	90 (3.54)	220 (8.66)	340 (13.39)	2.180 (85,83)

Sumber: weatherhouse.com

4.3.2. Geologi & Geomorfologi

-Geologi

Kondisi geologi di Surakarta tidak lepas dari kondisi geologi Pulau Jawa pada umumnya. Pada Paleogen Awal, Pulau Jawa masih berada dalam bagian batas tepi lempeng mikro Sunda sebagai hasil interaksi (tumbukan) antara lempeng Indo-Australia dengan lempeng Eurasia. Ketika Kala Eosen, Pulau Jawa bagian utara yang semula berupa daratan, menjadi tergenang oleh air laut dan membentuk cekungan. Menurut sistem pembagian ini Kota Surakarta termasuk dalam Sub Zone Solo. Sub Zone Solo merupakan depresi endapan vulkanik muda yang membatasi sisi selatan Perbukitan Kendeng dan terdiri dari sederetan vulkan kuarter. Aliran permukaan menuju sub zone ini, sehingga material penyusun Sub

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Zone Solo adalah material endapan. Batuan di Kota Surakarta merupakan endapan dari Vulkan Lawu, Vulkan Merapi, Vulkan Merbabu, Perbukitan Kendeng dan Pegunungan Selatan.

Secara umum, fisiografi Jawa Tengah bagian tenggara yang meliputi kawasan G. Merapi, Yogyakarta, Surakarta dan Pegunungan Selatan dapat dibagi menjadi dua zona, yaitu Zona Solo dan Zona Pegunungan Selatan (Bemmelen, 1949). Zona Solo merupakan bagian dari Zona Depresi Tengah (Central Depression Zone) Pulau Jawa. Material pembentuk batuan di Kota Surakarta terdiri dari bahan vulkanis Merapi dan Lawu yang berumur holosen. Kota ini terletak pada ujung timur endapan yang berasal dari Vulkan Merapi, ujung utara endapan dari Pegunungan Selatan dan ujung barat endapan yang berasal dari Vulkan Lawu (Widiyanto, 1982 dalam Baiquni, 1988 : 24).

Berdasarkan Peta Geologi dari Geohidrologic Map Surakarta (dalam Baiquni, 1988) terlihat bahwa batuan di lokasi penelitian terdiri dari :

- Aluvium (AL)

  Satuan batuan ini terdapat di Kota Surakarta bagian tengah hingga ke selatan yaitu di sebelah timur Jalan Jenderal Ahmad Yani, ke utara hingga Kali Pepe, ke timur hingga Stasiun Balapan dan sebagian sampai Bengawan Solo. Batuan aluvium berada pada posisi 477144 – 484568 mT dan 9160481 – 9165815 mU. Luas satuan batuan ini adalah 2.033,63 ha. Ketebalannya berkisar beberapa centimeter hingga beberapa meter. Terdiri dari lempung, lumpur, lanau, pasir, kerikil, kerakal dan berangkal.

- Formasi Notopuro (NP)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Formasi Notopuro terdapat di bagian timur laut Kota Surakarta yaitu di sebelah utara Stasiun Jebres, ke barat hingga Stasiun Balapan, ke utara hingga Kantor Lurah Mojosongo dan ke timur hingga Bengawan Solo. Formasi batuan ini berada pada posisi 478718 – 485318 mT dan 9163239 – 9167290 mU. Luas satuan batuan ini adalah 1574 ha. Batuan ini terdiri dari konglomerat, batupasir, lanau dan lempung. Kedudukannya menindih tidak selaras dengan batuan yang lebih tua dan terindih tak selaras dengan aluvium. Satuan ini merupakan endapan undak sungai.

Pada Formasi Notopuro ditemukan struktur silang-siur, "toreh dan isi" dan perlapisan bersusun. Secara setempat ditemukan fosil Bibos sp. dan Cervus Sp yang diduga berumur plistosen (Samodra, 1984 dalam Surono dkk, 1988 : 5)

- Formasi Kabuh (KB)

Formasi Kabuh terdapat di bagian utara Kota Surakarta, tepatnya di utara Kantor Lurah Mojosongo hingga Kali Kebo. Formasi batuan ini berada pada posisi 481136 – 484385 mT dan 9166244 – 9167790 mU. Luas Satuan batuan ini adalah 240,43 ha. Batuan ini umumnya terdiri dari breksi vulkanik, tuff sandstone dan konglomerat.

- Batuan Vulkanik Muda (YV)

Satuan batuan ini terdapat di bagian barat dan utara Kota Surakarta. Di bagian barat Kota Surakarta tepatnya di sebelah barat Jalan Jenderal Ahmad Yani, sedangkan di bagian utara tepatnya di selatan dan barat Kali Pepe serta di tepi Kali Pelemwulung. Batuan vulkanik muda berada pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

posisi 474406 – 479133 mT dan 9162923 – 9167446 mU. Luas Satuan batuan ini adalah 778,84 ha. Batuan ini umumnya merupakan endapan lahar dari Vulkan Merapi. Batuan umumnya terdiri dari lava andesit, breksi, lahar, tufa hingga basalt. Fosil tidak ditemukan. Aktivitas diduga dimulai sejak plistosen akhir.

- Geomorfologi

Bentang alam daerah Surakarta dan sekitarnya berupa perbukitan, pedataran, dan lereng kerucut gunung api. Daerah perbukitan terletak di selatan Surakarta yang dibentuk oleh batuan sedimen Miosen – Pliosen, lereng kerucut gunung api di sebelah barat dan timur Surakarta, dan pedataran terletak di Surakarta dan daerah di utaranya. Uraian satuan morfologi di daerah ini adalah :

Satuan Padataran, tersebar di sekitar Surakarta, Klaten, Sukoharjo, sekitar Wonogiri, dengan ketinggian 50 – 100 m. Satuan Pedataran dibentuk oleh dataran aluvial sungai, berelief halus, kemiringan antara 0 – 5%, sungai sejajar agak berkelok, dengan tebing sungai tidak terjal.

Gambar 4.4 Peta geomorfologi Kota Surakarta dan sekitarnya

Sumber: http://aditgeoholic.blogspot.sg

Sketsa peta fisiografi sebagian Pulau Jawa dan Madura (modifikasi dari van Bemmelen, 1949)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Satuan Daerah Kaki Gunung Api, tersebar di sekitar lereng G. Merapi (Klaten, Boyolali), dan lereng G. Lawu (Karanganyar) dengan ketinggian 75 – 130 m. Daerah ini dibentuk oleh endapan gunung api dengan medan agak miring, relief halus, sungai sejajar dengan tebing sungai agak terjal, Satuan Perbukitan Kars, Terletak di bagian selatan (daerah Wonogiri), dengan ketinggian 45 – 400 m, dicirikan oleh lembah dan bukit terjal, relief kasar. Satuan ini disusun oleh batuan karbonat (batugamping) yang mudah larut oleh air, sehingga membentuk bentang alam kars yang unik. Satuan Perbukitan Bergelombang landai, Satuan ini terletak di utara Surakarta dengan ketinggian 40 – 100 m, dengan medan miring dan bergelombang landai. Satuan Perbukitan Terjal, Satuan ini tersebar di sekitar Wonogiri dan Klaten bagian selatan dengan ketinggian 200 – 700 m. Dicirikan dengan perbukitan kasar, terjal, bukit tajam. Penyusun satuan ini adalah breksi vulkanik, lava andesit, dan batupasir tufan.

4.3.3 Hidrologi

Tanah di sekitar Kota Surakarta subur karena dikelilingi oleh Bengawan Solo, sungai terpanjang di Jawa, serta dilewati oleh Kali Anyar, Kali Pepe, dan Kali Jenes[8]. Mata air bersumber dari lereng gunung Merapi, yang keseluruhannya berjumlah 19 lokasi, dengan kapasitas 3.404 l/detik. Ketinggian rata-rata mata air adalah 800-1.200 m dpl. Pada tahun 1890 – 1827 hanya ada 12 sumur di Surakarta. Saat ini pengambilan air bawah tanah berkisar sekitar 45 l/detik yang berlokasi di 23 titik. Pengambilan air tanah dilakukan oleh industri dan masyarakat, umumnya ilegal dan tidak terkontrol.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sampai dengan Maret 2006, PDAM Surakarta memiliki kapasitas produksi sebesar 865,02 liter/detik. Air baku berasal dari sumber mata air Cokrotulung, Klaten (387 liter/detik) yang terletak 27 km dari kota Solo dengan elevasi 210,5 di atas permukaan laut dan yang berasal dari 26 buah sumur dalam, antara lain di Banjarsari, dengan total kapasitas 478,02 liter/detik. Selain itu total kapasitas resevoir adalah sebesar 9.140 m3.Dengan kapasitas yang ada, PDAM Surakarta mampu melayani 55,22% masyarakat Surakarta termasuk kawasan hinterland dengan pemakaian rata-rata 22,42 m3/bulan.

Tanah di Solo bersifat pasiran dengan komposisi mineral muda yang tinggi sebagai akibat aktivitas vulkanik Merapi dan Lawu. Komposisi ini, ditambah dengan ketersediaan air yang cukup melimpah, menyebabkan dataran rendah ini sangat baik untuk budidaya tanaman pangan, sayuran, dan industri, seperti tembakau dan tebu. Namun, sejak 20 tahun terakhir industri manufaktur dan pariwisata berkembang pesat sehingga banyak terjadi perubahan peruntukan lahan untuk kegiatan industri dan perumahan penduduk.

4.4 DATA NON-FISIK

4.4.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan data yang digunakan untuk mengetahui jumlah sumber daya manusia dalam wilayah perencanaan.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Jerbes

KELURAHAN	TAHUN 2012
KEL. GADEGAN	7.271
KEL. JAGALAN	12.408

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEL. JEBRES	33.826
KEL. KEPATIHAN KULON	2.558
KEL. KEPATIHAN WETAN	3.080
KEL. MOJOSONGO	49.719
KEL. PUCANG SAWIT	13.774
KEL. PURWODININGRATAN	4.827
KEL. SEWU	8.089
KEL. SUDIROPRAJAN	3.754
KEL. TEGALHARJO	5.124
JUMLAH	146.442

Sumber: Jebres dalam angka 2010-2012

4.4.2 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk yang mendiami suatu wilayah atau daerah tertentu dengan satuan per satuan luas. Berikut merupakan data perhitungan kepadatan penduduk masing-masing kelurahan di Kecamatan Jebres :

Tabel 4.3 Kepadatan Penduduk Kecamatan Jebres

KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK	LUAS (HA)	JIWA/HA
KEL. GADEGAN	7.271	35,00	208
KEL. JAGALAN	12.408	65,00	191
KEL. JEBRES	33.826	317,00	107
KEL. KEPATIHAN KULON	2.558	17,50	146
KEL. KEPATIHAN WETAN	3.080	22,50	137
KEL. MOJOSONGO	49.719	532,88	93

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEL. PUCANG SAWIT	13.774	127,00	108
KEL. PURWODININGRATAN	4.827	37,30	129
KEL. SEWU	8.089	48,50	167
KEL. SUDIROPRAJAN	3.754	23,00	163
KEL. TEGALHARJO	5.124	32,50	158

Sumber: Jebres dalam angka 2012

Dari data di atas, diketahui bahwa Kelurahan Jebres merupakan kelurahan dengan kelurahan dengan kepadatan terendah setelah kelurahan Mojosongo dengan 107 jiwa/Ha. Jenis kepadatan penduduk munurut SNI 03-1733-2004 tentang tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan, diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Klasifikasi Jenis Kepadatan Penduduk

Klasifikasi Kawasan	Kepadatan			
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Padat
Kepadatan penduduk	< 150 jiwa/ha	151 – 200 jiwa/ha	201 – 400 jiwa/ha	> 400 jiwa/ha

Sumber: SNI 03-1733-2004

Berdasarkan klasifikasi tersebut kepadatan penduduk di Kecamatan Jebres dapat ditampilkan dalam bentuk peta. Berikut merupakan peta kepadatan penduduk Kecamatan Jebres tahun 2012 berdasarkan klasifikasi SNI 03-1733-2004:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

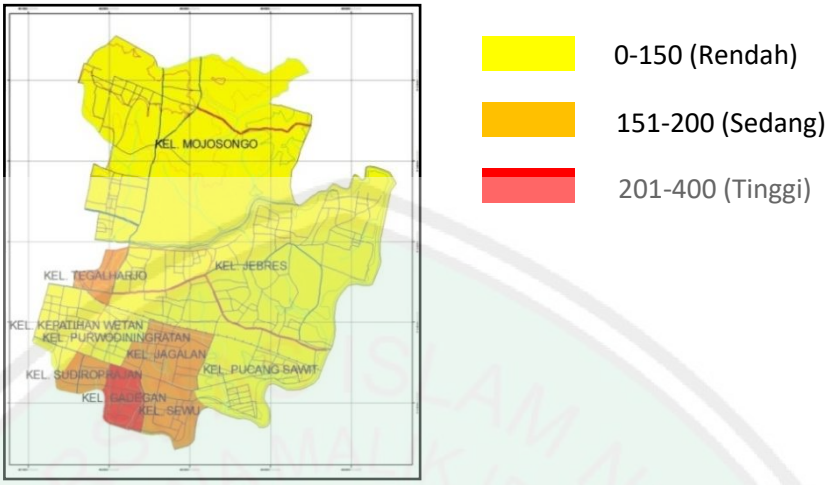

Gambar 4.5 Peta Kepadatan Penduduk Kecamatan Jebres

Sumber: Sari (2013)

Dari peta di atas, diketahui bahwa kelurahan yang memiliki kepadatan penduduk tinggi adalah Kelurahan Gandegan, sedangkan kelurahan dengan kepadatan sedang adalah Kelurahan Jagalan, Kelurahan Sewu, Kelurahan Sudiroprajan dan Kelurahan Tegalharjo, kemudian kelurahan yang memiliki kepadatan penduduk rendah adalah Kelurahan Mojosongo, Kelurahan Jebres Kelurahan Pucangsawit, Kelurahan Purwodiningrata, Kelurhan Kepatihan Wetan dan Kelurahan Kepatihan Kulon.

4.4.3 Tingkat Kesejahteraan Penduduk

Data tingkat kesejahteraan penduduk adalah data yang memaparkan angka sejahtera dan pra sejahtera penduduk di suatu wilayah. Sejahtera atau pra sejahteranya penduduk disuatu wilayah dipengaruhi oleh pendapatan penduduk di suatu wilayah yang dikaji. Berikut merupakan tingkat kesejahteraan penduduk di Kecamatan Jebres tahun 2012:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.5 Data tingkat kesejahteraan penduduk Kecamatan Jebres

KELURAHAN	PRA SEJAHTERA	SEJAHTERA
KEL. GADEGAN	166	1.909
KEL. JAGALAN	289	2.434
KEL. JEBRES	1.171	5.996
KEL. KEPATIHAN KULON	60	550
KEL. KEPATIHAN WETAN	62	512
KEL. MOJOSONGO	806	7.723
KEL. PUCANG SAWIT	275	2.877
KEL. PURWODININGRATAN	211	944
KEL. SEWU	280	1.452
KEL. SUDIROPRAJAN	83	799
KEL. TEGALHARJO	116	1.070

Sumber: Jebres dalam angka 2012

Dari data di atas, diketahui bahwa semua kelurahan di Kecamatan Jebres memiliki tingkat sejahtera yang tinggi disbanding pra sejahtera. Untuk memperjelas berikut merupakan grafik perbandingan tingkat kesejahteraan penduduk tahun 2012:

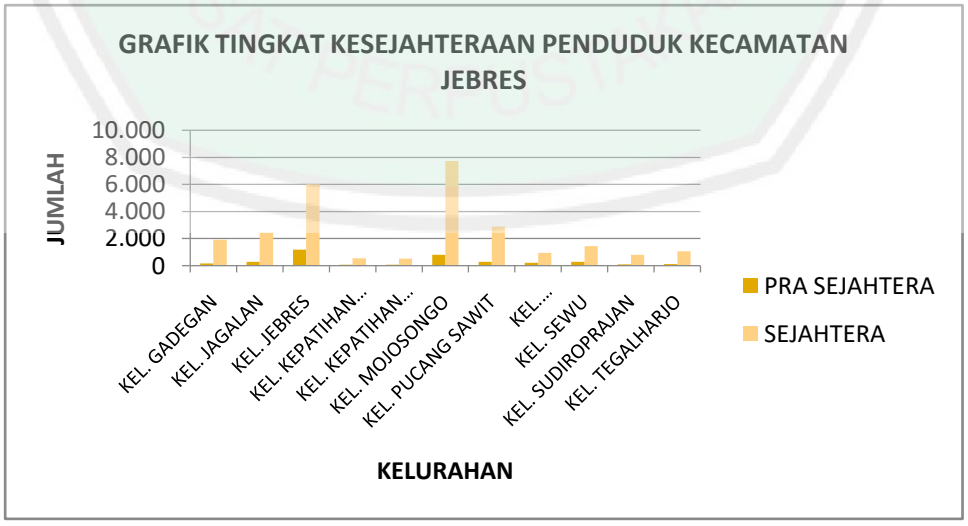

Gambar 4.6 Grafik tingkat kesejahteraan penduduk Kecamatan Jebres tahun 2012

Sumber: Sari (2013)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari grafik di atas, diketahui bahwa tingkat kesejahteraan penduduk di Kecamatan Jebres memiliki kesejahteraan yang cukup baik. Untuk mengetahui tingkat tingkat kesejahteraan penduduk pada masing-masing kelurahan, berikut adalah peta tingkat kesejahteraan penduduk di Kecamatan Jebres tahun 2012:

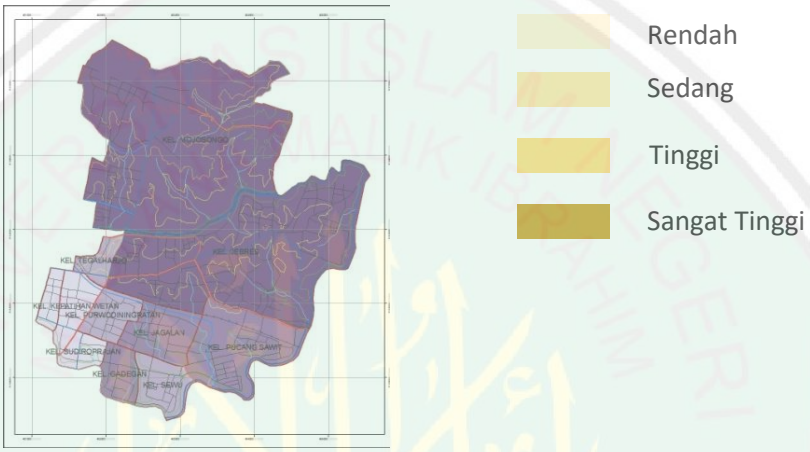

Gambar 4.7 Peta tingkat Kesejateraan penduduk Kecamatan Jebres tahun 2012

Sumber: Sari (2013)

4.4.4 Sektor Ekonomi

- Industri Kecil Kecamatan Jebres

Industri kecil yang terdapat di Kecamatan Jebres berjumlah 33 yang tersebar di hampir seluruh kelurahan di Kecamatan Jebres, kecuali Kelurahan Sudiroprajan. Kelurahan yang memiliki industri kecil terbanyak adalah Kelurahan Jebres, Kelurahan Jagalan dan Kelurahan Mojosongo.

- Industri Menengah Kecamatan Jebres

Industri menengah di Kecamatan Jebres berjumlah 11 buah yang tersebar di Kelurahan Jebres, Jagalan, Pucangsawit, Kepatihan Kulon, Sewu dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peuwodiningratan. Kelurahan yang memiliki industri menengah terbanyak adalah Kelurahan Pucangsawit.

- Industri Besar Kecamatan Jebres

Industri menengah di Kecamatan Jebres berjumlah 2 buah yang hanya berada di Kelurahan Mojosongo.

4.4.5 Kebudayaan

Kota surakarta merupakan kota yang penuh dengan nuansa sejarah dan budaya. Di kota ini berbagai literatur berbahasa Jawa, musik, tarian, makanan, pakaian, arsitektur, dan beragam hasil budaya indah lainnya terus dikembangkan, demi menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kelestarian budaya tersebut tidak lepas dari peran Keraton Kasunanan dan Mangkunegaran sebagai pusat pengembangan kebudayaan Jawa. Didukung pula oleh masyakatnya yang masih erat menjalankan budaya leluhurnya.

Surakarta sebagai pusat dari Kerajaan Mataram terus berupaya untuk melestarikan budaya leluhur mereka. Masyarakat Solo pandai memelihara budaya lokalnya. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan bila bahasa Jawa dari Solo digunakan sebagai standar bahasa Jawa nasional.

Pemerintah kota Surakarta sangat mendukung beragam event bertema kebudayaan demi mendukung “city branding” Kota Surakarta sebagai kota budaya. Salah satu diantaranya adalah untuk mengangkat kembali alat musik gamelan pemerintah Kota Surakarta mengadakan event konser gamelan yang telah berlangsung selama 3 tahun.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.4.6 Kebijakan Tata Ruang Lokasi Tapak Perancangan

Lokasi tapak perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa ini berada di jalan Kolonel Sutarto, Jebres, Kota Surakarta. Kota ini memiliki konsep tata ruang yang disusun dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surakarta tahun 2011-2031. Pada pasal 14 poin (e) PERDA tentang RTRW menjelaskan SPK kawasan V adalah Kelurahan Jebres yang melayani sebagian wilayah Kecamatan Jebres dan sebagian wilayah Kecamatan Banjarsari, dengan fungsi pelayanan:

1. pariwisata;
2. pendidikan tinggi; dan
3. industri kreatif

Oleh karena itu, untuk menentukan lokasi tapak perancangan perlu untuk menyesuaikan tata ruang sebagai berikut.

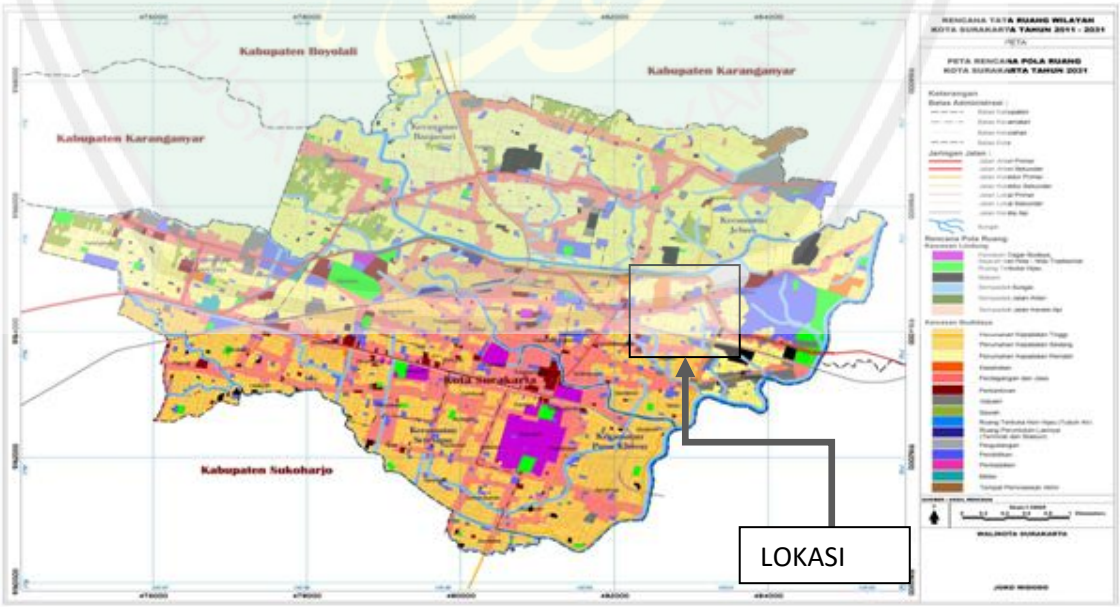

Gambar 4.8 Peta Rencana Pola Ruang Kota Surakarta Tahun 2011-2031
Sumber: lampiran PERDA Kota Surakarta NO 1 Tahun 2012

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

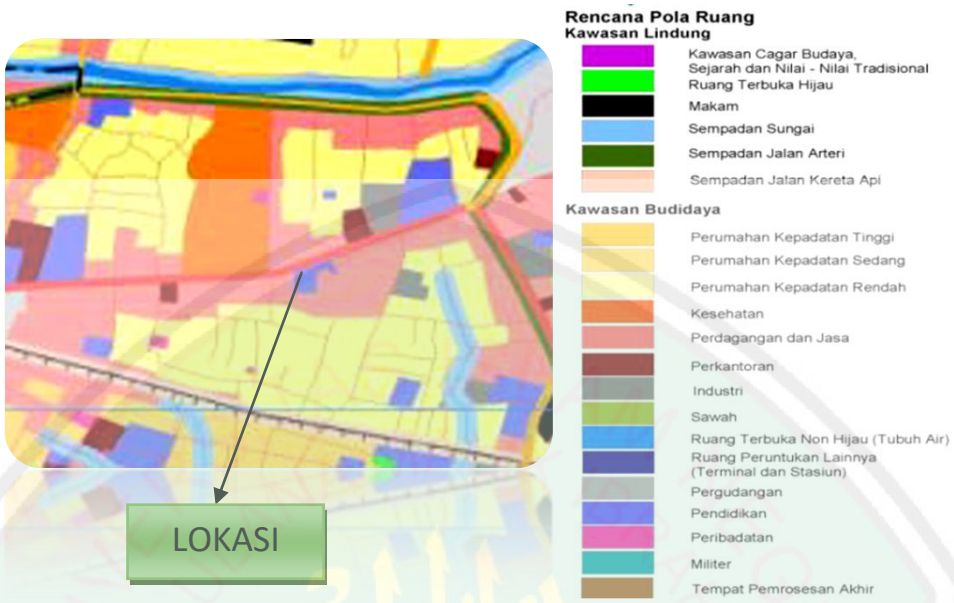

Gambar 4.9 Peta Rencana Pola Ruang Kota Surakarta Tahun 2011-2031

Sumber: lampiran PERDA Kota Surakarta NO 1 Tahun 2012

Dari pola ruang tersebut terdapat zoning ruang Kawasan cagar budaya, sejarah dan nilai-nilai Tradisional yang berwarna ungu sebagai kawasan konservasi. Lokasi tapak berada pada zoning ruang pendidikan dengan ilustrasi berwarna biru. Sebagaimana fungsi bangunan sebagai tempat wisata juga sebagai tempat pendidikan dan pengembangan budaya, yakni musik gamelan.

Terkait tata guna lahan pada jalan Kolonel Sutarto dijabarkan dalam tabel berikut:

KONSEP TABEL KETINGGIAN DAN KOEFISIEN BANGUNAN

NO.	BWK	NAMA JALAN (Letak Lokasi Lahan)	LUAS KAPLING (M2)	TINGGI BANGUNAN lapis (ketinggian)	KDB max %	KLB max %	KDH min %	ARP min %
V.3		-JL. KOL. SUTARTO	<500	4 lps (20 m)	90	360	>/5	>/5
			500-<1000	5-9 lps(20-40 m)	85	425-750	>10	>5
			1000-<2000	10-16 lps (44-70m)	70	700-1120	15	15
			2000-<3000	17-25 lps (72-104m)	65	1100 - 1625	15	20
			3000-<5000	26-30 lps (108-124m)	60	1560-1800	20	20
			>5000	Max 30 lps (124m))	60	Max 1800	20	20

Gambar 4.10 Tata guna lahan jl Kolonel Sutarto

Sumber: Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 8 Tahun 2009 Tentang Bangunan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.5 PROFIL TAPAK

4.5.1 Bentuk dan Dimensi Tapak

Lokasi tapak perancangan berada di jalan Kolonel Sutarto, Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Tapak memiliki bentuk gabungan dari 2 buah trapesium, lebih tepatnya digambarkan sebagai berikut.

Gambar 4.11 Lokasi Tapak Perancangan

Sumber: Google earth (2016)

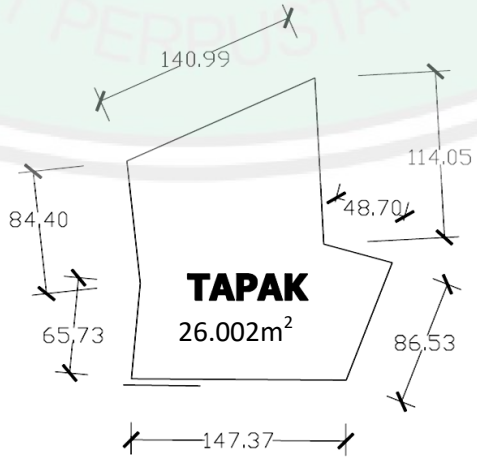

Gambar 4.12 Dimensi Tapak Perancangan

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tapak memiliki panjang keliling ±688m dengan luas 26.002m^2 atau 2,6 hektare (Ha). Lebih detail beserta dimensi tapaknya sebagai berikut dengan ukuran meter.

4.5.2 Batas-batas Tapak

Tapak berada jalan arteri yang didominasi oleh bangunan komersil dan permukiman warga di sisi lainnya. Batas- batas tapak di gambarkan lebih detail sebagai berikut.

Batas Utara:

Gambar 4.13 Batas utara tapak
Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Sisi utara tapak berbatasan langsung dengan Jalan Kolonel Sutarto yang memiliki 4 jalur, namun hanya 2 jalur yang difungsikan sebagai sarana transportasi, sedangkan 2 jalur yang lain digunakan untuk parkir kendaraan. Jalan ini dilengkapi dengan vegetasi peneduh disisi kanan dan kirinya. Kemudian di seberang jalan merupakan kawasan perdagangan dan jasa yang berupa pertokoan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Batas Timur

Warung dan Permukiman warga

Gambar 4.14 Batas timur tapak

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Batas timur tapak berbatasan dengan warung dan pertokoan serta sebagian tapak dibagian selatan berbatasan dengan Jalan KP Petoran.

Batas Selatan

Permukiman Warga

Gambar 4.15 Batas Selatan tapak

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tapak berbatasan langsung dengan jalan permukiman dengan lebar ±2.50m dan permukiman warga dengan kepadatan cukup.

Batas Barat

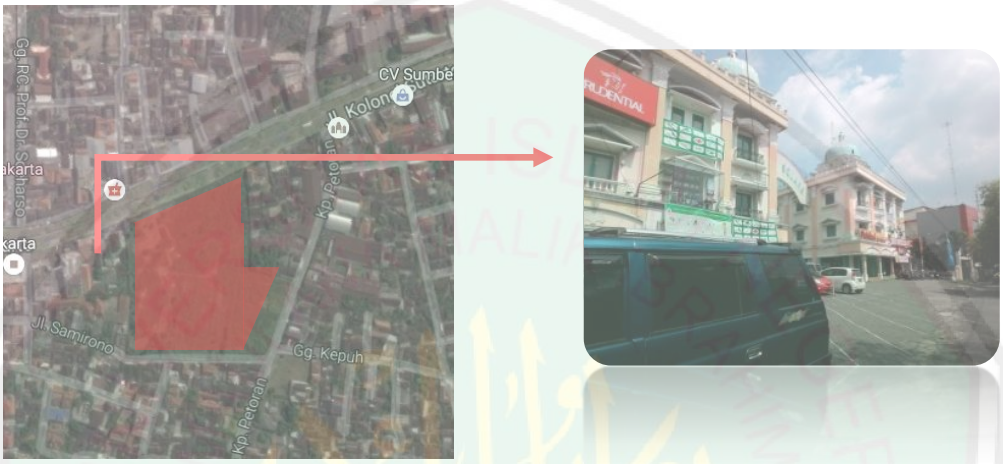

Penyedia Jasa Asuransi

Gambar 4.16 Batas barat tapak
Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Batas tapak merupakan kawasan komersil yang berupa penyedia jasa asuransi dan pertokoan. Selain itu juga terdapat sarana pendidikan yaitu SMA Muhammadiyah 8 Surakarta.

4.5.3 Kontur Tapak

Tapak memiliki kontur yang cukup datar sebagaimana digambarkan pada peta kontur dibawah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

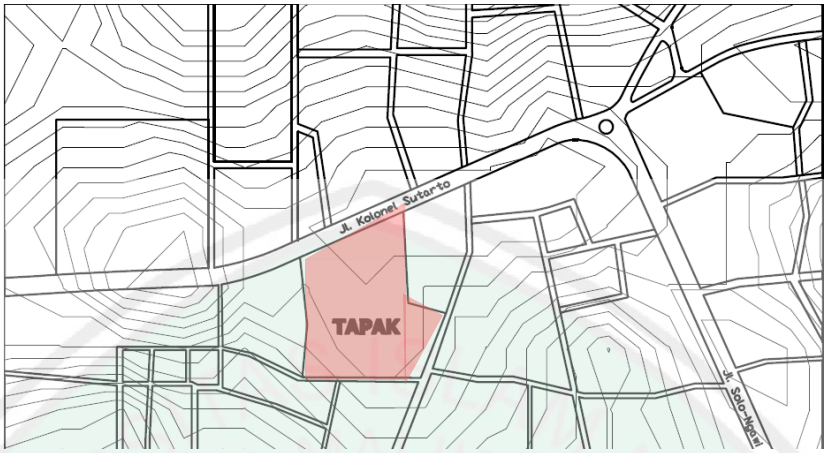

Gambar 4.17 Peta Kontur Kawasan Perancangan

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Peta tersebut merupakan peta garis dengan interval 1 meter, sehingga ketinggian tapak hanya berkisar 0-4 meter dari sisi jalan Kolonel Sutarto.

4.5.4 Zoning Kawasan Tapak

Peruntukan lahan disekitar tapak yaitu sebagai sarana kesehatan, pendidikan serta perdagangan dan jasa sebagaimana digambarkan gambar dibawah.

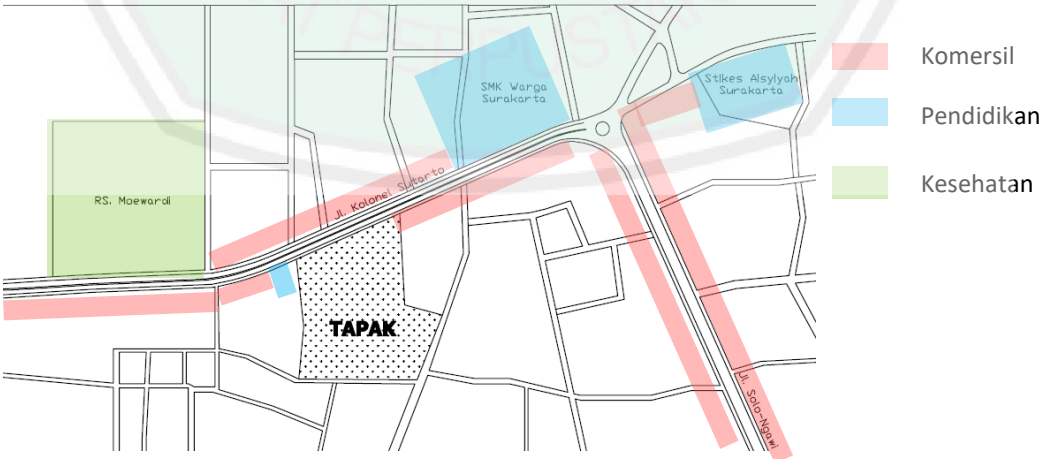

Gambar 4.18 Peruntukan Lahan di Sekitar Tapak

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.5.5 Utilitas Tapak

Utilitas kota adalah kelengkapan penunjang untuk pelayanan lingkungan hunian. Utilitas kota yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu jaringan drainase dan sanitasi.

Drainase

Jaringan drainase merupakan salah satu utilitas dasar yang dirancang sebagai sistem guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara umum, jaringan drainase didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi dan/atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal. Jaringan drainase juga diartikan sebagai usaha untuk mengontrol kualitas air tanah dalam kaitannya dengan salinitas, dimana drainase merupakan suatu cara pembuangan kelebihan air yang tidak diinginkan pada suatu daerah, serta cara-cara penangggulangan akibat yang ditimbulkan oleh kelebihan air tersebut.

Dalam penelitian ini drainase dibagi menjadi 3 macam yaitu drainase primer, sekunder dan tersier. Drainase primer adalah saluran yang memanfaatkan sungai dan anak sungai, drainase sekunder adalah saluran yang menghubungkan saluran tersier dengan saluran primer (dibangun dengan beton/plesteran semen), sedangkan drainase tersier adalah saluran untuk mengalirkan limbah rumah tangga ke saluran sekunder, berupa plesteran, pipa dan tanah. Berikut merupakan peta jaringan drainase di Kecamatan Jebres:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

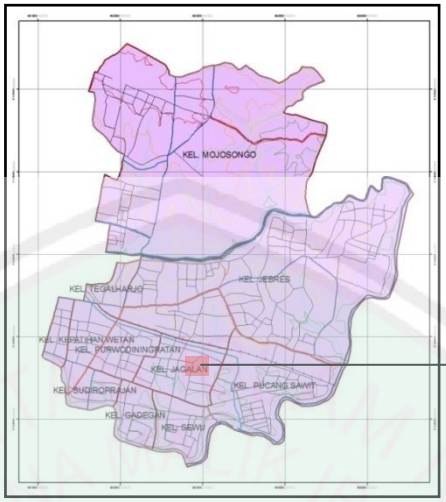

Gambar 4.19 Peta Drainase Kecamatan Jebres

Sumber: Sari (2013)

Drainase primer pada tapak berada di utara tapak, di sisi luar jalan Jendral Sutarto sedangkan drainase sekunder tersebar di sisi jalan permukiman. Drainase primer berupa gorong-gorong yang di sisi jalan, dan drainase sekunder dapat berupa got terbuka maupun tertutup sesuai warga. Jaringan drainase disekitar tapak digambarkan sebagai berikut.

Gambar 4.20 Drainase Lingkungan Tapak

Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Elektrikal

Jaringan elektrikal tersedia cukup lengkap di sekitar tapak mulai dari listrik PLN, lampu jalan, hingga kabel telepon. Sebagai ilustrasi jaringan elektrikal digambaekan sebagai berikut.

Gambar 4.21 Elektrikal Lingkungan Tapak
Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Gambar 4.22 Sarana elektrikaltapak
Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.5.6 Vegetasi

Tapak merupakan lahan kosong yang sudah lama tidak digunakan, oleh karena itu terdapat tumbuhan atau vegetasi liar yang tumbuh seperti semak dan pohon sebagaimana gambar berikut.

Gambar 4.23 Vegetasi Tapak
Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

4.5.7 Aksesibilitas Tapak

Jaringan Jalan Kecamatan Jebres

Jaringan jalan merupakan rangkaian ruas-ruas jalan yang dihubungkan dengan simpul-simpul. Simpul-simpul merepresentasikan pertemuan antar ruas-ruas jalan yang ada. Jaringan jalan mempunyai peranan penting dalam pengembangan wilayah dan melayani aktifitas kawasan. Berdasarkan RTRW Kota Surakarta jaringan Jalan di Kecamatan Jebres adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Jaringan Jalan berdasarkan fungsi Kecamatan Jebres

JENIS JALAN	NAMA JALAN
Jalan Arteri Primer	Jalan Ir. Sutami
	Jalan Kolonel Sutarto
	Ring road
Jalan Arteri	Jalan Tentara Pelajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sekunder	Jalan Urip Sumoharjo
Jalan Kolektor Sekunder	Jalan Brigjend Katamso
	Jalan Kapten Mulyadi
	Jalan Ki Hajar Dewantara
	Jalan Monginsidi
	Jalan Sutan Syahrir
	Jalan Tangkuban Perahu

Sumber: Sari (2013)

Selain jaringan jalan di atas, terdapat pula jalan lokal, jalan lain dan jalur kereta api. Jaringan jalan berdasarkan fungsinya dapat dilihat pada peta dibawah ini:

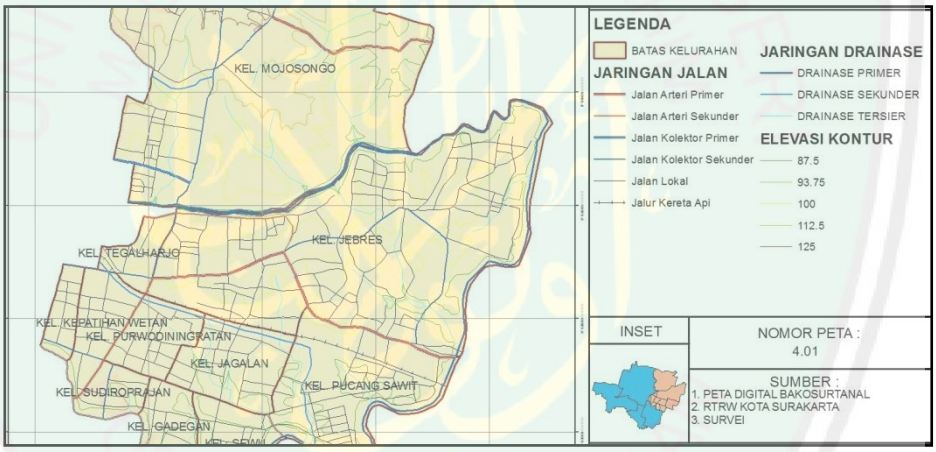

Gambar 4.24 Peta Jaringan Jalan berdasarkan fungsi Kecamatan Jebres

Sumber: Sari (2013)

Gambar 4.25 Jalan Kolonel Sutarto

Sumber: Sari (2013)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Fasilitas Transportasi Kecamatan Jebres

Fasilitas transportasi adalah sarana penunjang kegiatan transportasi. Fasilitas transportasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah halte, terminal, dan stasiun kereta api. Berikut adalah data persebaran fasilitas transportasi di Kecamatan Jebres

Tabel 4.7 Data fasilitas transportasi Kecamatan Jebres

FASILITAS TRANSPORTASI	JENIS	LOKASI	KELURAHAN
Halte Jurug II	Halte	Depan Taman Jurug	Kel. Pucangsawit
Halte BST	Halte	Depan Kampus UNS Kentingan	Kel. Pucangsawit
Halte	Halte	Depan Kampus UNS Kentingan	Kel. Jebres
Halte BST	Halte	Sebelah Timur Tugu Cengbrengan	Kel. Jebres
Halte BST	Halte	Depan RS Moewardi	Kel. Jebres
Halte BST	Halte	Depan RS Moewardi	Kel. Jebres
Halte BST	Halte	Depan Kampus II D IV Hiperkes UNS Tirtomoyo	Kel. Jebres
Halte	Halte	Depan Kampus II Psikologi UNS Mesen	Kel. Kepatihan Wetan
Halte	Halte	Depan Orion Mandarijn	Kel. Kepatihan Wetan
Halte BST	Halte	Depan Pasar Gedhe	Kel. Kepatihan Wetan
Halte Jurug I	Halte	Depan Taman Jurug	Kel. Jebres
Halte Jebres I	Halte	Sebelah Selatan SPBU Panggung	Kel. Kepatihan Wetan
Halte Jebres II	Halte	Sebelah Selatan SPBU Panggung	Kel. Purwodiningratan
Halte BST	Halte	Depan Kampus UNS Kentingan	Kel. Jebres
Halte BST	Halte	Sebelah Utara Perempatan Sekarpace	Kel. Jebres
Halte BST	Halte	Sebelah Utara Perempatan Sekarpace	Kel. Jebres
Halte Panggung	Halte	Depan Kampus II D IV Hiperkes UNS Tirtomoyo	Kel. Jebres

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Halte BST	Halte	Depan Taman Budaya Jawa Tengah	Kel. Jebres
Halte BST	Halte	Depan Taman Budaya Jawa Tengah	Kel. Pucangsawit
Stasiun KA Jebres	Stasiun Kereta Api	SPBU Panggung ke Timur	Kel. Purwodiningratan
Terminal Angkutan Barang Pedaringan	Terminal Barang	Sebelah Timur Tugu Cengbrengan	Kel. Jebres
Terminal Peti Kemas	Terminal Barang	Sebelah Utara SPBU Panggung	Kel. Jebres
Terminal Bayangan	Terminal Bayangan	Sebelah Timur Perempatan Kandang Sapi	Kel. Jebres

Sumber: Sari (2013)

Dari tabel di atas, diketahui fasilitas transportasi di Kecamatan Jebres diantaranya sebagai berikut halte berjumlah 19 buah, stasiun kereta api berjumlah 1, terminal barang berjumlah 2 dan terminal bayangan berjumlah 1. Berikut merupakan peta persebaran fasilitas transportasi di Kecamatan Jebres:

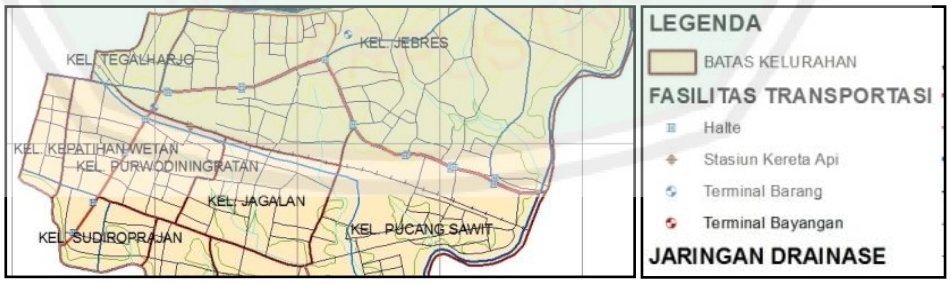

Gambar 4.26 Peta Persebaran Fasilitas Transportasi Kecamatan Jebres

Sumber: *Sari (2013)*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.27 Halte Bus jalan Kolonel Sutarto, Kecamatan Jebres

Sumber: Dokumentasi Pibadi

Titik kemacatan Kecamatan Jebres

Kemacetan terjadi karena padatnya volume jalan oleh kendaraan bermotor tidak diimbangi oleh kapasitas jalan. Kemacetan juga dapat terjadi karena adanya pusat-pusat keramaian yang menyebabkan kendaraan yang lewat di jalan menjadi tersendat. Titik kemacetan di Kecamatan Jebres terjadi karena adanya pusat-pusat keramaian, seperti sekolah dan pasar. Berikut merupakan data titik-titik kemacetan di Kecamatan Jebres:

Tabel 4.8 Data titik kemacetan Kecamatan Jebres

NAMA JALAN	LOKASI	KELURAHAN
Jln. Cokroaminoto, Jln. Ir. H. Juanda	Pertigaan	Kel. Jagalan
Jln. Cokroaminoto, Jln. Ir. H. Juanda	Pertigaan	Kel. Pucang Sawit
Jln. Kapten Mulyadi, Jalan RE Martadinata	Perempatan Timur Pasar Gedhe	Kel. Sudiroprajan
Jln. Cokroaminoto, Jln. Gotong Royong	Perempatan	Kel. Jagalan
Jln. Cokroaminoto, Jln. Gotong Royong	Perempatan	Kel. Sewu
Jln. Urip Sumoharjo	Depan Pasar Gedhe	Kel. Kepatihan Wetan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jln. Urip Sumoharjo	Depan Pasar Gedhe	Kel. Sudiroprajan
Jln. Urip Sumoharjo	Depan Pasar Gedhe	Kel. Sudiroprajan
Jln. Urip Sumoharjo	Perempatan Holland Bakery	Kel. Sudiroprajan
Jln. Cokroaminoto	Palang Kereta Api Jagalan	Kel. Jagalan
Jln. Ir. Sutami	Perempatan Sekarpace	Kel. Pucang Sawit
Jln. Urip Sumoharjo	Palang Kereta Api Panggung	Kel. Purwodiningratan
Jln. Urip Sumoharjo, Jln. Kol. Sutarto	Perempatan Panggung	Kel. Tegalharjo
Jln. Tentara Pelajar, Jln. Brigjend Katamso	Perempatan Kandang Sapi (Dr. Oen)	Kel. Jebres
Jln. Tentara Pelajar, Jln. Brigjend Katamso	Perempatan Kandang Sapi (Dr. Oen)	Kel. Tegalharjo
Jln. Brigjend Katamso	Depan Pasar Mojosongo	Kel. Mojosongo

Sumber: Sari (2013)

Berikut merupakan peta titik-titik kemacetan di Kecamatan Jebres:

Gambar 4.28 Peta titik kemacetan Kecamatan Jebres

Sumber: Sari (2013)

On street parking area Kecamatan Jebres

On street parking area timbul karena kurangnya lahan untuk parkir kendaraan bermotor, sehingga badan jalan digunakan untuk parkir. Berikut adalah lokasi onstreet paring area di Kecamatan Jebres:

a. Jalan Ir. Sutami sepanjang 94,15 meter

b. Jalan Kolonel Sutarto sepanjang 199,53 meter

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Jalan Urip Sumoharjo sepanjang 696,94 meter

d. Jalan Sutan Syahrir sepanjang 278,49 meter

Berikut adalah peta persebaran lokasi on street parking area di Kecamatan Jebres:

Gambar 4.29 Peta lokasi on street parking area kemacetan Kecamatan Jebres
Sumber: Sari (2013)

4.5.8 Pencapaian

Tapak berada pada lokasi yang strategis, selain berada pada jalan arteri juga tidak jauh dari pusat kota dan bangunan yang berkaitan. Jika di ukur jarak dari tapak ke pusat kota atau Keraton hanya berjarak ±4.2 km sebagaiana gambar berikut.

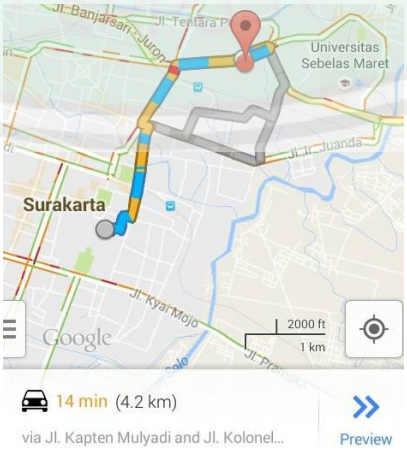

Gambar 4.30 Pencapaian Tapak ke Pusat Kota
Sumber: google maps (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Institute Seni Indonesia Surakarta juga diperhitungkan karena merupakan institusi budaya yang dapat mendukung perkembangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa. Jarak dari tapak ke ISI Surakarta hanya ± 850 meter.

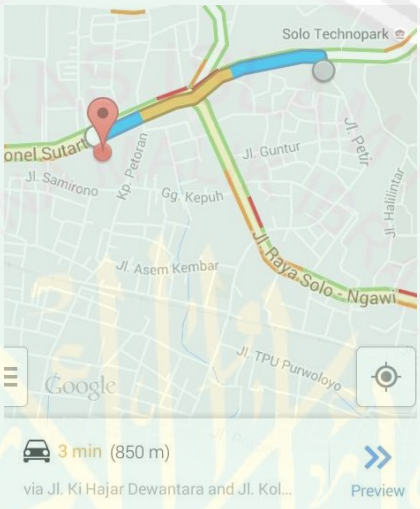

Gambar 4.31 Pencapaian Tapak ke ISI Surakarta

Sumber: google maps (2016)

Begitu pula dengan keberadaan Taman Budaya Jawa Tengah & UNS Surakarta, jarak dari tapak ke Bangunan tersebut berkisar ± 1,6 km.

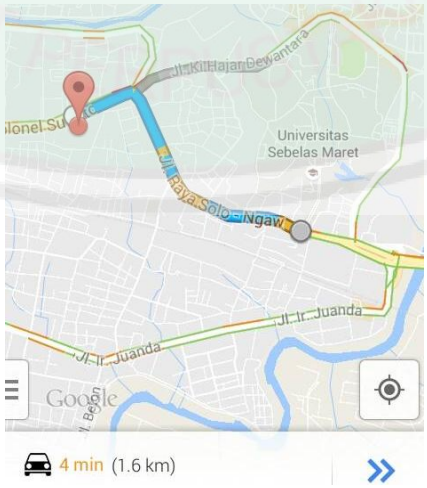

Gambar 4.32 Pencapaian Tapak ke Taman Budaya Jawa Tengah & UNS Surakarta

Sumber: google maps (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

ANALISIS PERANCANGAN

5.1 IDE TEKNIK ANALISIS RANCANGAN

Ide teknis analisis rancangan adalah sebuah gagasan ide dari penulis/perancang untuk membuat sebuah analisis rancangan yang akan menjadi sebuah acuan dalam merancang sehingga sesuai dengan fungsi yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Linear

"*Design process is a continous B.A.S.I.C linear steps*." – Reekie R. Fraser (1972).

Dalam menggunakan teknik analisis linear ini proses desain merupakan dasar langkah segaris. Sehingga proses desain juga dapat dideskripsikan sebagai satu kegiatan yang dimulai dengan kondisi ketidakpastian terhadap cara solusi rancangan itu sendiri yang akan dihasilkan pada bagian akhir. Adapun tahapan-tahapan dalam teknik analisis desain linear ini, yaitu:

1. B => *briefing* adalah pengumpulan data berbagai jenis bahan referensi dan informasi yang terkait dengan perancangan
2. A => *analysis* merupakan proses dimana data akan dianalisa dan diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria, seperti kebutuhan desain, masalah dan hambatan desain, informasi teknis, biaya konstruksi, keinginan klien dan sebagainya
3. S => *synthesis* merupakan solusi dan saran rancangan yang sudah mulai muncul biasanya berupa skestsa reaksi desain itu yang berbasis pada berbagai aspek kriteria dan persyaratan desain yang telah ditetapkan pada tahap analisa sebelunya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. I => *implementation* yaitu tahapan konstruksi desain/penerapan di lokasi perancangan
5. C => *communication* merupakan teknik di dalam menyampaikan konsep dan desain melalui tampilan lisan dan grafis

Gambar 5.1 Tahapan teknik analisis linear
Sumber: Wan, Mohammad, 2016

Dalam penerapan teknik analisis tersebut dalam perancangan ini dijabarkan dalam skematik penulisan berikut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 5.2 Teknik Analisis Rancangan

(Sumber: Analisis Penulis, 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.2 ANALISIS FUNGSI

5.2.1 Klasifikasi Fungsi

Analisis fungsi digunakan untuk mengetahui fungsi-fungsi apa saja yang akan diwadahi pada objek Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa.

- Fungsi primer

  Fungsi primer merupakan kegiatan utama yang diwadahi di dalam objek. Pada obyek Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa maka fungsi utamanya tentu sebagai sarana pertunjukan dan pengembangan seni musik gamelan jawa.

- Fungsi sekunder

  Fungsi sekunder merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mendukung fungsi primer dalam menyelesaikan isu. Oleh karena itu Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa ini memiliki fungsi sekunder sebagai sarana pengenalan gamelan pada masyarakat awam, sebagai tempat mengelola pertunjukan dan pengembangan seni musik gamelan, serta sebagai sarana berkumpulnya seniman atau komunitas dan masyarakat pecinta gamelan.

- Fungsi penunjang

  Fungsi penunjang merupakan kelengkapan yang mendukung kegiatan primer dan sekunder yang meliputi kegiatan servis seperti parkir, buang air, beribadah, menjaga keamanan dan *maintenace* bangunan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.2.2 Analisis Aktivitas

Analisis Aktivitas merupakan tahapan setelah melakukan mengklasifikasi fungsi berdasarkan prioritas desain. Pada setiap bagian analisis fungsi terdiri dari fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang yang berikutnya diikuti oleh aktivitas utama dan aktivitas pendukung. Berikut ini adalah analisis aktivitas dari Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa:

Tabel 5.1 Analisis Aktivitas

KLASIFIKASI FUNGSI	JENIS FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	SIFAT AKTIVITAS	PERILAKU AKTIVITAS
FUNGSI PRIMER	PERTUNJUKAN SENI MUSIK GAMELAN	Membeli tiket	Publik, rutin 1x sebulan	Pengunjung membeli tiket dengan mengantre secara berdiri
		Menunggu	Publik, tidak rutin	Pengunjung menunggu dimulainya pertunjukan dengan duduk dan bersosialisasi dengan pengunjung lain
		Mempersiapkan Penampilan	Privat, rutin	koordinasi untuk pertunjukan
		Mengganti Pakaian	Privat, rutin	Seniman mengenakan pakaian, aksesoris dan berias untuk pertunjukan serta menyimpan barang di loker
		Pertunjukan Gamelan	Rutin 1x sebulan; Rutin 1x setahun	Seniman melakukan pertunjukkan di atas panggung
		Menonton Pertunjukan Gamelan bulanan	Publik, Rutin 1x sebulan	Pengunjung menyaksikan pertunjukan gamelan dengan duduk
		Menonton	Rutin 1x	Pengunjung menyaksikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Pertunjukan Gamelan tahunan	setahun	pertunjukan gamelan dengan duduk atau berdiri
		Menyimpan Perlengkapan pagelaran	Privat, rutin	Menyimpan perlengkapan partunjukan
		Istirahat	Privat, tidak rutin	Beristirahat setelah melakukan pertunjukan
		Berhadast	Privat, tidak rutin	Buang air besar/kecil, Membersihkan diri
	PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN	Rekaman	Privat, tidak rutin	Seniman memainkan musik gamelan di studio
		Editing	Privat, tidak rutin	Tim editing duduk mengatur dan menyesuaikan hasil rekaman
		Mengkontrol suara	Privat, tidak rutin	Teknisi mengontrol surara dari studio rekaman dan recorder
		Menyiapkan Alat Rekaman	Privat, tidak rutin	Tim teknisi memperbaiki dan merawat alat rekaman
		Menyimpan Hasil Rekaman	Privat, tidak rutin	Tim editing menyimpan hasil editing dalam sebuah file arsip
		Latihan	Privat, tidak rutin	Seniman memainkan musik gamelan
		Belajar-mengajar	Privat, Rutin	Mentor dan murid seni gamelan belajar dan mengajar musik gamelan dengan duduk atau berdiri
		Membaca buku	Privat, tidak rutin	Murid, seniman, mentor atau pengunjung umum membaca literatur mengenai gamelan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

FUNGSI SEKUNDER	GALERI SENI MUSIK GAMELAN	Melihat galeri gamelan	Publik, tidak rutin	Pengunjung melihat koleksi galeri dengan berkelompok atau perseorangan
		Memberikan informasi	Publik, tidak rutin	Pegawai informasi memberikan informasi kepada pengunjung terkait galeri
		Menitipkan barang	Publik, tidak rutin	Pengunjung menitipkan barang bawaan berupa tas atau jaket
		Mendengarkan koleksi musik gamelan	Publik, tidak rutin	Pengunjung mendengarkan koleksi musik gamelan melalui earphone
		Berhadas	Privat, tidak rutin	Pengunjung atau pegawai berhadas dan bersuci di toilet
	SEMINAR SENI MUSIK GAMELAN	Menghadiri seminar musik gamelan	Publik, tidak rutin	Pengunjung duduk dan mengikuti seminar secara interaktif dengan duduk
		Mempersiapkan seminar	Privat, tidak rutin	Penyelenggara seminar mempersiapkan materi, serta alat audio visual untuk mendukung kegiatan seminar
		Memberikan materi seminar	Publik, tidak rutin	Narasumber memaparkan informasi dan berdiskusi terkait seni musik gamelan
	RETAIL CINDERAMATA KHAS GAMELAN	Membeli cinderamata gamelan	Publik, tidak rutin	Pengunjung membeli cinderamata khas gamelan sebagai oleh-oleh
		Menjual cinderamata gamelan	Privat, tidak rutin	Pengelola menjual cinderamata khas gamelan berupa kerajinan bertema gamelan atau dvd musik gamelan
	MENGELOLA	Mengelola administrasi gamelan	Privat, rutin	Pengelola mencatat, mengatur, memberi informasi, serta mengembangkan pusat seni

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				gamelan
		Rapat pengelola pusat gamelan	Privat, tidak rutin	Pengelola melakukan rapat koordinasi dengan berbagai staf dan devisi
FUNGSI PENUNJANG	SHOLAT	Wudhu	Publik, tidak rutin	Pengunjung, pengelola dan umum berwudhu
		Berhadas	Privat, tidak rutin	Pengunjung, pengelola dan umum berhadas dan bersuci
		Sholat	Publik, rutin 5x sehari	Pengunjung, pengelola dan umum melaksanakan shalat fardhu ataupun sunnah dengan 1 orang menjadi imam di baris paling depan
		Membaca Al-quran	Publik, tidak rutin	Pengunjung, pengelola dan umum membaca al-Quran
		Istirahat	Publik, tidak rutin	Pengunjung, pengelola dan umum beristirahat di serambi masjid
		Adzan	Publik, rutin 5x sehari	Muadzin mengumandangkan adzan menggunakan pengeras suara
	MAKAN	Makan minum	Publik, tidak rutin	Pengunjung, pengelola dan umum makan dan minum
		Memasak	Privat, tidak rutin	Chef memasak didapur
		Membayar	Publik, tidak rutin	Pengunjung, pengelola dan umum melakukan pembayaran makanan atau minuman yang dipesan
		Melayani pengunjung	Privat, tidak rutin	Pelayan mencatat dan menghantarkan makanan atau minuman pembeli
		Membersihkan	Privat, tidak	Pelayan membersihkan meja,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		peralatan makan	rutin	peralatan memasak dan peralatan makan
		Menyimpan bahan makanan	Privat, tidak rutin	Pelayan menimpan bahan makanan
	PARKIR	Memarkir motor	Publik, tidak rutin	Pengunjung, pengelola dan umum memarkirkan motor
		Memarkir Mobil	Publik, tidak rutin	Pengunjung, pengelola dan umum memarkirkan mobil
		Menurunkan Barang	Privat, tidak rutin	Kurir menurunkan barang-barang kebutuhan pusat gamelan
		Memarkir bus/ truck	Publik, tidak rutin	Pengunjung, pengelola dan umum memarkirkan bus/truck
	MAINTENANCE	Merawat pompa air	Privat, tidak rutin	Teknisi merawat atau memperbaiki pompa air
		Mengontrol energi listrik	Privat, tidak rutin	Teknisi merawat atau memperbaiki sistem energi listrik
		Mengelola limbah	Privat, tidak rutin	Teknisi merawat atau memperbaiki sistem limbah pusat gamelan
	SECURITY	Menjaga keamanan dan ketertiban	Privat, tidak rutin	Satpam melakukan patroli dan menjaga di pos jaga

Sumber: Analisis Penulis (2016)

5.2.3 Analisis Pengguna

Analisis Pengguna merupakan analisis terhadap aktivitas, jenis pengguna, kapasitas yang ditampung serta jenis ruang yang dibutuhkan untuk mewadahi aktivitas tersebut. Berikut ini merupakan analisis pengguna dariPusat Pengembangan Seni Karawitan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 5.2 Analisis Pengguna

KLASIFIKASI FUNGSI	JENIS FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	JENIS PENGGUNA	JUMLAH PENGGUNA	RENTANG WAKTU	KEBUTUHAN RUANG
FUNGSI PRIMER	Pertunjukan Seni Musik Gamelan	Membeli Tiket	Pengunjung	40 Orang	2-5 Menit	Loket
		Menunggu	Pengunjung	1000 Orang	15-60 Menit	Lounge, Vip Lounge, Taman
		Mempersiapkan Penampilan	Seniman	50 Orang	1-2 Jam	Belakang Panggung, Ruang Kontrol Suara, Lampu, Proyeksi
		Mengganti Pakaian	Seniman	50 Orang	15-30 Menit	Ruang Ganti
		Pertunjukan Gamelan	Seniman	50 Orang	2-4 Jam	Panggung
		Menonton Pertunjukan Gamelan Bulanan	Pengunjung	1000 Orang	2-4 Jam	Tribun Penonton
		Menonton Pertunjukan Gamelan Tahunan	Pengunjung	1500 Orang	2-4 Jam	Tribun Penonton
		Menyimpan Perlengkapan Pertunjukan	Penyelenggara	10 Orang	30-1 Jam	Ruang Penyimpanan Alat Musik
		Istirahat	Seniman	50 Orang	30-1 Jam	Ruang Istirahat Seniman
		Berhadast	Pengunjung, Seniman, Dan Umum	20 Orang	5-15 Menit	Toilet
	Pengembangan Seni Musik Gamelan	Rekaman	Seniman	20 Orang	2-4 Jam	Studio Rekaman Kecil, Studio Rekaman Besar
		Editing	Editor	4 Orang	2-4 Jam	Ruang Editing

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Mengkontrol Suara	Tim Teknis	3 Orang	2-4 Jam	Ruang Kontrol Suara
		Menyiapkan Alat Rekaman	Tim Teknis	2 Orang	30-60 Menit	Ruang Mesin
		Menyimpan Hasil Rekaman	Tim Teknis	3 Orang	30-60 Menit	Ruang Arsip
		Latihan	Murid, Seniman Dan Pengunjung	20 Orang	1-4 Jam	Sanggar Gamelan
		Belajar-Mengajar	Murid Dan Mentor Gamelan	21 Orang	1-4 Jam	Kelas
		Membaca Buku	Murid, Seniman, Pengunjung Dan Umum	100 Orang	0,5-4 Jam	Perpustakaan
FUNGSI	Galeri Seni Musik Gamelan	Melihat Galeri Gamelan	Pengunjung	100 Orang	1-3 Jam	Show Room Galeri
		Memberikan Informasi	Pengelola	4 Orang	4-6 Jam	Ruang Informasi
		Menitipkan Barang	Pengelola	2 Orang	4-6 Jam	Ruang Penitipan Barang
		Mendengarkan Koleksi Musik Gamelan	Pengunjung	25 Orang	30-60 Menit	Show Room Galeri
		Berhadas	Pengunjung Dan Pengelola	6 Orang	5-15 Menit	Toilet
	Seminar Seni Musik Gamelan	Menghadiri Seminar Musik Gamelan	Pengunjung	150 Orang	1-4 Jam	Ruang Seminar
		Mempersiapkan Seminar	Penyelenggara Seminar	10 Orang	0,5-1 Jam	Ruang Seminar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SEKUNDER		Memberikan Materi Seminar	Narasumber Seminar	6 Orang	1-4 Jam	Panggung Seminar
	Retail Cinderamata Khas Gamelan	Membeli Cinderamata Gamelan	Pengunjung	50 Orang	5-60 Menit	Stan Retail
		Menjual Cinderamata Gamelan	Pengelola	10 Orang	4-6 Jam	Stan Retail
	Mengelola	Mengelola Administrasi Gamelan	Pengelola	25 Orang	6-8 Jam	Kantor
		Rapat Pengelola Pusat Gamelan	Pengelola	25 Orang	1-3 Jam	Ruang Rapat
FUNGSI PENUNJANG	Sholat	Wudhu	Murid, Seniman, Pengunjung Dan Umum	12 Orang	1-3 Menit	Tempat Wudhu
		Berhadas	Murid, Seniman, Pengunjung Dan Umum	6 Orang	5-15 Menit	Toilet
		Sholat	Murid, Seniman, Pengunjung Dan Umum	50-100 Orang	15-30 Menit	Ruang Sholat, Serambi
		Membaca Al-Quran	Murid, Seniman, Pengunjung Dan Umum	10 Orang	0,5-2 Jam	Ruang Sholat
		Istirahat	Murid, Seniman, Pengunjung Dan Umum	50 Orang	0,5-2 Jam	Serambi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Adzan	Muadzin	1 Orang	5-10 Menit	Ruang Kontrol Suara
	Makan	Makan Minum	Murid, Seniman, Pengunjung Dan Umum	150 Orang	0,5-3 Jam	Ruang Makan
		Memasak	Chef	2 Orang	4-6 Jam	Dapur
		Membayar	Murid, Seniman, Pengunjung Dan Umum	1 Orang	3-10 Menit	Ruang Kasir
		Melayani Pengunjung	Pelayan	10 Orang	2-5 Menit	Ruang Pelayan
		Membersihkan Peralatan Makan	Pelayan	2 Orang	4-6 Jam	Diswasher
		Menyimpan Bahan Makanan	Pelayan	2 Orang	4-6 Jam	Ruang Penyimpan Bahan Makanan, Lift Baranng
	Parkir	Memarkir Motor	Murid, Seniman, Pengunjung, Pengelola Dan Umum	250 Motor	1-10 Jam	Tempat Parkir Motor
		Memarkir Mobil	Murid, Seniman, Pengunjung, Pengelola Dan Umum	70 Mobil	1-10 Jam	Tempat Perkir Mobil
		Menurunkan Barang	Kurir	2 Mobil	0,5-1 Jam	Loading Dock Area
		Memarkir Bus/ Truck	Wisatawan	5 Bus/ Truck	2-10 Jam	Tempat Parkir Bus/ Truck

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Maintenance	Merawat Pompa Air	Teknisi	2 Orang	1-2 Jam	Ruang Maintenance
		Mengontrol Energi Listrik	Teknisi	2 Orang	1-2 Jam	Ruang Kontrol Energi
		Mengelola Limbah	Teknisi	2 Orang	1-2 Jam	Trash
	Security	Menjaga Keamanan Dan Ketertiban	Satpam	4 Orang	8 Jam	Pos Satpam

Sumber: Analisis Penulis (2016)

5.2.4 Alur Sirkulasi Pengguna

Dari analisis pengguna diatas maka di asumsikan alur sirkulasi dari tiap jenis pengguna Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa di Surakarta ini sebagai berikut.

1. Pengunjung

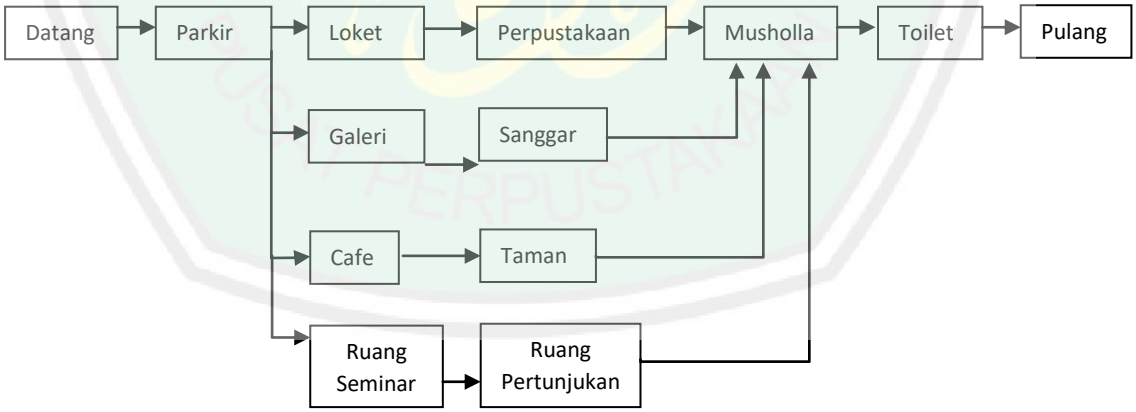

2. Pengelola

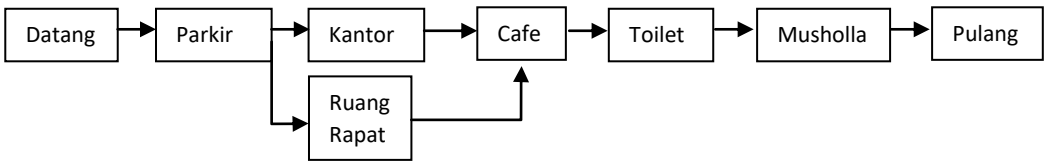

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Seniman

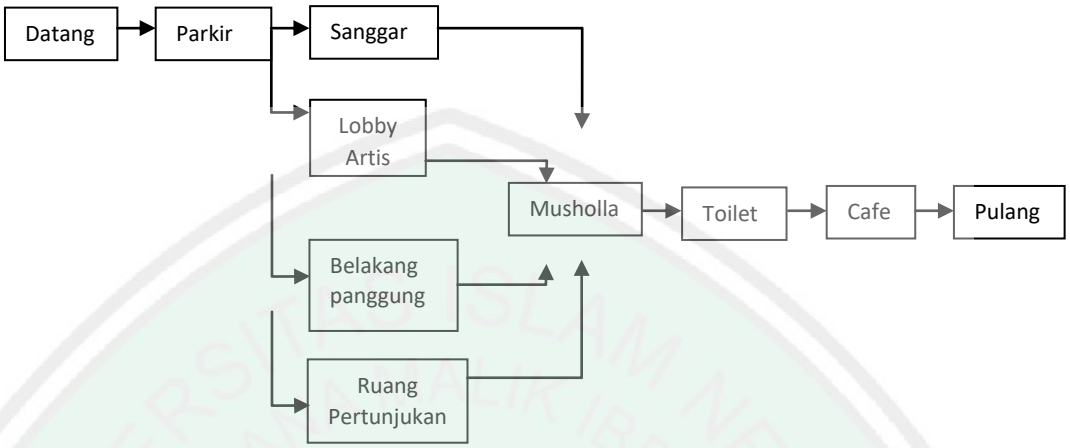

4. Editor

5. Teknisi

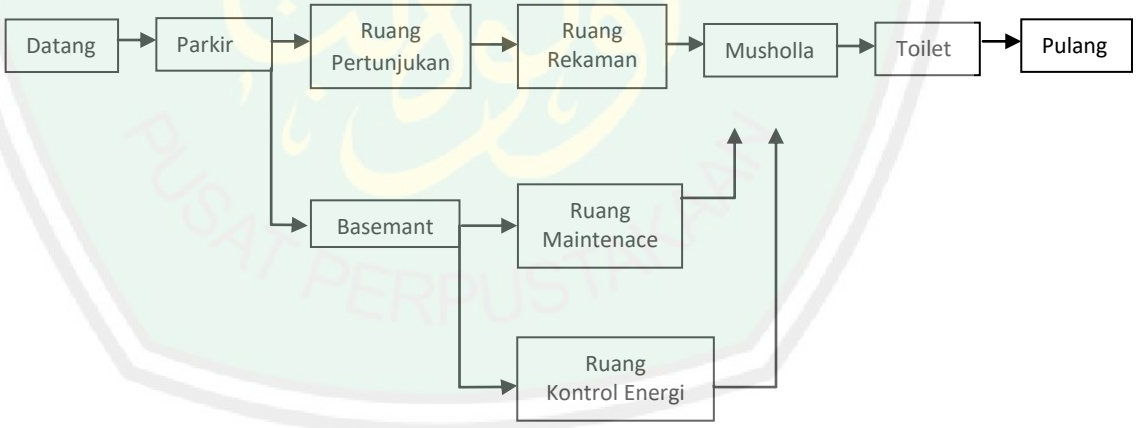

6. Pelayan

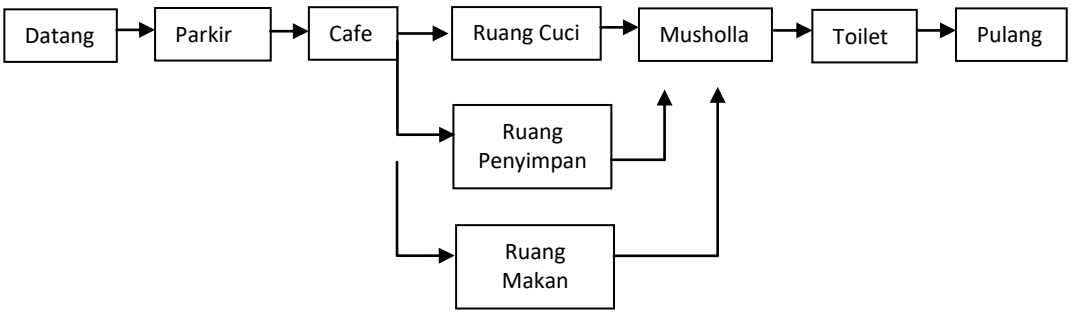

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Chef

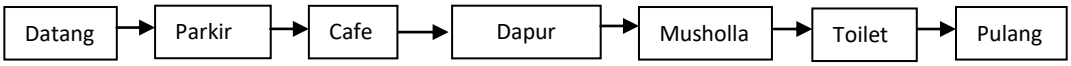

8. Satpam

9. Murid

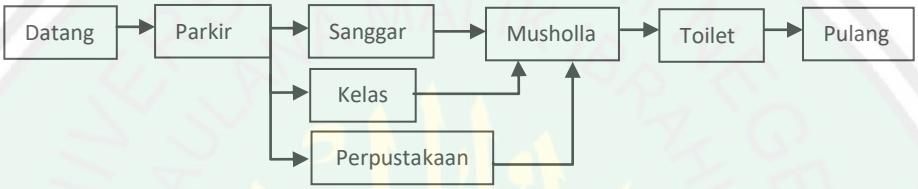

10. Mentor

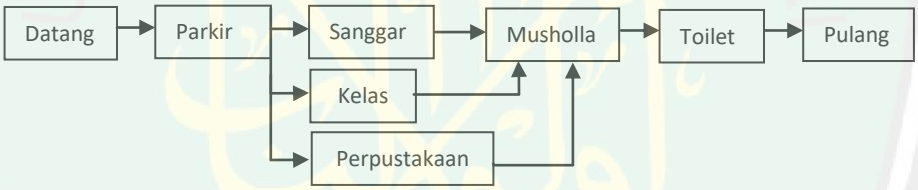

11. Penyelenggara Seminar

Sumber: Analisis Penulis (2016)

5.2.5 Pembabagan Ruang

Dari aktivitas dan ruang-ruang yang telah terbentuk kemudian dilakukan pengelompokan ruang sesuai pembabagan berdasarkan kesesuaian isi maupun karakter tembangsebagai berikut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 5.3 Pengelompokan ruang berdasarkan pembabagan Serat Wulangreh

PUPUH	WATAK PUPUH	AKTIVITAS	ZONING RUANG	RUANG
Mijil (Masa Kelahiran)	Prihatin, menggugah hati nurani dan melahirkan rasa hati	Datang, Parkir	Zona pertama memasuki Pusat Gamelan	Parkir dan Basemant
Sinom (Masa Muda)	Sederhana, halus budi, ramah, bersahabat, dan sederhana	Keluar Zona parkir, aktivitas servis	Zona perantara dan servis	Outdoor hall, Taman, musholla
Dhandanggula (Masa Keberhasilan Mencapai Cita-cita)	Memesona, luwes, sejuk dan serba pas untuk menyampaikan berbagai wulang	Pengenalan Seni Musik Gamelan	Zona ruang sekunder	Galeri, retail
Durma (Masa Bersyukur)	Marah, berapi-api, dan galak	Tempat makan, namun hanya menyediakan makanan ringan dan minuman; tempat untuk nongkrong dan berdiskusi ringan	Ruang penyedia makanan;	Cafe
Pangkur (Masa Menjauhi Keduniaan)	Keras, jengkel, marah, dan galak	Belajar-mengajar, administrasi	Ruang-ruang pembelajaran dan pemegang tanggung jawab keberlanjutan Pusat Gamelan	Kantor, Perpustakaan
Pocung (Masa Kematian)	Sembrono, kendor dan tanpa gairah	Pertunjukan Gamelan	Ruang-ruang yang memiliki fungsi primer dan menjadi tujuan utama pengunjung	Ruang Pertunjukan

Sumber: Analisis Penulis (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.2.6 Analisis Kebutuhan Ruang

Setelah mengetahui aktivitas, pengguna dan kebutuhan ruang yang diperlukan, maka tahap selanjutnya adalah perhitungan luas ruang. Penghitungan luasan ruang ini didasarkan pada beberapa sumber buku panduan standar ruang dan dimensi manusia terhadap ruang. Program ruang dan besaran ruang yang telah didapat akan dijadikan panduan dalam pembagian ruang dalam tapak. Namun, tidak menutup kemungkinan standar besaran ruang dan program ruang yang didapat di pada analisa ini akan berubah pada saat pelaksanaan pemasukan program ruang dan besaran ruang yang didapat, perubahan ini lebih karenakan akan penyesuain program dan besaran ruang terhadap massa bangunan yang telah terbentuk.

Perhitungan luas ruangan pada analisis kebutuhan ruang dibawah ini didapat berdasarkan pada 2 cara yakni asumsi dan hitungan terhadap perabot dan jangka waktu penggunaan dengan kode sumber ADH (asumsi dan hitungan), serta standart ruang dari buku Data Arsitek Ernest Neufert dengan kode sumber DA (data atrsitek).

Tabel 5.4 Kebutuhan Ruang

A. RUANG PERTUNJUKAN								
NO	**RUANG**	**JUMLAH**	**KAPASITAS (ORANG)**	**DAFTAR PERABOT**	**LUAS (M^2)**	**SIRKULASI**	**LUAS TOTAL (M^2)**	**SUMBER**
1	Aula Utama	1	1000	1 Set Gamelan Lengkap	40	60%	64	ADH
				1 Set Alat Musik Band	12	60%	19,2	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				1000 Kursi Penonton	450	60%	720	
				1050 Orang	378	60%	604,8	
				Panggung	20	60%	32	
							1440	
2	Lobby	1	100	100 Orang	36	80%	64,8	ADH
				Sub Total			64,8	
3	Vip Lounge	1	20	10 Sofa Double	15,68	30%	20,38	DA
				5 Meja	4,55	30%	5,92	
				20 Orang	7,2	30%	9,36	
				Sub Total			35,66	
4	Ruang Tiket Dan Pemesanan	1	40	6 Loket	15	30%	19,5	ADH
				40 Orang	14,4	30%	18,72	
				Sub Total			38,22	
5	Penitipan Barang	2	2	3 Meja	2,16	30%	2,81	DA
				6 Lemari	216	30%	2,81	
				3 Orang	1,08	30%	1,4	
				Sub Total			7,02	
6	Toilet	2	12	10 Normal Toilet	30	30%	39	DA
				2 Disabled Toilet	8	50%	12	
				Sub Total			51	
7	Belakang Panggung	1	60	50 Orang	18	60%	28,8	ADH
				Sub Total			28,8	
8	Ruang Kontrol Suara	1	3	1 Set Alat Kontrol Suara	4	30%	5,2	ADH
				3 Kursi	0,9	30%	1,17	
				3 Orang	1,08	30%	1,4	
				Sub Total			7,77	
9	Ruang Kontrol Lampu	1	3	1 Alat Kontrol Lampu	4	30%	5,2	ADH
				3 Kursi	0,9	30%	1,17	
				3 Orang	1,08	30%	1,4	
				Sub Total			7,77	
10	Ruang	1	2	Machine	4	30%	5,2	ADH

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Proyeksi			3 Kursi	0,9	30%	1,17	
				2 Orang	1,08	30%	1,4	
				Sub Total			7,77	
11	Ruang Penyimpanan Alat Musik	1	10	2 Set Gamelan Lengkap	80	30%	104	ADH
				10 Orang	5,4	30%	7,02	
				Sub Total			111,02	
12	Ruang Rias	2	10	10 Meja	7,2	30%	9,36	DA
				6 Kursi	1,8	30%	2,34	
				10 Orang	3,6	30%	4,68	
				Sub Total			16,38	
13	Ruang Loker	1	40	2 Lemari	0,72	30%	0,94	DA
				40 Kursi	12	30%	15,6	
				30 Orang	10,8	30%	14,04	
				Sub Total			30,58	
14	Ruang Istirahat Seniman	1	40	40 Orang	14,4	60%	23,04	ADH
				Sub Total			23,04	
15	Lobby Artis	1	10	10 Orang	3,6	80%	6,48	ADH
				Sub Total			6,48	
TOTAL							1876,32	

B. RUANG REKAMAN

NO	RUANG	JUMLAH	KAPASITAS (ORANG)	DAFTAR PERABOT	LUAS (M^2)	SIRKULASI	LUAS TOTAL (M^2)	SUMBER
1	Studio Rekaman Kecil	1	1	1 Alat Musik	3	60%	4,8	ADH
				1 Orang	0,36	60%	0,58	
				Sub Total			5,38	
2	Studio Rekaman Besar	1	20	1 Set Gamelan	40	40%	56	ADH
				20 Orang	7,2	40%	10,08	
				Sub Total			66,08	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3	Ruang Kontrol Suara	1	3	1 Set Alat Kontrol Suara	4	30%	5,2	ADH
				3 Kursi	0,9	30%	1,17	
				3 Orang	1,08	30%	1,4	
				Sub Total			7,77	
4	Ruang Editing	1	4	4 Meja	2,88	30%	3,74	ADH
				4 Kursi	1,2	30%	1,56	
				4 Komputer	1,44	30%	1,87	
				4 Orang	1,44	30%	1,87	
				Sub Total			9,05	
5	Ruang Arsip	1	3	3 Lemari arsip	1,08	30%	1,4	DA
				3 Komputer	0,96	30%	1,25	
				3 Kursi	0,9	30%	1,17	
				3 Lemari arsip	1,08	30%	1,4	
				3 orang	4,8	30%	6,24	
				Sub Total			11,47	
6	Ruang Mesin	1	2	12 Mesin Audio	24	30%	31,2	ADH
				2 Orang	0,72	30%	0,94	
				Sub Total			32,14	
TOTAL							131,88	

C. SANGGAR								
NO	**RUANG**	**JUMLAH**	**KAPASITAS (ORANG)**	**DAFTAR PERABOT**	**LUAS (M^2)**	**SIRKULASI**	**LUAS TOTAL (M^2)**	**SUMBER**
1	Sanggar	4	20	1 Set Gamelan Lengkap	40	30%	52	ADH
				1 Set Alat Musik Band	12	30%	15,6	
				2 Papan Tulis	4	150%	10	
				20 Orang	7,2	30%	9,36	
				Sub Total			86,96	
2	Kelas	4	21	1 Meja	0,72	30%	0,94	DA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				21 Kursi	6,3	30%	8,19	
				2 Papan Tulis	4	150%	10	
				21 Orang	7,56	30%	9,83	
				Sub Total			28,95	
3	Perpustakaan	1	100	25 Meja	18	60%	28,8	DA
				100 Kursi	30	60%	48	
				15 Rak	12	60%	19,2	
				10 Komputer	3,6	60%	5,76	
				100 Orang	36	60%	57,6	
				Sub Total			159,36	
Sub Total							275,27	

D. Galeri

NO	RUANG	JUMLAH	KAPASITAS (ORANG)	DAFTAR PERABOT	LUAS (M^2)	SIRKULASI	LUAS TOTAL (M^2)	SUMBER
1	Lobby	1	50	50 Orang	18	80%	32,4	ADH
				Sub Total			32,4	
2	Ruang Informasi	1	4	2 Meja	1,44	30%	1,87	DA
				2 Kursi	0,6	30%	0,78	
				2 Komputer	0,72	30%	0,94	
				1 Lemari Arsip	0,72	30%	0,94	
				4 Orang	1,44	30%	1,87	
				Sub Total			6,4	
3	Penitipan Barang	1	2	3 Meja	2,16	30%	2,81	ADH
				3 Lemari	1,08	30%	1,4	
				2 Orang	0,72	30%	0,94	
				Sub Total			5,15	
4	Showroom	1	100	Display	200	80%	360	ADH
				100 Orang	36	60%	57,6	
				Sub Total			417,6	
5	Ruang Seminar	1	150	1 Panggung	10	40%	14	ADH
				150 Kursi	45	40%	63	
				150 Orang	54	40%	75,6	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				Sub Total			152,6	
6	Ruang Retail	1	10	10 stan	120	40%	168	ADH
				50 Orang	18	80%	32,4	
				Sub Total			200,4	
7	Toilet Pria	1	3	3 WC	6,75	30%	8,78	DA
				2 Washtafel	1,12	30%	1,46	
				3 Orang	1,08	30%	1,4	
				Sub Total			11,64	
8	Toilet Wanita	1	3	3 WC	6,75	30%	8,78	DA
				2 Washtafel	1,12	30%	1,46	
				3 Orang	1,08	30%	1,4	
				Sub Total			11,64	
TOTAL							837,81	

E. Out Door Hall

NO	RUANG	JUMLAH	KAPASITAS (ORANG)	DAFTAR PERABOT	LUAS (M^2)	SIRKULASI	LUAS TOTAL (M^2)	SUMBER
1	Panggung	1	50	1 Set Gamelan Lengkap	40	60%	64	ADH
				1 Set Alat Musik Band	12	60%	19,2	
				50 Orang	18	60%	28,8	
				Panggung	20	60%	32	
				Sub Total			144	
2	Tribun Berdiri	1	400	1000 Orang	360	40%	504	ADH
				Sub Total			201,6	
3	Tribun Duduk	3	200	500 Orang	180	30%	234	ADH
				500 Kursi	150	30%	195	
				Sub Total			429	
4	Ruang Kontrol Suara	1	3	1 Set Alat Kontrol Suara	4	30%	5,2	ADH
				3 Kursi	0,9	30%	1,17	
				3 Orang	1,08	30%	1,4	
				Sub Total			7,77	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5	Ruang Kontrol Lampu	1	3	1 Set Alat Kontrol Suara	4	30%	5,2	ADH
				3 Kursi	0,9	30%	1,17	
				3 Orang	1,08	30%	1,4	
				Sub Total			7,77	
6	Ruang Proyeksi	1	3	1 Set Alat Kontrol Suara	4	30%	5,2	ADH
				3 Kursi	0,9	30%	1,17	
				3 Orang	1,08	30%	1,4	
				Sub Total			7,77	
7	Toilet Pria	3	3	3 WC	6,75	30%	8,78	DA
				1 Washtafel	1,12	30%	1,46	
				3 Orang	1,08	30%	1,4	
				Sub Total			11,64	
8	Toilet Wanita	3	3	3 WC	6,75	30%	8,78	DA
				1 Washtafel	1,12	30%	1,46	
				3 Orang	1,08	30%	1,4	
				Sub Total			11,64	
TOTAL							1123,59	

F. Kantor

NO	RUANG	JUMLAH	KAPASITAS (ORANG)	DAFTAR PERABOT	LUAS (M^2)	SIRKULASI	LUAS TOTAL (M^2)	SUMBER
1	General Manager	1	6	1 Meja	0,72	30%	0,94	DA
				3 Kursi	0,9	30%	1,17	
				1 Komputer	0,72	30%	0,94	
				2 Lemari Arsip	0,72	30%	0,94	
				2 Sofa Double	3,13	30%	4,07	
				6 Orang	2,16	30%	2,81	
				Sub Total			10,86	
2	Ass. General Manager	**1**	**6**	2 Meja	1,44	30%	1,87	DA
				4 Kursi	1,2	30%	1,56	
				2 Komputer	1,44	30%	1,87	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				1 Lemari Arsip	0,36	30%	0,47	
				6 Orang	2,16	30%	2,81	
				Sub Total			8,58	
3	Sekretaris GM	1	8	4 Meja	2,88	30%	3,74	DA
				8 Kursi	2,4	30%	3,12	
				4 Komputer	2,88	30%	3,74	
				2 Lemari Arsip	0,72	30%	0,94	
				8 Orang	2,88	30%	3,74	
				Sub Total			15,29	
4	Seksi Administrasi	1	8	4 Meja	2,88	30%	3,74	DA
				8 Kursi	2,4	30%	3,12	
				4 Komputer	2,88	30%	3,74	
				2 Lemari Arsip	0,72	30%	0,94	
				8 Orang	2,88	30%	3,74	
				Sub Total			15,29	
5	Seksi Personalia	1	4	2 Meja	1,44	30%	1,87	DA
				4 Kursi	1,2	30%	1,56	
				2 Komputer	1,44	30%	1,87	
				1 Lemari Arsip	0,36	30%	0,47	
				4 Orang	1,44	30%	1,87	
				Sub Total			7,64	
6	Seksi Pengembangan Seni	1	8	4 Meja	2,88	30%	3,74	DA
				8 Kursi	2,4	30%	3,12	
				4 Komputer	2,88	30%	3,74	
				8 Orang	2,88	30%	3,74	
				Sub Total			14,35	
7	Seksi Publikasi	1	12	4 Meja	2,88	30%	3,74	DA
				12 Kursi	3,6	30%	4,68	
				4 Komputer	2,88	30%	3,74	
				2 Lemari Arsip	0,72	30%	0,94	
				12 Orang	4,32	30%	5,62	
				Sub Total			18,72	
8	Ruang	1	25	15 Meja	10,8	40%	15,12	DA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Rapat			25 Kursi	7,5	40%	10,5	
				2 Komputer	1,44	40%	2,02	
				1 Lemari Arsip	0,36	40%	0,5	
				25 Orang	9	40%	12,6	
				Sub Total			40,74	
9	Pos Satpam	2	2	4 Kursi	1,2	30%	1,56	ADH
				2 Meja	1,44	30%	1,87	
				1 Lemari Arsip	0,36	30%	0,47	
				1 Televisi	0,36	30%	0,47	
				4 Orang	1,44	30%	1,87	
				Sub Total			6,24	
TOTAL							137,71	

G. Musholla

NO	RUANG	JUMLAH	KAPASITAS (ORANG)	DAFTAR PERABOT	LUAS (M^2)	SIRKULASI	LUAS TOTAL (M^2)	SUMBER
1	Ruang Sholat	1	50	50 Orang	36	30%	46,8	ADH
				Sub Total			46,8	
2	Ruang Kontrol Suara	1	2	1 Set Alat Kontrol Suara	1,5	30%	1,95	ADH
				2 Orang	0,72	30%	0,94	
				Sub Total			2,67	
3	Serambi	1	80	80 Orang	28,8	80%	51,84	ADH
				Sub Total			51,84	
4	Tempat Wudhu Pria	1	6	6 Orang	4,32	30%	5,62	ADH
				Sub Total			5,62	
5	Toilet Pria	1	3	3 WC	6,75	30%	8,78	DA
				3 Orang	1,08	30%	1,4	
				Sub Total			10,18	
6	Tempat Wudhu Wanita	1	6	6 Orang	4,32	30%	5,62	ADH
				Sub Total			5,62	
7	Toilet Wanita	1	3	3 WC	6,75	30%	8,78	DA
				3 Orang	1,08	30%	1,4	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				Sub Total	10,18
TOTAL					133,12

H. Cafe								
NO	RUANG	JUMLAH	KAPASITAS (ORANG)	DAFTAR PERABOT	LUAS (M^2)	SIRKULASI	LUAS TOTAL (M^2)	SUMBER
1	Dapur Utama	1	6	1 Meja	0,72	40%	1,01	ADH
				1 Kitchen set	12	40%	16,8	
				1 Lemari	0,36	40%	0,5	
				6 Orang	2,16	40%	3,02	
				Sub Total			21,34	
2	Ruang Penyimpanan	1	2	1 Lemari	0,36	30%	0,47	ADH
				2 Orang	0,72	30%	0,94	
				Sub Total			1,4	
3	Ruang Cuci	1	2	2 Washtafel	1,44	30%	1,87	ADH
				2 Orang	0,72	30%	0,94	
				Sub Total			2,81	
4	Toilet Pria	1	3	3 WC	6,75	30%	8,78	DA
				1 Washtafel	0,56	30%	0,73	
				3 Orang	1,08	30%	1,4	
				Sub Total			10,91	
5	Toilet Pria	1	3	3 WC	6,75	30%	8,78	DA
				1 Washtafel	0,56	30%	0,73	
				3 Orang	1,08	30%	1,4	
				Sub Total			10,91	
6	Maintenace	1	2	1 Set Alat Maintenace	4	30%	5,2	ADH
				2 Orang	0,72	30%	0,94	
				Sub Total			6,14	
7	Ruang Pengolahan Sampah	1	2	2 Tempat Sampah	4	30%	5,2	ADH
				2 Orang	0,72	30%	0,94	
				Sub Total			6,14	
8	Ruang Makan	1	130	70 Meja	50,4	40%	70,56	ADH
				130 Kursi	39	40%	54,6	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Utama			130 Orang	46,8	40%	65,52	
				Sub Total			190,68	
9	Ruang Makan Balkon	1	20	10 Meja	7,2	40%	10,08	ADH
				20 Kursi	6	40%	8,4	
				20 Orang	7,2	40%	10,08	
				Sub Total			28,56	
TOTAL							278,87	

I. Parking & Basemant

NO	RUANG	JUMLAH	KAPASITAS (ORANG)	DAFTAR PERABOT	LUAS (M^2)	SIRKULASI	LUAS TOTAL (M^2)	SUMBER
1	Parkir Mobil Pengunjung	1	50	50 Mobil	750	30%	975	DA
				Sub Total			975	
2	Parkir Motor Pengunjung	1	200	200 Motor	400	30%	520	DA
				Sub Total			520	
3	Parkir Mobil Pegawai	1	20	20 Mobil	300	30%	390	DA
				Sub Total			390	
4	Parkir Motor Pegawai	1	50	50 Motor	100	30%	130	DA
				Sub Total			130	
5	Parkir Bus/ truk	1	5	5 Bus	18	30%	23,4	DA
				Sub Total			23,4	
6	Loading Dock	1	4	1 Truk	21	80%	37,8	ADH
				4 Orang	1,44	80%	2,59	
				Sub Total			40,39	
7	Ruang Pompa	1	2	1 Set Alat Pompa	4	30%	5,2	ADH
				2 Orang	0,72	30%	0,94	
				Sub Total			6,14	
8	Ruang Maintenace	1	2	1 Set Alat Pompa	4	30%	5,2	ADH
				2 Orang	0,72	30%	0,94	
				Sub Total			6,14	
9	Ruang Kontrol Energi	1	2	1 Set Alat Kontrol Energi	6	30%	7,8	ADH

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				2 Orang	0,72	30%	0,94	
				Sub Total			8,74	
10	Lift Barang	1	1	1 Lift	4	30%	5,2	ADH
				Sub Total			5,2	
TOTAL							1911,21	

Sumber: Analisis Penulis (2016)

Dari perhitungan zona-zona fungsi ruang diatas maka dijumlahkan menjadi kebutuhan ruang keseluruhan sebagai berikut.

Tabel 5.5 Total Kebutuhan Ruang

NO	ZONING FUNGSI	LUAS (M^2)
1	Ruang Pertunjukan	1876,32
2	Ruang Rekaman	131,88
3	Sanggar	275,27
4	Galeri	837,81
5	Out Door Hall	1123,59
6	Kantor	137,71
7	Musholla	133,12
8	Cafe	278,87
9	Parking & Basemant	1911,21
TOTAL LUAS KEBUTUHAN RUANG		6705,78

Sumber: Analisis Penulis (2016)

Luas Ruang yang dibutuhkan sebagaimana analisis diatas kemudian dibandingkan dengan kondisi eksisting tapak beserta peraturan daerah terkait tapak dalam KDB, KLB, KDH, dan Jumlah lantai sebagaimana tabel berikut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 5.6 Tata Guna Lahan

Kebutuhan Ruang	6705,78 m^2
Luas Tapak	26002 m^2
KDB Max (60%)	15601 m^2
KDH Min (15%)	3900 m^2
KLB Max (1800%)	468036 m^2
Jumlah Lantai Max	30 Lantai (124 m)

Sumber: Analisis Penulis (2016)

5.2.7 Diagram Matrik

Diagram matrik adalah diagram yang menunjukkan hubungan keterkaitan antar ruang sebagai berikut.

Gambar 5.3 Diagram Matrik

Sumber: Analisis Penulis (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.2.8 Diagram Keterkaitan

Diagram keterkaitan adalah diagram yang menunjukkan hubungan keterkaitan antar ruang secara zona dengan besaran zona sesuai dengan hasil analisis kebutuhan ruang, sebagai berikut.

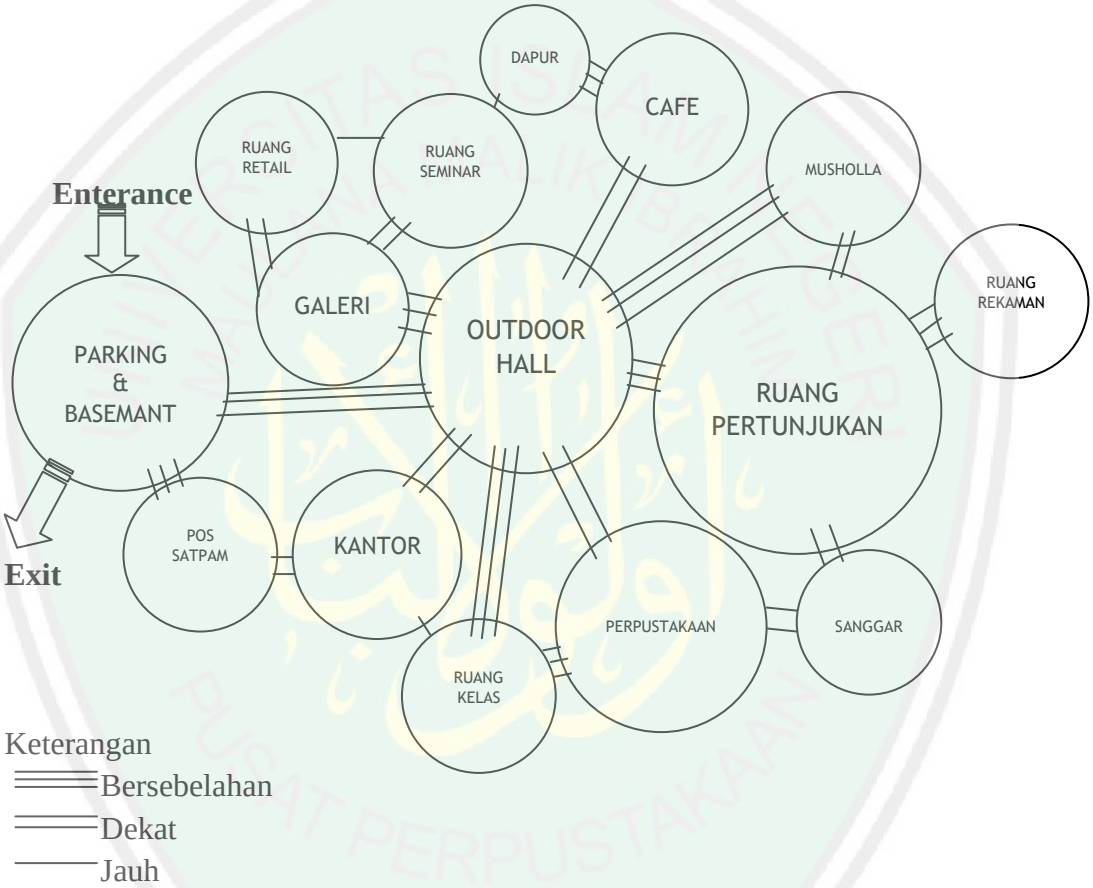

Gambar 5.4 Diagram Keterkaitan

Sumber: Analisis Penulis (2016)

Diagram keterkaitan selanjutnya diaplikasikan pada bentuk tapak, sebagai berikut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

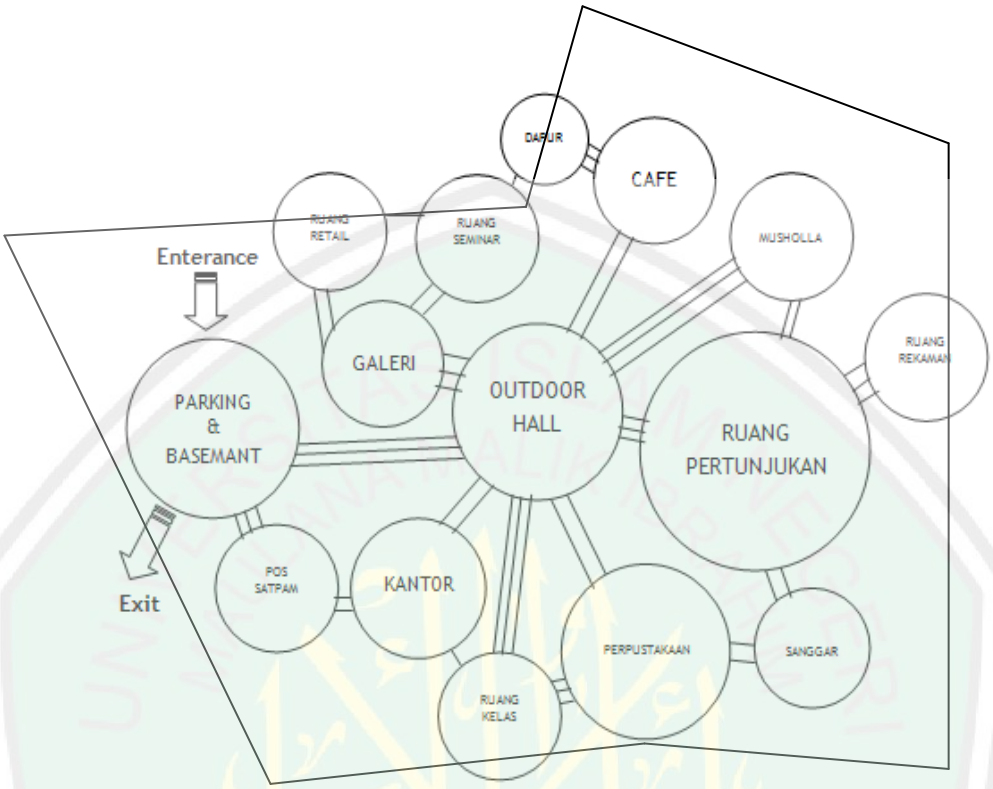

Gambar 5.5 Aplikasi Diagram Keterkaitan pada Tapak

Sumber: Analisis Penulis (2016)

5.2.9 Pembentukan Masa

Masa bangunan dibentuk berdasarkan ruang-ruang yang memiliki keterkaitan dalam fungsi, maupun ruang yang saling menujang. Diagram keterkaitan ruang dan pengelompokan fungsi ruang memberikan arahan mengenai ruang-ruang yang disatukan dalam suatu masa. Zoning ruang dalam tiap masa sebagai berikut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Zoning Masa Utama

Lantai 1

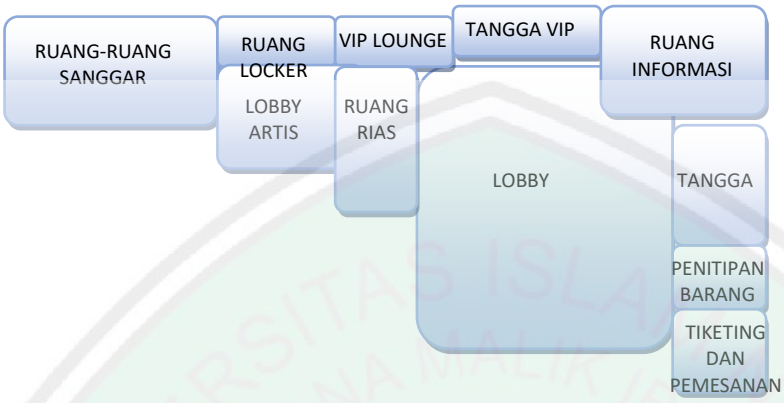

Gambar 5.6 Zoning Masa Utama Lantai 1

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

Lantai 2

Gambar 5.7 Zoning Masa Utama Lantai 2

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Zoning Masa sekunder

Lantai Basemant

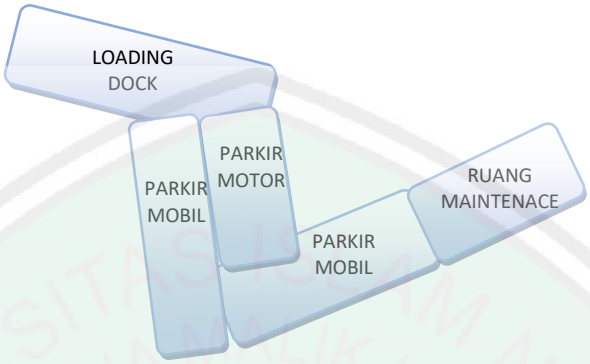

Gambar 5.8 Zoning Masa Sekunder Lantai Basemant

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

Lantai 1

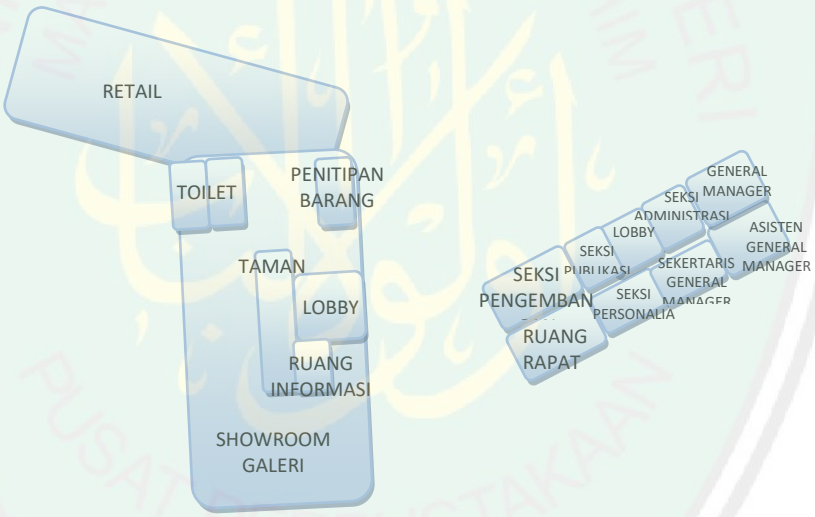

Gambar 5.9 Zoning Masa Sekunder Lantai 1

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

Lantai 2

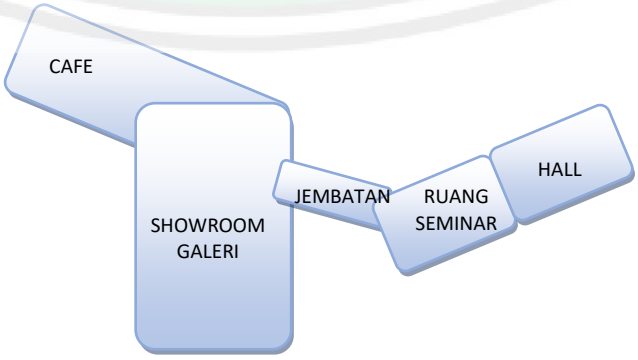

Gambar 5.10 Zoning Masa Sekunder Lantai 2

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Roof Top

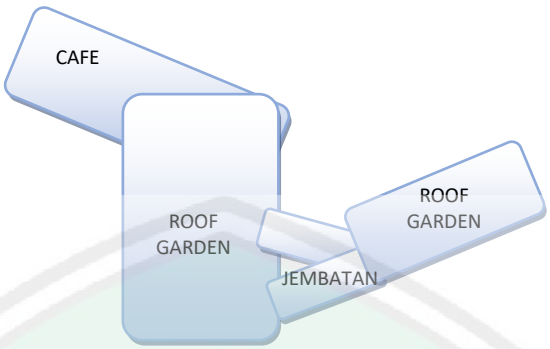

Gambar 5.11 Zoning Masa Sekunder Lantai Roof Top

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

Zoning Masa Penunjang

Gambar 5.12 Zoning Masa Musholla

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

Masa Utama

Masa ini merupakan masa utama yang mewadahi fungsi primer dan penunjangnya. Terdapat beberapa ruang pada masa ini yaitu; ruang pertunjukan, ruang rekaman, ruang kelas, sanggar dan perpustakaan.

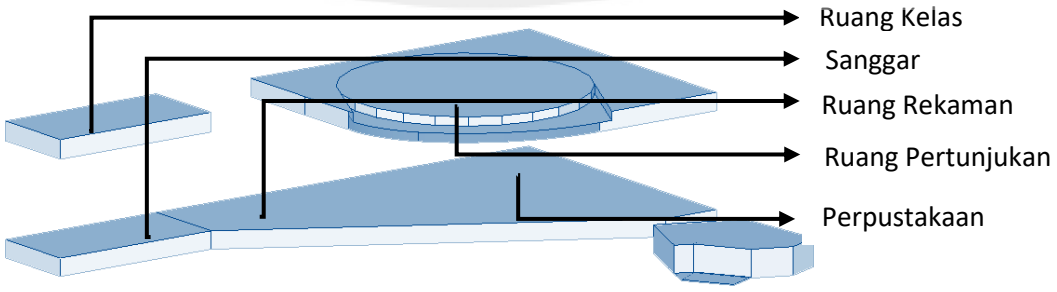

Gambar 5.13 Masa Utama dan Fungsi Primer

Sumber: Analisis Penulis (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Masa Sekunder

Masa ini merupakan bagian bangunan yang berbatasan dengan entrance dan memiliki klasifikasi fungsi sekunder dan penunjangnya. Ruang-ruang yang diwadahi pada masa ini yaitu; kantor, galeri, ruang seminar, cafe, dapur, retail dan parking & basemant.

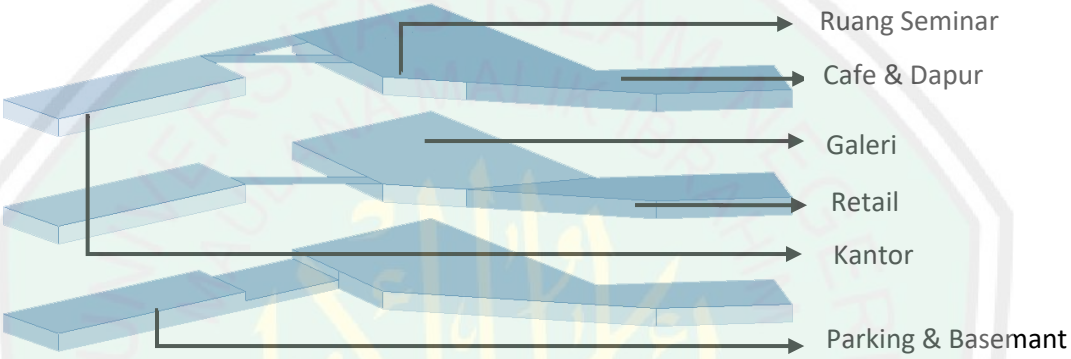

Gambar 5.14 Masa Sekunder dan Fungsi Sekunder
Sumber: Analisis Penulis (2016)

Masa Servis

Terdapat masa lain yang terpisah dengan 2 masa utama diatas yang mewadahi fungsi penunjang yaitu; musholla dan pos satpam.

5.3 ANALISIS TAPAK

5.3.1 Kebisingan

a) Zoning Kebisingan

Zoning fungsi ruang yang didapat dari analisis fungsi digunakan untuk mengklasifikasikan area bising dan penanganannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

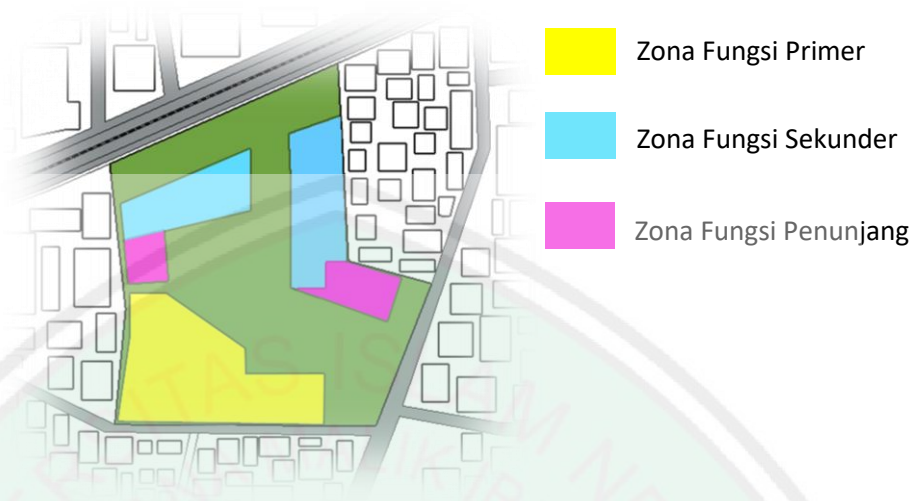

Gambar 5.15 Zoning Fungsi Tapak

Sumber: Analisis Penulis (2016)

Tanggapan:

- Zona fungsi primer merupakan ruang pertunjukan musik gamelan yang memiliki potensi kebisingan. Oleh karena itu zona ini ditempatkan disudut tapak, hal ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kebisingan yang diterima lingkungan sekitar, utamanya di utara tapak yang pada jarak ±500 meter dari tapak terdapat Rumah Sakit Moewardi.
- Sedangkan untuk zona fungsi sekunder maupun penunjang tidak memiliki potensi kebisingan sehingga dapat ditempatkan di seluruh sisi tapak.

b) Barier

Lanskap merupakan elemen penting yang dapat memperindah tampilan sebuah kawasan. Selain itu beberapa elemen lanskap juga dapat digunakan sebagai peredam kebisingan yang baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

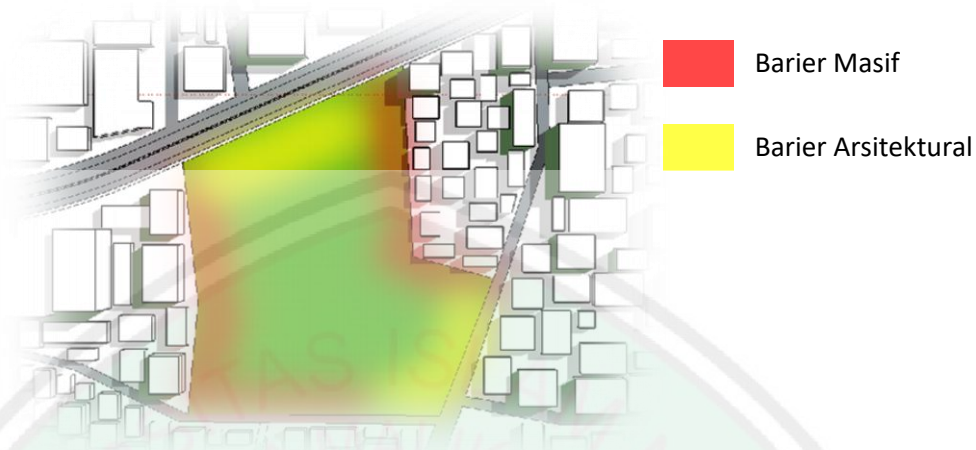

Gambar 5.16 Zona Penggunaan Barier

Sumber: Analisis Penulis (2016)

Dalam menentukan barier yang sesuai selain mempertimbangkan efektifitas penenganan kebisingan juga mempertimbangkan dari segi keamanan, view dan tampilan.

Tanggapan:

- Barier masiv digunakan pada zona merah yang mana merupakan sisi tapak yang jauh dari entrance dan berbatasan langsung dengan area privat lingkungan sekitar seperti permukiman, toko dan sarana pendidikan.

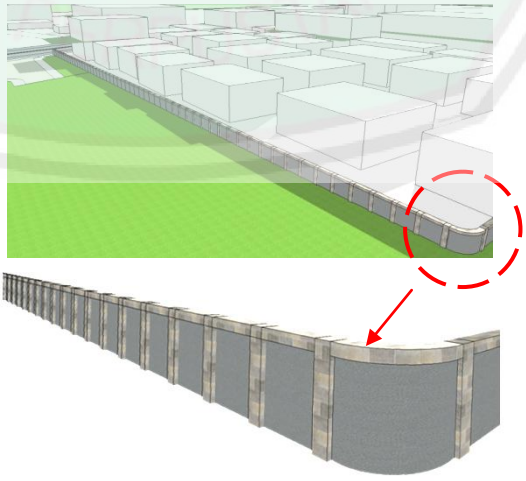

Gambar 5.17 Penggunaan Barier Masif

Sumber: Analisis Penulis (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penggunaan barier masif pada area ini bertujuan untuk mengoptimalkan peredam kebisingan serta getaran yang mungkin terjadi ketika pertunjukan seni musik gamelan di adakan. Selain itu dengan barier masif akan memberikan rasa aman yang lebih pada lingkungan tapak. Barier masif juga menjadi pembatas view ke luar, sehingga zona privat lingkungan sekitar tapak dapat terjaga. Tampilan barier yang sederhana juga disarankan agar tidak boros dalam penggunaan biaya.

- Disisi entrance tapak menggunakan barier arsitektural yang tidak hanya dapat mengurangi kebisingan tetapi juga menarik secara tampilan. Barier ini dapat berupa gundukan tanah, dinding bata, semak dan pohon ataupun kombinasi diantaranya.

Gambar 5.18 Penggunaan Barier Gundukan Tanah dan Vegetasi
Sumber: Analisis Penulis (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

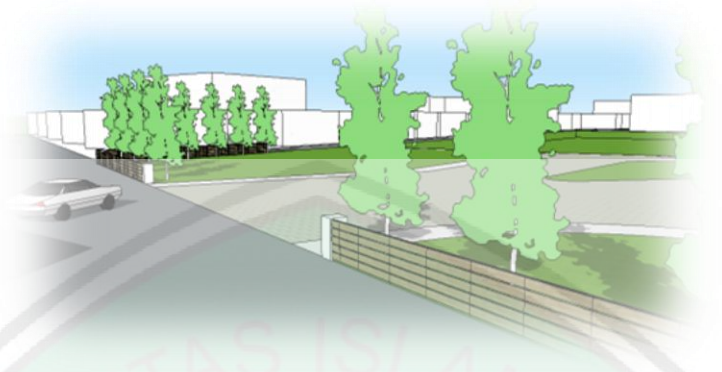

Gambar 5.19 Penggunaan Barier Arsitektural dan Vegetasi
Sumber: Analisis Penulis (2016)

5.3.2 Sirkulasi

a) Entrance

Tapak memiliki 3 sisi yang berbatasan langsung dengan jalan. Namun karena beberapa aspek sehingga tidak kesemuanya dapat dijadikan entrance tapak.

- Jalan Kolonel Sutarto pada sisi utara tapak merupakan jalan arteri 2 arah yang dibatasi boulevard, sehingga sangat memungkinkan terjadi kemacetan jika ada penumpukan kendaraan di jalan ini. Oleh karena itu diterapkan sirkulasi searah pada tapak yang menghadap jalan ini.
- Jalan Kp Petoran yang berada disisi tenggara tapak merupakan jalan kolektor yang dapat dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat sehingga dapat digunakan pula sebagai entrance.
- Jalan permukiman disisi selatan tapak merupakan jalan kecil dengan lebar ±2,5 meter. Jalan ini hanya memungkinkan kendaraan bermotor sehingga tidak dapat digunakan untuk entrance.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 5.20 Perletakan Entrance Tapak

Sumber: Analisis Penulis (2016)

b) Alur Sirkulasi

Pemisahan entrance dan exit pada entrance di sisi utara dapat mengurangi kemungkinan kendaraan yang "*stuck*" yang kemudian dapat menumpuk kendaraan di jalan Kolonel Sutarto dan menyebabkan kemacetan. Pemisah tersebut dapat berupa sclupture yang menunjukkan identitas Pusat Gamelan. Pemberian ruang sirkulasi yang luas juga dapat mendukung kenyamanan sirkulasi kendaraan di sisi utara tapak.

Gambar 5.21 Alur Sirkulasi ke Tapak

Sumber: Analisis Penulis (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Material

Paving stone merupakan material yang cukup efektif untuk perkerasan di zona sirkulasi. Hal ini dikarenakan drainase yang ada di sekirar tapak menggunakan sistem drainase tertutup sehingga air hujan akan cukup sulit untuk mencapai saluran drainase. Dengan penggunaan paving stone maka air hujan dapat diserap melalui celah-celah paving stone ke dalam tanah. Sedangkan untuk baseman, sirkulasi menggunakan material beton dengan pertimbangan terhadap rembesan muka air tanah dan daya tahan.

Gambar 5.22 Material Sirkulasi pada Tapak
Sumber: Analisis Penulis (2016)

5.3.3 Drainase

Kota Surakarta memiliki curah hujan yang cukup tinggi yakni mencapai 2.200 mm/tahunnya. Bahkan kota Surakarta mengalami banjir tiap tahunnya oleh luapan sungai bengawan Solo. Tidak hanya itu, dibeberapa ruas jalan di kota Surakarta juga terjadi banjir dikarenakan tidak sebandingnya intensitas hujan dengan volume saluran drainase serta kurangnya area resapan yang dapat menampung air hujan. Oleh karena itu diperlukan area resapan pada tapak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

minimal sebesar 15% dari luas tapak sebagaimana tercantum dalam Peraturan tata guna lahan Kota Surakarta, yaitu sebesar 3.900m^2.

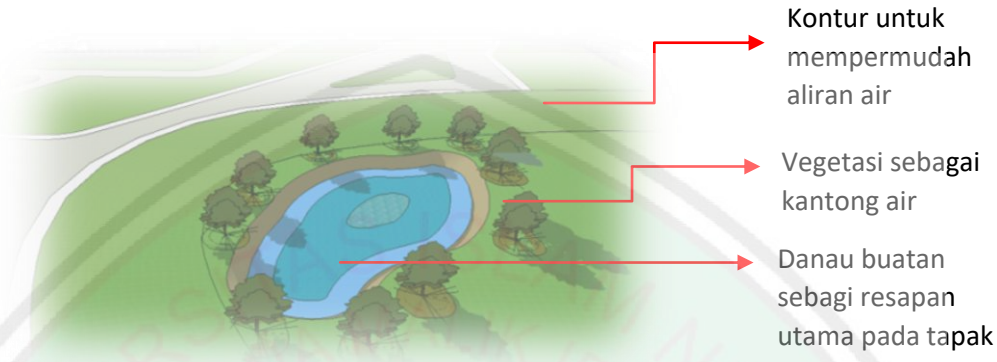

Gambar 5.23 Danau Buatan Sebagai Area Resapan

Sumber: Analisis Penulis (2016)

Area resapan ini digunakan sebagai danau buatan dengan beragam vegetasi disekelilingnya sebagai kantong-kantong air sehingga dapat cukup untuk menampung drainase air hujan.

5.4 ANALISIS BANGUNAN

5.4.1 Bentuk dan Masa Bangunan

Pentaan masa bangunan sesuai dengan zoning fungsi ruang yang telah dilakukan pada analisis fungsi kemudian dikelompokkan berdasarkan fungsi bangunan. Orientasi banguan pada tapak mengarah pada bangunan utama yang mewadahi fungsi utama disudut tapak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

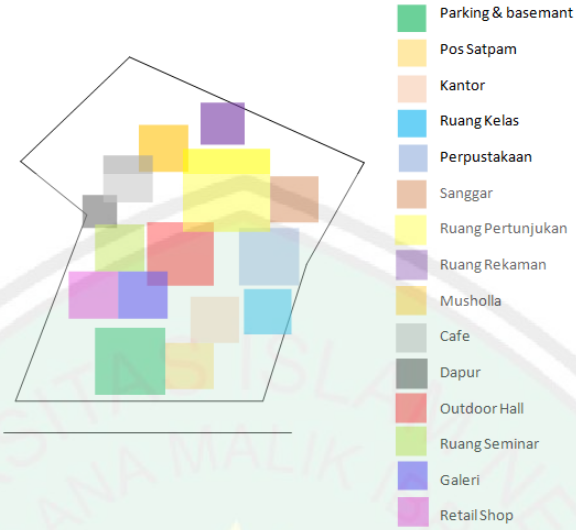

Gambar 5.24 Zoning Fungsi Ruang
Sumber: Analisis Penulis (2016)

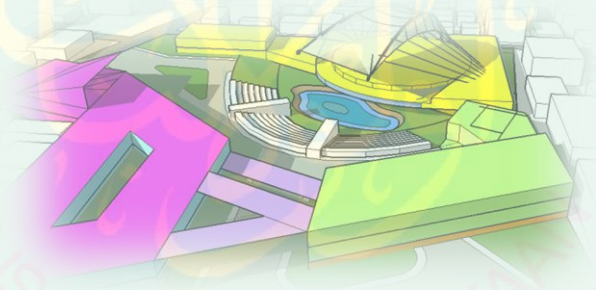

Gambar 5.25 Orientasi masa bangunan ke bangunan utama
Sumber: Analisis Penulis (2016)

5.4.2 Struktur Bangunan

a) Upper Structure

Bangunan yang membutuhkan bentang yang lebar menggunakan sistem struktur hybrid dengan kombinasi struktur truss dan kabel. Struktur truss menggunakan material baja yang kemudian dikekang menggunakan struktur kabel. Pemilihan struktur ini mempertimbangkan zoning ruang pertunjukan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan bagian dari pembabagan dari pupuh pocung yang memiliki watak sembrono dan kendor. Dalam menampilkan kesan kendor dan sebrono ini ditampilkan pada penggunaan truss panjang dan melengkung (kendor) serta di kekang menggunakan kabel baja (sembrono).

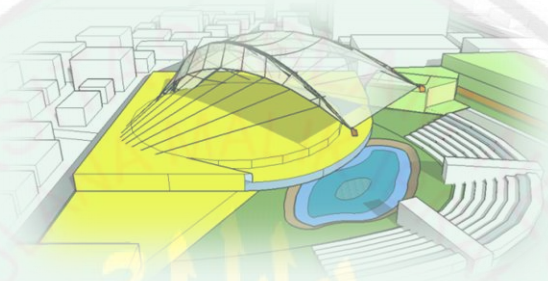

Gambar 5.26 Struktur Atap Hybrid; Truss dan Kabel
Sumber: Analisis Penulis (2016)

Penutup atap menggunakan material membran dengan pertimbangan terhapat akustik. Sebagaimana telah dijabarkan pada analisis sebelumnya bahwa Kota Surakarta memiliki curah hujan yang cukup tinggi sehingga memungkinkan terjadinya kebisingan dari benturan tetesan air hujan dengan material penutup atap. Sedangkan membran memiliki intensitas bising yang sangat minim terhadap tetesan air hujan sehingga tidak menggangu akustik dalam ruang pertunjukan gamelan.

b) Sub Structure

Banguanan Pusat Gamelan menggunakan sistem stuktur rigid frame pada bangunan yang tidak membutuhkan bentang lebar. Material yang digunakan yakni beton bertulang dengan pertimbangan terhadap daya tahan dan biaya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

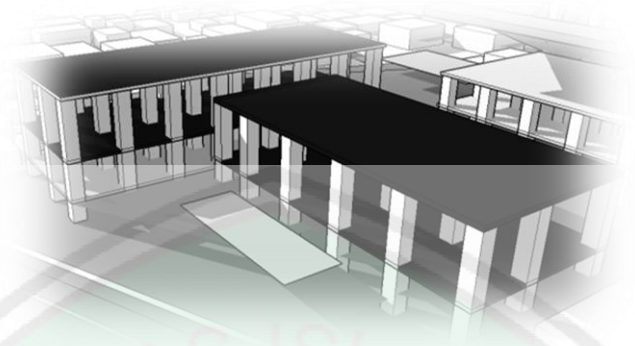

Gambar 5.27 Struktur Kolom-balok Beton Bertulang
Sumber: Analisis Penulis (2016)

b) Under Structure

Pondasi merupakan bagian terakhir dari struktur yang menerima beban dan meneruskannya ke tanah. Dengan pertimbangan kondisi tanah tapak perancangan, beban hidup yang ditampung dan beban upper dan sub struktur yang menggunakan beton dan baja maka dipilihlah pondasi yang cukup kuat secara struktur dan ketahanannya terhadap tekanan muka air ditanah, yaitu pondasi *foot plate.*

Gambar 5.28 Penerapan struktur pondasi, kolom-balok dan atap
Sumber: Analisis Penulis (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.4.3 Utilitas

a) Air Bersih

Pada Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa ini penggunaan air bersih tidak terlalu besar karena hanya digunakan sebagai sarana servis. Berikut skema utilitas air bersih pada tapak.

Gambar 5.29 Utilitas air bersih
Sumber: Analisis Penulis (2016)

Gambar 5.30 Penempatan tandon air bersih
Sumber: Analisis Penulis (2016)

b) Air Kotor

Drainase pada tapak berasal dari ari hujan dan zona servis dari berbagai bangunan disekitar tapak. Dari berbagai arah aliran air tersebut dialirkan ke riol kota dan danau buatan ditengah tapak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

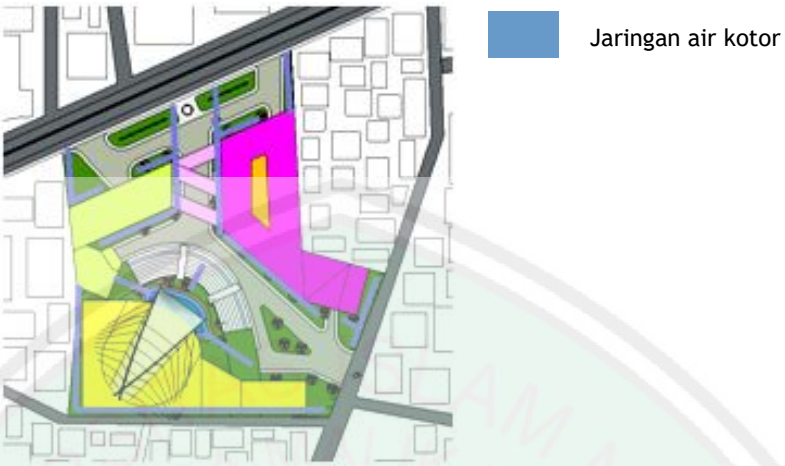

Gambar 5.31 Utilitas air kotor

Sumber: Analisis Penulis (2016)

c) Air Limbah

Air limbah yang berasal dari WC langsung diarahkan pada tiap *septic tank* di sekitar bangunan. Sedangkan air limbah berupa lemak dan detergen ditampung dalam *ground tank* untuk selanjutnya mengalami penguraian secara biologis oleh bakteri aerob dan an aerob.

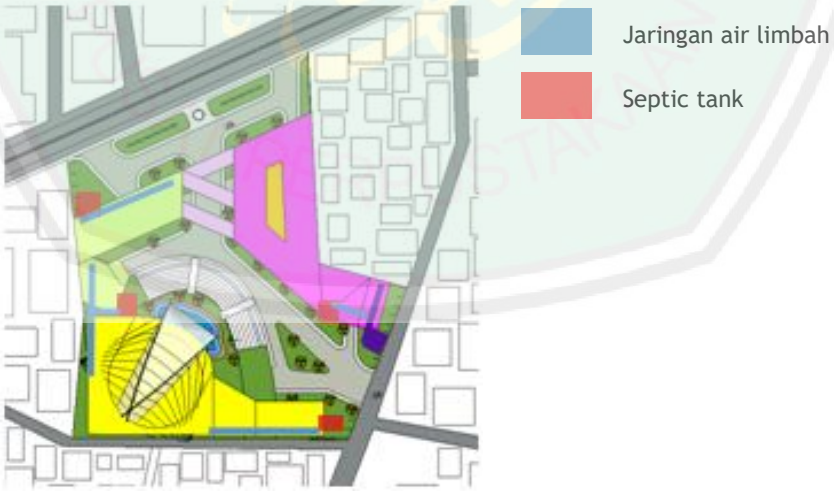

Gambar 5.32 Utilitas air limbah

Sumber: Analisis Penulis (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Listrik

Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa merupakan kompleks bangunan yang mengonsumsi energi listrik yang cukup tinggi. Oleh karena itu diperlukan ruang kontrol energi, serta penggunaan solar panel dan genset sebagai alternatif energi. Ruang kontrol energi ditempatkan di basemant, dekat dengan ruang maintenace utilitas lain seperti air bersih dan limbah.

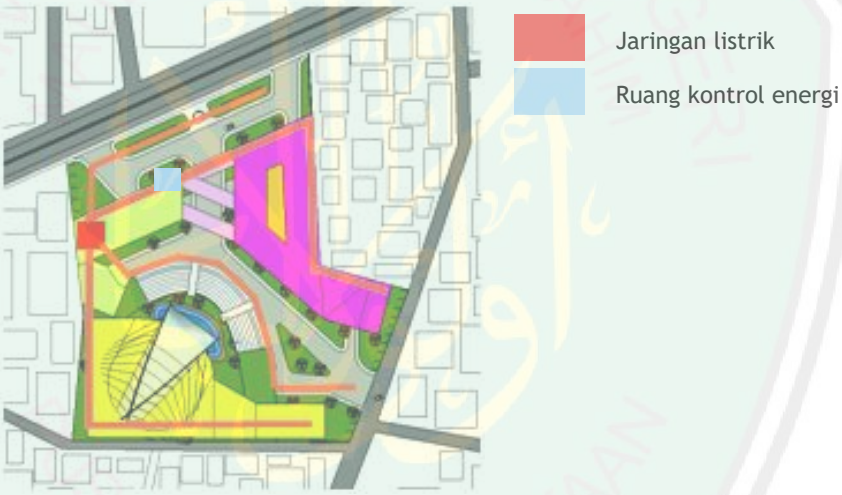

Gambar 5.33 Utilitas elektrikal
Sumber: Analisis Penulis (2016)

Energi listrik didapat dari jaringan listrik PLN yang berada di utara tapak. Kabel dari tiang listrik diteruskan ke sekring dan meteran di ruang kontrol energi. Kemudian, dari ruang kotrol didistribusikan ke seluruh bangunan dan taman melalui jaringan kabel tanam. Hal ini bertujuan untuk mengurangi resiko kerusakan dan memperindah pandangan di dalam tapak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e) Sampah

Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Gamelan yang merupakan tempat wisata budaya dan hiburan rakyat tentunya akan memiliki pengunjung yang relatif ramai. Apalagi jika sedang diselenggarakannya sebuah *event.* Oleh karena itu, demi menjaga kebersihan kompleks Pusat Gamelan dan memfasilitasi pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya maka disediakan tempat sampah di beberapa titik sebagai berikut.

Gambar 5.34 Titik penempatan tempat sampah
Sumber: Analisis Penulis (2016)

Tempat pembuangan sampah sementara pada tapak diletakkan pada sudut tapak disisi jalan sekunder (Kp Petoran) sehingga jauh dari pandangan dan aktivitas pengunjung.

f) Kebakaran

Demi mengantisipasi kebakaran yang mungkin terjadi pada kompleks Pusat Gamelan maka disediakan *fire hydran* pada beberapa titik strategis di tapak sebagai berikut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 5.35 Titik penempatan fire hydrant

Sumber: Analisis Penulis (2016)

Ketika terjadinya bencana yang tidak diharapkan pengguna bangunan pada kompleks Pusat Gamellan ini diarahkan untuk mengikuti jalur evakuasi dan berlindung pada zona titik kumpul sebagai berikut.

Gambar 5.36 Jalur evakuasi dan titik kumpul

Sumber: Analisis Penulis (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.5 ANALISIS PEMBABAGAN

5.5.1 Zona Mijil

Ruang-ruang pada zona mijil ini merupakan area entrance, parkir dan baseman. Tembang mijil berarti keluar atau kelahiran, sehingga akan sesuai jika zona ini diletakkan di zona entrance tapak. Zona dimana pengunjung mulai masuk kedalam tapak (kehidupan). Dalam al-Quran fase kelahiran digambarkan dalam surat An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

"*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur*." (QS. An-Nahl: 78)

Gambar 5.37 Zona Mijil pada entrance dan baseman
Sumber: Analisis Penulis (2016)

Watak dari tembang ini menggugah hati nurani dan melahirkan rasa hati, di interpretasikan sebagai suatu zona yang dapat menggugah rasa ingin tahu pengunjung atau orang yang melihat dari luar tapak. Orang yang berada zona ini diberikan kesempatan untuk mengimajinasikan terlebih dahulu bagaimana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

arsitektur Pusat Gamelan, hingga kemudian muncul keinginan untuk menjelajahi keseluruhan tapak.

Dalam aplikasiannya dalam arsitektur mengikuti kata kunci dari bait kedua pupuh Mijil Serat wulangreh sebagai berikut.

[2] *"Dipun nedya prawira ing batin, nanging aja katon, sasona yen durung masane, kekendelan aja wani manikis, wiweka ing batin, den samar ing semu."*

(serta berusahalah utuk berani, namun jangan sampai terihat, bahkan jika belum waktunya jangan sampai keberanian itu kau perlihatkan, hati-hati, sabar, dan rahasiakan)

Gambar 5.38 Penerapan sifat 'merahasiakan' pada zona Mijil
Sumber: Analisis Penulis (2016)

Dari kata kunci tersebut kemudian dikembangkan dalam desain sebagai berikut;

1. Keberanian untuk meng-ekspos dinding masif dari zona ruang lain untuk memjadi fasad tapak.
2. Dinding-dinding masif tersebut digunakan untuk merahasiakan arsitektur yang ada didalam tapak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Namun, kehati-hatian juga diperlukan untuk mengantisipasi kebosanan orang yang melihat dinding masif tersebut.
4. Sehingga dinding masif tersebut dapat diberikan sesuatu yang artistik dan menuntut kesabaran dalam pembuatan ataupun pemahamannya yakni berupa seni ukir batu maupun kayu.

Bait pertama pupuh Mijil Serat Wulangreh:

[1] *"Poma kaki padha dipun eling, ing pituturingong, sira uga satriya arane, kudu anteng jatmika ing budi, luruh sarta wasis, samubarang tanduk."*

(Harap kau ingat nasihatku ini, Nak. Engkau juga disebut sebagai kesatria, harus halus dan hening hatimu, lembut, dan cerdas dalam segala hal)

Kata kunci yang akan dikembangkan berikutnya pada bait pertama sebagai berikut;

1. Halus dan lembut dalam penataan lanskap dan sirkulasi.
2. Hening dengan meniadakan sirkulasi kendaraan di area gerbang menuju taman tengah. Sehingga kendaraan diarahkan untuk langsung menuju baseman.
3. Cerdas dalam proporsi penggunaan material, ornamen, vegetasi serta furniture.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

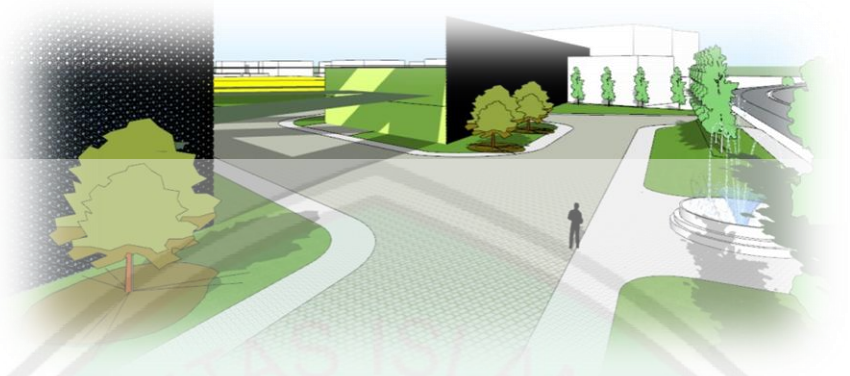

Gambar 5.39 Penggunaan ornamen dan lanskap pada Mijil
Sumber: Analisis Penulis (2016)

Bait ketiga pupuh Mijil Serat Wulangreh:

[3] *"Lawan densemu lawan den lungit, maneh wekasingong, aja kurang iya panrimane, yen wis tinitah dera Hyang Widhi, ing badan punika, pan wus pepancenipun."*

(Melalui isyarat dengan cermat. Di samping itu, pesanku, jangan lupa bersyukur atas karunia Yang Mahakuasa dengan kodrat yang menyertaimu)

Kata kunci yang akan dikembangkan berikutnya pada bait pertama sebagai berikut;

1. Penggunaan isyarat dengan cermat untuk mengarahkan kendaraan agar langsung menuju baseman, dapat berupa pemberian tanda (*sign*) dan perbedaan material. Pada area yang dilalui kendaraan menggunakan aspal sedangkan untuk pejalan kaki menggunakan *paving stone.*
2. Tidak lupa bersyukur dan menyadari kodrat di interpretasikan pada fungsi fasad menjadi wajah sebuah bangunan. Oleh karena itu pada zona ini juga seharusnya memberikan informasi berupa identitas bangunan. Identitas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut dapat berupa *sclupture* ataupun gapura dengan tema atau tulisan "Pusat Gamelan".

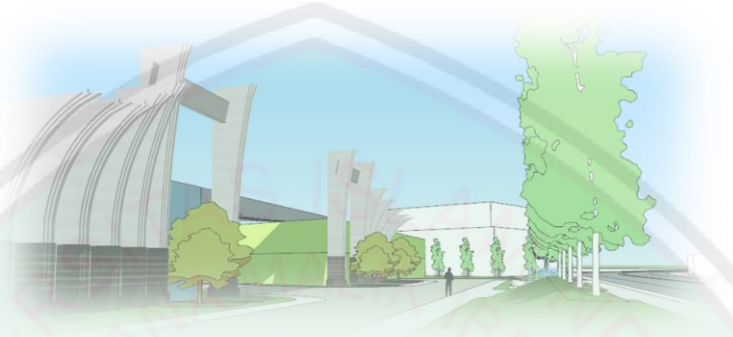

Gambar 5.40 Penggunaan gapura pada Mijil
Sumber: Analisis Penulis (2016)

5.5.2 Zona Sinom

Zona sinom ini mencakup seluruh taman tengah serta outdoor hall. Tembang sinom berarti masa muda, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

"Ada tujuh golongan manusia yang akan dinaungi oleh Allah dalam naungan (Arsy-Nya) pada hari yang tidak ada naungan (sama sekali kecuali naugan-Nya: ... Dan seorang pemuda yang tumbuh dalam ibadah (ketaatan) kepada Allah..."

Hal tersebut diinterpretasikan pada taman tengah atau *outdoor hall.* Dimana masa muda (sinom) yang mendapat tempat yang baik merupakan zona yang dekat dengan ketaatan (zona pocung/ panggung pertunjukan). Karena dari tempat ini pengunjung pada zona sinom dapat menyaksikan pertunjukan outdoor

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan baik karena mendapat sudut pandang yang lebih luas dan lebih dekat terhadap panggung.

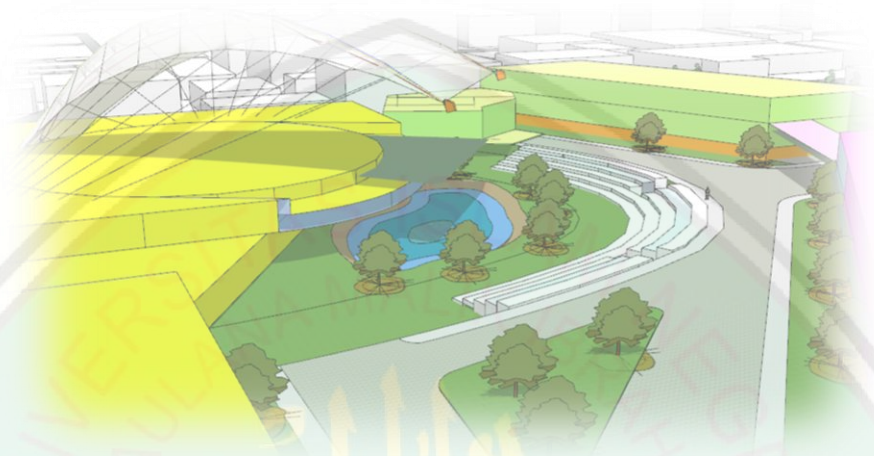

Gambar 5.41 Area terbuka pada zona Sinom
Sumber: Analisis Penulis (2016)

Tembang ini berwatak sederhana, halus budi, ramah dan bersahabat. Watak-watak tersebut diimplementasikan dalam ruang *outdor hall* dengan.....

Bait pertama pupuh Sinom Serat Wulangreh:

[1] *"Ambeke kang wus utama, tan ngendhak gunaning jalmi, amiguna ing aguna, sasolahe kudu bathi, pintere den alingi, bodhone didokok ngayun, pamrihe den inaa, mring padha padhaning jalmi, suka bungah den ina sapadha-padha."*

(Perilaku orang yang telah mencapai tataran sempurna tidak akan membatasi atau mencela kepandaian orang lain, kepandaiannya disembunyikan sedangkan kebodohannya ditampilkan agar dihina, jangan sampai ada yang menyebutnya pandai, ia merasa bahagia jika ada yang menghinanya)

Kata kunci dari bait pertama pupuh Sinom Serat wulangreh yang dapat diinterpretasikan dalam arsitektur adalah sebagai berikut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Tidak membatasi tribun penonton pada *outdoor hall.* Selain duduk pada tribun beton, penonton tetap dapat menyaksikan pertunjukan *outdoor* dengan berdiri pada jalanan, pada lantai 2 bahkan atap bangunan sekitar.
2. Kepandaian yang disembunyikan dimaksudkan pada penataan lanskap dan furniture yang sederhana. Dimana penggunaan pohon peneduh tanpa tanaman bunga dan semak akan sangat membosankan, namun bertujuan agar penonton pertunjukan outdoor lebih bebas dari kehati-hatian akan rusaknya taman. Penggunaan tribun penonton yang berupa beton tanpa *finishing* memberi efek kurang nyaman bagi penonton petunjukan. Namun, hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam perawatan dan ketahanan yang baik terhadap cuaca.

Bait kedua pupuh Sinom Serat Wulangreh:

[2] *"Ingsun uga tan mangkana, balilu kang sun alingi, kabisan sun dokok ngarsa, isin menek den arani, balilune angluwihi, nanging tenanipun cubluk, suprandene jroning tyas, lumaku ingaran wasis, tanpa ngrasa prandene sugih carita."*

(Aku pun tidak begitu, kebodohankulah yang aku tutupi dan kepandaianku yang aku kedepankan karena malu jika disebut bodoh oleh orang lain, padahal aku bodoh namun ingin disebut pandai sehingga tanpa sadar (aku) banyak bercerita bohong)

Kata kunci dari bait kedua pupuh Sinom Serat wulangreh yang dapat diinterpretasikan dalam arsitektur adalah sebagai berikut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Ketidak sesuaian apa yang disampaikan penulis, yakni nasehat pada bait pertama dan pengakuan pada bait kedua. Serta pernyataan "aku bodoh namun ingin disebut pandai". Secara tersirat hal ini dipahami sebagai suatu paradoks. Paradoks dalam zona ini diinterpretasikan dalam sebuah layout komplek Pusat Gamelan. "Zona Sinom berada pada sebuah pusat, tetapi bukan merupakan sebuah pusat." Dalam penjelasannya, zona ini berada pada tengah (pusat) tapak. Namun, keberadaan zona ini bukan berupakan pusat perhatian dan bukan pusat orientasi bangunan.

Gambar 5.42 Lokasi zona Sinom pada tapak
Sumber: Analisis Penulis (2016)

5.5.3 Zona Dhandanggula

Pada zona Dhandanggula terdapat ruang-ruang seperti galeri musik dan instrumen dan ruang seminar. Tembang dhandanggula berarti dendang tentang kemanisan hidup atau menggambarkan keberhasilan mencapai cita-cita. Berwatak memesona, luwes, sejuk dan serba pas untuk menyampaikan berbagai wulang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan watak tersebut maka tembang dhandanggula biasa digunakan untuk memulai menyampaikan ajaran atau *pitutur*. Hal ini pula yang menjadi pertimbangan Pakubuono IV untuk menempatkan pupuh Dhandanggula pada urutan pertama dalam serat Wulangreh. Pertimbangan tersebut juga diimplementasikan dalam perancangan Pusat Gamelan ini dengan menjadikan zona Dhandanggula sebagai suatu yang memberikan kesan pertama (First Impress) yang memesona.

Bait pertama pupuh Dhandanggula Serat Wulangreh:

[1] *"Pamedare wasitaning ati, cumanthaka aniru Pujangga, dhahat mudha ing batine, nanging kedah ginunggung, datan wruh yen keh ngesemi, ameksa angrumpaka, basa kang kalantur, turur kang katula-tula, tinalaten rinuruh kalawan ririh, mrih padhanging sasmita."*

(Uraian nasihat ini bermula dari kelancangan hati berniat meniru para pujangga, padahal (aku) sangatlah bodoh. Tetapi karena ingin disanjung, tidak tahu jika kelak banyak yang mencibir. Memaksakan diri untuk menciptakan, (meski) dengan bahasa yang kacau balau bahkan tersia-sia, namun (hal ini) kususun dengan teliti dan sabar, semoga isyarat ini menjadi jelas.)

Kata kunci dari bait pertama pupuh Sinom Serat wulangreh yang dapat diinterpretasikan dalam arsitektur adalah sebagai berikut.

1. Meniru para pujangga dalam dunia sastra, jika dibawa ke dunia arsitektur hampir sama dengan meniru para arsitek profesional. Dalam zona ini yang ditiru adalah sebuah karya yang tentunya memiliki sifat memesona, luwes, sejuk dan serba pas. Yakni *Garden by The Bay*, karya arsitek Inggris

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wilkinson Eyre dan Arsitek lansekap Grant Associates. Lebih spesifiknya yaitu *Super Tree yang ada pada Garden by The Bay*.

2. Peniruan terhadap *Super Tree yang ada pada Garden by The Bay* tidak lantas sama persis. Namun terdapat pembaharuan terhadap bentuk dan material yang yang lebih mengarah pada kearifan lokal. Penggunaan material beton dan baja pada *Super Tree* diganti dengan bambu. Walaupun penggunaan bambu sebagai struktur eksterior masih sangat jarang dan secara literatur sistem struktur, sambungan serta ketahanan terhadap cuaca masih kacau balau bahkan tersia-sia.
3. Oleh karena itu, perlu menyusun hasil dari berbagai penelitianterhadap bambu dengan teliti dan sabar.

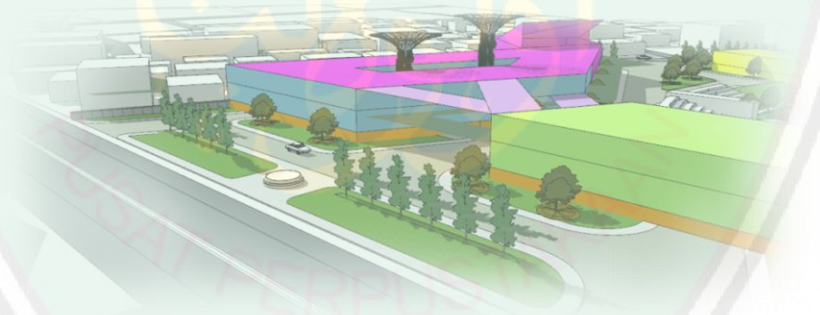

Gambar 5.43 Peniruan super tree sebagai first impress pada zona Dhandanggula

Sumber: Analisis Penulis (2016)

Dalam al-Quran kemanisan hidup atau keberhasilan mencapai cita-cita (Dhandanggula) dapat ditempuh sesuai perintah Allah dalam surat Al-Hajj ayat ke 77, sebagai berikut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan." (Q.S. Al-Hajj 22:77)

Prof. Dr. Hamka (Juz 17, 1981:257) berpendapat bahwa "Wahai orang-orang yang beriman, ruku'lah dan sujudlah kamu dan sembahlah Tuhan kamu." maksud ketiga perintah tersebut adalah sembahyang. Maka untuk mencapai kemenangan Allah memerintahkan kita untuk berbuat kebajikan dan sembahyang. Sembahyang (shalat) merupakan kegiatan pembersihan jiwa yang dilakukan secara rutin. Hal ini diinterpretasikan sebagai aktivitas untuk membersihkan/ merawat (maintenace) terhadap material bambu secara rutin. Dalam artikel online (sahabatbambu.com) dijelaskan bahwa penggunaan bambu pada area yang terkena sinar matahari terus menerus dianjurkan untuk dilakukan pelapisan dengan *vernish* setiap 6 bulan sekali.

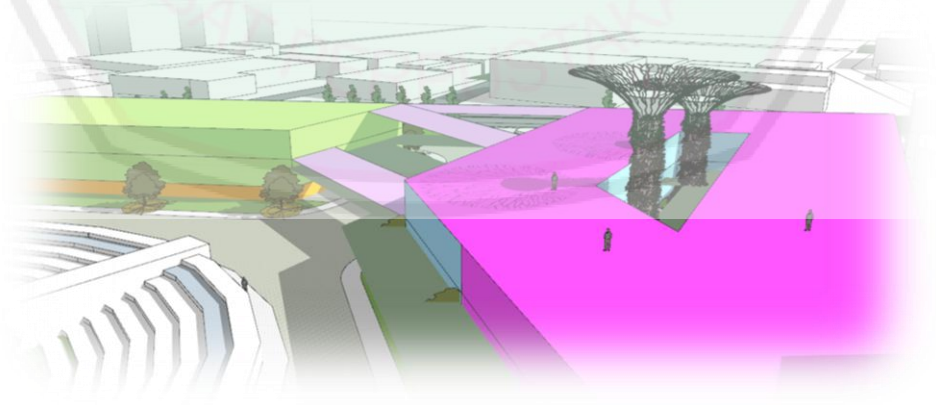

Gambar 5.44 Super tree pada zona Dhandanggula
Sumber: Analisis Penulis (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.5.4 Zona Durma

Zona Durma mencakup ruang-ruang komersil seperti retail dan cafe. Tembang Durma berarti darma/ sedekah atau derma, menggambarkan keadaan yang sudah mapan. Dermawan menggambarkan wujud dari rasa syukur. Dalam al-Quran Allah berjanji untuk menambah nikmat bagi orang-orang yang bersyukur dalam surat Ibrahim ayat 7, sebagai berikut:

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"." (QS. Ibrahim: 7)

Janji Allah dalam ayat tersebut coba diinterpretasikan dalam pembagian zona cafe. Dimana terdapat 2 area, yakni area interior yang bermegah-megah (seolah tidak bersyukur) dihadapkan pada sesuatu yang mengancam. Ancaman tersebut datang dari tempat sampah sementara yang ada bersebelahan dengan ruang ini. Sehingga ruang ini dapat sewaktu-waktu megalami dampaknya dapat berupa bau ataupun pemandangan yang kurang menyenangkan.

Gambar 5.45 Interior cafe bersebelahan dengan tempat pembuangan sampah
Sumber: Analisis Penulis (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan area eksterior tampil dengan ornamen ataupun perabot yang sederhana namun diberi nikmat yang lebih dengan view yang luas, dapat melihat keseluruhan kompleks Pusat Gamelan bahkan lingkungan sekitar serta ditambah dengan dekatnya dengan *super tree* yang memesona.

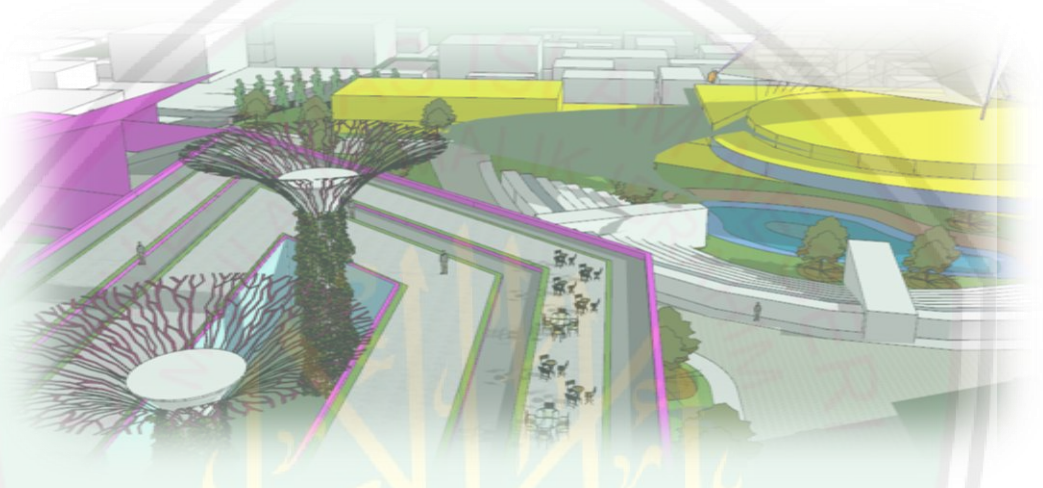

Gambar 5.46 View menarik pada area cafe terbuka
Sumber: Analisis Penulis (2016)

Berikut merupakan petikan bait pertama pupuh Durma serat Wulangreh beserta terjemahannya.

[1] *"Dipun sami ambanting ing badanira, nyudha dhahar lan guling, darapon sudaa, nepsu kang ngambra-ambra, rerema ing tyasireki, dadya sabarang, karyanira lestari."*

(Biasakanlah melatih dirimu untuk prihatin dengan mengurangi makan dan tidur agar berkurang nafsu yang menggelora, heningkan hatimu hingga tercapai yang kau inginkan.)

Kata kunci dari bait pertama pupuh Durma Serat wulangreh yang dapat diinterpretasikan dalam arsitektur adalah sebagai berikut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Mengurangi makan diinterpretasikan dalam fungsi cafe yang hanya menyediakan makanan ringan dan minuman. Hal ini dilakukan guna mengarahkan aktivitas pada cafe ini bukan sebagai tempat untuk mengenyangkan perut. Tetapi lebih sebagai tempat untuk nongkrong, berdiskusi dan bertukar pikiran.
2. Heningkan hatimu, diinterpretasikan dengan penggunaan *backsound* yang lirih dari musik gamelan. Suara lirih musik gamelan akan mengaburkan suara perbincangan dari tiap forum sehingga pegguna dapat berdiskusi dengan lebih intim.

5.5.5 Zona Pangkur

Ruang-ruang pada zona Pangkur yaitu kantor pengelola dan administrasi. Tembang pangkur merupakan penggambaran masa untuk meninggalkan pesona dunia. Dalam al-Quran dijelaskan betapa fana-nya kehidupan didunia ini dalam surat Al-Hadid ayat 20 sebagai berikut.

"Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu." (QS. Al-Hadid: 20)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Betapa fana-nya kehidupan didunia diinterpretasikan sebagai fungsi dari zona-zona lain. Zona-zona lain tersebut akan sia-sia dan tidak bermanfaat jika aktivitas (pengelolaan, administrasi, publikasi dll) pada zona Pangkur ini tidak berjalan dengan baik.

Berikut merupakan petikan bait pertama pupuh Pangkur serat Wulangreh beserta terjemahannya.

[1] *"Sekar pangkur kang winarna, lelabuhan kang kanggo wong ngaurip, ala lan becik puniku, prayoga kawruhana, adat waton puniku dipunkadulu, miwah ingkang tata krama, den kaesthi siyang ratri."*

(Nasihat ini dibalut dengan tembang Pangkur. Seyogyanya kau memahami hakikat pengabdian bagi kehidupan, tentang baik dan buruk perlu kau ketahui. Pahami pula ada dan aturan, serta siang malam jangan kau lupakan tata krama)

Kata kunci dari bait pertama pupuh Pangkur Serat wulangreh yang dapat diinterpretasikan dalam arsitektur adalah sebagai berikut.

1. Pengabdian bagi kehidupan, kata tersebut merupakan alasan pemilihan ruang-ruang pengelola sebagai zona Pangkur. Aktivitas pada ruang-ruang tersebut merupakan bentuk pengabdian bagi hidupnya Pusat Gamelan.
2. Aturan dan tata krama, zona ini memiliki karakter yang sadar akan norma 'gaya bangunan' dan tata krama terhadap konteks kota. Sehingga muncul bentuk yang didasari akan gaya bangunan yang berbudaya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

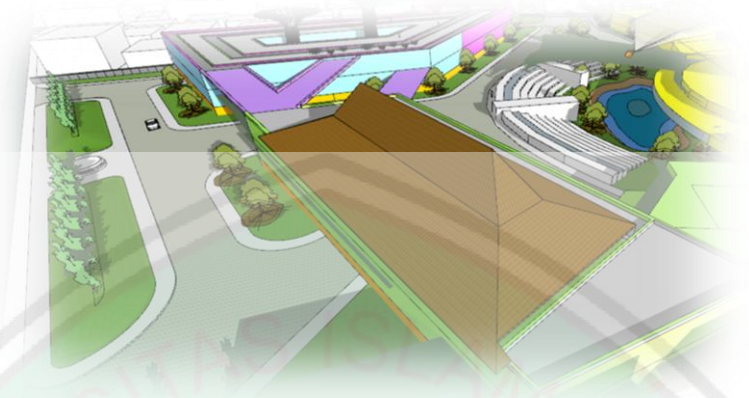

Gambar 5.47 Penggunaan atap joglo pada zona Pangkur
Sumber: Analisis penulis (2016)

Berikut merupakan petikan bait keempat pupuh Pangkur serat Wulangreh beserta terjemahannya.

[4] *"Kalamun ana manusa, anyinggahi dugi lawan prayogi, iku watake tan patut, awor lawan wong kathah, wong degsura ndaludur tan wruh ing edur, aja sira pedhak-pedhak, nora wurung neniwasi."*

(Jika ada manusia yang melupakan pertimbangan nalar, itu tak patut berbaur dengan orang banyak. Janganlah kau dekati orang yang tak tahu adat dan hanya menuruti kemauannya sendiri, (orang seperto itu) akan membawa kehancuran.)

Kata kunci dari bait pertama pupuh Pangkur Serat wulangreh yang dapat diinterpretasikan dalam arsitektur adalah sebagai berikut.

1. Meskipun gaya bangunan yang berdasar budaya tentu juga perlu untuk ditransformasi dan disesuaikan dengan gaya bangunan pada komplek Pusat Gamelan. Sehingga terdapat sebuah kesatuan dalam rancangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.5.6 Zona Pocung

Zona ruang terakhir adalah Pocung yang meliputi ruang-ruang dengan fungsi primer seperti ruang pertunjukan dan ruang rekaman. Tembang pocung merupakan gambaran saat kita sudah di bungkus kain kafan. Allah dalam al-Quran berfirman:

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan" (QS. Al-'Ankabut: 57)

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati diinterpretasikan bahwa setiap zona bangunan yang ada pada Pusat Gamelan memiliki orientasi dan mendapat view ke arah zona ini.

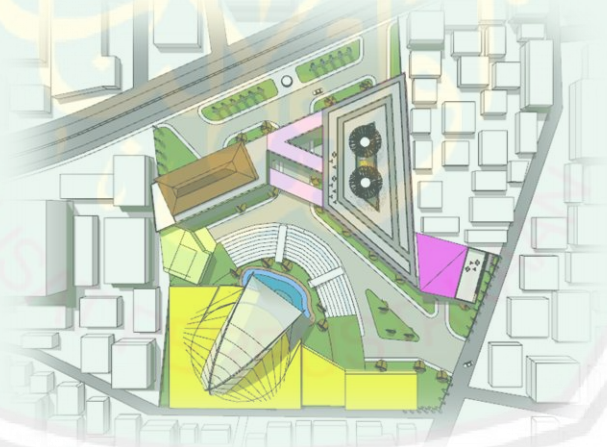

Gambar 5.48 Zona Pocung menjadi pusat orientasi bangunan sekitar
Sumber: Analisis penulis (2016)

Tembang ini berwatak sembrono, kendor dan tanpa gairah. Oleh karena itu bentukan bangunan dibuat bentukan yang melengkung (kendor). Sembrono dengan penggunaan kantilever dan tanpa gairah untuk penerapan material *unfinish.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

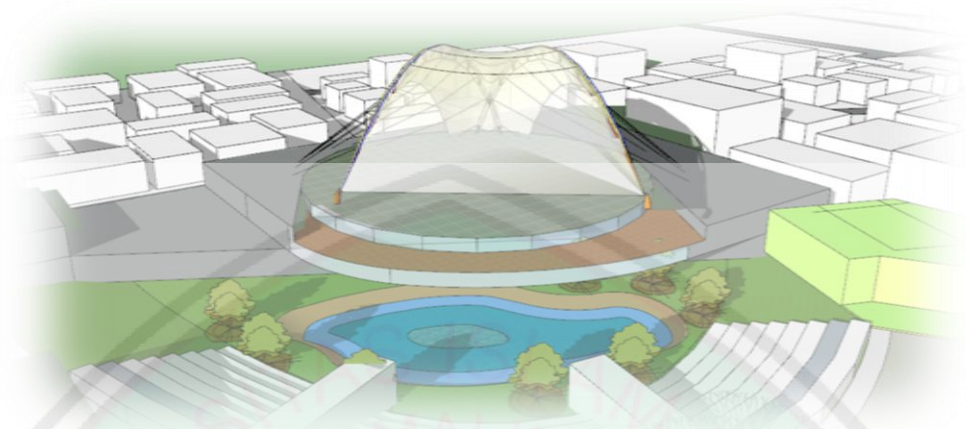

Gambar 5.49 Penggunaan material unfinish pada zona Pocung
Sumber: Analisis penulis (2016)

Berikut merupakan petikan bait keempat, kedelapan, ketigabelas dan ketujuhbelas pupuh Pocung serat Wulangreh beserta terjemahannya.

[4] *"Wong sadulur nadyan sanak dipunruntut, aja kongsi pisah, ing samubarang karyeki, yen arukun dinulu teka prayoga."*

(Persaudaraan itu,meskipun dengan sudara jauh harus rukun, jangan sampai terpisah dalam segala hal. Jika hidup rukun akan baik dilihat orang.)

Kata kunci dari bait keempat pupuh Pocung Serat wulangreh yang dapat diinterpretasikan dalam arsitektur adalah sebagai berikut.

1. Seluruh komplek zoning bangunan pada Pusat Gamelan digambarkan sebagai sebuah persaudaraan.
2. Meskipun dengan sudara jauh harus rukun, walaupun tiap zona memiliki karakter yang berbeda namun harus selaras, memiliki ciri yang sama.

[8] *"Pan ewuh wong tinitah dadi asepuh, tan kena ginampang, mring sadulurira ugi, tuwa nenom aja beda traping karya."*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(Memang repot jika dituakan, tidak boleh menganggap gampang kepada saudara. Jangan membedakan perintah, baik kepada yang muda maupun kepada yang tua.)

Kata kunci dari bait kedelapan pupuh Pocung Serat wulangreh yang dapat diinterpretasikan dalam arsitektur adalah sebagai berikut.

1. Jika komplek zoning bangunan pada Pusat Gamelan digambarkan sebagai sebuah persaudaraan maka zona Pocung ini merupakan zona yang dituakan.
2. Sebagai zona yang menjadi pusat orientasi bangunan pada tapak, agar tidak ada bangunan sekitar yang dibedakan dalam view ke arah zona ini, Maka fasad bangunan dibuat selebar mungkin agar bangunan sekitar mendapat view yang baik ke arah zona ini.

[13] *"Jer sadulur tuwa kang wajib pitutur, marang kadang taruna, wong anom wajibe wedi, sarta manut wulange sadulur tuwa."*

(Saudara tua memiliki kewajibanuntuk memberikan nasihat, adapun kewajiban orang muda adalah segan dan menuruti nasaihat saudara tua.)

Kata kunci dari bait ketigabelas pupuh Pocung Serat wulangreh yang dapat diinterpretasikan dalam arsitektur adalah sebagai berikut.

1. Kewajiban zona yang dituakan adalah memberi fasad yang lebar agarpertunjukan *outdoor* dapat dinikmati dari zona bangunan sekitar.
2. Kewajiban zona yang dianggap lebih muda yaitu memberi ruang dan rasa aman bagi pengguna yang akan menggunakannya sebagai tempat untuk menyaksikan pertunjukan *outdoor*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

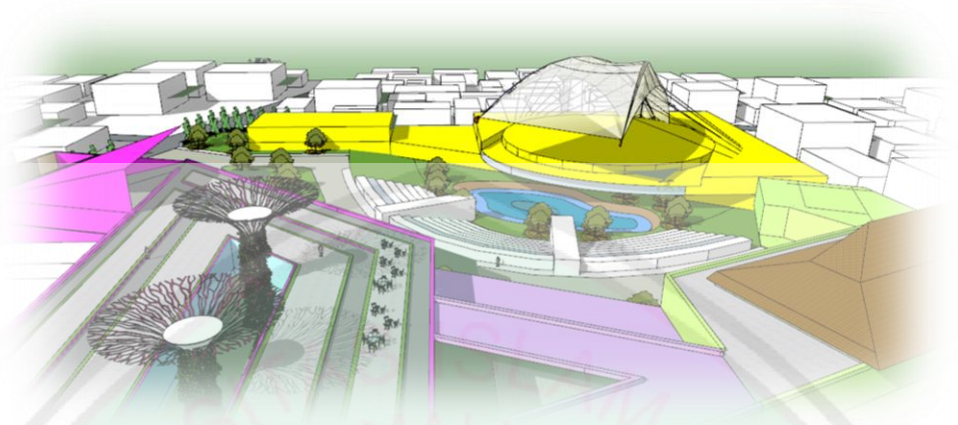

Gambar 5.50 Bangunan lain sebagai tribun menonton pertunjukan outdoor

Sumber: Analisis penulis (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

KONSEP PERANCANGAN

6.1 IDE KONSEP RANCANGAN

Konsep dasar yang digunakan dalam Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa di Surakarta ini mencakup lima aspek yaitu:

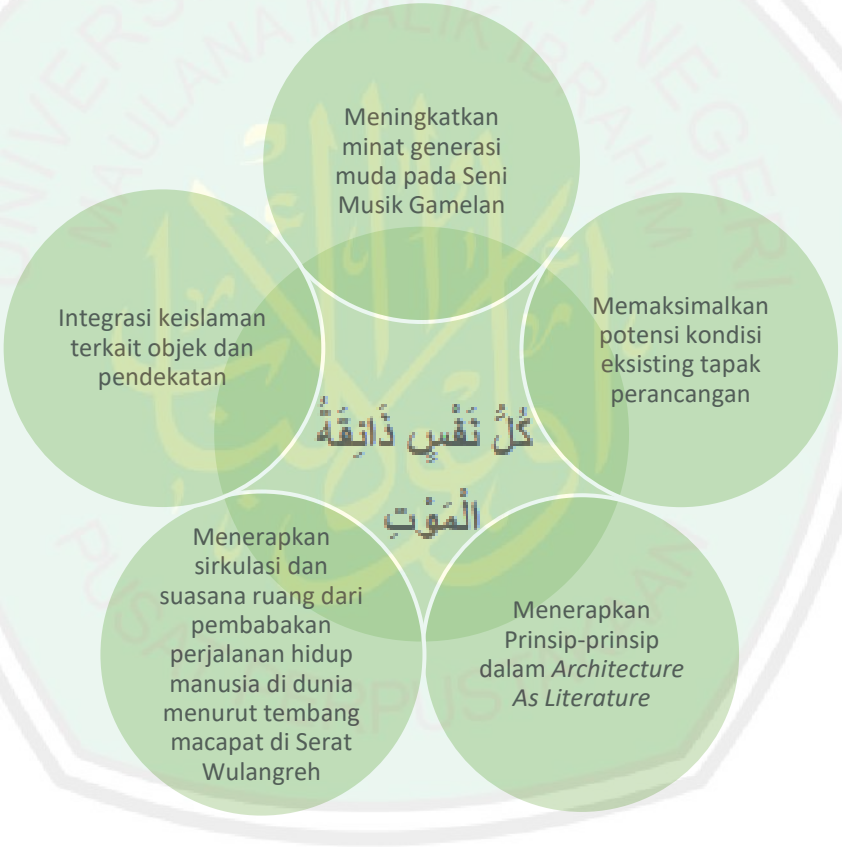

Gambar 6.1 Diagram Konsep dasar

Sumber: Analisis penulis (2016)

Dari lima aspek tersebut maka dirangkum dalam sebuah konsep dasar yaitu *Kullu Nafsin Dzāiqotul Maut,* yang merupakan penggalan dari surah Al-'Ankabut ayat 57. Penggalan ayat tersebut memiliki arti bahwa "*Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati...*". dasar dari pengambilan penggalan ayat tersebut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagai konsep dasar yaitu pendekatan *Architecture as Literature.* Litereratur yang digunakan yaitu Serat Wulangreh, sehingga konsep dasar yang digunakan juga harus mencerminkan isi Serat Wulangreh.

Serat Wulangreh dapat dimaknai sebagai ajaran untuk mencapai sesuatu. Sesuatu yang dimaksud dalam karya ini adalah laku menuju hidup harmoni atau sempurna di dunia dan akhirat kelak. Ajaran yang dimuat dalam kitab ini berupa ajaran moral yang berlandaskan syariat Islam. Oleh karena itu, konsep dasar perancanganpun juga memiliki landasan Islami. Salah satu cara untuk menuju hidup yang harmoni secara Islami adalah dengan mengingat kematian.

Bila seorang hamba ahli taat didatangi maut, ia menyesal mengapa tidak menambah amalan shalihnya. Bila seorang hamba ahli maksiat didatangi maut, maka ia menyesal atas perbuatannya dan ingin dapat dikembalikan ke dunia lagi sebagai mana firman Allah berikut.

"(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seorang dari mereka, dia berkata: 'Ya Rabbku, kembalikanlah aku (ke dunia), agar aku berbuat amal yang shalih terhadap (apa) yang telah aku tinggalkan.' Sekali-kali tidak, sesungguhnya itu adalah (hanya) perkataan yang diucapkan saja. Dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitan." (QS. al-Mu'minuun: 99-100)

Mengingat kematian akan mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan ingat akan Allah. Oleh karena itu, diharapkan dalam penyelesaian isu perancangan Pusat Gamelan ini juga berdasarkan pertimbangan yang baik berdasarkan keimanan kepada Allah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.1.1 Isu Sedikitnya Minat Generasi Muda pada Seni Musik Gamelan

Generasi muda merupakan subjek yang diharapkan untuk menggunakan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa ini, oleh karena itu Pusat gamelan ini direncanakan dengan mempertimbangkan kecenderungan, aktivitas dan minat generasi muda saat ini.

6.1.2 Tanggapan Terhadap Kondisi Eksisting Tapak Perancangan

Lokasi tapak perancangan yang berada di jalan arteri Kolonel Starto, Surakarta dengan kondisi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dengan demikian perlunya perencanaan Pusat Gamelan yang mempertimbangkan konteks lingkungan dan wilayah di lokasi perancangan.

6.1.3 Prinsip-prinsip Yang Ada di dalam *Architecture As Literature*

Prinsip-prinsip Architecture as Literature yang digunakan di dalam konsep yaitu:

- Menggunakan alur cerita yang berkaitan dengan kearifan lokal dan permasalahan-permasalahannya.
- Mengamati tentang struktur atau bagian-bagian literatur.
- Rima dan ritme yang digunakan. Umumnya yang berkaitan dengan waktu dan biasanya bersifat kontras, misalnya: modern dan klasik.
- Menggunakan penekanan bentuk yang bercampur dengan penekanan makna filosofisnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.1.4 Enam Pembabakan Tembang Macapat dalam Serat Wulangreh

Penzoningan serta sifat ruang secara kualitatif dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 6.1 Pembabakan Alur Cerita Tembang Macapat

PUPUH	SARAN RUANG	WATAK PUPUH	AKTIVITAS	ZONING RUANG	RUANG	SIFAT RUANG
Mijil (Masa Kelahiran)	Zona entrance	Prihatin, menggugah hati nurani dan melahirkan rasa hati	Datang, Parkir	Zona pertama memasuki Pusat Gamelan	Parkir dan Basemant	Menggugah rasa ingin tahu, menyembunyikan zona ruang lainnya
Sinom (Masa Muda)	Zona bermain/ hiburan terbuka	Sederhana, halus budi, ramah, bersahabat, dan sederhana	Keluar Zona parkir, aktivitas servis	Zona perantara dan servis	Outdoor hall, Taman, musholla	Zona penghubung, sejuk dan sederhana
Dhandanggula (Masa Keberhasilan Mencapai Cita-cita)	Zona pameran akan keagungan seni musik gamelan	Memesona, luwes, sejuk dan serba pas untuk menyampaikan berbagai wulang	Pengenalan Seni Musik Gamelan	Zona ruang sekunder	Galeri, retail	Memesona namun butuh perawatan yang rutin
Durma (Masa Bersyukur)	Zona muamalah	Marah, berapi-api, dan galak	Tempat makan, namun hanya menyediakan makanan ringan dan minuman; tempat untuk nongkrong dan berdiskusi ringan	Ruang penyedia makanan;	Cafe	Membentuk dikotomi ruang yang frontal
Pangkur (Masa Menjauhi Keduniaan)	Zona pengola	Keras, jengkel, marah, dan galak	Administrasi	Ruang-ruang pembelajaran dan pemegang tanggung jawab keberlanjutan Pusat Gamelan	Kantor, Perpustakaan	Ruang yang sangat formal dengan pertimbangan norma adat dan budaya
Pocung (Masa Kematian)	Zona tujuan (utama)	Sembrono, kendor dan tanpa gairah	Pertunjukan Gamelan	Ruang-ruang yang memiliki fungsi primer dan menjadi tujuan utama pengunjung	Ruang Pertunjukan	Ruang yang central dan menjadi pusat orientasi, bentuk lengkung dan material *unfinish*

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.1.5 Integrasi Keislaman

Pembabagan ruang berdasarkan tahap kehidupan pada serat Wulangreh kemudian diintegrasikan dengan tahap kehidupan yang ada pada al-Qur'an maupun hadist sebagaimana telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Dengan demikian interpretasi dari tiap tahap kehidupan pada serat Wulangreh terpengaruh oleh interpretasi dari tahap kehidupan pada al-Qur'an dan hadist.

6.2 KONSEP PENGGUNA

Konsep pengguna merupakan simpulan dari hasil pada analisis fungsi yang berupa program ruang, bubble diagram dan sirkulasi dalam bangunan kedalam sebuah blockplan.

6.2.1 Blockplan

Ruang-ruang yang telah dibentuk dan di kelompokkan dalam sebuah masa kemudian diberikan jalur sirkulasi bagi pengguna, sebagaimana gambar berikut.

Masa Utama

Lantai 1

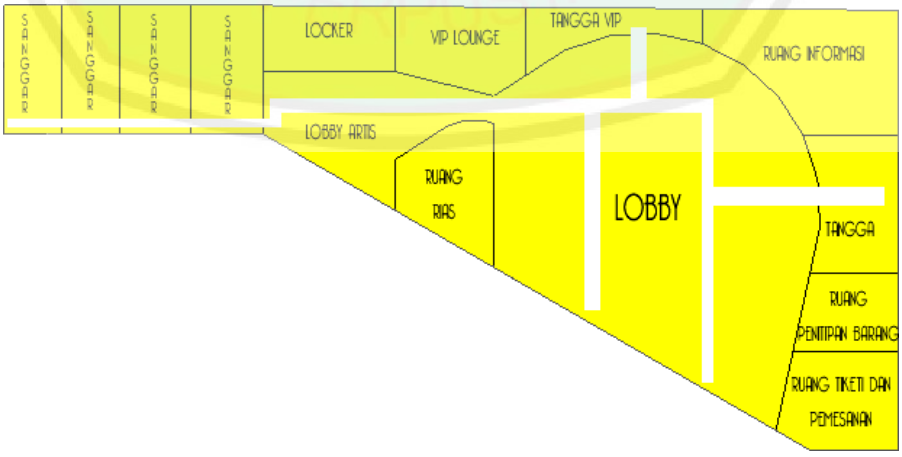

Gambar 6.2 Blockplan Bangunan Utama Lantai 1

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lantai 2

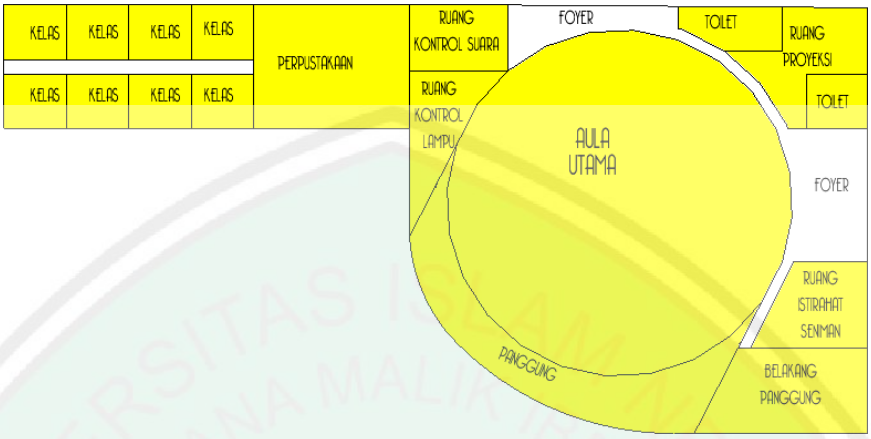

Gambar 6.3 Blockplan Bangunan Utama Lantai 2

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

Masa Sekunder

Lantai Basemant

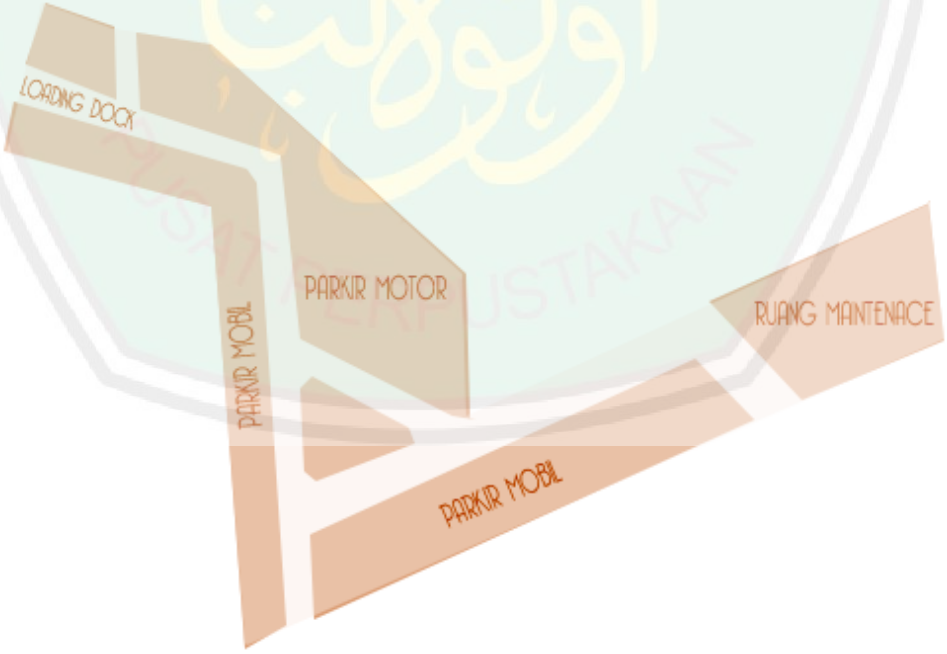

Gambar 6.4 Blockplan Bangunan Sekunder Lantai Basemant

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lantai 1

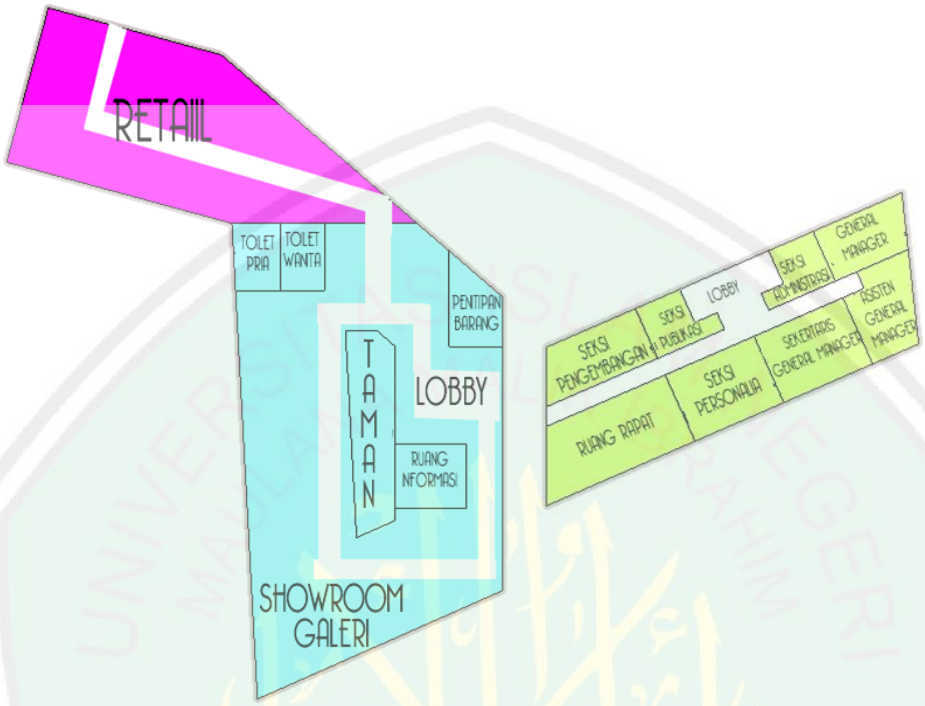

Gambar 6.5 Blockplan Bangunan Sekunder Lantai 1

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

Lantai 2

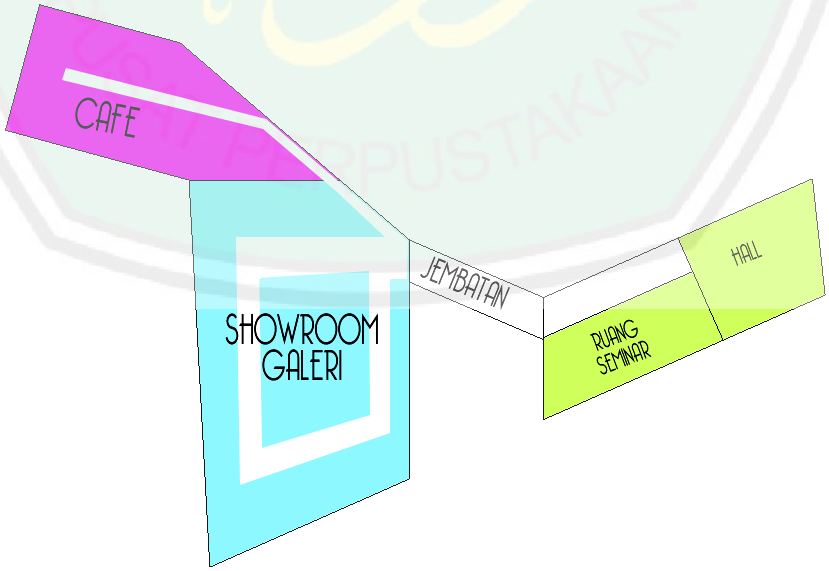

Gambar 6.6 Blockplan Bangunan Sekunder Lantai 2

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lantai Roof Top

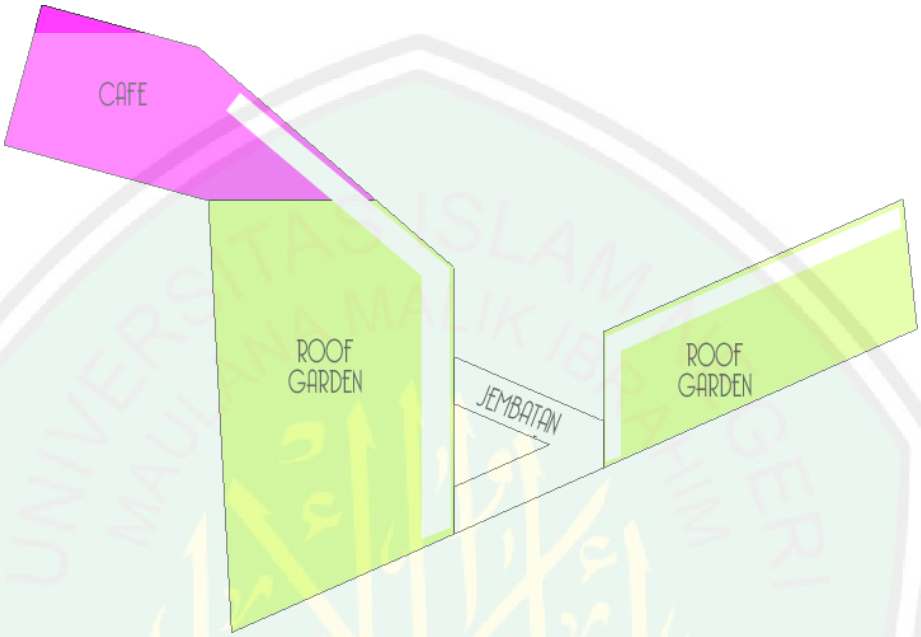

Gambar 6.7 Blockplan Bangunan Sekunder Lantai Roof Top

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

Masa Penunjang

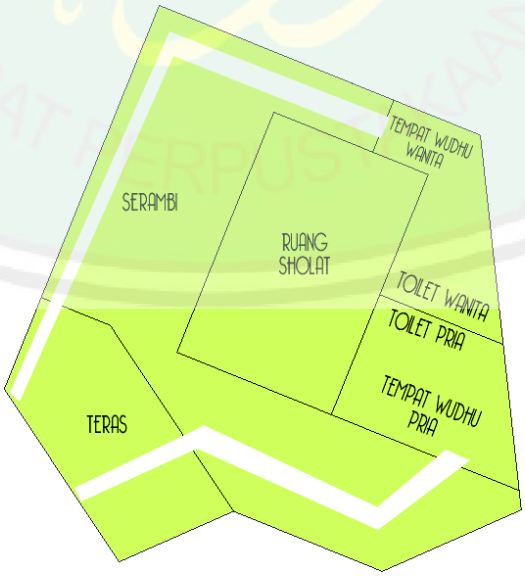

Gambar 6.8 Blockplan Bangunan Musholla

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.2.2 Pembentukan Masa

Dari blockplan ruang-ruang yang telah dibentuk kemudian di-*overlay* pada tiap masa dan di aplikasikan pada tapak sebagaimana gambar berikut.

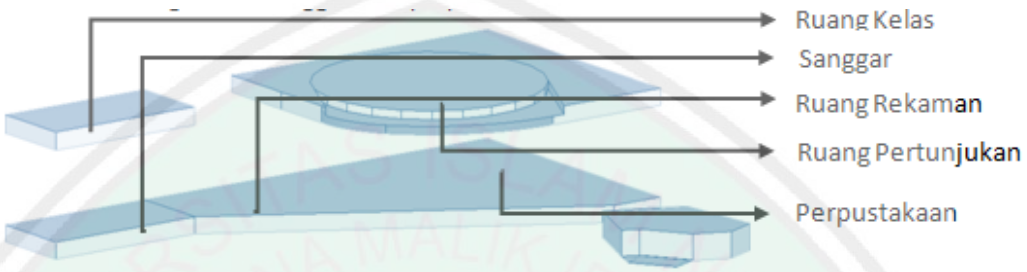

Gambar 6.9 *Overlay* Blockplan Bangunan Utama

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

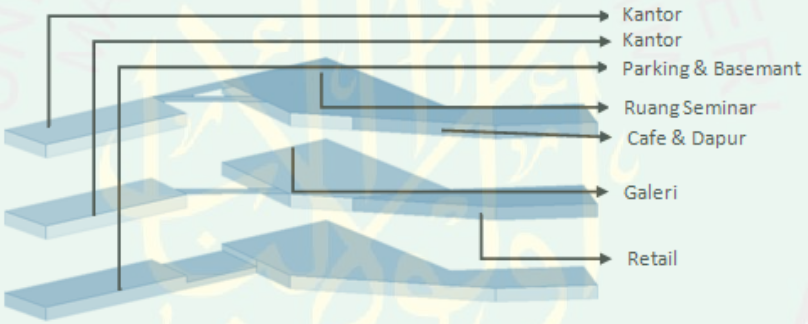

Gambar 6.10 Overlay Blockplan Bangunan Sekunder

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

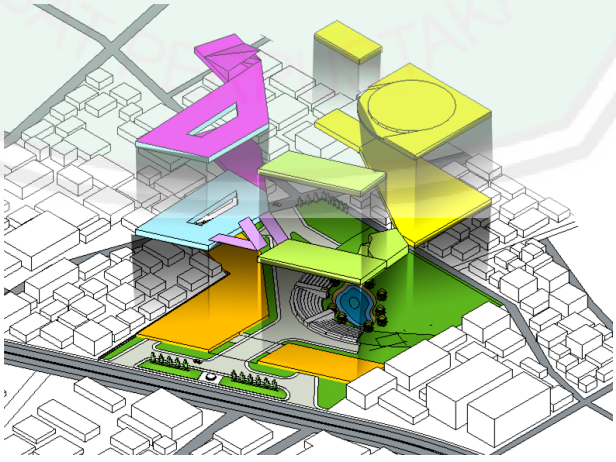

Gambar 6.11 Overlay Masa Bangunan pada Tapak

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.3 KONSEP TAPAK

Konsep tapak merupakan rumusan dari hasil analisis terhadap tapak dan lingkungannya. Konsep tapak secara detail dijabarkan sebagai berikut.

6.3.1 Barier

Objek perancangan yang berupa pusat seni musik gamelan menjadikan fungsi utama pada perancangan ini berupa ruang pertunjukan musik gamelan. Sebagai ruang pertunjukan musik gamelan tentu akan memiliki potensi kebisingan, apalagi terdapat rumah sakit umum yang berjarak ±500 meter dari tapak. Oleh karena itu untuk meminimalisir kebisingan dari pertunjukan musik gamelan diberikan barier sebagaimana berikut.

Gambar 6.12 Konsep Barier

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.3.2 Entrance

- Jalan Kolonel Sutarto pada sisi utara tapak merupakan jalan arteri 2 arah yang dibatasi boulevard, sehingga sangat memungkinkan terjadi kemacetan jika ada penumpukan kendaraan di jalan ini. Oleh karena itu diterapkan sirkulasi searah pada entrance tapak yang menghadap jalan ini. Selain itu juga diberikan pemisahan sirkulasi entrance dan exit untuk mempertegas jalur sirkulasi.
- Jalan Kp Petoran yang berada disisi tenggara tapak merupakan jalan kolektor yang dapat dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat. Jenis sirkulasi yang diterapkan pada entrance tapak yang menghadap jalan ini yaitu sistem dua arah.

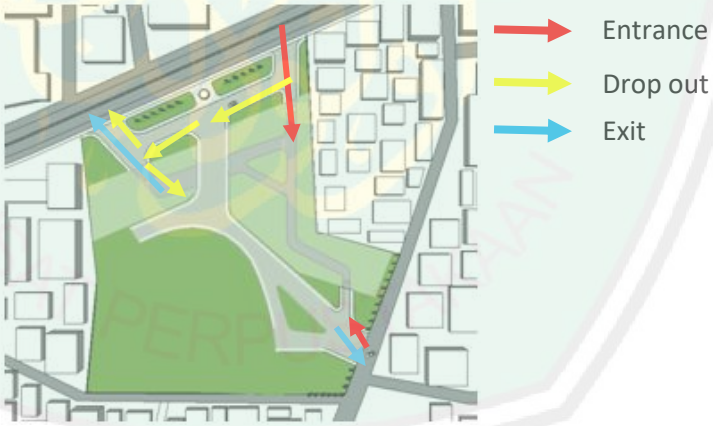

Gambar 6.13 Konsep Entrance

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

6.3.3 Zona Sirkulasi

Untuk memberikan rasa aman dan nyaman pengguna jalan di dalam objek perancangan Pusat Gamelan, maka sirkulasi kendaraan bermotor dan pejalan kaki di buat terpisah sebagaimana berikut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

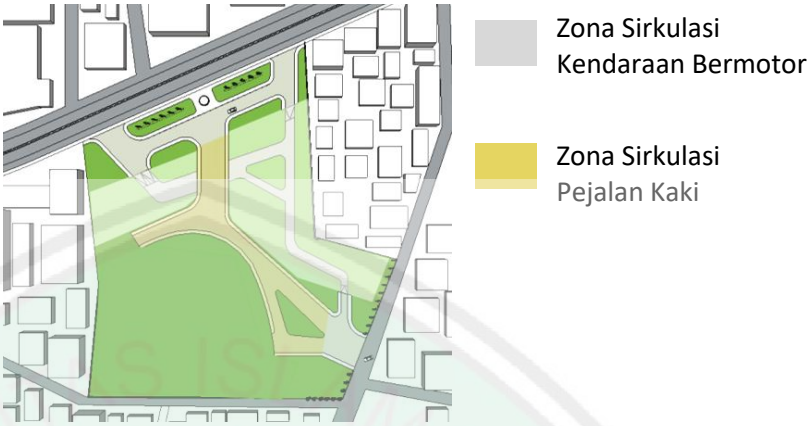

Gambar 6.14 Konsep Zona Sirkulasi

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

6.3.4 Material

Paving stone digunakan untuk perkerasan sirkulasi di seluruh area tapak. Hal ini dikarenakan drainase yang ada di sekirar tapak menggunakan sistem drainase tertutup sehingga air hujan akan cukup sulit untuk mencapai saluran drainase. Dengan penggunaan paving stone maka air hujan dapat diserap melalui celah-celah paving stone ke dalam tanah. Sedangkan untuk baseman, sirkulasi menggunakan material beton dengan pertimbangan terhadap rembesan muka air tanah dan daya tahan.

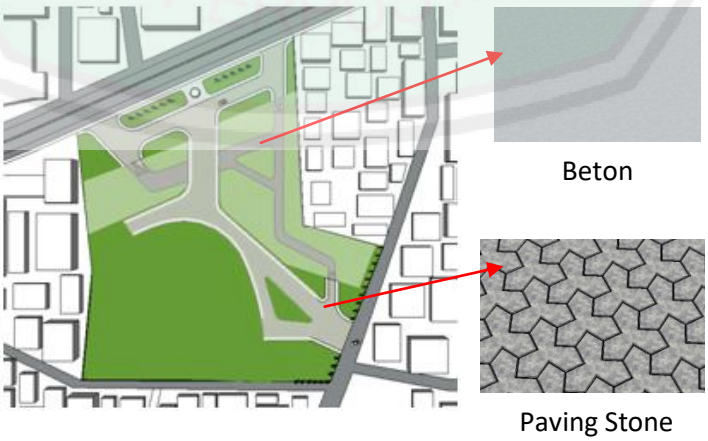

Gambar 6.15 Konsep Material Sirkulasi

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.3.5 Area Resapan Tapak

Peraturan Daerah terkait rencana tata ruang wilayah Kota Surakarta tahun 2011 mensyaratkan adanya area resapan pada tapak minimal sebesar 15% dari luas tapak 26.002m^2, yaitu sebesar 3.900m^2. Area resapan pada tapak dimanfaatkan untuk danau buatan serta taman sebagai kantong-kantong air. Dengan penggunaan area resapan ini sebagai danau buatan dan taman, area ini juga efektif sebagai pengkondisi termal pada tapak.

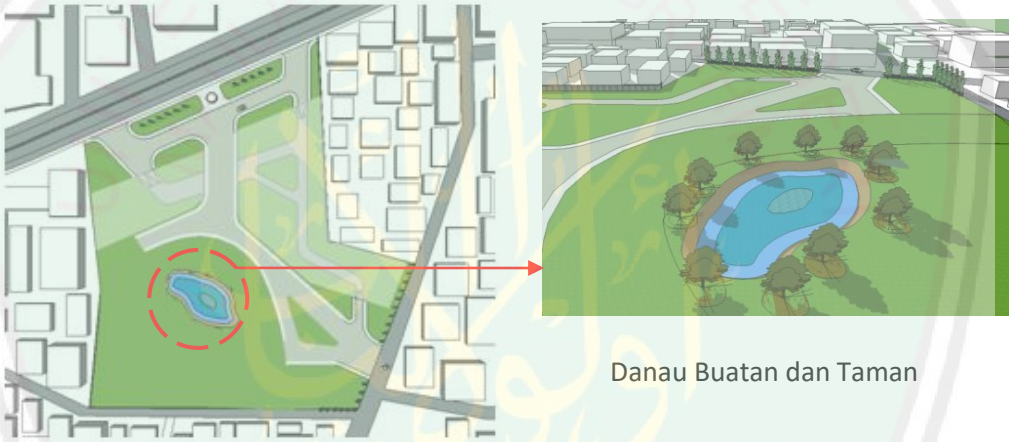

Gambar 6.16 Konsep Area Resapan Tapak
Sumber: Konsep Rancangan (2016)

6.3.6 Vegetasi

Pengaturan vegetasi pada tapak digunakan untuk memberi naungan pejalan kaki, penyaring polusi dan memperindah tampilan kawasan perancangan. Perletakan dan penggunaan vegetasi pada tapak sebagai berikut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

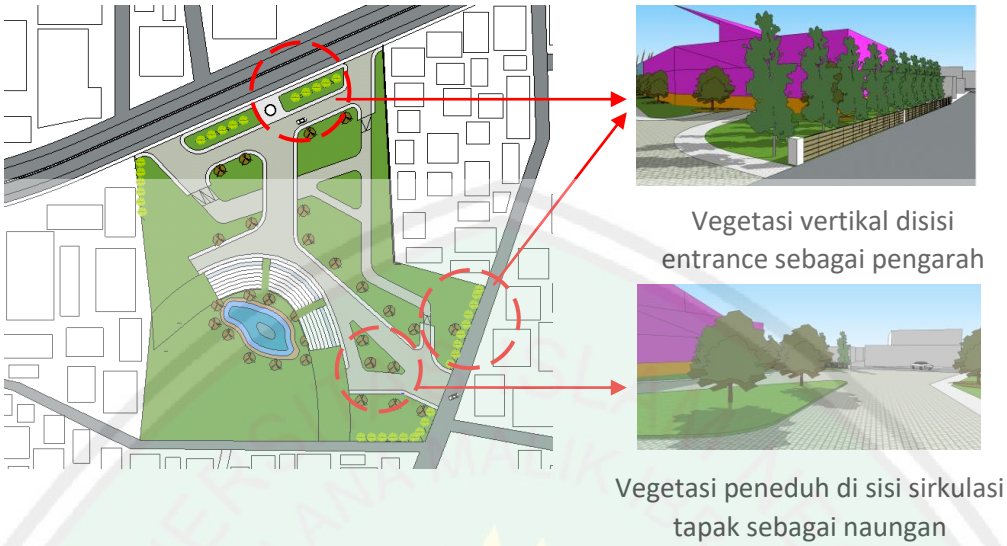

Gambar 6.17 Konsep Vegetasi

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

6.4 KONSEP BANGUNAN

6.4.1 Penataan dan Orientasi Masa

Pentaan masa bangunan didasarkan pada kebisingan yang ditimbulkan bangunan utama, sehingga bangunan utama berada di sudut tapak dan bangunan lain berada di sisi luar tapak.

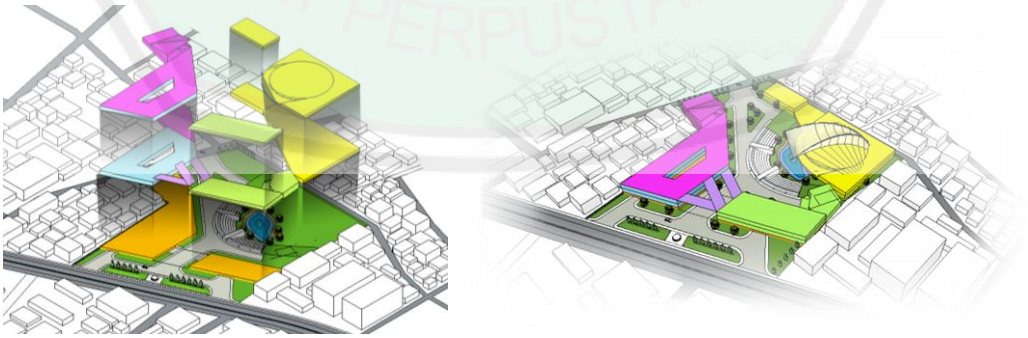

Gambar 6.18 Konsep Tata Masa

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

Orientasi banguan pada tapak mengarah pada bangunan utama yang mewadahi fungsi utama disudut tapak. Hal ini dimaksudkan agar bangunan utama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadi *fokal point* pada perancangan ini, selain itu bangunan lain juga dapat dimanfaatkan sebagai tribun bagi penonton pertunjukan seni musik gamelan ketika mengadakan acara outdoor.

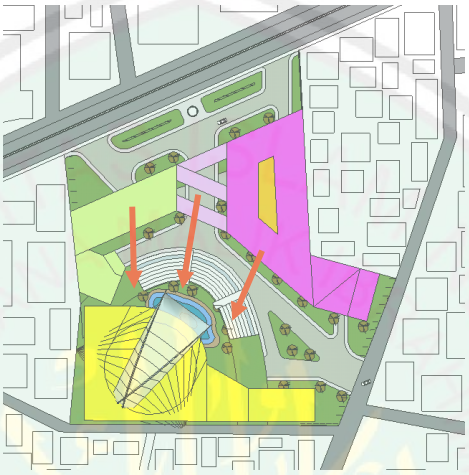

Gambar 6.19 Konsep Orientasi Masa
Sumber: Konsep Rancangan (2016)

6.4.2 Struktur Bangunan

a) Atap

- Bangunan Utama; struktur atap pada bangunan utama menggunakan struktur bentang lebar dengan sistem hybrid, antara sistem kabel dan truss.
- Bangunan Sekunder; menggunakan struktur atap dak beton dengan pemanfaatan atap sebagai *green roof.*

b) Kolom-balok

- Bangunan Utama; menggunakan struktur kolom-balok beton bertulang dengan kombinasi material baja pada struktur pengait rangka atap bentang lebar.
- Bangunan Sekunder; menggunakan struktur kolom-balok beton bertulang.
-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c)Pondasi

- Bangunan Utama dan Sekunder; menggunakan pondasi setapak (foot plat) untuk menopang *upper structure*.
- Bangunan penunjang; menggunakan struktur pondasi batu kali.

Gambar 6.20 Konsep Struktur
Sumber: Konsep Rancangan (2016)

6.4.3 Utilitas Bangunan

a) Air Bersih

Pada Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa ini penggunaan air bersih tidak terlalu besar karena hanya digunakan sebagai sarana servis. Berikut skema utilitas air bersih pada tapak.

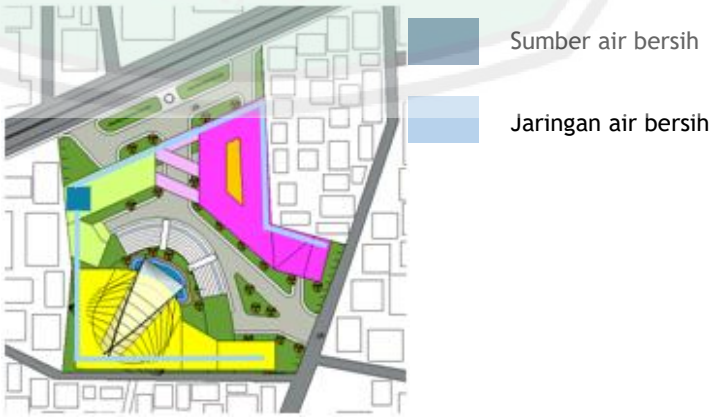

Gambar 6.21 Konsep utilitas air bersih
Sumber: Konsep Rancangan (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

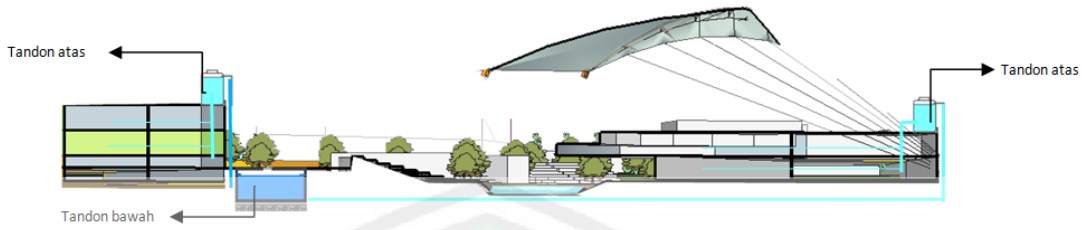

Gambar 6.22 Konsep perletakan tandon air bersih

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

b) Air Kotor

Drainase pada tapak berasal dari ari hujan dan zona servis dari berbagai bangunan disekitar tapak. Dari berbagai arah aliran air tersebut dialirkan ke riol kota dan danau buatan ditengah tapak.

Gambar 5.23 Konsep utilitas air kotor

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

c) Air Limbah

Air limbah yang berasal dari WC langsung diarahkan pada tiap *septic tank* di sekitar bangunan. Sedangkan air limbah berupa lemak dan detergen ditampung dalam *ground tank* untuk selanjutnya mengalami penguraian secara biologis oleh bakteri aerob dan an aerob.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

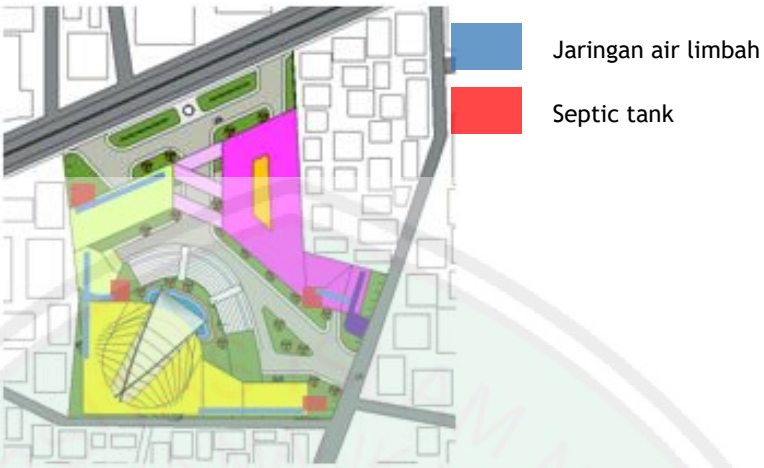

Gambar 6.24 Konsep utilitas air limbah
Sumber: Konsep Rancangan (2016)

d) Listrik

Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa merupakan kompleks bangunan yang mengonsumsi energi listrik yang cukup tinggi. Oleh karena itu diperlukan ruang kontrol energi, serta penggunaan solar panel dan genset sebagai alternatif energi. Ruang kontrol energi ditempatkan di basemant, dekat dengan ruang maintenace utilitas lain seperti air bersih dan limbah.

Gambar 6.25 Konsep elektrikal
Sumber: Konsep Rancangan (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Energi listrik didapat dari jaringan listrik PLN yang berada di utara tapak. Kabel dari tiang listrik diteruskan ke sekring dan meteran di ruang kontrol energi. Kemudian, dari ruang kotrol didistribusikan ke seluruh bangunan dan taman melalui jaringan kabel tanam. Hal ini bertujuan untuk mengurangi resiko kerusakan dan memperindah pandangan di dalam tapak.

e) Sampah

Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Gamelan yang merupakan tempat wisata budaya dan hiburan rakyat tentunya akan memiliki pengunjung yang relatif ramai. Apalagi jika sedang diselenggarakannya sebuah *event.* Oleh karena itu, demi menjaga kebersihan kompleks Pusat Gamelan dan memfasilitasi pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya maka disediakan tempat sampah di beberapa titik sebagai berikut.

Gambar 6.26 Konsep titik tempat sampah

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

Tempat pembuangan sampah sementara pada tapak diletakkan pada sudut tapak disisi jalan sekunder (Kp Petoran) sehingga jauh dari pandangan dan aktivitas pengunjung.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f) Kebakaran

Demi mengantisipasi kebakaran yang mungkin terjadi pada kompleks Pusat Gamelan maka disediakan *fire hydran* pada beberapa titik strategis di tapak sebagai berikut.

Gambar 6.27 Konsep titik fire hydran
Sumber: Konsep Rancangan (2016)

Ketika terjadinya bencana yang tidak diharapkan pengguna bangunan pada kompleks Pusat Gamellan ini diarahkan untuk mengikuti jalur evakuasi dan berlindung pada zona titik kumpul sebagai berikut.

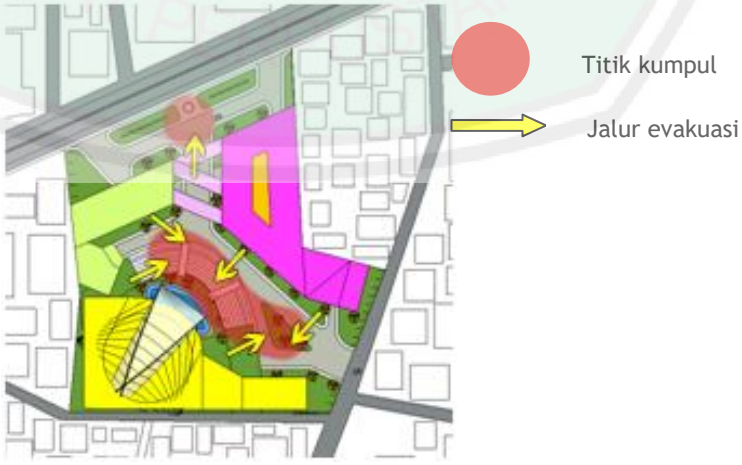

Gambar 6.28 Konsep jalur evakuasi dan titik kumpul
Sumber: Konsep Rancangan (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.5 PRA DESAIN

Pra-desain merupakan simpulan awal dari hasil analisis dan pengonsepan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.

- Pra Desain Layout Basemant

Gambar 6.29 Pra Layout Basemant

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Pra Desain Ground Floor

Gambar 6.30 Pra Layout Ground Floor

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Pra Desain Layout Secound Floor

Gambar 6.31 Pra Layout Secound Floor

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Pra Desain Siteplan

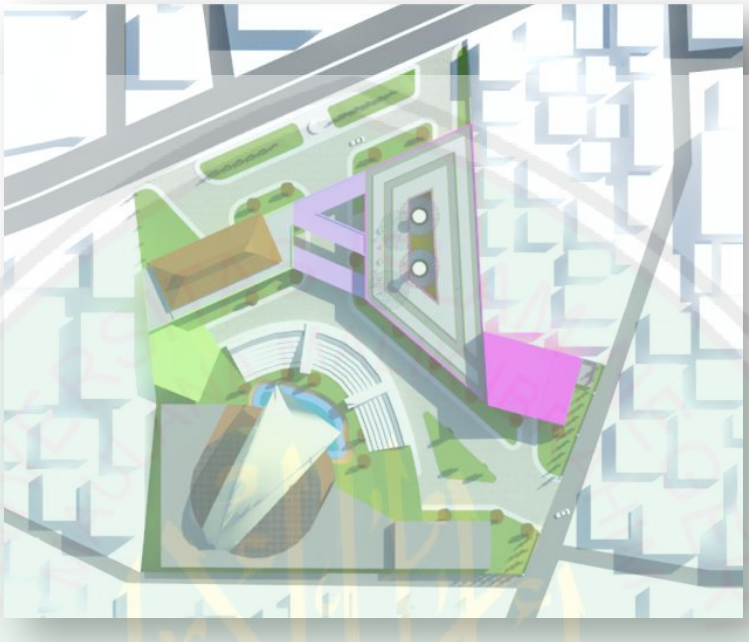

Gambar 6.32 Siteplan Pra-Desain

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

- Pra eksterior kawasan

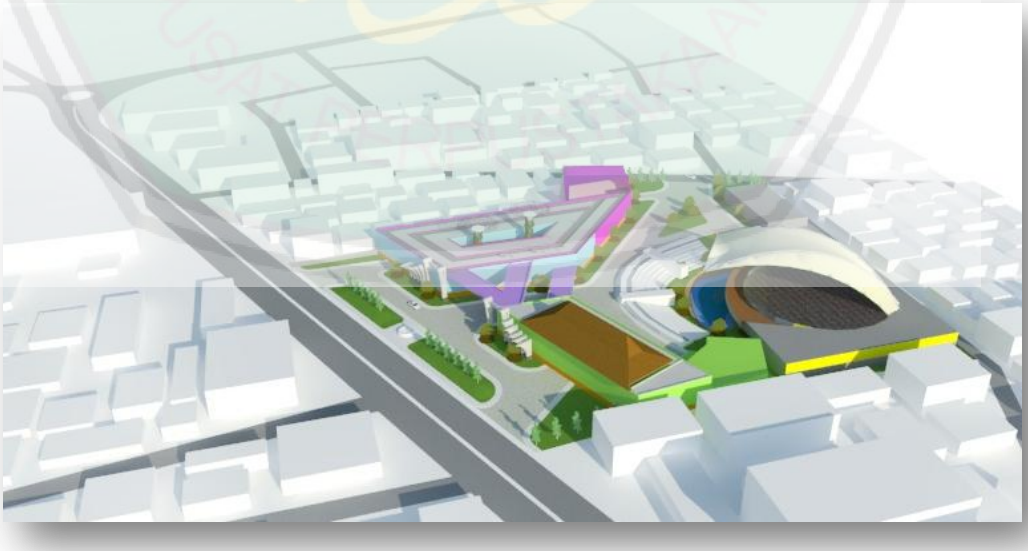

Gambar 6.33 Perspektif Mata Burung Pra-Desain

Sumber: Konsep Rancangan (2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VII

HASIL PERANCANGAN

7.1 DASAR PERANCANGAN

Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa di Surakarta ini bertujuan untuk menangani isu kurangnya minat generasi muda terhadap seni musik gamelan. Kemudian pendekatan *Architecture as Literature* digunakan sebagai sarana dalam penyelesaian isu tersebut. Kontekstual literatur-pun diambil menyesuaikan dengan objek dan lokasi perancangan, yaitu Serat Wulangreh. Kemudian, alur kronologi dan nilai-nilai dalam literatur diinterpretasikan dalam rancangan. Alur kronologi dan nilai-nilai dalam Serat Wulangreh sebagai berikut:

1. Mijil (serta Maskumambang) masa dimana manusia belum mengenal dunia
2. Sinom (serta Kinanthi) masa pembelajaran dan pembentukan jatidiri (*Tholabul ilm*)
3. Dhandanggulo (serta Asmarandana dan Gambuh) masa asmara dan kegembiraan akan keberhasilan di dunia
4. Durma masa manusia bersyukur setulusnya kepada Allah atas nikmat-Nya (Syukur)
5. Pangkur (serta Girisa dan Wirangrong) masa ketika manusia sadar akan kehidupan akhirat dan meninggalkan keindahan duniawi (*Zuhud*)
6. Pocung (serta Megatruh) masa dimana manusia kembali kepada sang Pencipta dalam keadaan yang baik (*Husnul Khotimah)*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari pembabagan alur kronologi Serat Wulangreh tersebut kemudian dirangkum dalam sebuah konsep dasar perancangan guna menyelesaikan isu-isu terkait perancangan sebagai berikut:

Gambar 7.1 Konsep Dasar

(Hasil analisis)

Konsep dasar yaitu *Kullu Nafsin Dzāiqotul Maut,* yang merupakan penggalan dari surah Al-'Ankabut ayat 57. Penggalan ayat tersebut memiliki arti bahwa "*Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati...*". Konsep tersebut memiliki makna bahwa dengan mengingat kematian, maka akan mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan ingat akan Allah. Oleh karena itu, penyelesaian isu perancangan Pusat Gamelan ini juga berdasarkan pertimbangan yang baik berdasarkan keimanan kepada Allah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.2 HASIL RANCANGAN KAWASAN

Konsep dasar yang mengarah pada kematian tersebut menjadikan pembabagan zona Pocung sebagai pusat/puncak dalam dalam rancangan, sedangkan zona-zona pembabagan yang lain menjadi pendukung zona Pocung dalam penyelesaian isu dan penunjang fungsional ruang.

Hasil rancangan kawasan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa ini sebagai berikut.

Gambar 7.2 Siteplan

(Hasil Rancangan)

Kronologi pada alur kehidupan dalam Serat Wulangreh yang bersifat linier tidak serta-merta diterapkan dalam penataan zona dalam tapak. Penataan masa dan zoning dikembalikan pada konsep dasar yang berupa pertimbangan yang baik terhadap fungsional ruang, akustik, view, utilitas sirkulasi dan lain-lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

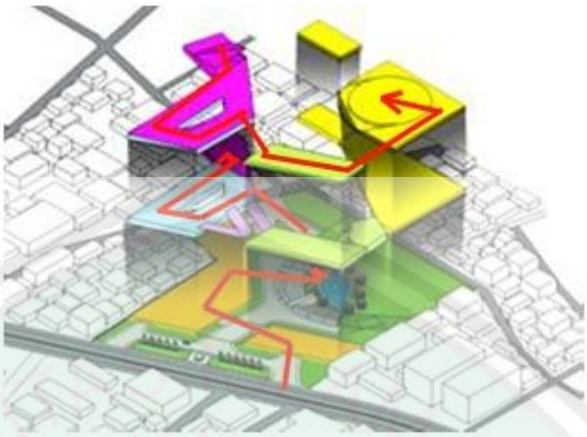

Gambar 7.3 Alur Pembabagan

(Hasil Rancangan)

Gambar 7.4 Layout Plan

(Hasil Rancangan)

Lokasi tapak yang berada di sekitar permukiman warga memberikan pengaruh pada langgam arsitektur pada Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa ini. Konteks lokal Kota Surakarta sebagai kota budaya cukup diperhatikan dimana unsur-unsur budaya tetap dipertahankan dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diterapkan. “Spirit of place” yang tercipta pada kawasan ini memberikan suasana yang menyatu dengan lingkungan sekitar dengan tidak merusak langgam dan juga pendekatan secara komprehensif terkait dengan environmental *psychology* yang memperhatikan unsur budaya. Beberapa aksen seperti instalasi bambu dan penggunaan atap membran diberikan sebagai *point of interest* guna memberi kesan kekinian dan dapat menarik pengunjung.

Gambar 7.5 Tampak Kawasan

(Hasil Rancangan)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

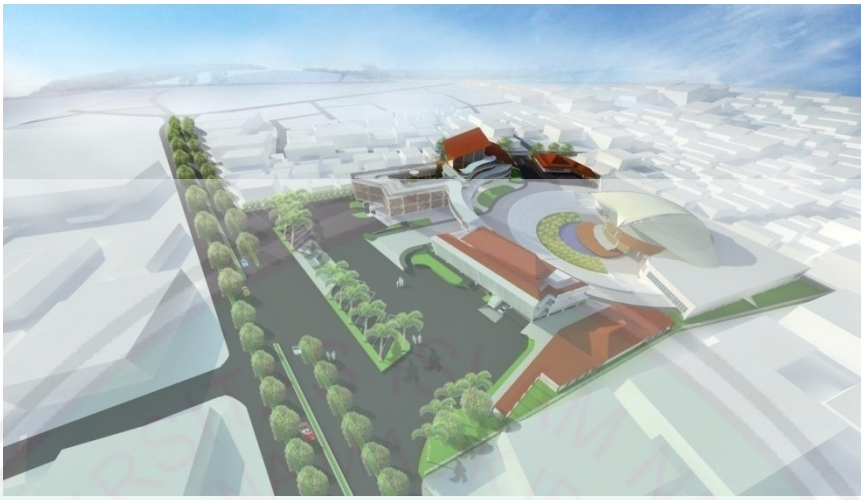

Gambar 7.6 Perspektif Eksterior Mata Burung
(Hasil Rancangan)

Gambar 7.7 Perspektif Eksterior Mata Burung
(Hasil Rancangan)

7.3 HASIL RANCANGAN FUNGSIONAL RUANG

Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa ini merupakan kompleks bangunan fungsional yang mewadahi aktivitas pertunjukan dan pengembangan seni musik gamelan serta aktivitas pendukung lainnya. Oleh karena itu, rancangan Pusat Gamelan ini memertimbangkan aspek fungsional ruang sebagai berikut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.3.1 Area Parkir dan Basemen

Kompleks Pelestarian dan pengembangan musik gamelan ini tentunya memerlukan sebuah area parkir kendaraan yang cukup guna menampung kendaraan pengunjung, pengelola maupun artist. Dari tapak seluas 2,6 Ha untuk mewadahi fungsi yang beragam, maka tidak dimungkinkan menggunakan sistem *gound parking*. Sistem parkir basemen menjadi solusi yang cukup baik dimana dapat memisahkan polusi kendaraan dari taman-taman di permukaan.

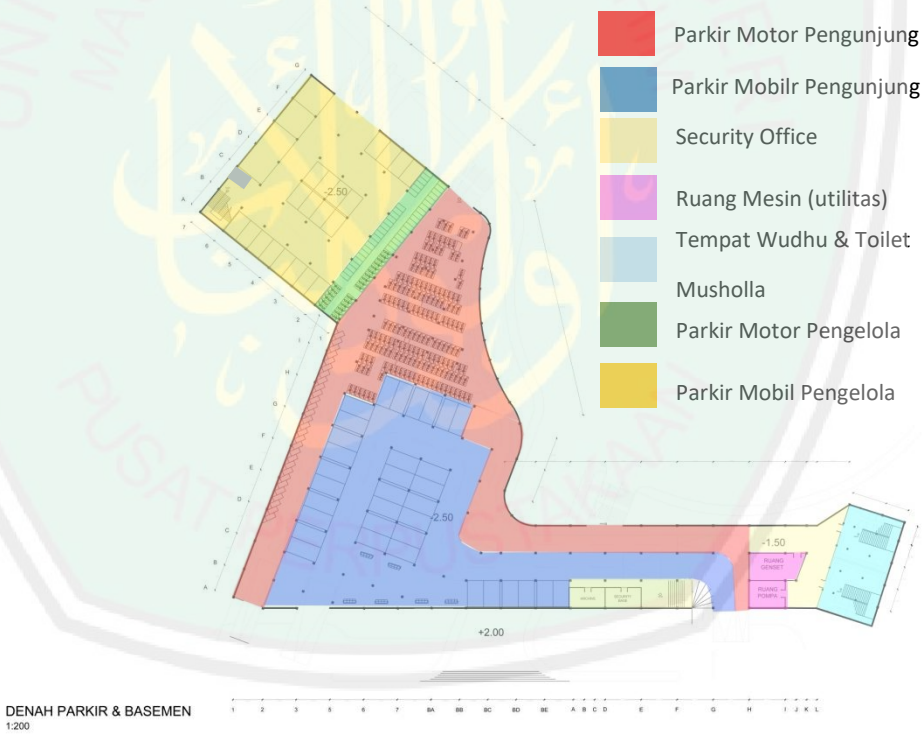

Gambar 7.8 Denah Basemen

(Hasil Rancangan)

Penggunaan basemen juga diperuntukkan untuk ruang arsip security, ruang utilitas dan tempat wudhu serta toilet musholla sebagaimana gambar diatas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.3.2 Taman dan Outdoor Hall

Pengguaan parkir basemen memberikan ruang outdoor hall dan taman yang cukup luas hingga dapat menampung lebih dari 1000 pengunjung. Pusat dari tribun outdoor hall ini mengarah pada sebuah panggung yang berada diatas kolam. Kolam tersebut merupakan area resapan utama tapak dengan luas 614m^2.

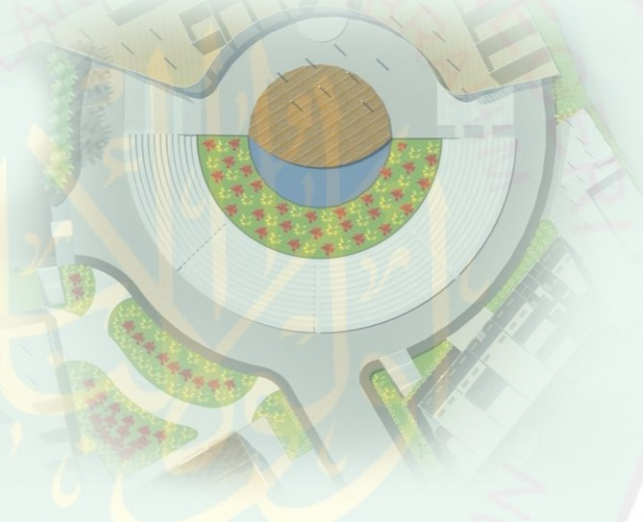

Gambar 7.9 Layout Taman dan Tribun Outdoor Hall
(Hasil Rancangan)

Orientasi tribun yang mengarah pada panggung akan memberikan efek jenuh bagi pengunjung, jika sedang tidak ada acara pertunjukan. Oleh karena itu, diberikan taman bunga dimuka tribun dengan membingkai kolam untuk memberikan pandangan yang lebih baik bagi pengunjung yang sekedar duduk-duduk dan istirahat ditribun saat tidak ada pertunjukan ouut door.

Taman bunga juga digunakan pada taman diantara bangunan galeri dan retail. Ruang antara ini berguna untuk merilekskan kembali pengunjung yang keluar dan masuk dari dua bangunan ini. Karena kedua bangunan ini dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keseharian merupakan bangunan yang akan sering diakses oleh masyarakat secara umum.

7.3.3 Bangunan Galeri

Galeri pada Pusat gamelan ini bertujuan untuk lebih mengenalkan masyarakat awam terhadap seni musik gamelan. Oleh karena itu, sirkulasi dalam galeri dibuat *linier cyrcular*. Dimana dibagian awal masuk pengguna diarahkan pada tempat penitipan barang dan reseptionist kemudian display sejarah dan keluhuran musik gamelan hingga diorama dan insttrumen musik gamelan.

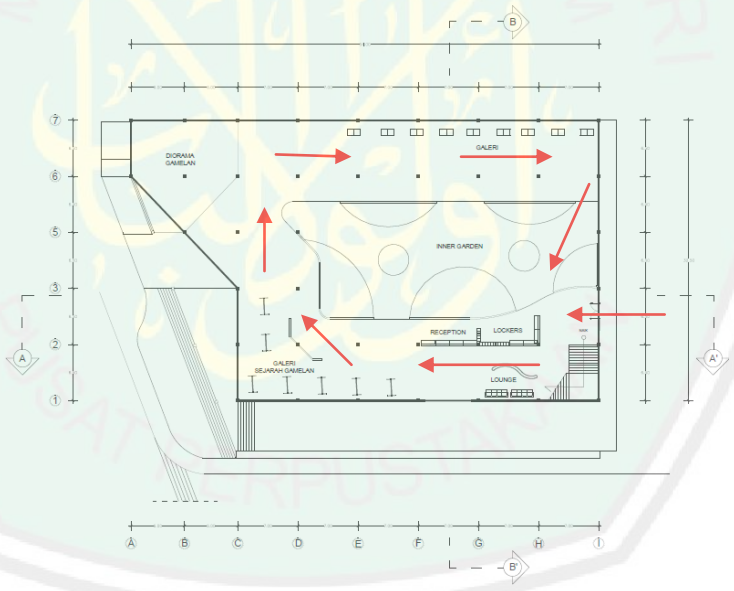

Gambar 7.10 Denah Galeri Lantai Dasar
(Hasil Rancangan)

Ruang terbuka ditengah yang berisi taman dan instalasi merupakan sumber cahaya utama galeri pada siang hari. Dimana bangunan ini rancang tanpa jendela, sehingga cahaya *daylight* dapat menerangi keseluruhan galeri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tentunya dengan dukungan lampu lampu *sopt light* untuk menegaskan dan menonjolkan display yang ditampilkan.

Dilantai 2 galeri terdapat perpustakaan musik yang berupa stand musik, musik bar dan rak-rak buku.

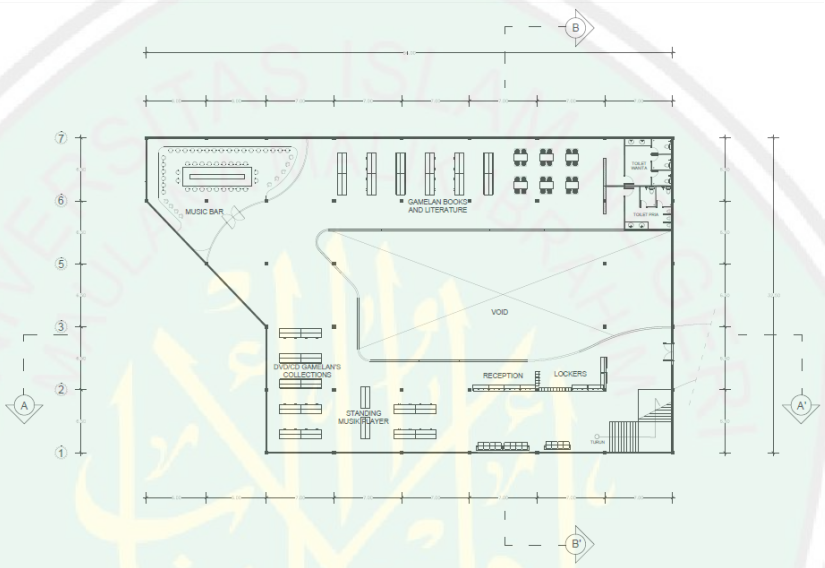

Gambar 7.11 Denah Galeri Lantai Dua
(Hasil Rancangan)

7.3.4 Bangunan Retail dan Cafe

Pusat Gamelan Jawa ini merupakan kompleks pelestarian budaya yang bersifat swasta, sehingga perlu adanya ruang-ruang komersil yang berguna untuk menunjang keberlanjutan kompleks tersebut. Ruang-ruang komersil tersebut diantaranya adalah retail sebagai pemasaran cindera mata khas Surakarta khususnya bertema gamelan, CD/DVD musik gamelan hingga menerima pemesanan instrumen musik gamelan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7.12 Denah Retail Lantai Dasar
(Hasil Rancangan)

Selain itu juga terdapat cafe dan *coffee shop* dilantai 2. Dengan adanya cafe dan *coffee shop* ini diharapkan dapat menarik generasi muda (mahasiswa/pelajar) untuk mengunjungi pusat gamelan ini. Karena tujuan utama pusat gamelan ini adalah untuk meng-influensi generasi muda dengan musik gamelan.

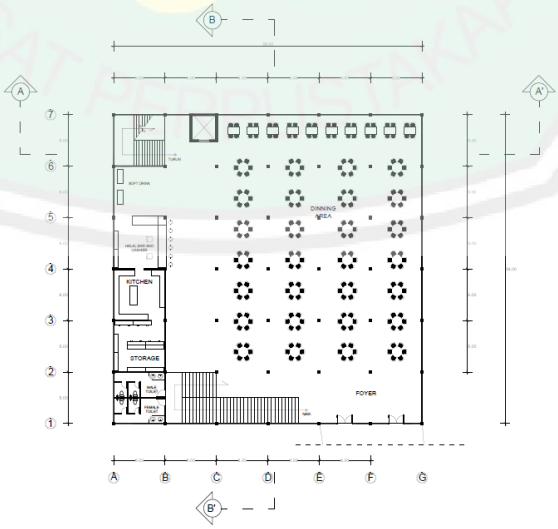

Gambar 7.13 Denah Cafe Lantai 2
(Hasil Rancangan)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.3.5 Bangunan Kantor Administrasi

Sebagai Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa yang dikelola oleh pihak swasta tentunya memerlukan sebuah menejemen yang baik. Sehingga ruang administrasi bagi pengelola menjadi ruang sangat dibutuhkan pada komplek pusat gamelan ini. Lantai dasar bangunan ini terdiri dari ruang-ruang official, pantry dan toilet sebagai mana berikut.

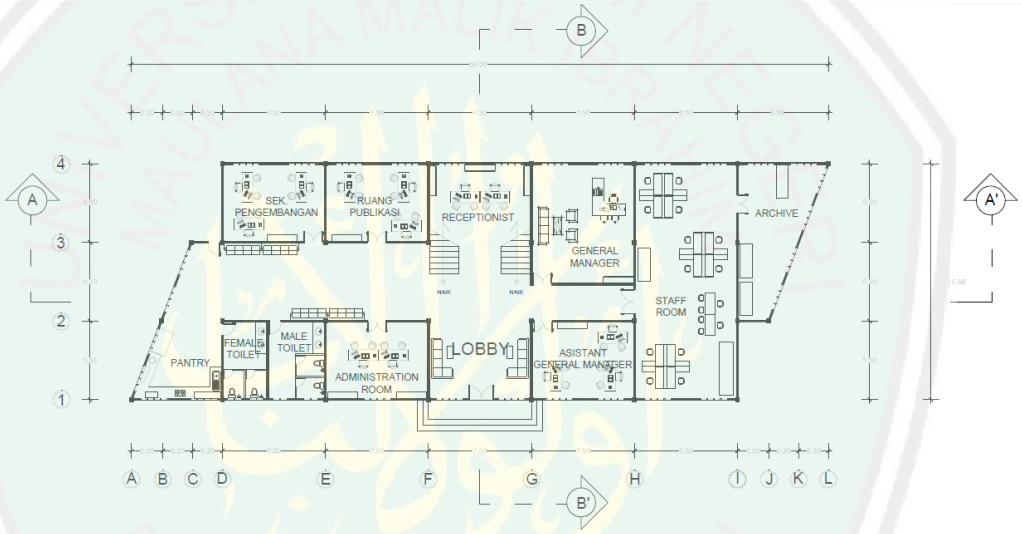

Gambar 7.14 Denah Kantor Administrasi Lantai Dasar
(Hasil Rancangan)

Lantai kedua merupakan ruang-ruang yang kondisional, sehingga hanya digunakan ketika ada kegiatan seperti rapat dan seminar dan tidak digunakan dalam keseharian. Ruang-ruang tersebut adalah ruang meeting, hall, ruang arsip dan ruang pendukung lainnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

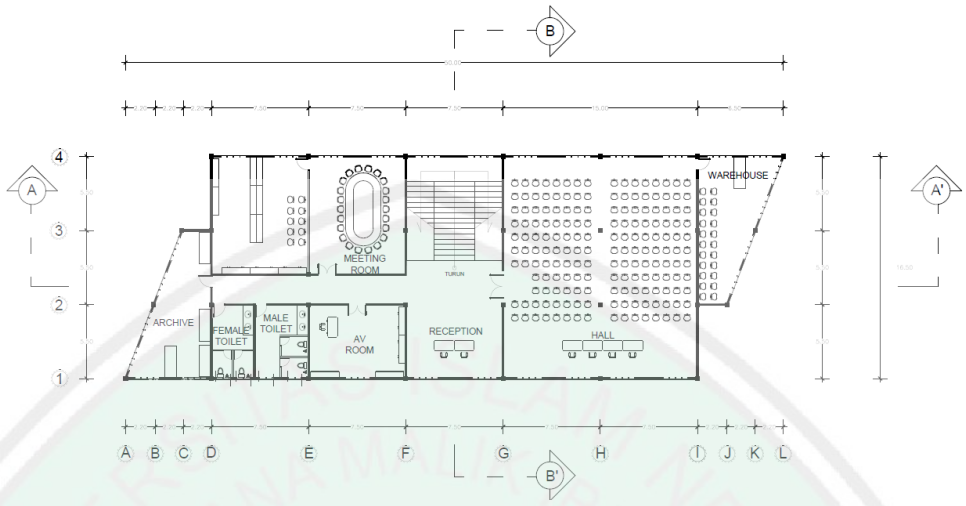

Gambar 7.15 Denah Kantor Administrasi Lantai 2
(Hasil Rancangan)

7.3.6 Bangunan Musholla

Sebagai negara yang penduduk mayoritasnya beragama Islam maka perlu adanya ruang ibadah bagi umat islam. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni. Ruang ibadah pada kompleks ini diwadahi dalam sebuah musholla dengan serambi dan tempat istirahat dan duduk-duduk bagi pengunjung sebagai mana berikut.

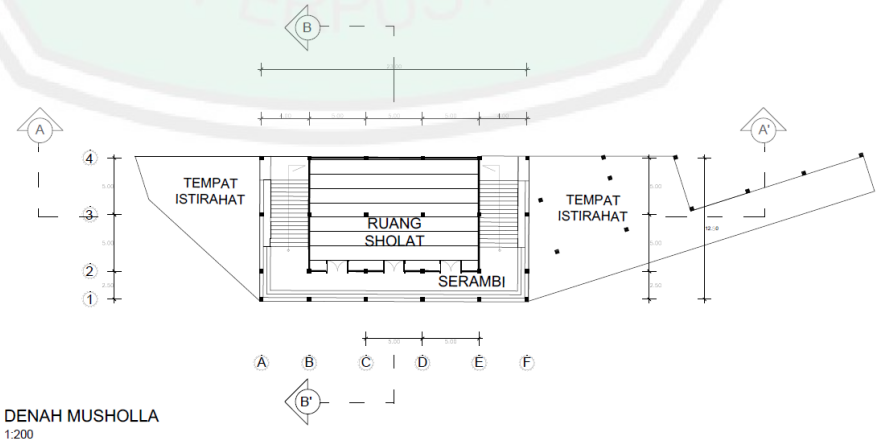

Gambar 7.16 Denah Musholla
(Hasil Rancangan)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk tempat wudhu dan toilet berada di basemen yang berada tepat dibawah musholla sebagai mana berikut.

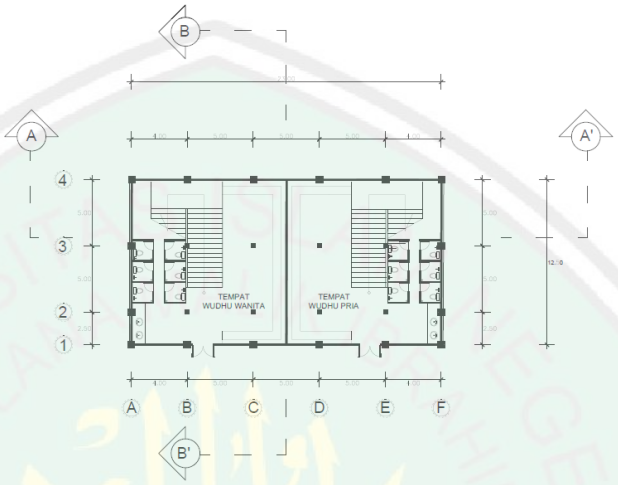

Gambar 7.17 Denah Toilet dan Tempat Wudhu Basemen (Hasil Rancangan)

7.3.7 Bangunan Utama

Dalam konteksnya sebagai Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa, kompleks ini memiliki dua peran utama yakni sebagai pusat pertunjukan dengan adanya ruang pertunjukan outdoor yang berada taman dan ruang pertunjukan indoor yang berada pada bangunan ini. Ruang-ruang pendukung untuk artist seperti locker, *makeup* dan *dressing* berada di lantai dasar. Selain itu lobby dan resepsionis bagi pengunjung juga berada pada lantai tersebut. Sebagai pusat pengembangan seni musik gamelan dirancang sanggar-sanggar pada lantai dasar dan ruang kelas di lantai dua serta lounge sebagai sarana diskusi santai seniman dan pelajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

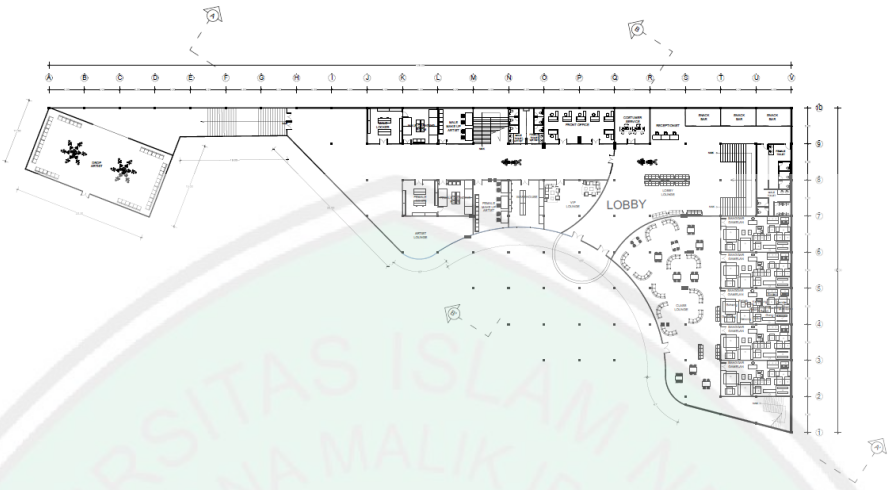

Gambar 7.18 Denah Bangunan Utama Lantai Dasar
(Hasil Rancangan)

Pada lantai dua ruang pertunjukan indoor yang dapat menampung lebih dari 500 penonton serta ruang-ruang *recording* maupun *editing* untuk keperluan produksi musik gamelan.

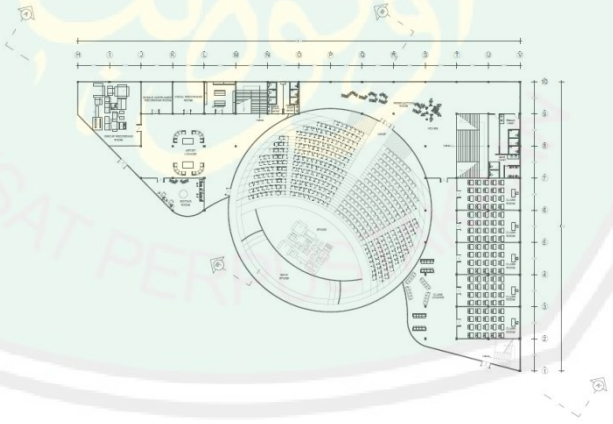

Gambar 7.19 Denah Bangunan Utama Lantai 2
(Hasil Rancangan)

7.4 HASIL RANCANGAN TIAP ZONA PEMBABAGAN

Tiap zona dari pembabagan Serat Wulangreh memiliki karakter masing-masing sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.4.1 Zona Mijil

Tembang mijil berarti keluar atau kelahiran, sehingga akan sesuai jika zona ini diletakkan di zona entrance tapak. Zona dimana pengunjung mulai masuk kedalam tapak (kehidupan). Ruang-ruang pada zona mijil ini merupakan area entrance pengunjung dan pengelola serta parkir dan basemen. Watak dari tembang ini menggugah hati nurani dan melahirkan rasa hati, di interpretasikan sebagai suatu zona yang dapat menggugah rasa ingin tahu pengunjung atau orang yang melihat dari luar tapak. Pengguna yang berada zona ini diberikan kesempatan untuk mengimajinasikan terlebih dahulu bagaimana arsitektur Pusat Gamelan, hingga kemudian muncul keinginan untuk menjelajahi keseluruhan tapak.

- Entrance pengunjung

  Sisi muka tapak diberikan plaza luas dan vegetasi vertikal berupa pohon palm sehingga pengunjung dari luar dapat melihat tapak secara bebas.

Gambar 7.20 Perspektif Suasana Entrance Pengunjung
(Hasil Rancangan)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7.21 Perspektif Suasana Exit Pengunjung
(Hasil Rancangan)

Kemudian rasa ingin tahu pengunjung dimunculkan dengan memberikan fasad berupa dinding-dinding masif bangunan galeri dan kantor administrasi namun dengan memberikan celah sirkulasi diantara bangunan tersebut sebagai pusat perhatian.

Gambar 7.22 Perspektif Suasana Zona Mijil
(Hasil Rancangan)

Sirkulasi ini merupakan akses utama pengunjung untuk menuju ke tiap-tiap bangunan di kompleks pusat gamelan ini. Dan secara tidak langsung dapat mengarahkan pengunjung untuk menuju ke zona selanjutnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

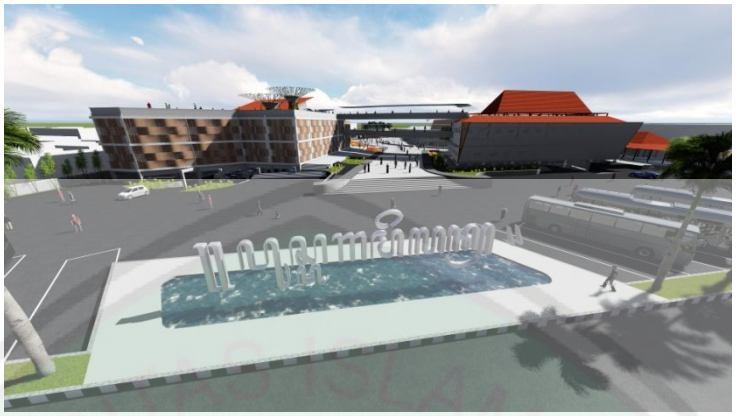

Gambar 7.23 Perspektif Suasana Area Sclupture
(Hasil Rancangan)

Identitas kawasan sebagai kompleks pusat pelestarian gamelan ditampilkan dengan *sclupture* berupa aksara jawa bertuliskan "Pusat Gamelan" sebagaimana bangunan-bangunan penting di Surakarta yang telah menerapkan tradisi tersebut hingga saat ini.

Gambar 7.24 Perspektif Suasana Area Sclucpture
(Hasil Rancangan)

- Entrance pengelola

Tidak jauh berbeda dengan entrance penngunjung, entrence pengelola juga memunculkan rasa ingin tahu dimana artis maupun pengelola yang menuju zona ini dengan pandangan visual berupa dinding masif dan rindangnya pepohonan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7.25 Perspektif Suasana Entrance dan Exit Pengelola
(Hasil Rancangan)

Sedangkan sebagai pusat perhatiannya berupa tampak samping dari atap membran bangunan utama.

Gambar 7.26 Perspektif Suasana Zona Mijil
(Hasil Rancangan)

- Parkir dan basemen

  Suasana ruang pada ruang parkir dan basemen hampir sama dengan ruang basemen pada umumnya, hanya saja diberikan sedikit bukaan untuk menumbulkan rasa ingin tahu orang yang ada disana.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

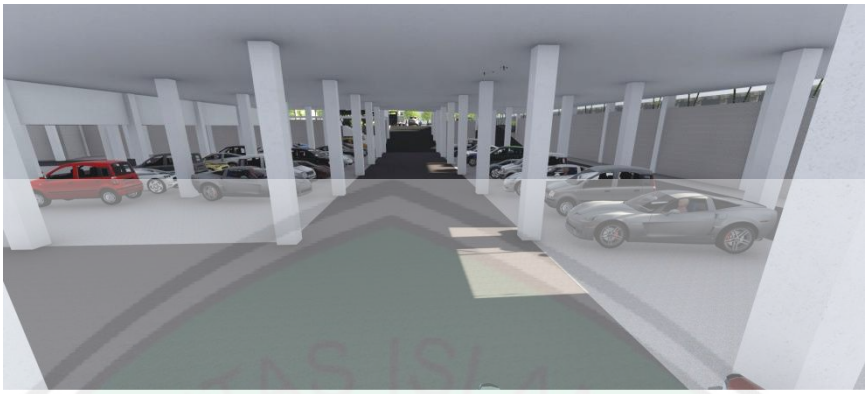

Gambar 7.27 Perspektif Basemen Parkir Mobil
(Hasil Rancangan)

Bukaan yang berupa peninggian lantai satu bangunan dengan permukaan tanah setinggi 1 meter ini juga berfungsi sebagai sarana pencahayaan dan penghawaan alami pada basemen sehingga polusi asap kendaraan bermotor di basemen dapat berkurang.

Gambar 7.28 Perspektif Basemen Parkir Motor
(Hasil Rancangan)

7.4.2 Zona Sinom

Tembang sinom berarti masa muda, yaitu masa dimana seorang manusia sedang dalam masa pencarian jati diri dan belajar. Kemudian zona siom ini diinterpretasikan sebagai ruang antara. Sehingga, dari zona ini kita dapat langsung meng-akses bangunan lain di sekitar. Zona sinom ini mencakup seluruh taman tengah serta outdoor hall.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7.29 Perspektif Suasana Zona Sinom
(Hasil Rancangan)

Tembang sinom ini berwatak sederhana, halus budi, ramah dan bersahabat. Watak-watak tersebut diimplementasikan dalam ruang *outdor hall* ini dengan penataan lanskap dan furniture yang sederhana. Watak bersahabat ditampilkan pada posisi zona ini yang menjadi penghubung antara bangunan-bangunan dalam komplek Pusat Gamelan.

Gambar 7.30 Perspektif Suasana Zona Sinom
(Hasil Rancangan)

Dalam penggalan hadist berikut Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Ada tujuh golongan manusia yang akan dinaungi oleh Allah dalam naungan (Arsy-Nya) pada hari yang tidak ada naungan (sama sekali kecuali naugan-Nya: ...Dan seorang pemuda yang tumbuh dalam ibadah (ketaatan) kepada Allah..."

Hal tersebut diinterpretasikan pada taman tengah atau *outdoor hall*. Dimana masa muda (sinom) yang mendapat tempat yang baik merupakan zona yang dekat dengan ketaatan (zona pocung/ panggung pertunjukan). Karena dari tempat ini pengunjung pada zona sinom dapat menyaksikan pertunjukan outdoor dengan baik karena mendapat sudut pandang yang lebih luas dan lebih dekat terhadap panggung.

Gambar 7.31 Perspektif Suasana Outdoor Hall
(Hasil Rancangan)

Tribun outdoor hall ini tentu akan menjadi ruang negatif (lose space) ketika tidak berlangsungnya pertunjukan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

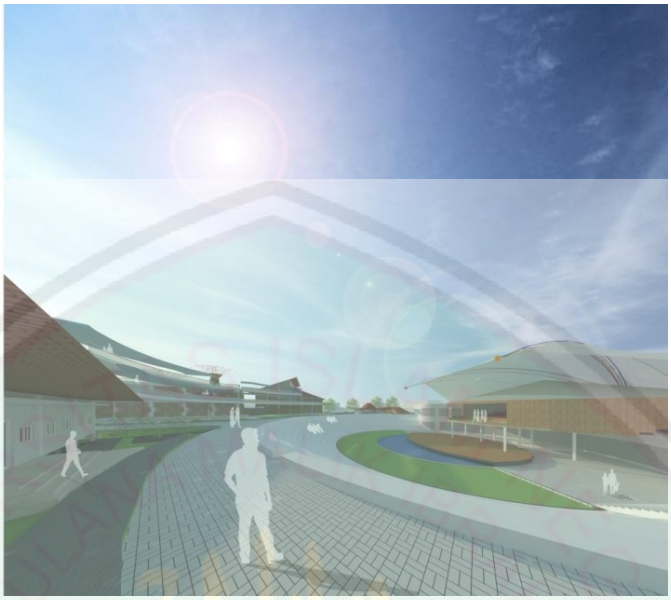

Gambar 7.32 Perspektif Suasana Outdoor Hall dari Sirkulasi
(Hasil Rancangan)

Oleh karena itu diberikan kolam dan taman bunga diantara baris terdepan dan sisi panggung. Sehingga ruang ini tetap menarik dan dapat difungsikan sebagai taman bermain ataupun sekedar duduk-duduk bagi pengguna.

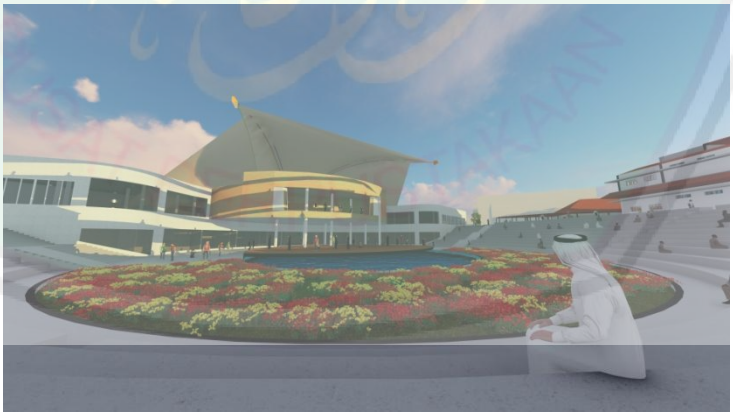

Gambar 7.33 Perspektif Suasana Outdoor Hall dari Tribun
(Hasil Rancangan)

Bentuk tribun yang berupa curva setengah lingkaran yang berpusat pada panggung ini memberikan pandangan visual lebih luas bagi penonton pertunjukan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sehingga panggung dapat terlihat dari seluruh sisi tribun maupun dari tiap masa bangunan sekitar.

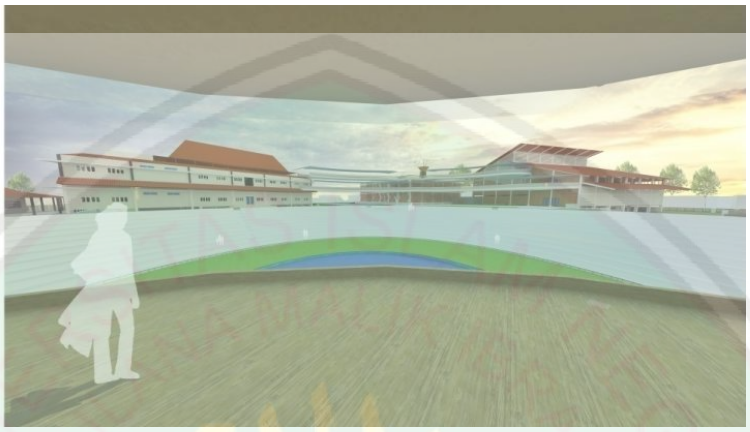

Gambar 7.34 Perspektif Suasana Outdoor Hall dari Panggung (Hasil Rancangan)

7.4.3 Zona Dhandhanggula

Tembang dhandanggula berarti dendang tentang kemanisan hidup atau menggambarkan keberhasilan mencapai cita-cita. Untuk mencapai kemenangan (cita-cita), Allah memerintahkan kita untuk berbuat kebajikan dan sembahyang. Sebagaimana pendapat Prof. Dr. Hamka (Juz 17, 1981:257) bahwa "Wahai orang-orang yang beriman, ruku"lah dan sujudlah kamu dan sembahlah Tuhan kamu." maksud ketiga perintah tersebut adalah sembahyang. Maka untuk Sembahyang (shalat) merupakan kegiatan pembersihan jiwa yang dilakukan secara rutin. Hal ini diinterpretasikan sebagai aktivitas untuk membersihkan/ merawat (maintenace) terhadap material bambu secara rutin. Dalam artikel online (sahabatbambu.com) dijelaskan bahwa penggunaan bambu pada area yang terkena sinar matahari terus menerus dianjurkan untuk dilakukan pelapisan dengan vernish setiap 6 bulan sekali.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7.35 Tampak Galeri
(Hasil Rancangan)

Zona ini memiliki kesan memesona, luwes, sejuk dan serba pas untuk menyampaikan berbagai wulang. Berdasarkan watak tersebut maka tembang dhandanggula biasa digunakan untuk memulai menyampaikan ajaran atau *pitutur*. Pertimbangan tersebut diimplementasikan dalam perancangan Pusat Gamelan ini dengan menjadikan zona Dhandanggula sebagai suatu yang memberikan kesan pertama (First Impress) yang memesona.

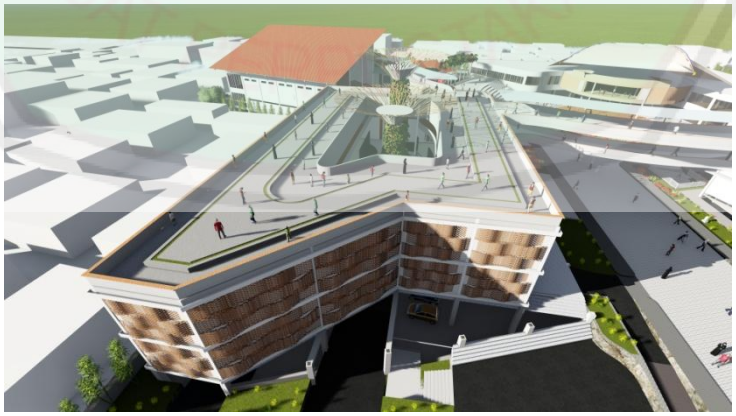

Gambar 7.36 Perspektif Eksterior Bangunan Galeri
(Hasil Rancangan)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain dari penzoningan bangunan yang berada di muka tapak dan entrance pengunjung, *first impress* juga muncul dari instalasi bambu yang menjulang di tengah bangunan ini. Bambu juga digunakan sebagai material pembentuk fasad, yakni berupa anyaman yang dilengkungkan.

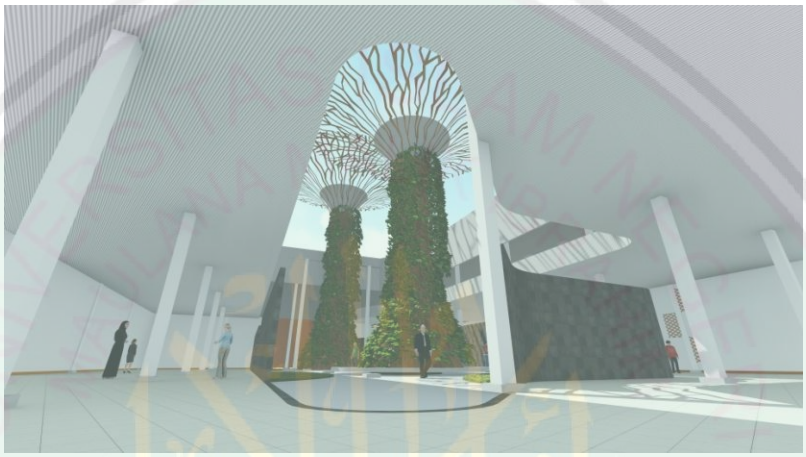

Gambar 7.37 Perspektif Interior Galeri
(Hasil Rancangan)

Gambar 7.38 Perspektif Interior Taman dalam Galeri
(Hasil Rancangan)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7.39 Perspektif Interior Perpustakaan
(Hasil Rancangan)

7.4.4 Zona Durma

Zona Durma mencakup ruang-ruang komersil seperti retail dan cafe. Tembang Durma berarti darma/ sedekah atau derma, menggambarkan keadaan yang sudah mapan. Dermawan menggambarkan wujud dari rasa syukur.

Gambar 7.40 Tampak Retai & Cafe
(Hasil Rancangan)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7.41 Perspektif Eksterior Bangunan Retail
(Hasil Rancangan)

Gambar 7.42 Perspektif Eksterior Bangunan Retail
(Hasil Rancangan)

Dalam al-Quran Allah berjanji untuk menambah nikmat bagi orang-orang yang bersyukur dalam surat Ibrahim ayat 7, sebagai berikut:

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"." (QS. Ibrahim: 7)

Janji Allah dalam ayat tersebut coba diinterpretasikan dalam pembagian zona cafe. Area cafe indoor tampil dengan kesan ruang yang luas dan terbuka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penggunaan dinding kaca transparan pada sisi tangga memberikan view keluar maupun kedalam yang luas.

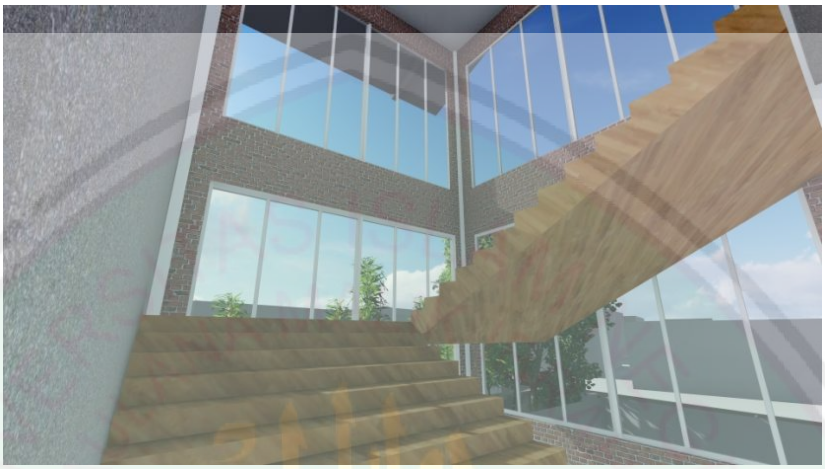

Gambar 7.43 Perspektif Interior Tangga Bangunan Retail
(Hasil Rancangan)

Begitu pula pada ruang cafe yang menggunakan kisi, jendela dan dinding terbuka memberikan suasana rileks bagi pengunjung cafe.

Gambar 7.44 Perspektif Interior Cafe
(Hasil Rancangan)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7.45 Interior Zona Durma (Cafe)

(Hasil Rancangan)

Sedangkan outdoor tampil dengan ornamen ataupun perabot yang sederhana namun diberi nikmat yang lebih dengan view yang luas, dapat melihat keseluruhan kompleks Pusat Gamelan bahkan lingkungan sekitar serta ditambah dengan dekatnya dengan *super tree* yang memesona.

Gambar 7.46 Tampak Galeri

(Hasil Rancangan)

7.4.5 Zona Pangkur

Ruang-ruang pada zona pangkur yaitu kantor pengelola dan administrasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7.47 Tampak Kantor Administrasi
(Hasil Rancangan)

Tembang pangkur merupakan penggambaran masa untuk meninggalkan pesona dunia. Dalam al-Quran dijelaskan betapa fana-nya kehidupan didunia ini dalam surat Al-Hadid ayat 20 sebagai berikut.

"Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu." (QS. Al-Hadid: 20)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Betapa fana-nya kehidupan didunia diinterpretasikan sebagai fungsi dari zona-zona lain. Zona-zona lain tersebut akan sia-sia dan tidak bermanfaat jika aktivitas (pengelolaan, administrasi, publikasi dll) pada zona Pangkur ini tidak berjalan dengan baik.

Gambar 7.48 Perspektif Eksterior Jembatan Penghubung ke Bangunan Administrasi (Hasil Rancangan)

Berdasar dari watak tembang pocung, maka zona ini diinterpretasikan dengan bentuk ruang dan tampilan yang formal dan kaku. Tampilan tersebut terlihat dari penggunaan atap joglo dan dinding serta bukaaan yang bersifat formal fungsional.

Gambar 7.49 Perspektif Eksterior Bangunan Administrasi (Hasil Rancangan)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 7.50 Perspektif Eksterior Musholla
(Hasil Rancangan)

Ruang dalam tampil begitu formal yang menunjukan 'profesionalisme' pengelola dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja berbagai staff yang mengggunakan ruang-ruang dalam zona ini.

Gambar 7.51 Perspektif Interior Zona Pangkur (Lobby Kantor)
(Hasil Rancangan)

Gambar 7.52 Perspektif Interior Zona Pangkur (Lobby Kantor)
(Hasil Rancangan)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.4.6 Zona Pocung

Zona ruang terakhir adalah Pocung yang meliputi ruang-ruang dengan fungsi primer seperti ruang pertunjukan dan ruang rekaman.

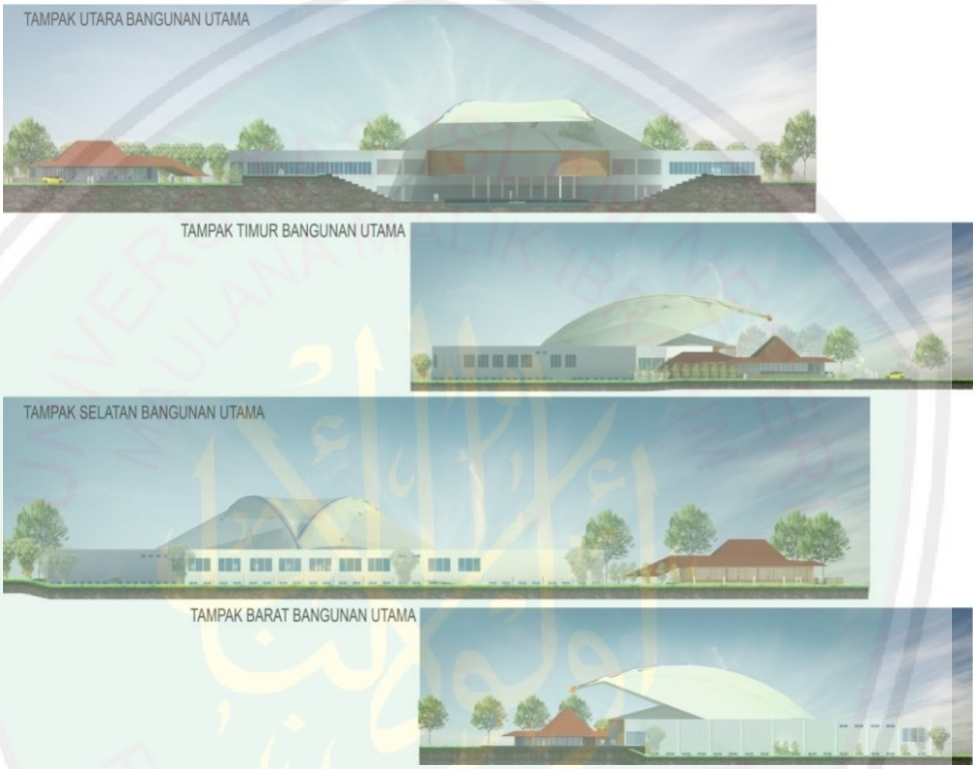

Gambar 7.53 Tampak Bangunan Utama
(Hasil Rancangan)

Tembang pocung merupakan gambaran saat kita sudah di bungkus kain kafan. Pocung merupakan gambaran saat kita sudah di bungkus kain kafan. Allah dalam al-Quran berfirman:

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan” (QS. Al-,,Ankabut: 57)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

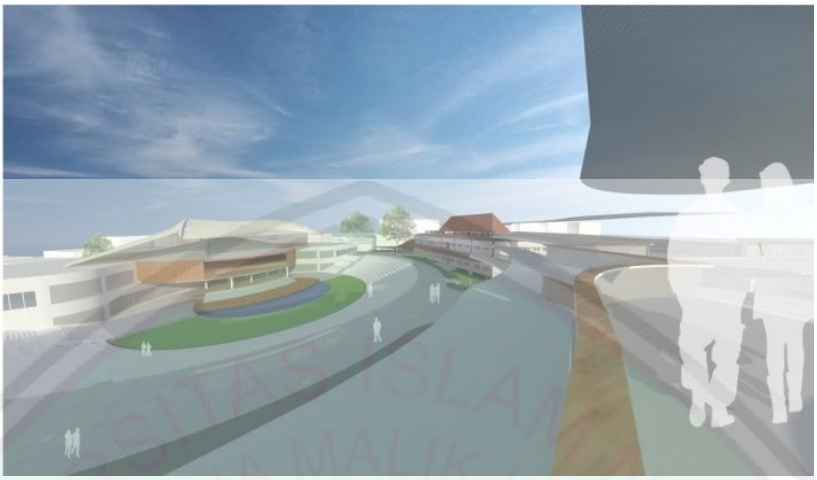

Gambar 7.54 Perspektif Eksterior Bangunan Utama dari Jembatan Penghubung (Hasil Rancangan)

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati diinterpretasikan bahwa setiap zona bangunan yang ada pada Pusat Gamelan memiliki orientasi dan mendapat view ke arah zona ini. Bahkan jembatan penghubung antar bangunan dapat digunakan sebagai alternatif untuk menyaksikan pertunjukan outdoor.

Gambar 7.55 Panggung pada bangunan utama menjadi pusat orientasi kawasan (Hasil Rancangan)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

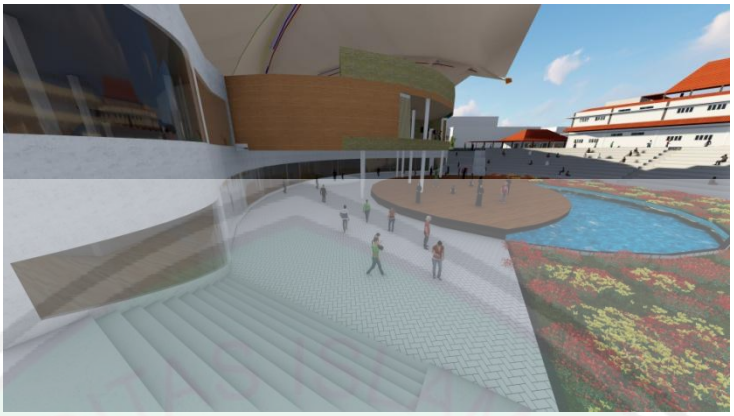

Gambar 7.56 Perspektif Eksterior Bangunan Utama
(Hasil Rancangan)

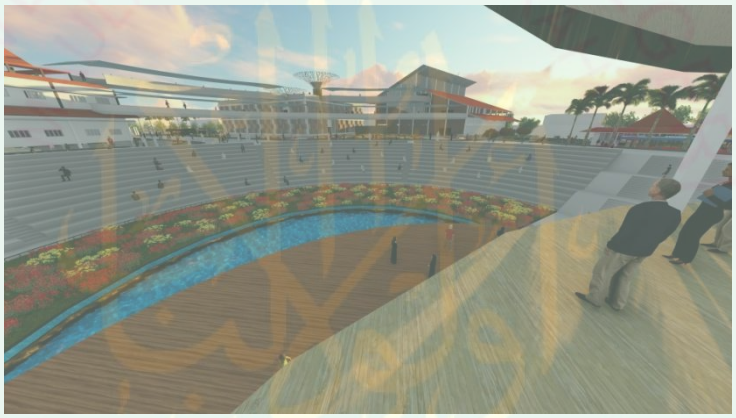

Gambar 7.57 View keluar Panggung Pertunjukan Outdoor
(Hasil Rancangan)

Tembang ini berwatak sembrono, kendor dan tanpa gairah. Oleh karena itu bentukan bangunan dibuat bentukan yang melengkung (kendor). Selain itu juga pada penggunaan atap lengkung dari sruktur truss dan kabel. Sembrono dengan penggunaan kantilever pada panggung pertunjukan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

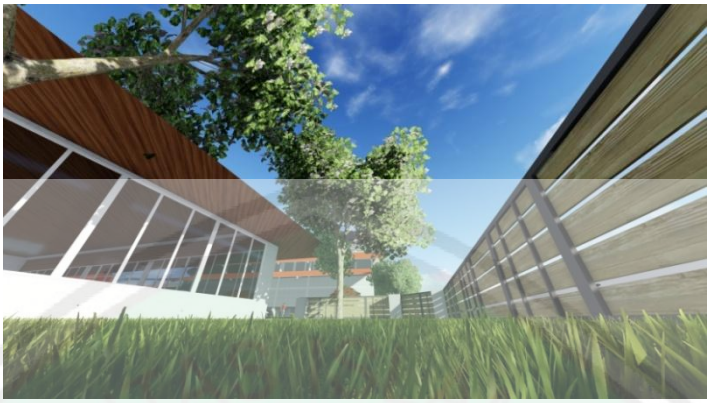

Gambar 7.58 Perspektif Eksterior Drop Artist
(Hasil Rancangan)

Gambar 7.59 Perspektif Interior Drop Artist
(Hasil Rancangan)

Kemudian kesan tanpa gairah diinterpreatasi dengan penerapan material unfinish, mulai dari ruang drop artist, slasar hingga bangunan utama.

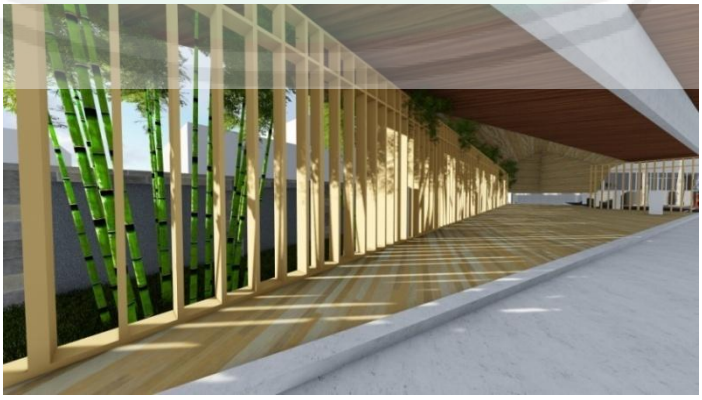

Gambar 7.60 Perspektif Interior Slasar
(Hasil Rancangan)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

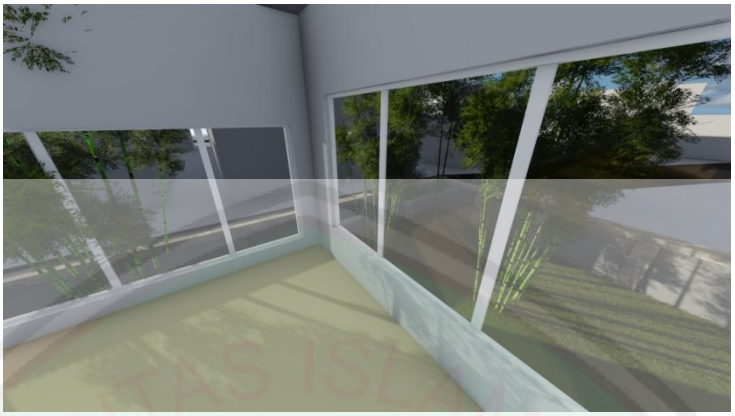

Gambar 7.61 Perspektif Interior Bangunan Utama
(Hasil Rancangan)

Gambar 7.62 Perspektif Interior Zona Pocung (Ruang Pertunjukan indoor)
(Hasil Rancangan)

7.5 HASIL RANCANGAN AKUSTIK

Sebagai Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa, tentunya perlu penanganan yang baik terhadap kualitas audio bagi penonton dan penanggulangan kebisingan bagi lingkungan sekitar. Penanganan akustik pada pusat kompleks gamelan ini sebagai berikut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.5.1 Rancangan Akustik Kawasan

Penaggulangan akustik secara kawasan dilakukan dengan menempatkan ruang-ruang pertunjukan dan sanggar pada zona ruang terjauh dari muka jalan. Hal ini untuk mengurangi kebisingan yang diterima seniman ataupun penonton pertunjukan. Selain itu juga untuk menjauhkan kebisingan yang ditimbulkan ruang-ruang tersebut dari Rumah Sakit Moewardi yang berada ±500 meter disisi barat laut lokasi tapak.

Gambar 7.63 Perletakan Masa Utama di Sudut Tapak
(Hasil Rancangan)

Penaggulangan kebisingan kawasan berikutnya yakni dengan mengarahkan orientasi bunyi yang timbul kearah yang berjauhan dengan Rumah Sakit Moewardi. Arah Rumah Sakit yang berada di barat laut tapak ditarik simpul

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sejauh 90° sehingga orientasi bangunan utama dan tribun outdoor menjadi ke timur laut - barat daya.

Selanjutnya, untuk mengurangi kebisingan mikro yang mungkin diterima lingkungan sekitar yang berupa permukiman warga, diterapkan sistem *double layer*. Layer pertama berupa barier dinding masif setinggi 2,5 meter. Barier masif ini selain menjadi pereduksi kebisingan yang sangat baik juga memiliki kemampuan untuk mereduksi getaran yang baik. Layer kedua berupa barier tanaman bambu yang merupakan tanaman tunas dan memiliki batang yang berkumpul akan dapat mereduksi kebisingan dengan baik.

Gambar 7.64 Double Layer Barier
(Hasil Rancangan)

7.5.2 Rancangan Akustik Ruang Pertunjukan Indoor

Ruang pertunjukan indoor berada pada lantai 2 bangunan utama. Sebagaimana penelitian Bilawa terhadap delay dan reverb (suatu elemen krusial dalam akustik), Gamelan Jawa punya delay dan reverb yang terkandung dalam dirinya sendiri (dalam instrumen itu sendiri, yang disebut dengan Pela Yangan). Artinya, pagelaran Gamelan Jawa yang sering dipentaskan di pendopo yang semi-outdoor, sesungguhnya tidak sama dengan pertunjukan musik barat, musik tradisi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kita tidak mengenal gedung akustik. Musik tradisi kita, menurut Bilawa, justru lebih canggih; bahwa akustikanya terkandung dalam instrumen itu sendiri. Oleh karena itu dalam desain akustik ruang pertunjukan indoor tidak menggunakan sistem akustik secara khusus.

Penelitian lainnya juga memberikan teori menarik oleh Suyatno yang meneliti pendhopo ISI Surakarta. Pendhapa ISI Surakarta merupakan sebuah ruang pagelaran semi terbuka. Ruang pagelaran semi terbuka adalah ruang pagelaran yang didesain tanpa dinding di setiap sisinya kecuali sebagian dari bagian belakang, namun memiliki atap (langit-langit) dengan bentuk tertentu. Karena semi terbuka maka pantulan bunyi hanya berasal dari langit- langit dan lantai serta papan yang terdapat di bagian belakang. Ruang pertunjukan indoor-pun mencontoh dari pantulan bunyi pada pendopo sebagaimana berikut.

Seperti telah disampaikan sebelumnya, Pendhapa ISI Surakarta merupakan sebuah ruang pagelaran semi terbuka tanpa dinding disemua sisi dan atap yang berbentuk limasan. Kondisi ini memungkinkan bunyi yang dihasilkan oleh masving-masing instrumen akan merambat secara bebas dan mengalami atenuasi (pelemahan) secara cepat. Hal ini terjadi karena pantulan hanya berasal dari langit-langit dan tidak adanya pantulan dari sisi dinding Pendhapa. Dalam ruang pertunjukan indoor diberikan lapisan panel penyerap yang merupakan bahan kedap. Lapisan ini dipasang pada lapisan penunjang yang padat (solid baking) berupa dinding tetapi terpisah oleh suatu rongga.

Karena sistem akustik yang hanya berupa pantulan dan pelemahan suara tersebut, medan suara yang diterima oleh seniman di panggung merupakan bunyi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

langsung. Karena bunyi langsung maka setiap posisi dari seniman akan mengalami perbedaan respon, baik dari segi kekerasan (level) maupun arah suara.

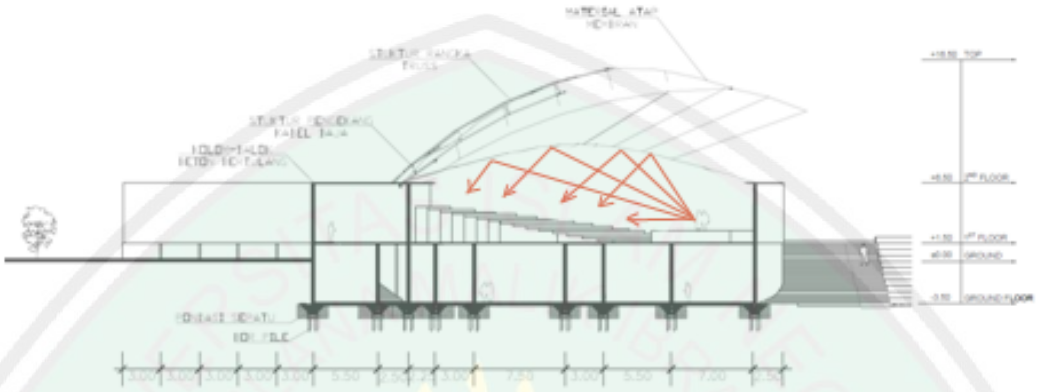

Gambar 7.65 Pantulan suara Ruang Pertunjukan Indoor (Hasil Rancangan)

Gambar diatas menunjukkan ilustrasi bunyi yang dihasilkan oleh instrumen Gamelan Jawa pada area panggung akan merambat ke segala arah dan mengalami pantulan oleh langit-pangit, sementara pada bagian tengah bunyi akan terdifusi oleh bentuk langit-langit yang berundak. Berdasarkan Gambar diatas terlihat pula bahwa bunyi yang didengar oleh seniman di area panggung merupakan bunyi langsung, sementara bunyi pantul akan mengarah ke area pendengar/penonton.

7.5.3 Rancangan Akustik Sanggar

Sanggar berada pada lantai dasar bangunan utama yang telah dilakukan leveling terhadap permukaan tanah. Dengan leveling tersebut dapat dengan efektif mereduksi kebisingan dari kebisingan dan getaran aktivitas sanggar. Kemudian pada sisi dalam terdapat beberapa lapis dinding dan area *lounge* yang juga digunakan sebagai ruang pereduksi bising, sehingga bunyi yang terdengar dari lobby ataupun luar bangunan menjadi lemah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

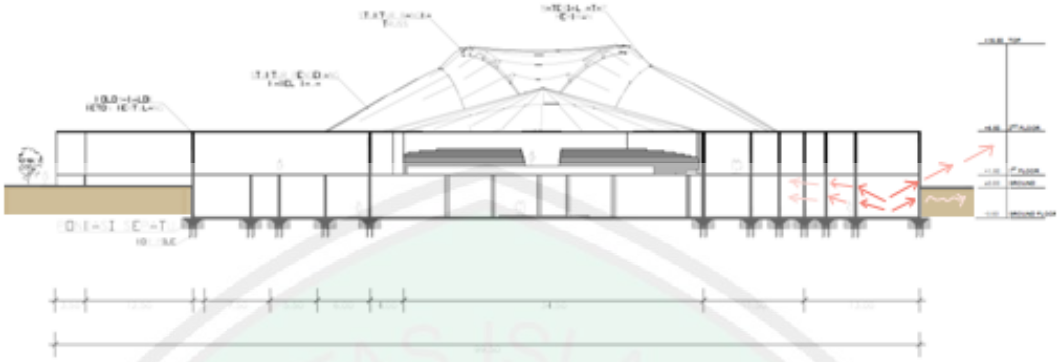

Gambar 7.66 Perambatan Bunyi dan Getaran Sanggar
(Hasil Rancangan)

7.6 HASIL RANCANNGAN UTILITAS

Kawasan pelestarian dan pengembangan seni musik gamelan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya fasilitas dasar seperti air, listrik, sampah dan keamanan. Oleh karena itu, perlu adanya rancangan terkait utilitas kawasan pusat gamelan sebagai berikut.

7.6.1 Air Bersih

Pada Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa ini penggunaan air bersih tidak terlalu besar karena hanya digunakan sebagai sarana servis. Oleh karena itu, tidak ada sistem khusus dalam utilitas air bersih. Skema utilitas air bersih pada tapak sebagai berikut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

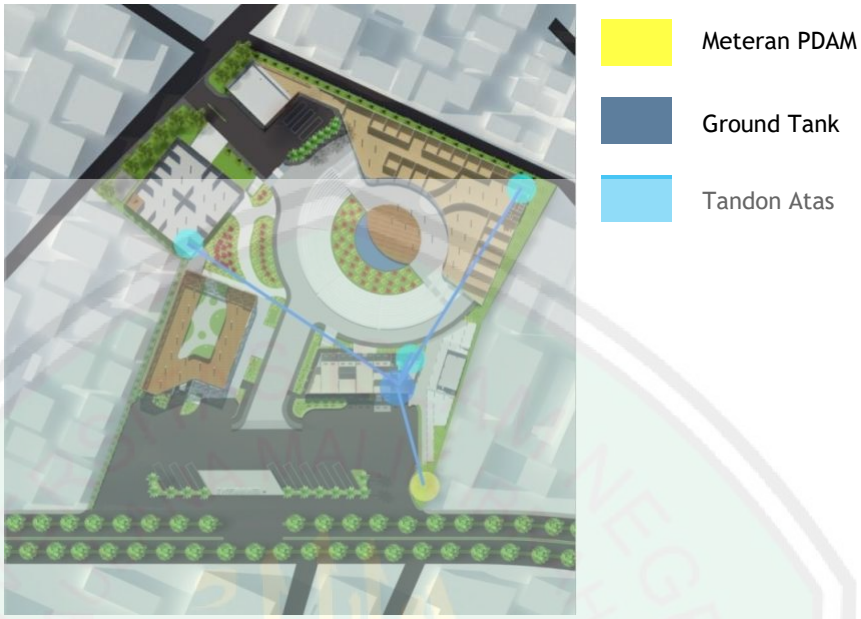

Gambar 7.67 Rancangan Utilitas Air Bersih
(Hasil Rancangan)

7.6.2 Air Kotor

Air kotor terdiri dari dua, yaitu *grey water* dan *black water*. *Grey water* berasal dari ari hujan dan air bekas zona servis dari berbagai bangunan di dalam tapak. Dari berbagai arah aliran air tersebut dialirkan ke riol kota dan kolam buatan ditengah tapak.

Sedangkan untuk *black water* atau Air limbah yang berasal dari WC langsung diarahkan pada tiap septic tank di sekitar bangunan. Sedangkan air limbah berupa lemak dan detergen ditampung dalam sumur resapan untuk selanjutnya mengalami penguraian secara biologis oleh bakteri aerob dan an aerob.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

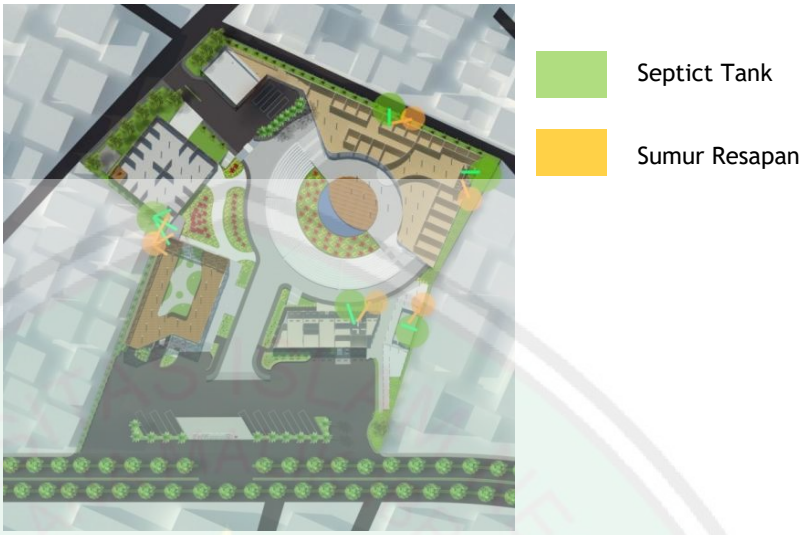

Gambar 7.68 Rancangan Utilitas Air Kotor
(Hasil Rancangan)

7.6.3 Electrical

Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa merupakan kompleks bangunan yang mengonsumsi energi listrik yang cukup tinggi. Oleh karena itu diperlukan ruang kontrol energi serta genset sebagai alternatif energi. Ruang kontrol energi ditempatkan di basemen, dekat dengan ruang maintenace utilitas lain seperti air bersih dan limbah.

Gambar 7.69 Rancangan Utilitas Electrical
(Hasil Rancangan)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Energi listrik didapat dari jaringan listrik PLN yang berada di utara tapak. Kabel dari tiang listrik diteruskan ke meteran dan sekring di ruang kontrol energi. Kemudian, dari ruang kotrol didistribusikan ke seluruh bangunan dan taman melalui jaringan kabel tanam. Hal ini bertujuan untuk mengurangi resiko kerusakan dan memperindah pandangan di dalam tapak.

7.6.4 Persampahan

Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Gamelan yang merupakan tempat wisata budaya dan hiburan rakyat tentunya akan memiliki pengunjung yang relatif ramai. Apalagi jika sedang diselenggarakannya sebuah event. Oleh karena itu, demi menjaga kebersihan kompleks Pusat Gamelan dan memfasilitasi pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya maka disediakan tempat sampah di beberapa titik sebagai berikut.

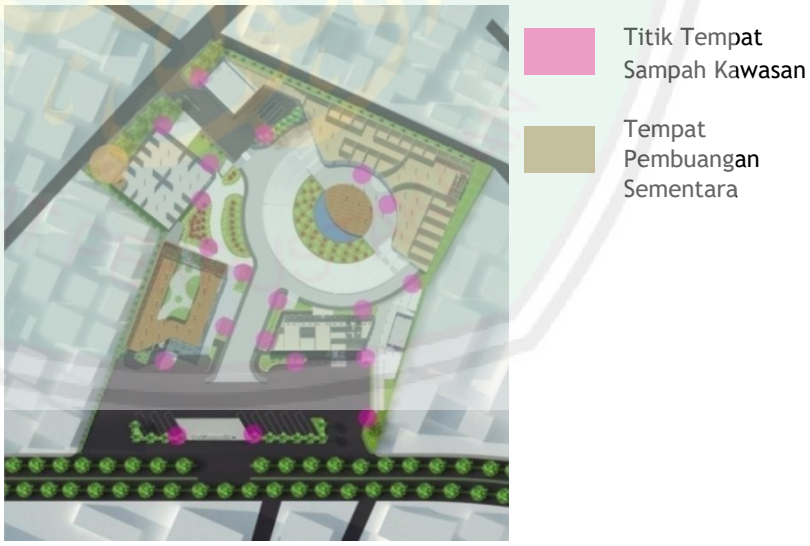

Gambar 7.70 Rancangan Titik Persampahan

(Hasil Rancangan)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.6.5 Fire Safety

Demi mengantisipasi kebakaran yang mungkin terjadi pada kompleks Pusat Gamelan maka disediakan fire hydran pada beberapa titik strategis di tapak sebagai berikut.

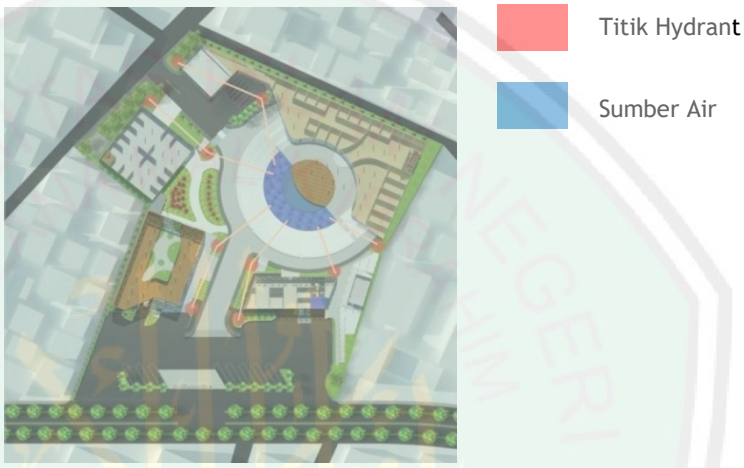

Gambar 7.71 Rancangan Utilitas Fire Hydrant
(Hasil Rancangan)

7.6.6 Jalur Evakuasi

Ketika terjadinya bencana yang tidak diharapkan, pengguna bangunan pada kompleks Pusat Gamelan ini diarahkan untuk mengikuti jalur evakuasi dan berlindung pada zona titik kumpul sebagai berikut.

Gambar 7.72 Rancangan Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul
(Hasil Rancangan)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.7 HASIL RANCANGAN STRUKTUR

Sebagai bangunan yang fungsional dan mewadahi masyarakat umum secara luas, perlu adanya pertimbangan struktur yang jelas dan kokoh guna memberikan rasa aman bagi pengguna. Berikut hasil rancangan struktur bangunan pada kompleks pusat gamelan.

7.7.1 Struktur Basemen dengan Atap Dak Beton

Bangunan yang menggunakan basemen menggunakan pondasi *foot plate* sedalam ±2 meter dengan tambahan *bor pile* untuk memperkuat dan menjangkau permukaan tanah keras. Kemudian kolom basemen menggunakan beton bertulang dengan dimensi 50x50 cm dengan balok induk 30x50cm dan balok anak 20x35cm. Pertimbangan tersebut berdasarkan bentangan kolom yang mencapai ±6 meter untuk menampung dua buah mobil pada basemen.

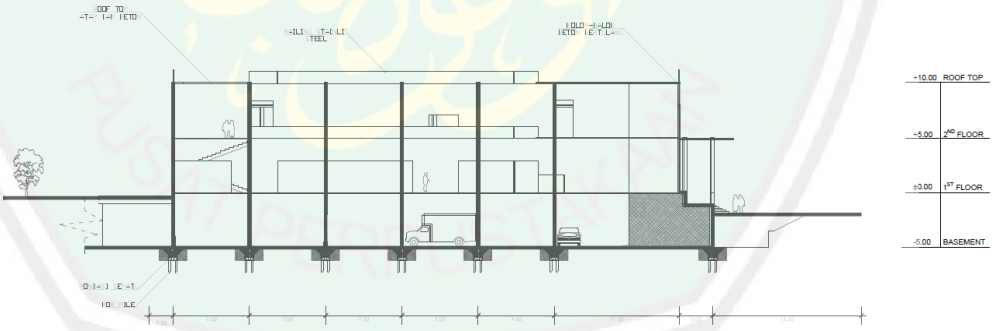

Gambar 7.73 Rancangan Struktur Basemen dengan Atap Dak Beton

(Hasil Rancangan)

Kemudian pada lantai dasar dan lantai 2 kolom mengalami pengurangan dimensi menjadi 30x30 cm dengan dimensi balok dan kolom yang sama. Struktur atap menggunakan dak beton dengan lapisan coating anti air sehingga air hujan dapat dialirkan dengan baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

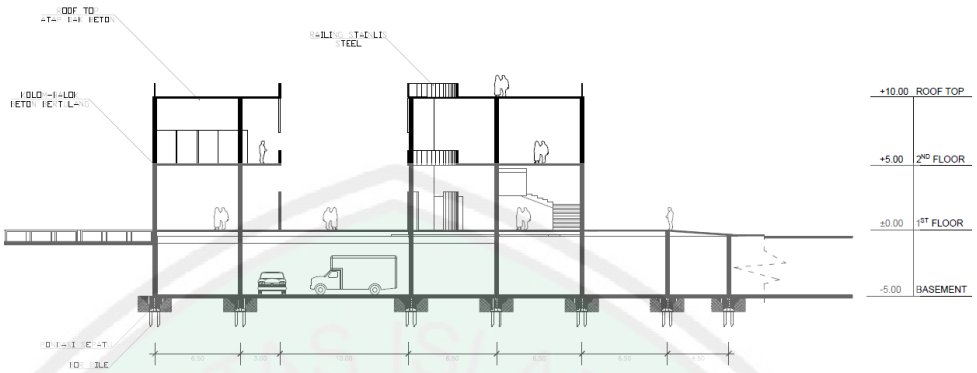

Gambar 7.74 Rancangan Struktur Basemen dengan Atap Dak Beton

(Hasil Rancangan)

7.7.2 Struktur Basemen dengan Atap Jengki

Sama dengan basemen menggunakan pondasi *foot plate* sedalam ±2 meter dengan tambahan *bor pile* untuk memperkuat dan menjangkau permukaan tanah keras. Kemudian kolom basemen menggunakan beton bertulang dengan dimensi 50x50 cm dengan balok induk 30x50cm dan balok anak 20x35cm. Pertimbangan tersebut berdasarkan bentangan kolom yang mencapai ±6 meter untuk menampung dua buah mobil pada basemen.

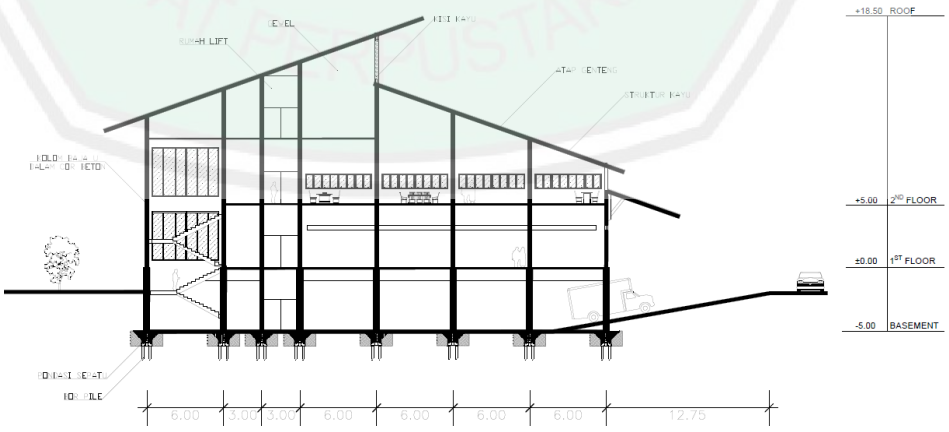

Gambar 7.75 Rancangan Struktur Basemen dengan Atap Jengki

(Hasil Rancangan)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain kolom juga terdapat *shear wall* pada bangunan ini untuk mendukung fungsi dan keamanan sistem transportasi vertikal yang berupa lift. Kemudian pada lantai dasar dan lantai 2 kolom mengalami pengurangan dimensi menjadi 30x30 cm dengan dimensi balok dan kolom yang sama. Penggunaan struktur atap jengki terdiri dari gewel, kuda-kuda, gording, usuk, reng dan atap genteng.

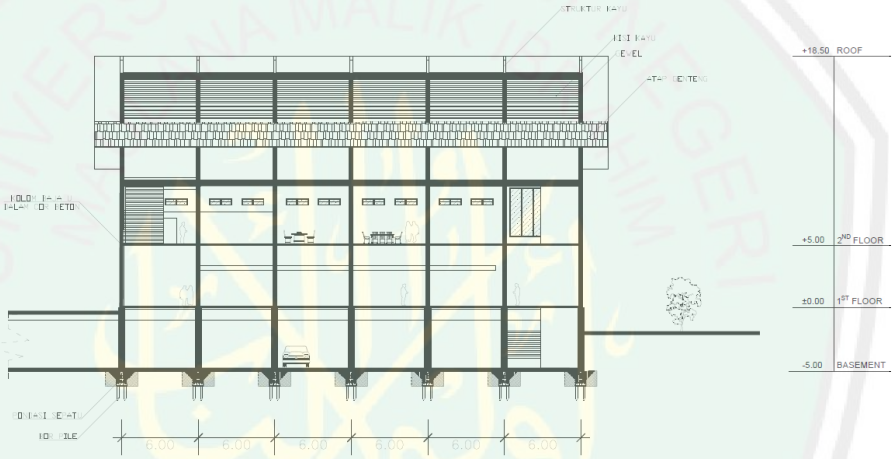

Gambar 7.76 Rancangan Struktur Basemen dengan Atap Jengki

(Hasil Rancangan)

7.7.3 Struktur Bangunan Utama dengan Atap Membran

Pondasi yang digunakan pada bangunan utama yaitu *foot plate* sedalam ±2 meter dengan tambahan *bor pile* untuk memperkuat dan menjangkau permukaan tanah keras. Hal ini dikarenakan bangunan utama merupakan bangunan *split level* yang lantai dasarnya satu level dengan lantai basemen. Kemudian kolom bangunan utama menggunakan beton bertulang dengan dimensi 30x30 cm dengan balok induk 30x50cm dan balok anak 20x35cm.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

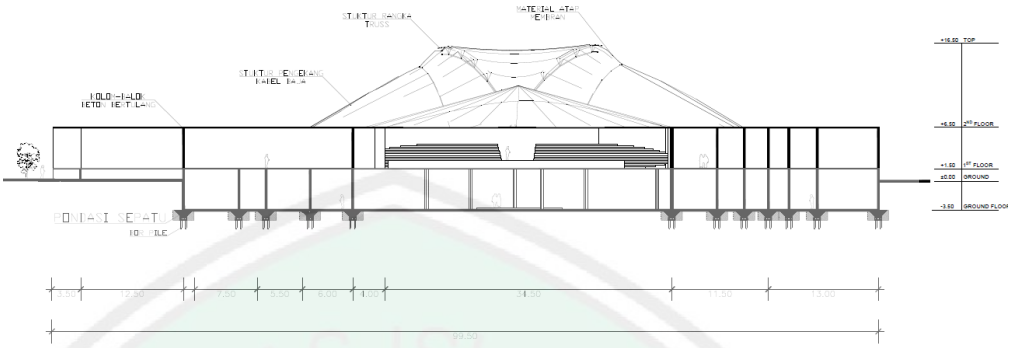

Gambar 7.77 Rancangan Struktur Bangunan Utama dengan Atap Membran (Hasil Rancangan)

Stuktur atap membran sangat cocok untuk daerah berangin kencang dimana pada out door hall tidak terdapat vegetasi peneduh yang dapat mereduksi tekanan angin karena alasan visual. Stuktur atap membran adalah struktur yang menyerupai tenda, struktur ini berdiri dengan bantuan struktur kabel. Terbuat dari bahan yang ringan berupa kain. Seklet dari rusuk-rusuk baja menerima tarikan dari kain dan memperkuat seluruh permukaan bidang terhadap tekanan angin.

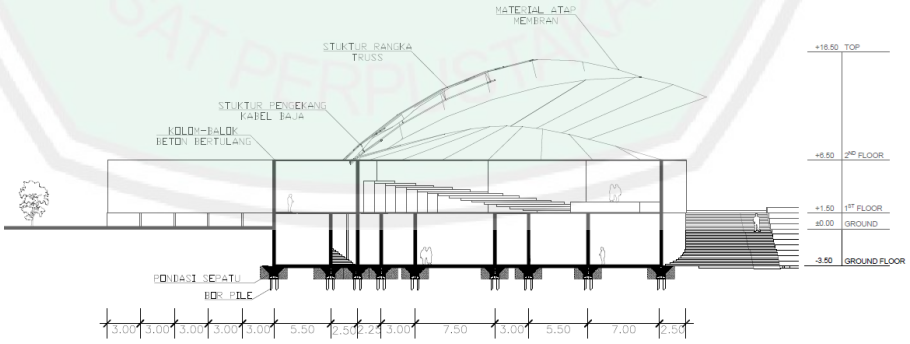

Gambar 7.78 Rancangan Struktur Bangunan Utama dengan Atap Membran (Hasil Rancangan)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VIII

PENUTUP

8.1 KESIMPULAN

Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa ini merupakan wadah yang menampung aktivtas seni dan pengembangan musik Gamelan Jawa di Kota Surakarta. Tema yang diambil dari perancangan ini adalah Architecture As Literature dengan menggunakan karya sastra yang populer serta berlatar budaya dan ajaran Islam, yaitu Serat Wulangreh karya Sri Susuhunan Paku Buwono IV. Nilai-nilai dan ajaran yang termuat dalam Serat Wulangreh dirangkum dalam sebuah konsep dasar yaitu *Kullu Nafsin Dzāiqotul Maut,* yang merupakan penggalan dari surah Al-'Ankabut ayat 57. Salah satu cara untuk menuju hidup yang harmoni secara Islami adalah dengan mengingat kematian. Dengan mengingat kematian akan mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan ingat akan Allah. Oleh karena itu, diharapkan dalam penyelesaian isu perancangan Pusat Gamelan ini juga berdasarkan pertimbangan yang baik berdasarkan keimanan kepada Allah.

Selain itu tujuan yang ingin dicapai pada Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa ini yaitu untuk memberikan ruang bagi generasi muda agar dapat memiliki simpati terhadap seni musik gamelan jawa, atau bahkan mencintai dan melestarikannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8.2 SARAN

Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa yang harus lebih diperhatikan adalah penataan akustik yang baik pada gedung pertunjukan indoor maupun outdoor. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya cacat akustik pada ruangan pertunjukan dan bertujuan agar pengunjung dapat menikamti pertunjukan seni gamelan dengan nyaman. Penggunaan bangunan lain sebagai alternatif untuk menonton pertunjukan outdoor merupakan ide yang baik, namun perlu untuk memerhatikan aspek keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung ataupun pengelola Pusat Gamelan. Penulis menyadari bahwa dalam Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap objek perancangan ini dapat dijadikan bahan kajian untuk proses perancangan lebih lanjut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abimanyu, S 2014, Intisari Kitab-Kitab Adiluhung Jawa Terlengkap, 2014, Laksana, Yogyakarta

Antoniades, Anthony C, 1990, Poetics of Architecture: Theory of Design, Van Nostrand Reinhold, New York

Doelle, Leslie E. 1990. Akustik Lingkungan. Jakarta: Erlangga

Kraton Surakarta Hadiningrat, Laras Media Prima, Yogyakarta

Mill, Edward D. 1976. Planning, London: Newness-Butterworth

Neufert, E, 2002, *Data Arsitek*, edk 33, Erlangga, Jakarta

Purwadi & Waryanti, E 2015 *Serat Wulangreh; Wejangan Sinuwun Paku Buwono IV Raja* Soedarsono, R.M. 1992. Pengantar Apresiasi Seni. Jakarta: Balai Pustaka

Jurnal

Ambarwati, Dwi Retno Sri, PERANCANGAN AKUSTIK INTERIOR GEDUNG PERTUNJUKAN, Universitas Negeri Yogyakarta

Suyatno, 2013, 'Karakteristik Akustik Gamelan Jawa Studi Kasus Gamelan Milik PSTK ITB', Prosiding, hal 261-268

Publikasi Pemerintah

Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 8 Tahun 2009 Tentang Bangunan

Pedoman Konstruksi dan Bangunan; Mitigasi dampak kebisingan akibat lalu lintas jalan; Departemen Pekerjaan Umum

PERMEN PAR No_17 THN 2015 ttg Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERDA Kota Surakarta NO 1 Tahun 2012

Surakarta Dalam Angka. 2012. Surakarta : BPS

Karya yang Tidak Diterbitkan

Sari, Sri Murdiati Rin Peramata, 2013, Laporan Analisis Kecamatan Jebres, Universitas Sebelas Maret

Situs Internet

http://www.hadisukirno.co.id/artikel-detail.html?id=Jenis-jenis_gamelan diakses pada tanggal 28 maret 2016, pukul 09.29 WIB

http://zainbie.com/sejarah-seni-karawitan-jawa/ diakses pada tanggal 29 maret 2016 pukul 17.41WIB

http://www.anakmusik.com/2015/08/sejarah-alat-musik-gamelan.html diakses pada tanggal 28 maret 2016 pukul 11.17 WIB

http://chirpstory.com diakses pada tanggal 29 maret 2016, pukul 12.10 WIB

http://makalah-perpustakaan.blogspot.sg/ diakses pada tanggal 28 maret 2016, pukul 09.29 WIB

https://the-aghnanisme.blogspot.sg/2013/03/urutan-arti-dan-watak-macapat.html diakses pada tanggal 2 April 2016, pukul 20.12 WIB

http://sayedahmadfauzan.blogspot.com diakses pada tanggal 2 April 2016, pukul 20.02 WIB

http://rbjose.blogspot.com diakses pada tanggal 2 April 2016, pukul 20.06 WIB

http://egigiandaragie.wordpress.com diakses pada tanggal 2 April 2016, pukul 20.12 WIB

http://atapkubah.com diakses pada tanggal 2 April 2016, pukul 20.05 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

http://sanggapramana.wordpress.com diakses pada tanggal 2 April 2016, pukul 20.22 WIB

http://thebatabatastudiodesain.blogspot.com diakses pada tanggal 2 April 2016, pukul 20.31 WIB

http://file.upi.edu diakses pada tanggal 2 April 2016, pukul 20.28 WIB

http://meykawidy.blogspot.com diakses pada tanggal 2 April 2016, pukul 20.15 WIB

http://www.archdaily.com/ diakses pada tanggal 6 April 2016, pukul 08.12 WIB

http://arlilladewi.blogspot.com diakses pada tanggal 4 April 2016, pukul 16.21 WIB

http://print.kompas.com diakses pada tanggal 4 April 2016, pukul 15.32 WIB

http://engineear.co diakses pada tanggal 4 April 2016, pukul 16.03 WIB

http://www.klikhotel.com diakses pada tanggal 4 April 2016, pukul 15.46 WIB

http://infobimo.blogspot.com diakses pada tanggal 4 April 2016, pukul 16.02 WIB

http://indonesia-permai.blogspot.com diakses pada tanggal 4 April 2016, pukul 17.03 WIB

http://surakartamerdeka.blogspot.com diakses pada tanggal 4 April 2016, pukul 16.58 WIB

http://weatherhouse.com diakses pada tanggal 26 Agustus 2016, pukul 21.05 WIB

http://aditgeoholic.blogspot.sg/2012/04/kajian-geografis-surakarta-dan.html

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

http://ahmadafandi.blog.com/ diakses pada tanggal 28 maret 2016 pukul 10.45 WIB

http://ma3dhy.blogspot.co.id/ diakses pada tanggal 28 maret 2016 pukul 15.04 WIB

http://nasrulalfiah.blogspot.co.id/ diakses pada tanggal 28 maret 2016 pukul 13.21 WIB

https://almanhaj.or.id/2643-pandangan-islam-terhadap-kebudayaan.html diakses pada tanggal 26 agustus 2016, pukul 02.00 WIB

http://www.nu.or.id/post/read/61924/dalil-dalil-islam-nusantara diakses pada tanggal 30 agustus 2016, pukul 02.00 WIB

http://klabklassik.blogspot.sg/2011/06/diskusi-klabklassik-antara-gamelan-jawa.html diakses pada tanggal 14 Desember 2016, pukul 07.14 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pudji P. Wismantara, M.T

NIP : 19731209 200801 1 007

Selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf Efendi

Nim : 13660080

Judul Tugas Akhir :Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa di Surakarta dengan Pendekatan *Architecture as Literature*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Juni 2017
Yang menyatakan,

Pudji P. Wismantara, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Muhammad Yusuf Efendi
Nim : 13660080
Tugas : Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa di Surakarta dengan Pendekatan *Architecture as Literature*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

- Gambar potongan dapat lebih baik lagi
- Tebal tipis garis perlu diperhatikan!

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 12 Juni 2017
Dosen Pembimbing I,

Pudji P. Wismantara, M.T
19731209 200801 1 007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Subaqin, M.T

NIP : 19740825 200901 1 006

Selaku pembimbing II Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf Efendi

Nim : 13660080

Judul Tugas Akhir :Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa di Surakarta dengan Pendekatan *Architecture as Literature*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Juni 2017
Yang menyatakan,

Agus Subaqin, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Muhammad Yusuf Efendi
Nim : 13660080
Tugas : Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa di Surakarta dengan Pendekatan *Architecture as Literature*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

- Notasi potongan dilengapi!
- Cek gambar potongan Bangunan Utama!

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 12 Juni 2017
Dosen Pembimbing II,

Agus Subaqin, M.T

NIP. 19740825 200901 1 006

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Ghanaim Fasya, M.Si

NIP : 19820616 200604 1 002

Selaku dosen penguji agama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf Efendi

Nim : 13660080

Judul Tugas Akhir :Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa di Surakarta dengan Pendekatan *Architecture as Literature*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Juni 2017
Yang menyatakan,

A. Ghanaim Fasya, M.Si
NIP. 19820616 200604 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Muhammad Yusuf Efendi
Nim : 13660080
Tugas : Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa di Surakarta dengan Pendekatan *Architecture as Literature*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):
- LB : Surat al Hujurat dyat 13
- Integrasi manya pembahasan

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 12 Juni 2017
Dosen Penguji Agama,

A. Ghanaim Fasya, M.Si
NIP. 19820616 200604 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nunik Junara, M.T

NIP : 19710426 200501 2 005

Selaku dosen penguji utamaTugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf Efendi

Nim : 13660080

Judul Tugas Akhir :Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa di Surakarta dengan Pendekatan *Architecture as Literature*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Mei 2017
Yang menyatakan,

Nunik Junara, M.T
NIP. 19710426 200501 2 005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Muhammad Yusuf Efendi
Nim : 13660080
Tugas : Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa di Surakarta dengan Pendekatan *Architecture as Literature*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

- Cara mengantisipasi efek bising terhadap lingkungan
- Sistem lighting pada pertunjukan outdoor
- Bagaimana konsep unity antar bangunan

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 12 Mei 2017
Dosen PengujiUtama,

Nunik Junara, M.T
NIP. 19710426 200501 2 005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukmayati Rahmah, M.T

NIP : 19780128 200912 2 002

Selaku dosen dosen ketua penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf Efendi

Nim : 13660080

Judul Tugas Akhir :Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa di Surakarta dengan Pendekatan *Architecture as Literature*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Juni 2017
Yang menyatakan,

Sukmayati Rahmah, M.T

NIP. 19780128 200912 2 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Muhammad Yusuf Efendi
Nim : 13660080
Tugas : Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pengembangan Seni Musik Gamelan Jawa di Surakarta dengan Pendekatan *Architecture as Literature*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):
- perlu signage untuk menegaskan pengunjung
- perhatikan sistem kontrol untuk kendaraan

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 12 Juni 2017
Dosen Ketua Penguji,

Sukmayati Rahmah, M.T
NIP. 19780128 200912 2 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kekosongan Yang Penuh

Aku diriku tak pernah ada
Aku diriku tak pernah tahu
Aku diriku kehampaan
Aku diriku keheningan

Tahuku Engkau beri tahu
Baik indah dari-Mu
Buruk keji nafsuku
Harap ridho iringiku

Langkah beribu langkah
Akan ku kerah
Ke keberuntungan istiqomah
Menggapai barokah

Senyummu tertukar senyumku
Tenggelamkan kita dalam ikhlas
Tundukkan kita dalam qonaah
Terbangkan kita dalam syukur

Lah habis hasrat dunia
Bak remaja jatuh cinta
Melebur dalam jiwa
Sehingga buta, hanya Dia

Ridho-Mu menjemput kerinduan
Cinta sejati para pecinta abadi
Tak kan pernah ditemui
Barang materi dibumi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEGENDA

1. ENTRANCE PENGUNJUNG
2. PARKIR BUS PENGUNJUNG
3. OUTDOOR HALL
4. GALERI
5. TAMAN
6. RETAIL & CAFE
7. KANTOR ADMINISTRASI
8. MUSHOLLA
9. BANGUNAN UTAMA
10. DROP OFF ARTIST
11. PARKIR BUS ARTIST
12. TEMPAT PEMBUANGAN SEMENTARA
13. ENTRANCE & EXIT PENGELOLA
14. EXIT PENGUNJUNG

SITEPLAN
SKALA 1: 500

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE UNIVERSITY OF MALANG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
SITEPLAN	1 : 500

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

LEGENDA

1. ENTRANCE PENGUNJUNG
2. PARKIR BUS PENGUNJUNG
3. OUTDOOR HALL
4. GALERI
5. TAMAN
6. RETAIL & CAFE
7. KANTOR ADMINISTRASI
8. MUSHOLLA
9. BANGUNAN UTAMA
10. DROP OFF ARTIST
11. PARKIR BUS ARTIST
12. TEMPAT PEMBUANGAN SEMENTARA
13. ENTRANCE & EXIT PENGELOLA
14. EXIT PENGUNJUNG

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PERPUSTAKAAN

LAYOUT
SKALA 1: 500

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
LAYOUT	1 : 500

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

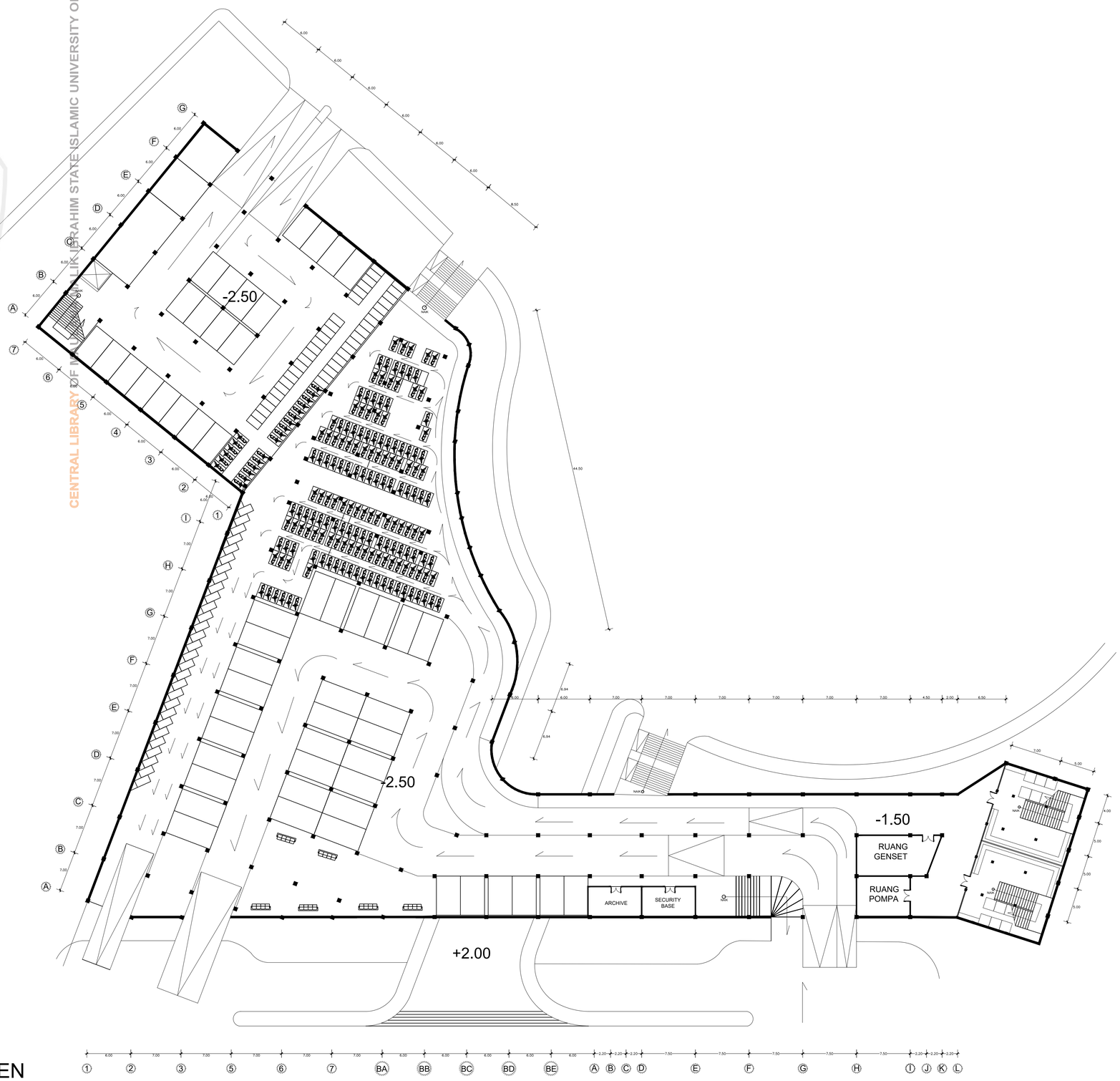

DENAH PARKIR & BASEMEN

1:200

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
DENAH PARKIR & BASEMEN	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

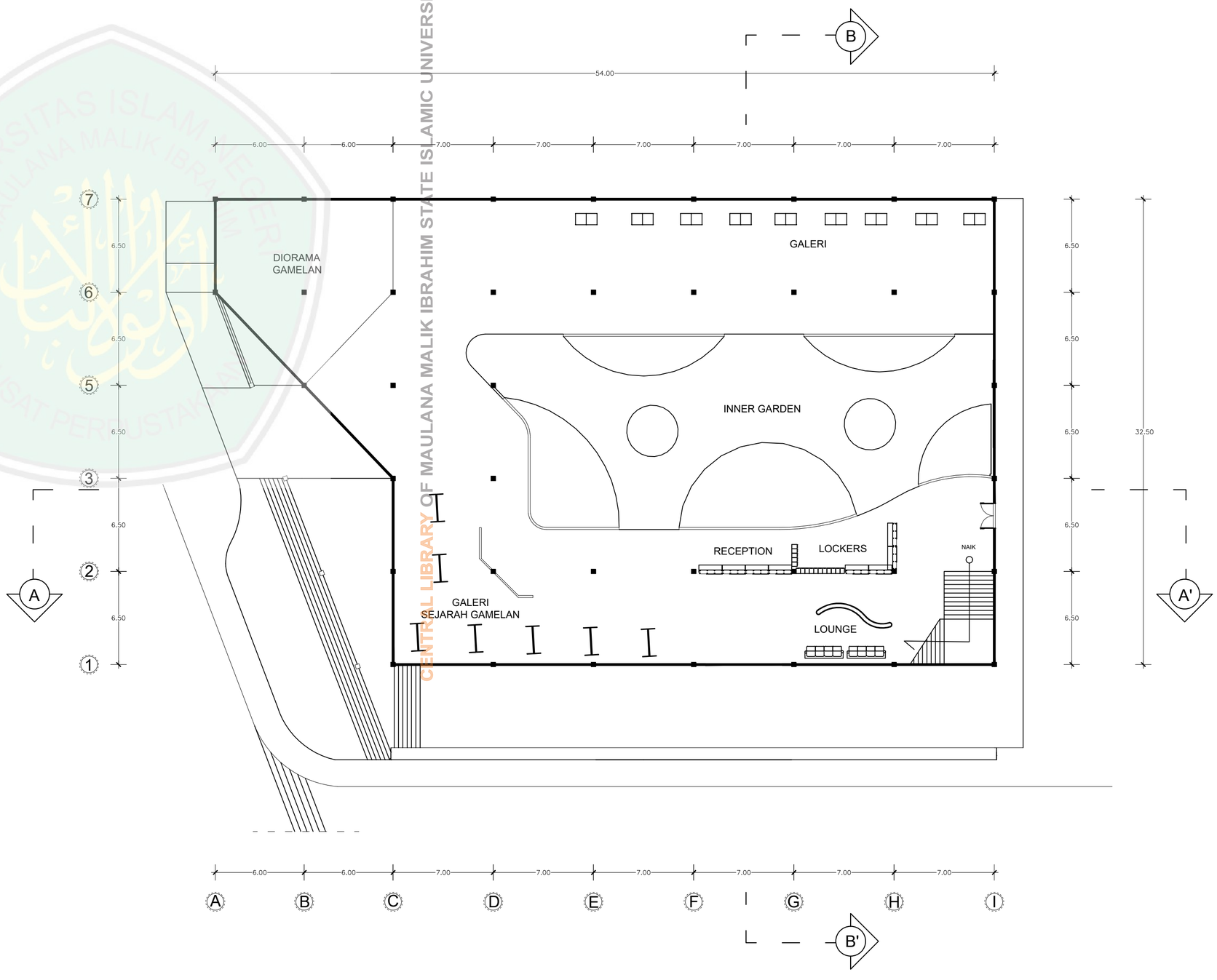

DENAH GALERI LANTAI 1

1:200

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
DENAH GALERI	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

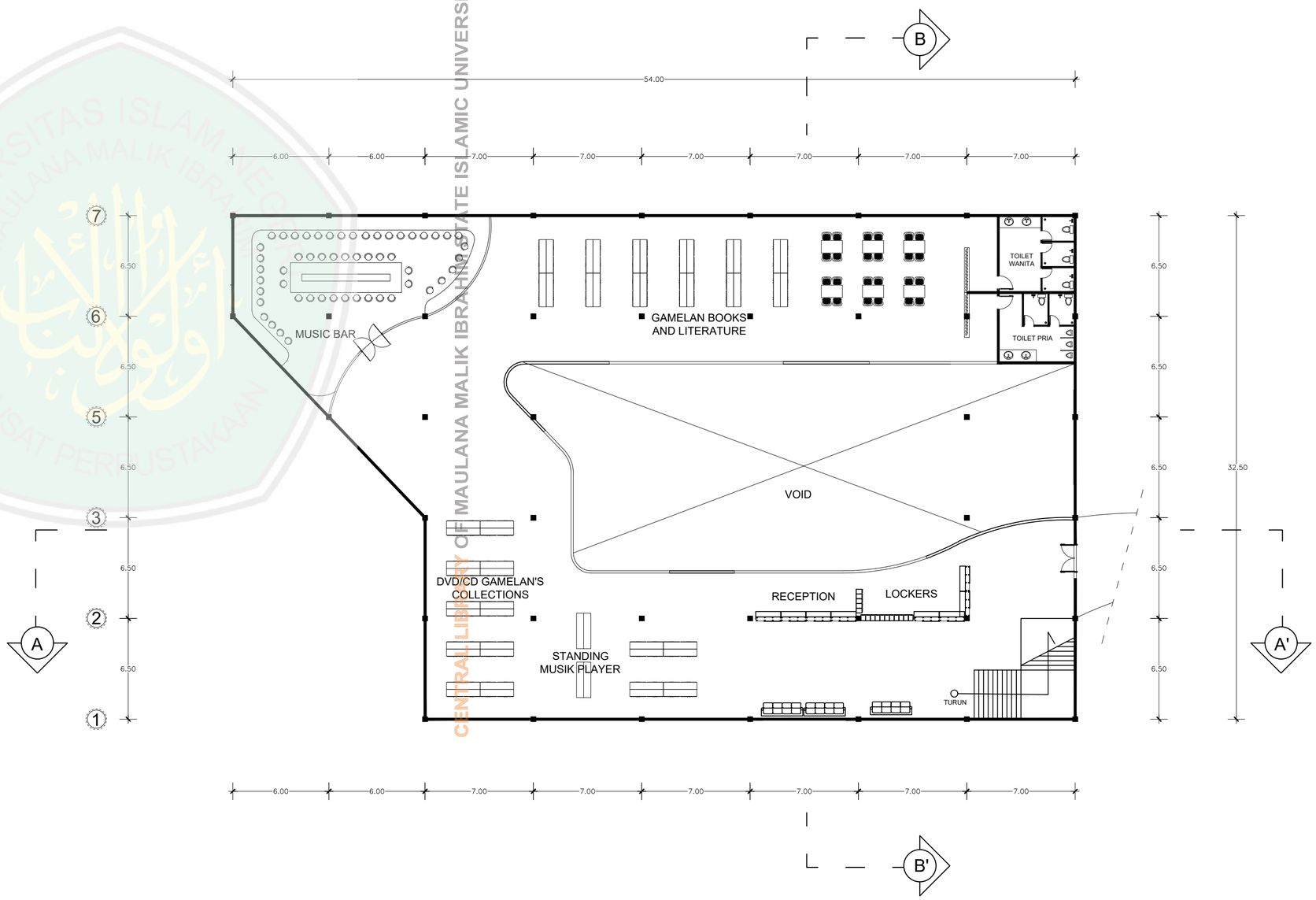

DENAH GALERI LANTAI 2

1:200

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
CENTRAL LIBRARY

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
DENAH GALERI LANTAI 2	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

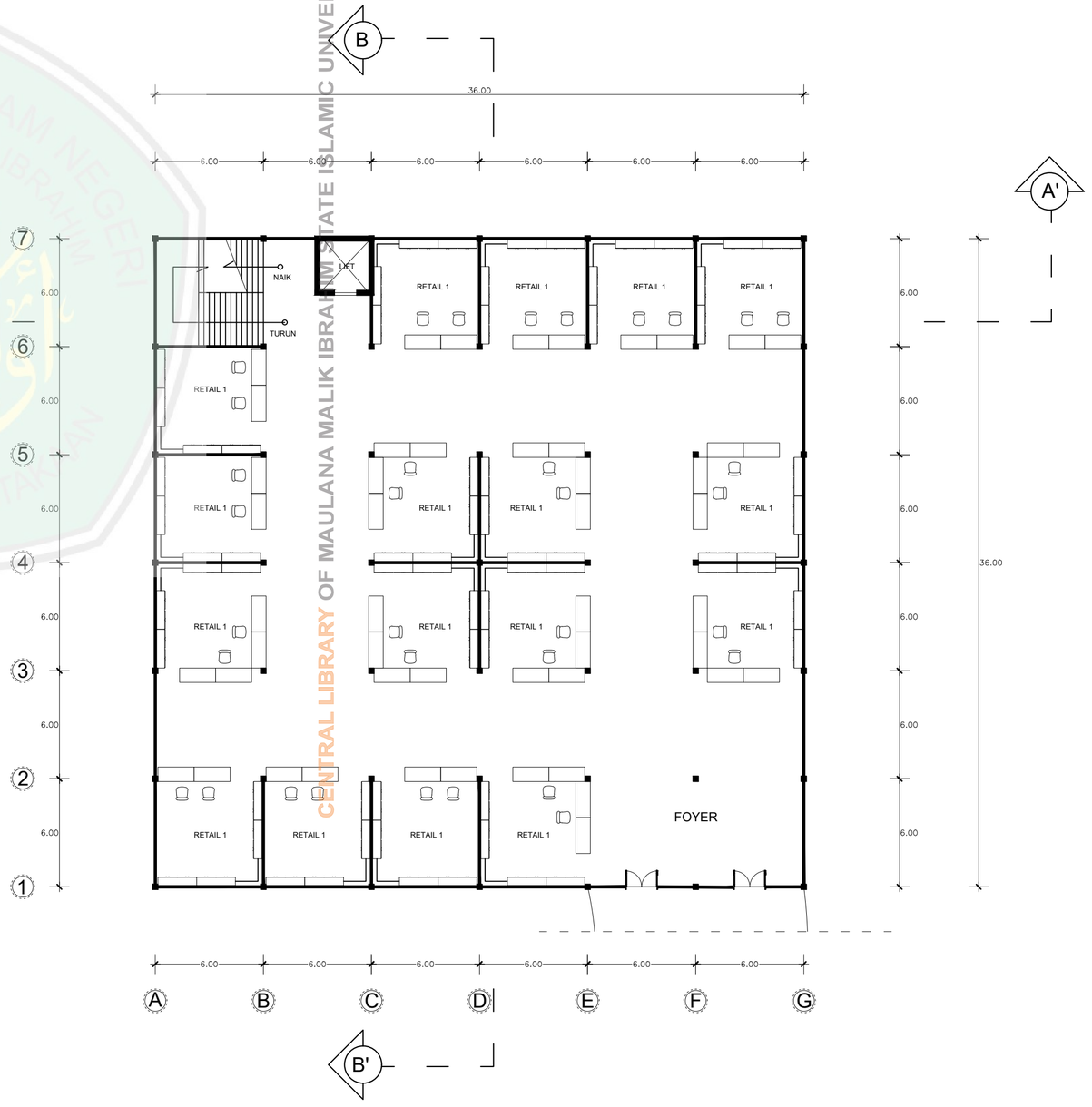

DENAH RETAIL & CAFE LANTAI 1

1:200

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
DENAH RETAIL & CEFE	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

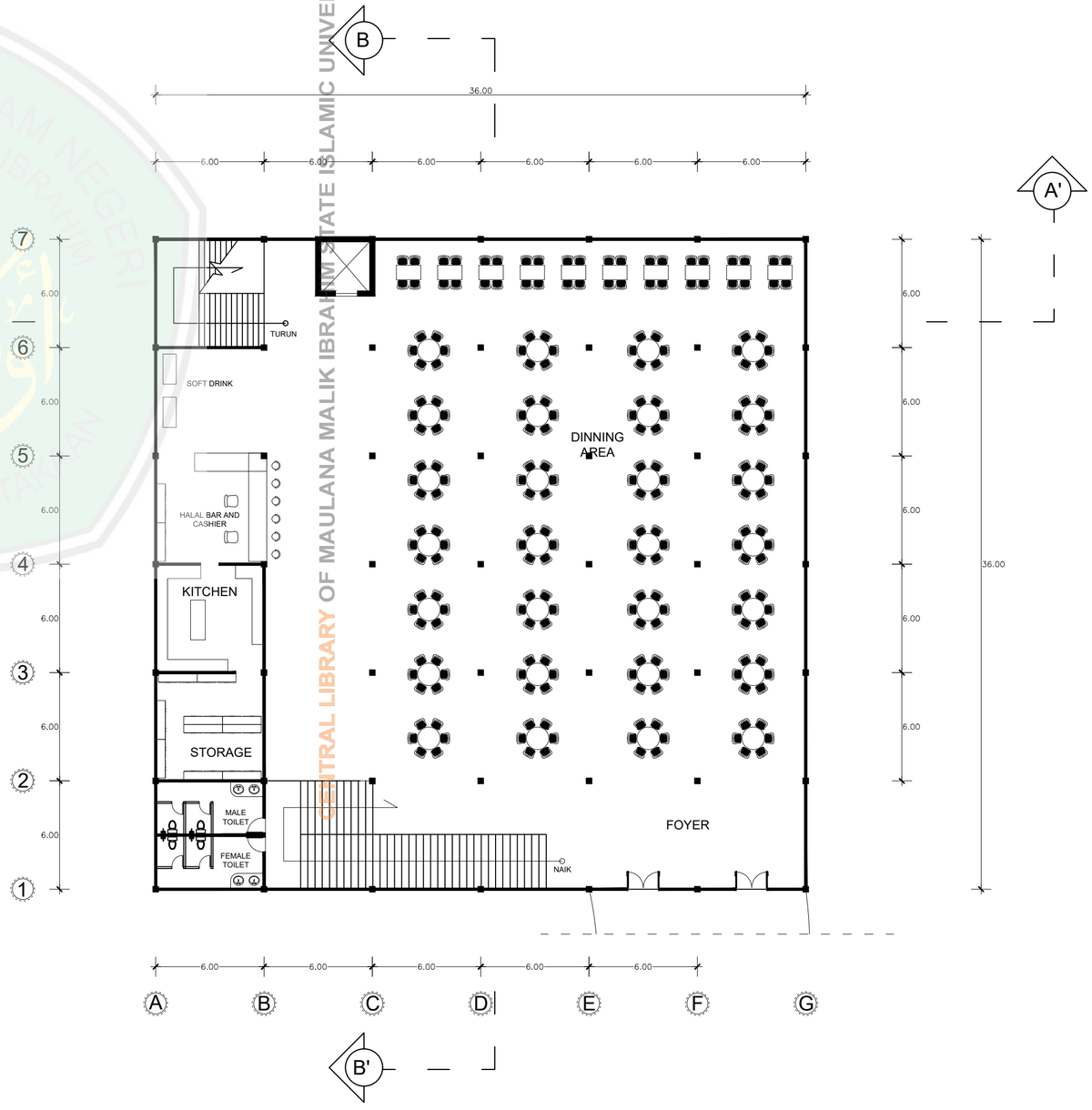

DENAH RETAIL & CAFE LANTAI 2

1:200

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
DENAH RETAIL & CAFE	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

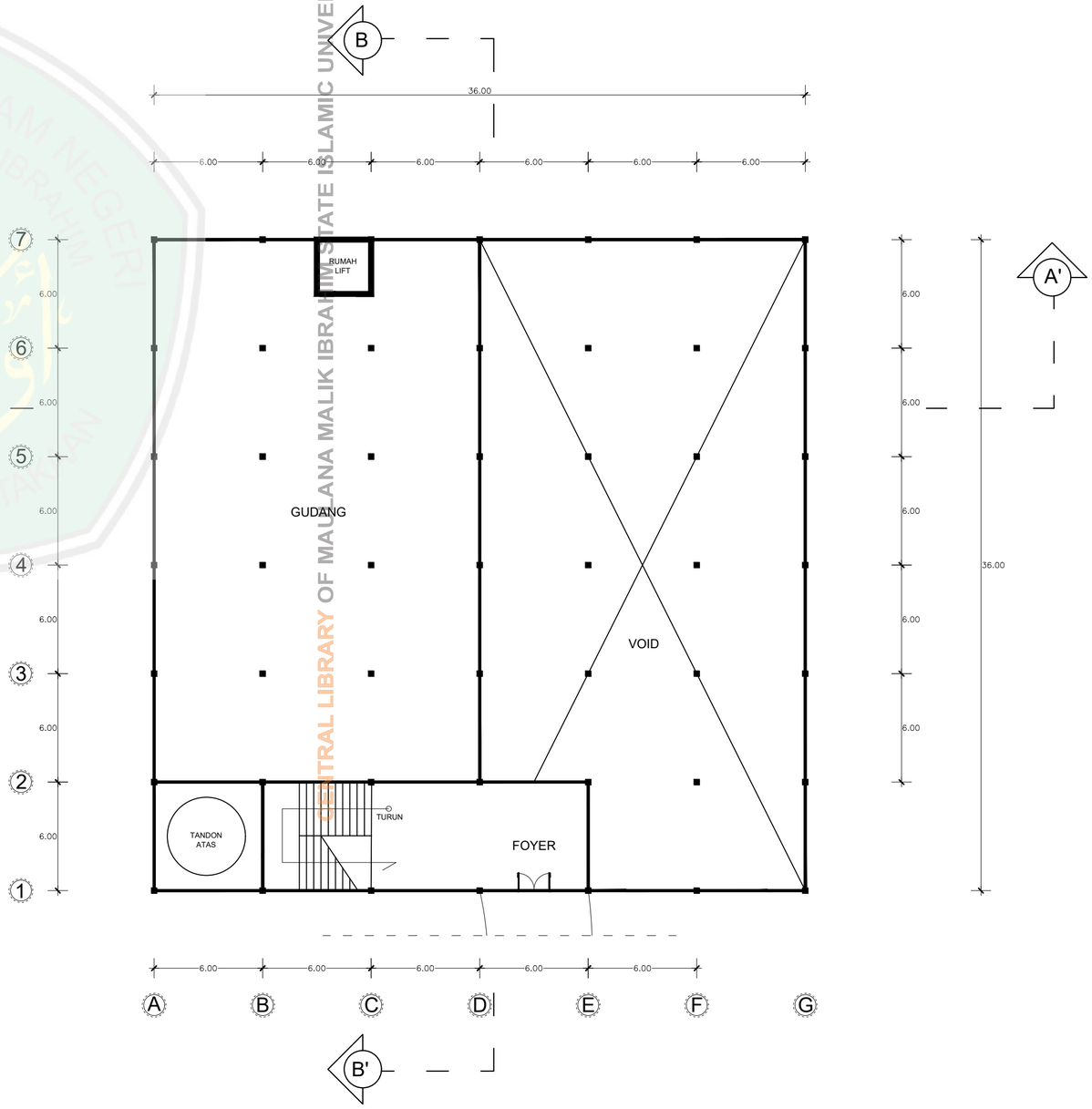

DENAH RETAIL & CAFE LANTAI 3

1:200

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
DENAH RETAIL & CAFE	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

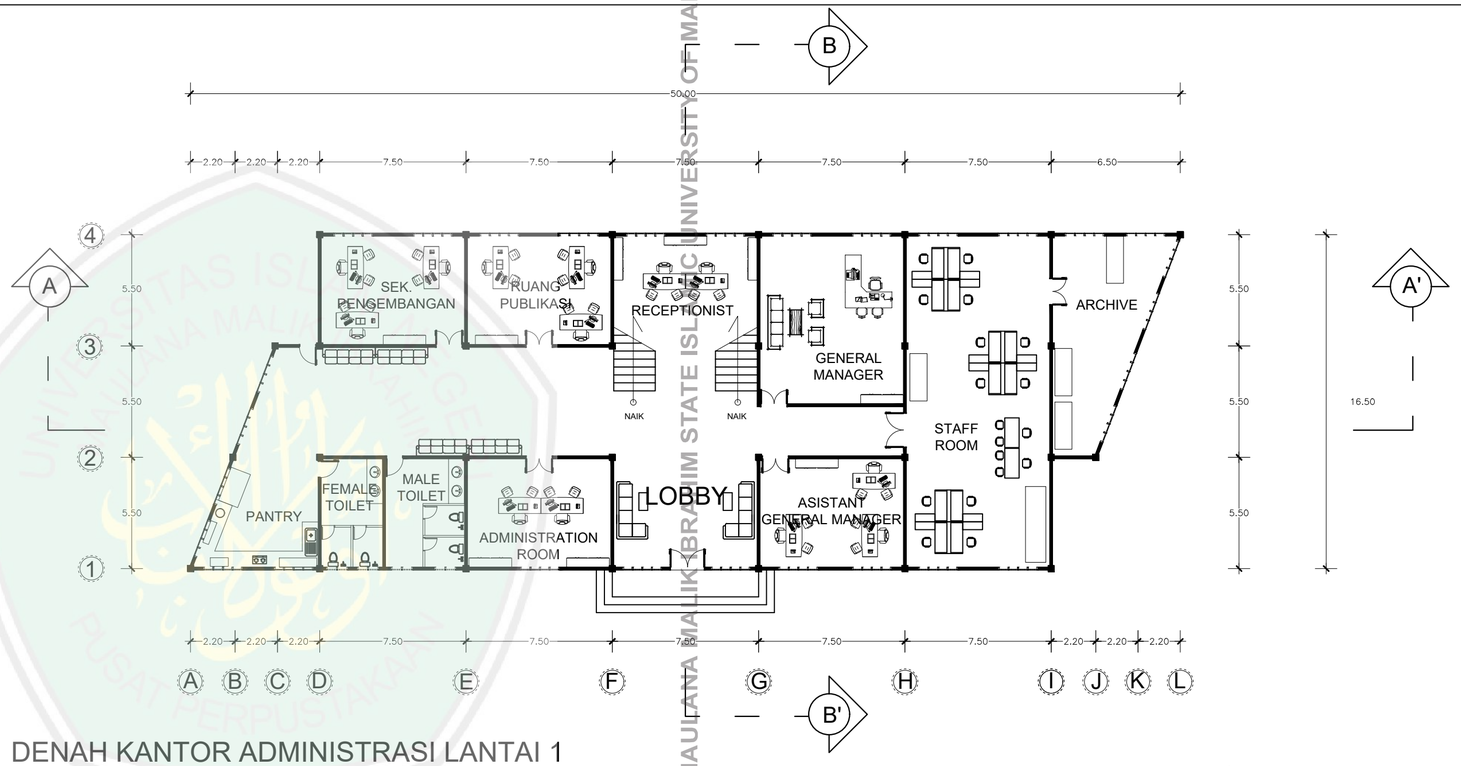

DENAH KANTOR ADMINISTRASI LANTAI 1

1:200

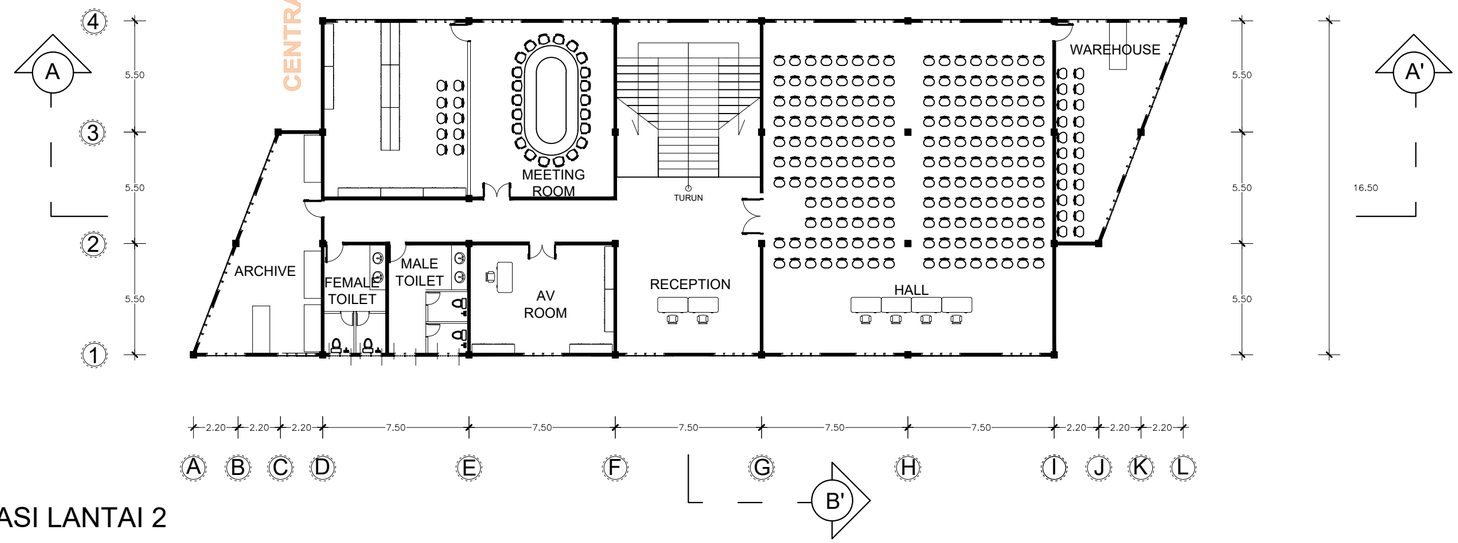

DENAH KANTOR ADMINISTRASI LANTAI 2

1:200

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
DENAH KANTOR ADMINISTRASI	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

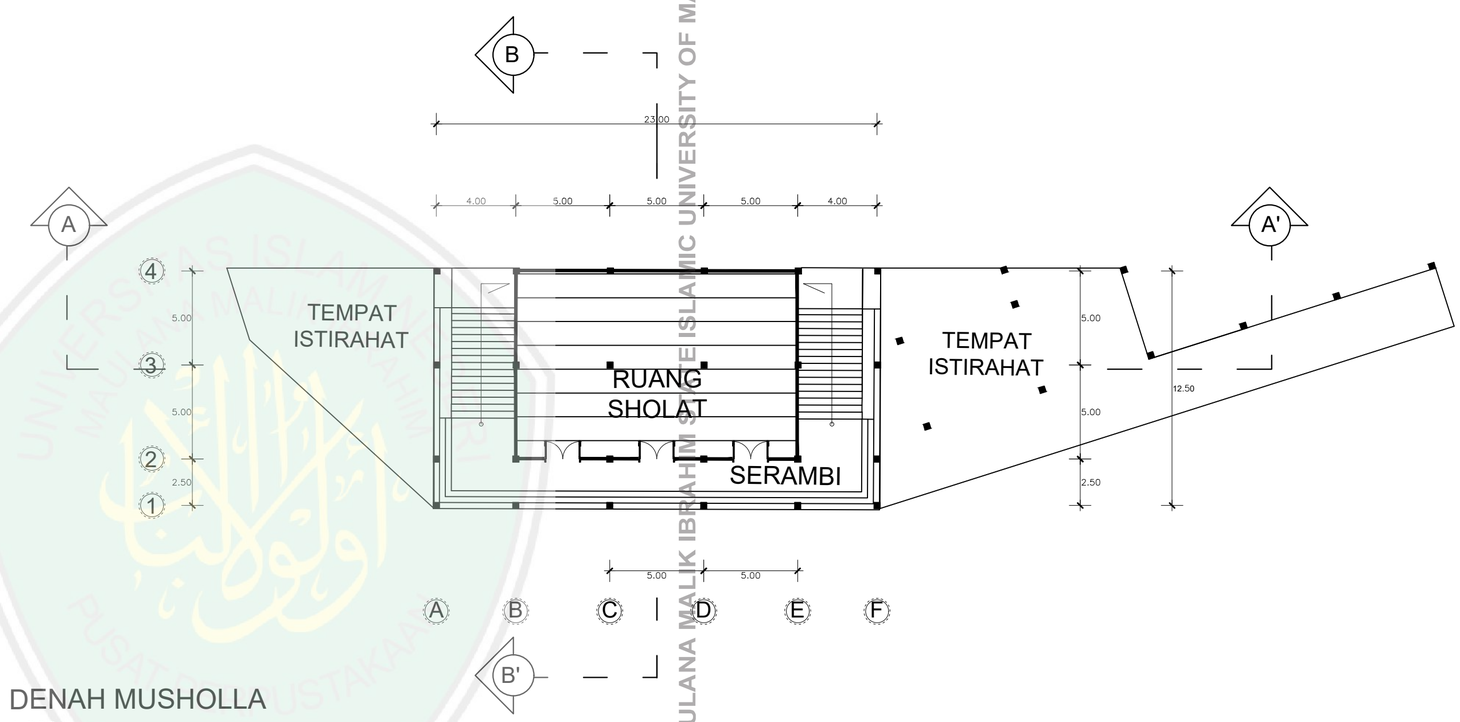

DENAH MUSHOLLA
1:200

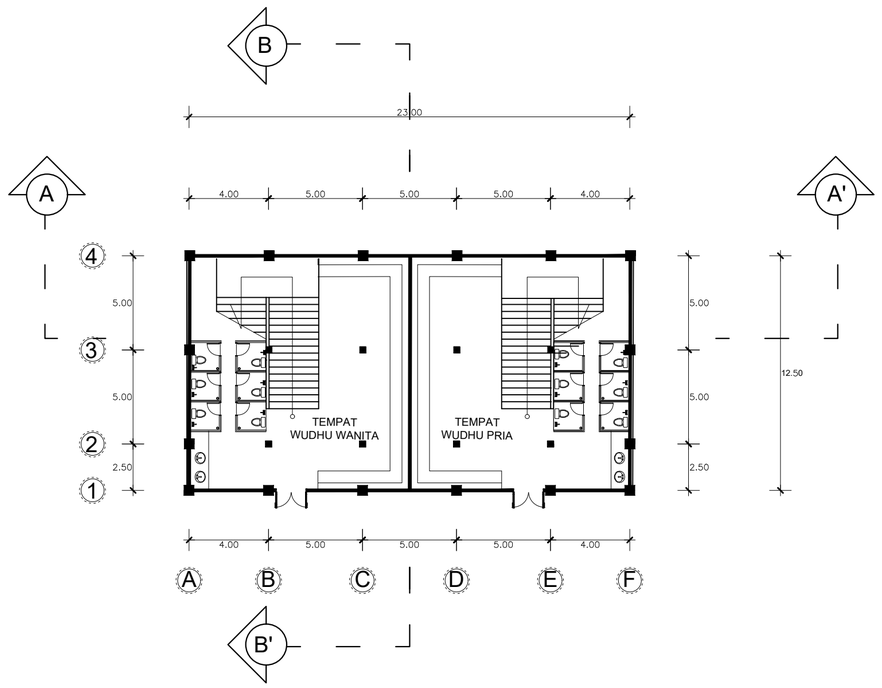

DENAH MUSHOLLA LANTAI BASEMEN
1:200

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
DENAH MUSHOLLA	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

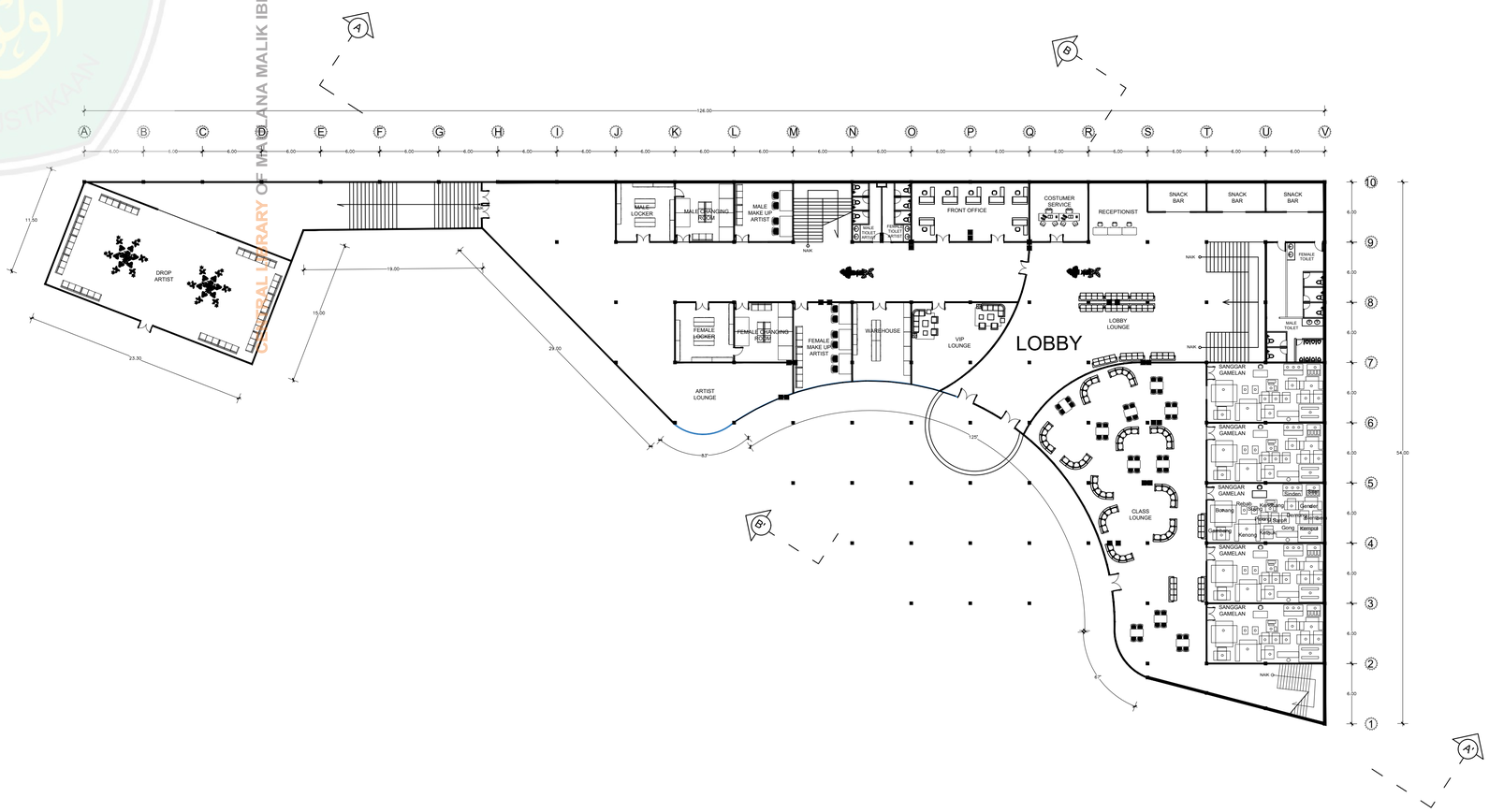

DENAH BANGUNAN UTAMA LANTAI 1
1:200

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
MUHAMMAD YUSUF EFENDI
NIM
13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA
PEMBIMBING I
PUDJI P. WISMANTARA, M.T NIP. 19731209 200801 1 007
PEMBIMBING II
AGUS SUBAQIN, M.T NIP. 19740825 200901 1 006
CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
DENAH BANGUNAN UTAMA	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

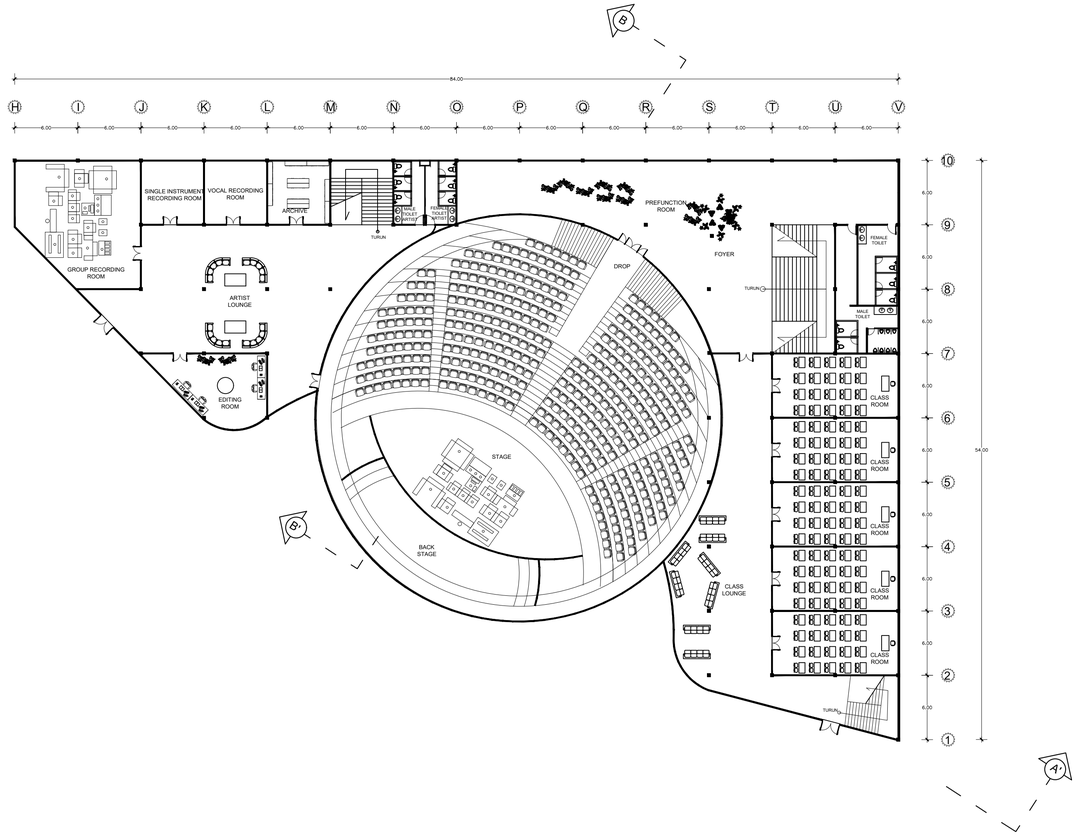

DENAH BANGUNAN UTAMA LANTAI 2

1:200

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
DENAH BANGUNAN UTAMA	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

TAMPAK KAWASAN UTARA

TAMPAK KAWASAN TIMUR

TAMPAK KAWASAN SELATAN

TAMPAK KAWASAN BARAT

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
MUHAMMAD YUSUF EFENDI
NIM
13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA
PEMBIMBING I
PUDJI P. WISMANTARA, M.T NIP. 19731209 200801 1 007
PEMBIMBING II
AGUS SUBAQIN, M.T NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
TAMPAK KAWASAN	1 : 1000

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

TAMPAK UTARA GALERI

TAMPAK SELATAN GALERI

TAMPAK BARAT GALERI

TAMPAK TIMUR GALERI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
TAMPAK GALERI	1 : 300

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

TAMPAK UTARA RETAIL & CAFE

TAMPAK TIMUR RETAIL & CAFE

TAMPAK BARAT RETAIL & CAFE

TAMPAK SELATAN RETAIL & CAFE

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN
MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
TAMPAK RETAIL & CAFE	1 : 300

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

TAMPAK UTARA KANTOR ADMINISTRASI

TAMPAK TIMUR KANTOR ADMINISTRASI

TAMPAK BARAT KANTOR ADMINISTRASI

TAMPAK SELATAN KANTOR ADMINISTRASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
TAMPAK KANTOR ADMINISTRASI	1 : 1000

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

TAMPAK UTARA BANGUNAN UTAMA

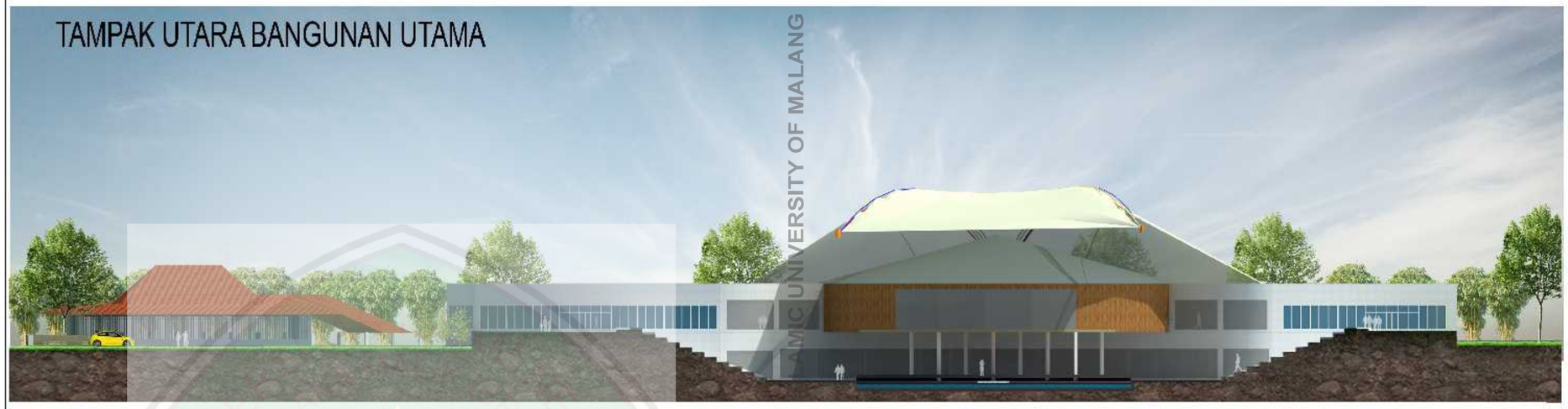

TAMPAK TIMUR BANGUNAN UTAMA

TAMPAK SELATAN BANGUNAN UTAMA

TAMPAK BARAT BANGUNAN UTAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
MUHAMMAD YUSUF EFENDI
NIM
13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA
PEMBIMBING I
PUDJI P. WISMANTARA, M.T NIP. 19731209 200801 1 007
PEMBIMBING II
AGUS SUBAQIN, M.T NIP. 19740825 200901 1 006
CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
TAMPAK BANGUNAN UTAMA	1 : 300

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

POTONGAN KAWASAN A-A'

POTONGAN KAWASAN B-B'

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
MUHAMMAD YUSUF EFENDI
NIM
13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA
PEMBIMBING I
PUDJI P. WISMANTARA, M.T NIP. 19731209 200801 1 007
PEMBIMBING II
AGUS SUBAQIN, M.T NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
MUSHOLLA	1 :

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

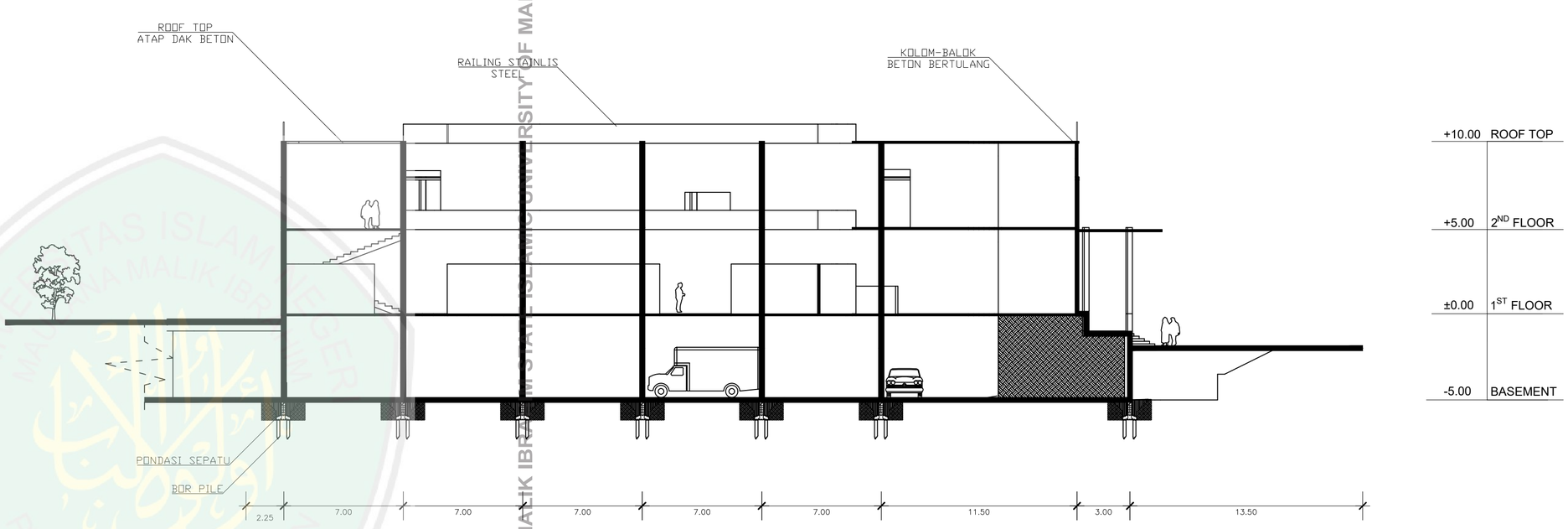

POTONGAN A-A' GALERI
1:200

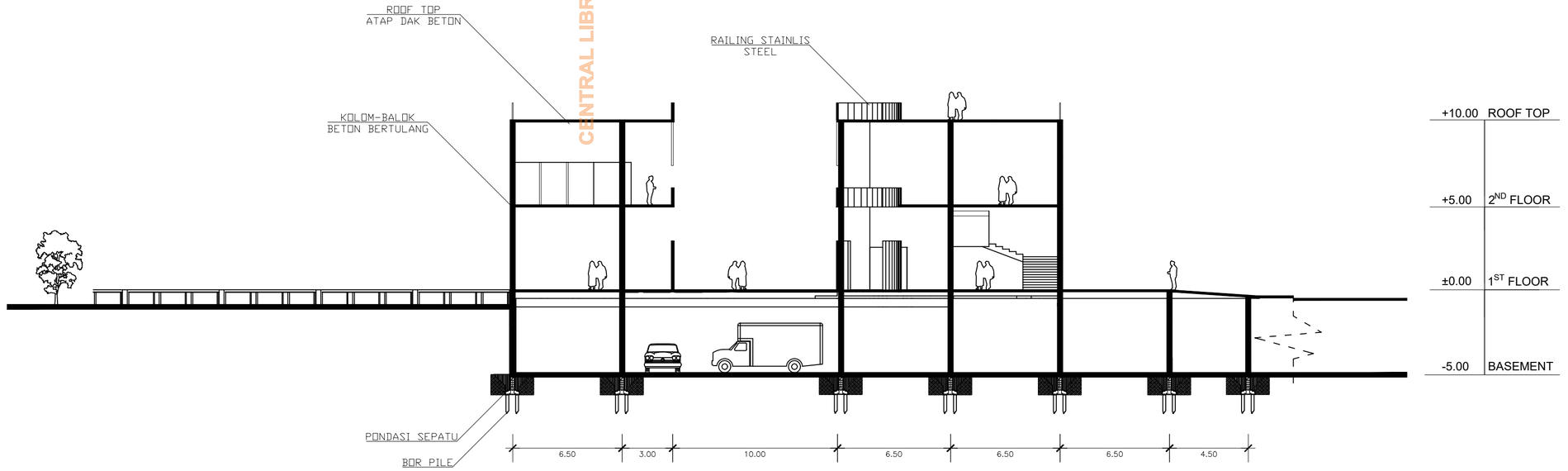

POTONGAN B-B' GALERI
1:200

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
POTONGAN GALERI	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

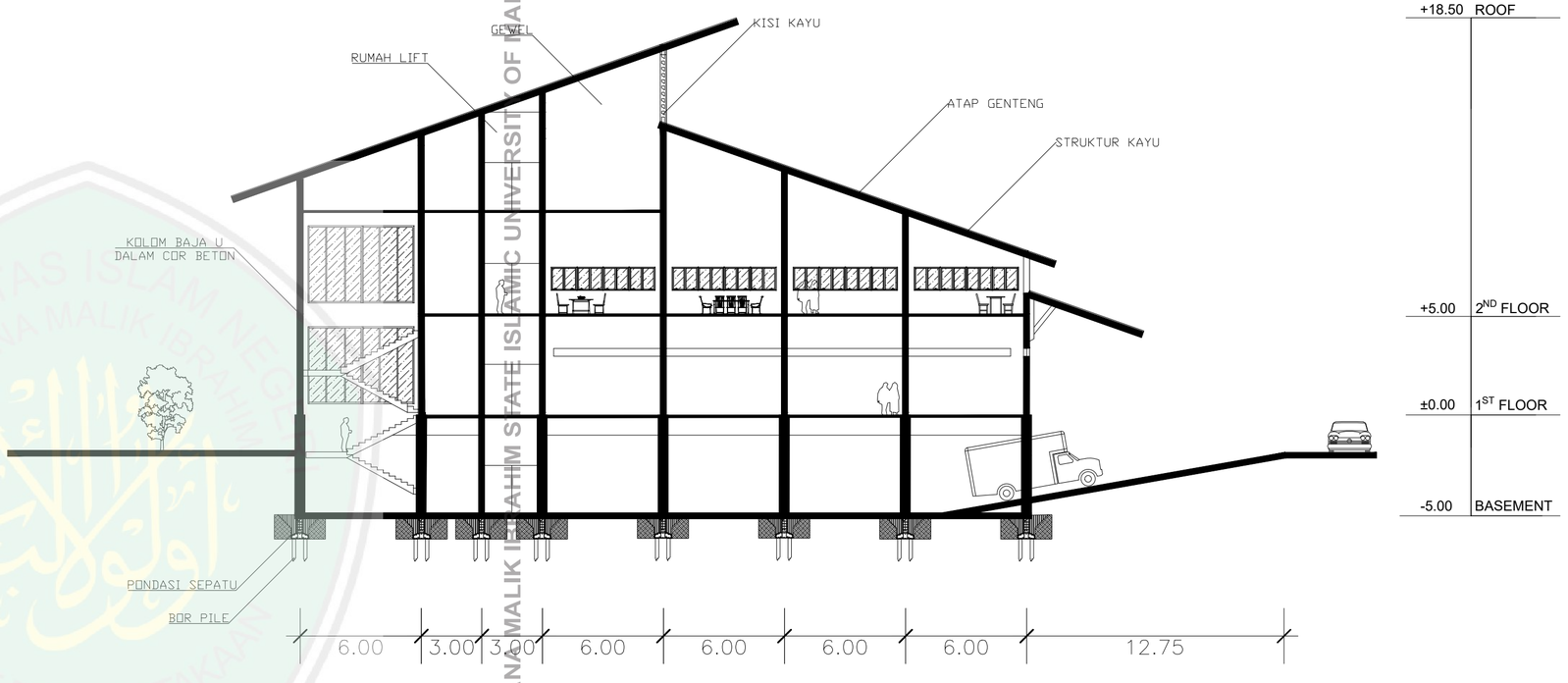

POTONGAN A-A' REATAIL & CAFE

1:200

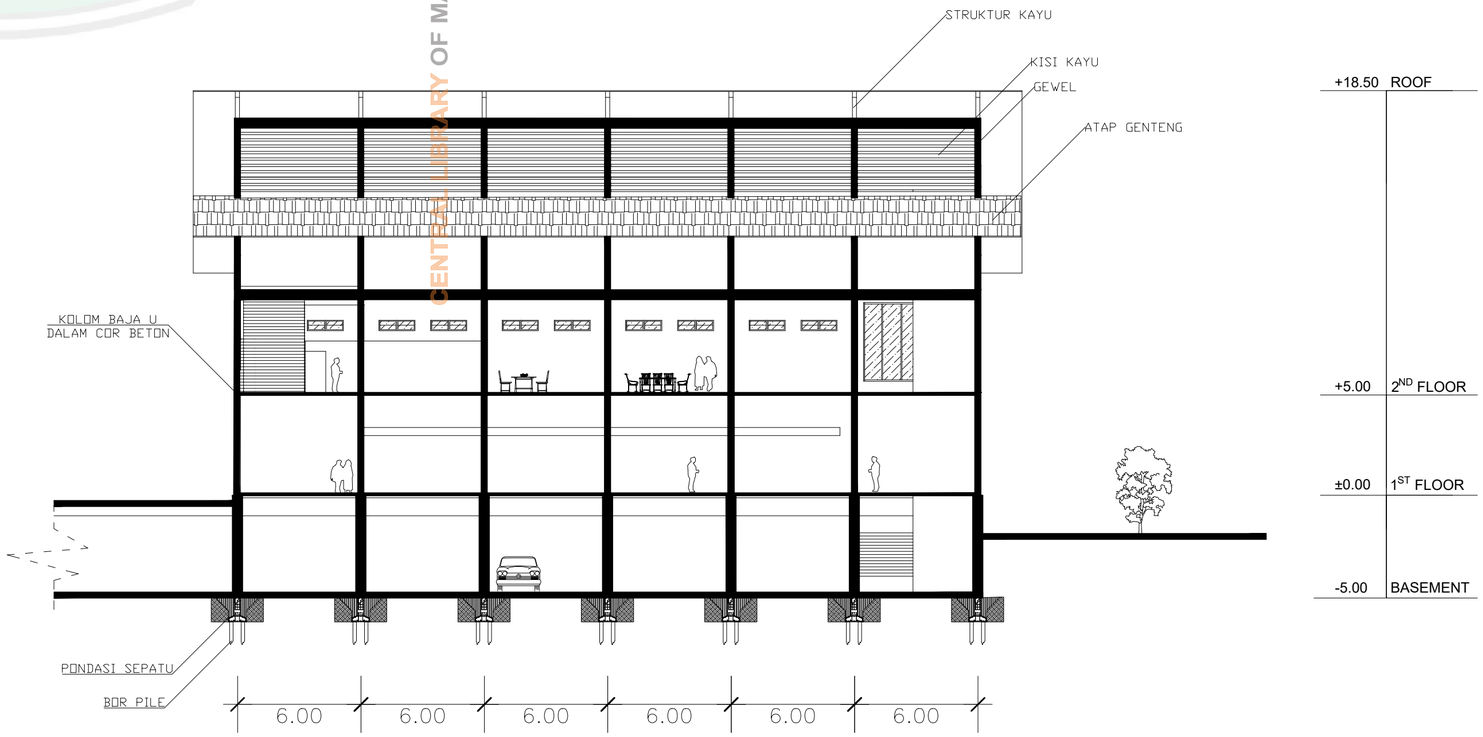

POTONGAN B-B' REATAIL & CAFE

1:200

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
POTONGAN RETAIL & CAFE	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

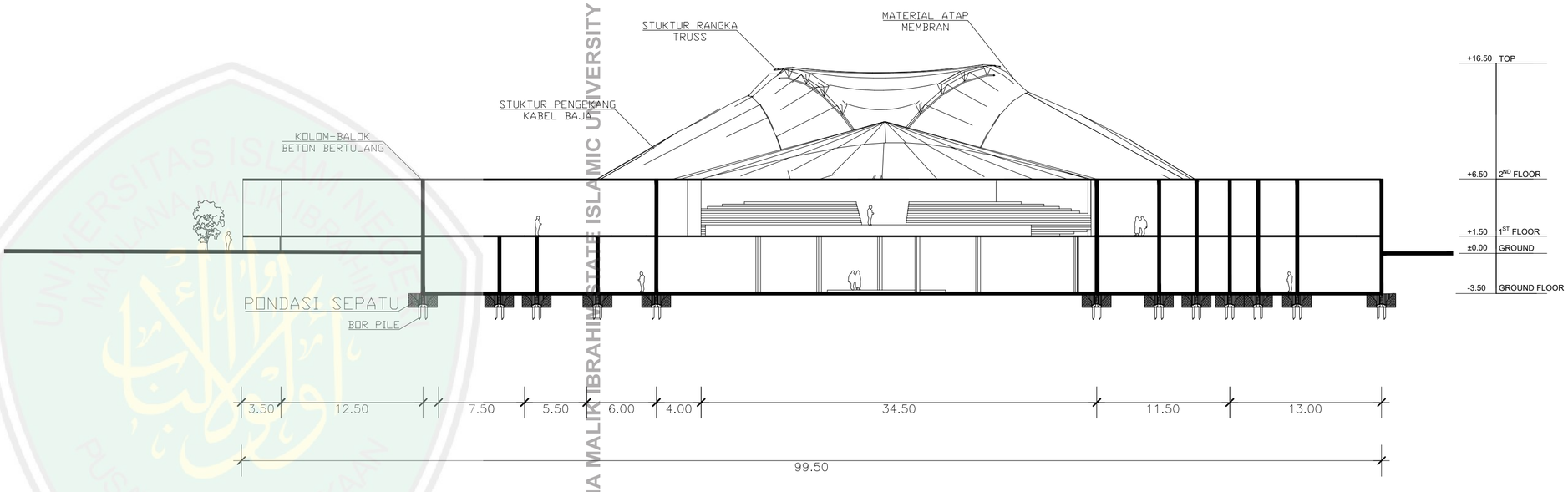

POTONGAN A-A' BANGUNAN UTAMA
1:200

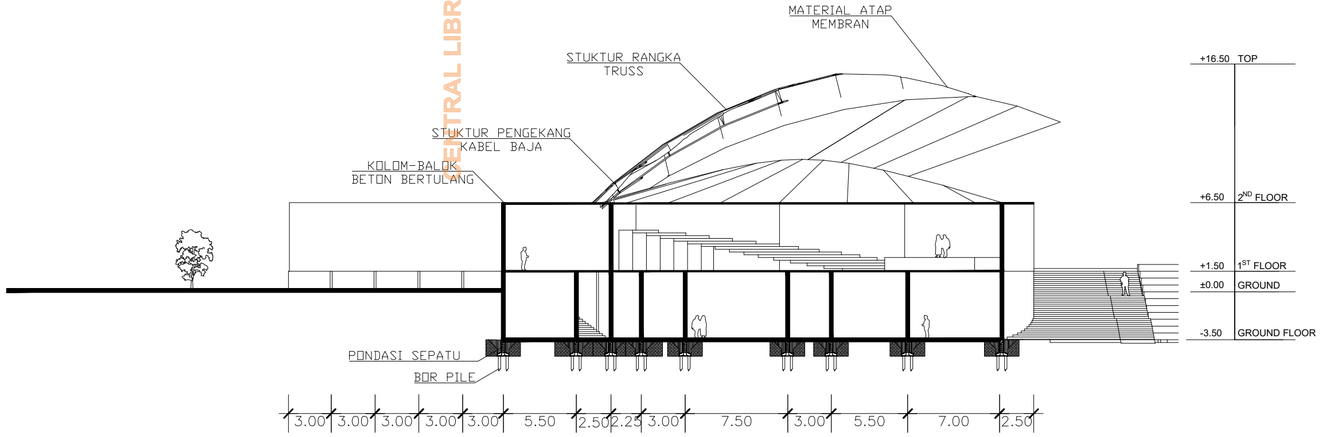

POTONGAN B-B' BANGUNAN UTAMA
1:200

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
POTONGAN BANGUNAN UTAMA	1 : 300

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA BURUNG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
MUHAMMAD YUSUF EFENDI
NIM
13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA
PEMBIMBING I
PUDJI P. WISMANTARA, M.T NIP. 19731209 200801 1 007
PEMBIMBING II
AGUS SUBAQIN, M.T NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA BURUNG	1 : 1000

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA BURUNG
EXIT PENGUNJUNG

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA BURUNG
ENTRANCE PENGUNJUNG

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA BURUNG
PARKIR BUS ARTIST

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA BURUNG
KAWASAN PUSAT GAMELAN

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
PERSPEKTIF MATA BURUNG	1 :

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA MANUSIA
ZONA ENTRANCE PENGUNJUNG

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA MANUSIA
ZONA ENTRANCE PENGELOLA DAN ARTIS

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
MUHAMMAD YUSUF EFENDI
NIM
13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA
PEMBIMBING I
PUDJI P. WISMANTARA, M.T NIP. 19731209 200801 1 007
PEMBIMBING II
AGUS SUBAQIN, M.T NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA MANUSIA	1 : 1000

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN
CENTRAL LIBRARY OF MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA BURUNG
ENTRANCE PENGUNJUNG

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA MANUSIA
ENTRANCE PENGUNJUNG

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA MANUSIA
SCLUPTURE PUSAT GAMELAN

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA BURUNG
SCLUPTURE PUSAT GAMELAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE UNIVERSITY OF MALANG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
PERSPEKTIF ZONA MIJIL	1 :

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

PERSPEKTIF EKSTERIOR PENGGUNAAN ELEMEN LANSKAP SEBAGAI BARIER KEBISINGAN

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA MANUSIA ENTRANCE PENGELOLA

PERSPEKTIF INTERIOR BASEMEN PARKIR MOBIL

PERSPEKTIF INTERIOR BASEMEN PARKIR MOTOR

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
	1 :

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

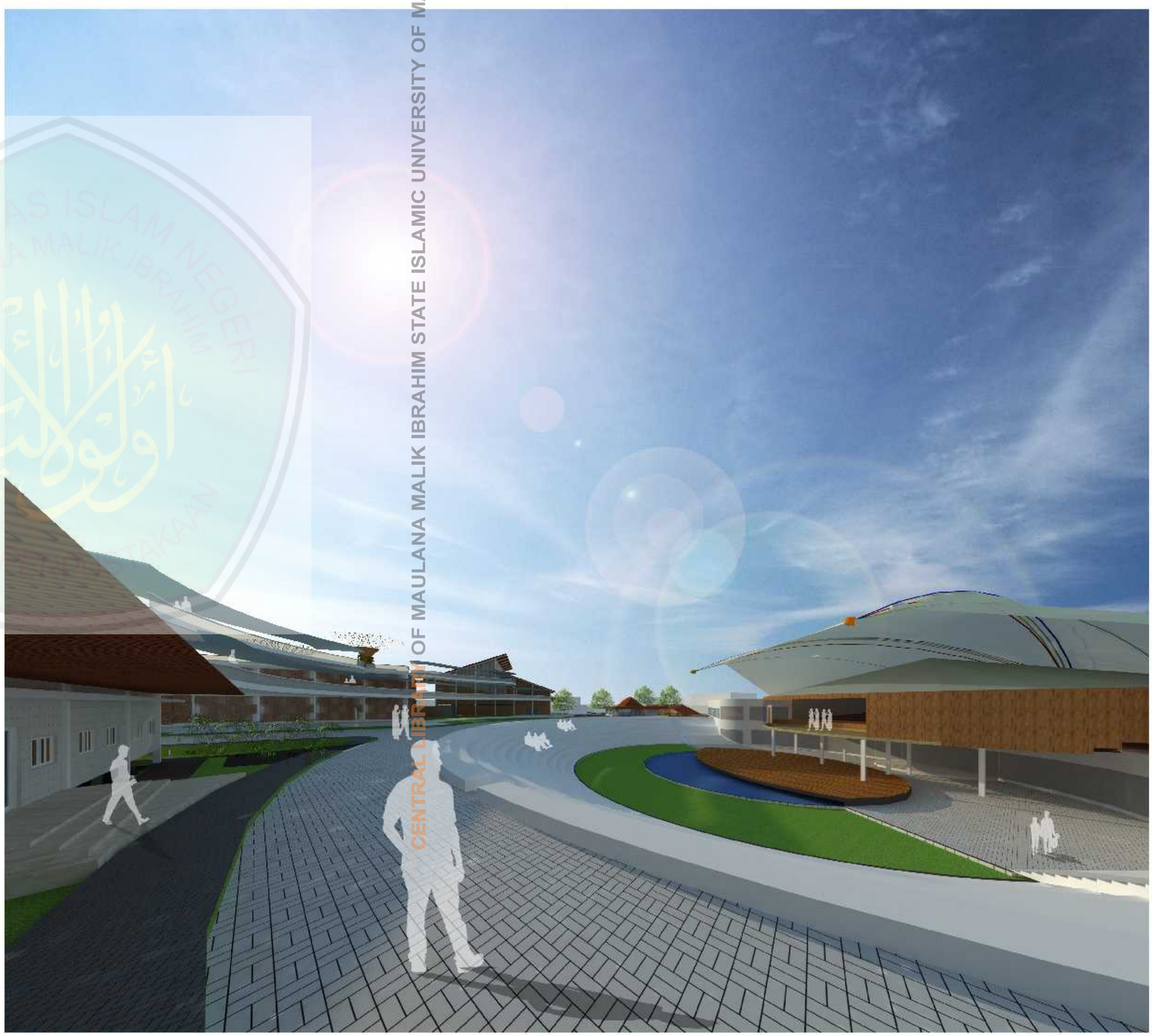

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA MANUSIA

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
MUHAMMAD YUSUF EFENDI
NIM
13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA
PEMBIMBING I
PUDJI P. WISMANTARA, M.T NIP. 19731209 200801 1 007
PEMBIMBING II
AGUS SUBAQIN, M.T NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA MANUSIA	1 : 1000

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA BURUNG
OUTDOOR HALL

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA BURUNG
OUTDOOR HALL

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA BURUNG
OUTDOOR HALL

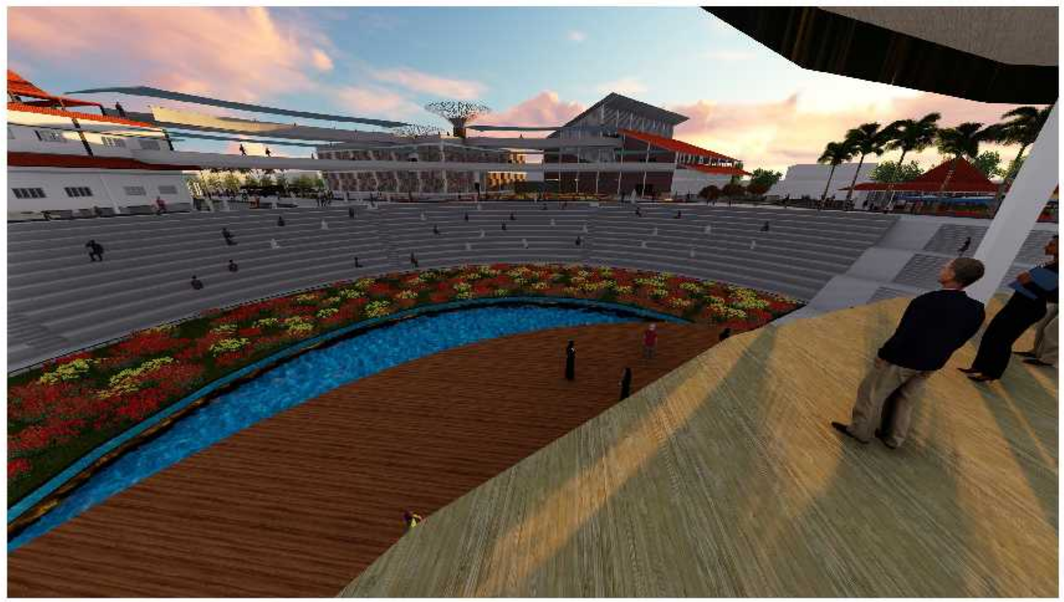

PERSPEKTIF OUTDOOR HALL
DARI PANGGUNG PERTUNJUKAN

UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
CENTRAL LIBRARY

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
PERSPEKTIF OUTDOOR HALL	1 :

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA MANUSIA
DARI JEMBATAN LANTAI 2

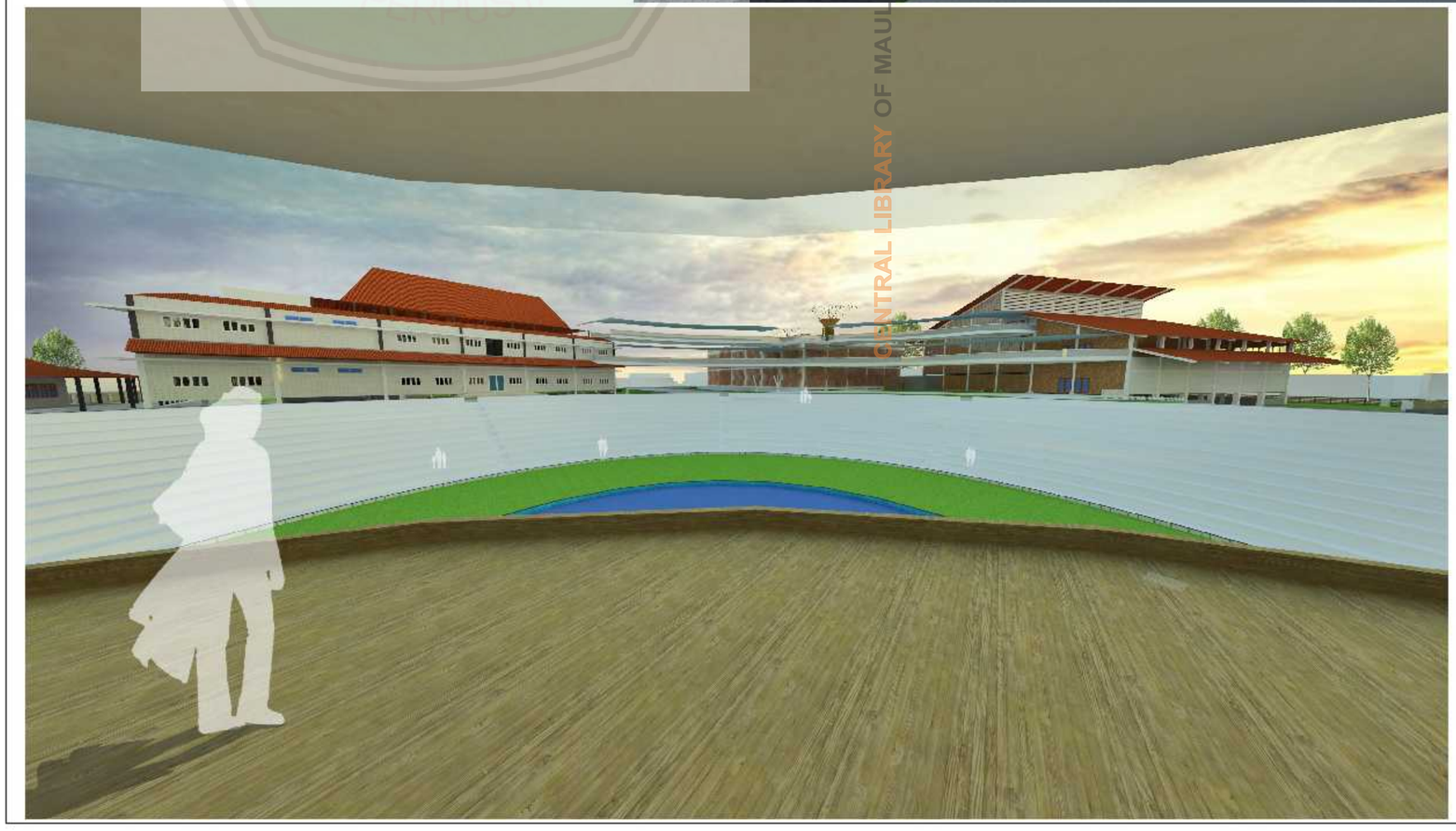

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA MANUSIA
DARI PANGGUNG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
MUHAMMAD YUSUF EFENDI
NIM
13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA
PEMBIMBING I
PUDJI P. WISMANTARA, M.T NIP. 19731209 200801 1 007
PEMBIMBING II
AGUS SUBAQIN, M.T NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA MANUSIA	1 : 1000

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA BURUNG
BANGUNAN GALERI

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA MANUSIA
ROOF TOP BANGUNAN GALERI

PERSPEKTIF INTERIOR GALERI

PERSPEKTIF INTERIOR PERPUSTAKAAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
PERSPEKTIF BANGUNAN GALERI	1 :

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

PERSPEKTIF INTERIOR
GALERI DAN PERPUSTAKAAN

PERSPEKTIF INTERIOR LOBBY KANTOR

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
MUHAMMAD YUSUF EFENDI
NIM
13660080
TUGAS AKHIR
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA
PEMBIMBING I
PUDJI P. WISMANTARA, M.T NIP. 19731209 200801 1 007
PEMBIMBING II
AGUS SUBAQIN, M.T NIP. 19740825 200901 1 006
CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
PERSPEKTIF INTERIOR	1 : 1000

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA MANUSIA
BANGUNAN RETAIL DAN CAFE

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA BURUNG
BANGUNAN RETAIL DAN CAFE

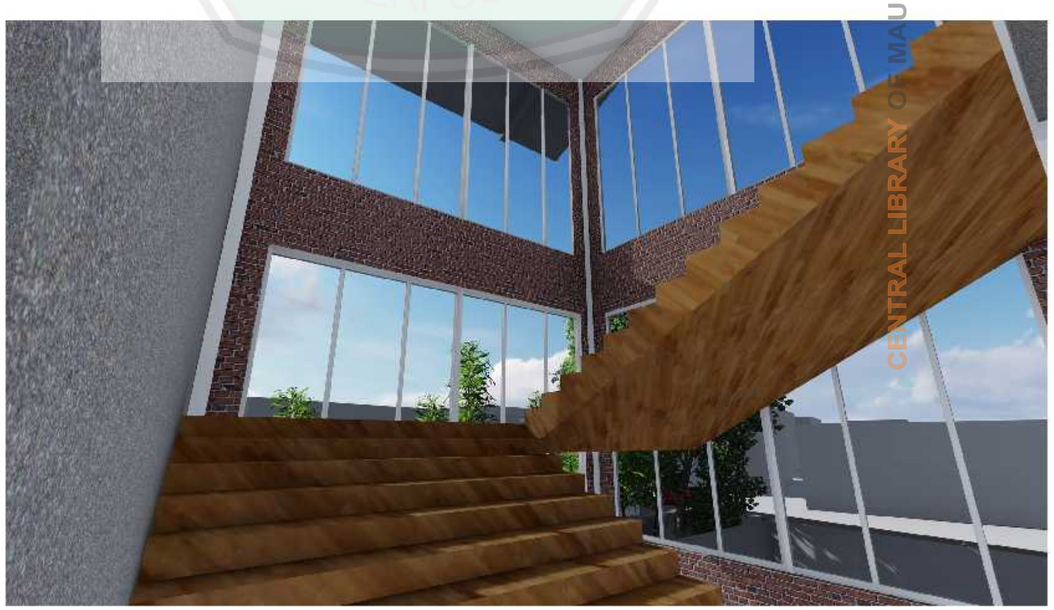

PERSPEKTIF INTERIOR TANGGA
BANGUNAN UTAMA

PERSPEKTIF INTERIOR CAFE

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
MUHAMMAD YUSUF EFENDI
NIM
13660080
TUGAS AKHIR
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA
PEMBIMBING I
PUDJI P. WISMANTARA, M.T NIP. 19731209 200801 1 007
PEMBIMBING II
AGUS SUBAQIN, M.T NIP. 19740825 200901 1 006
CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
PERSPEKTIF BANGUNAN RETAIL DAN CAFE	1 :

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSPEKTIF EKSTERIOR BANGUNAN KANTOR ADMINISTRASI
DARI JEMBATAN ANTAR BANGUNAN

PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA BURUNG
BANGUNAN KANTOR ADMINISTRASI

PERSPEKTIF EKSTERIOR MUSHOLLA

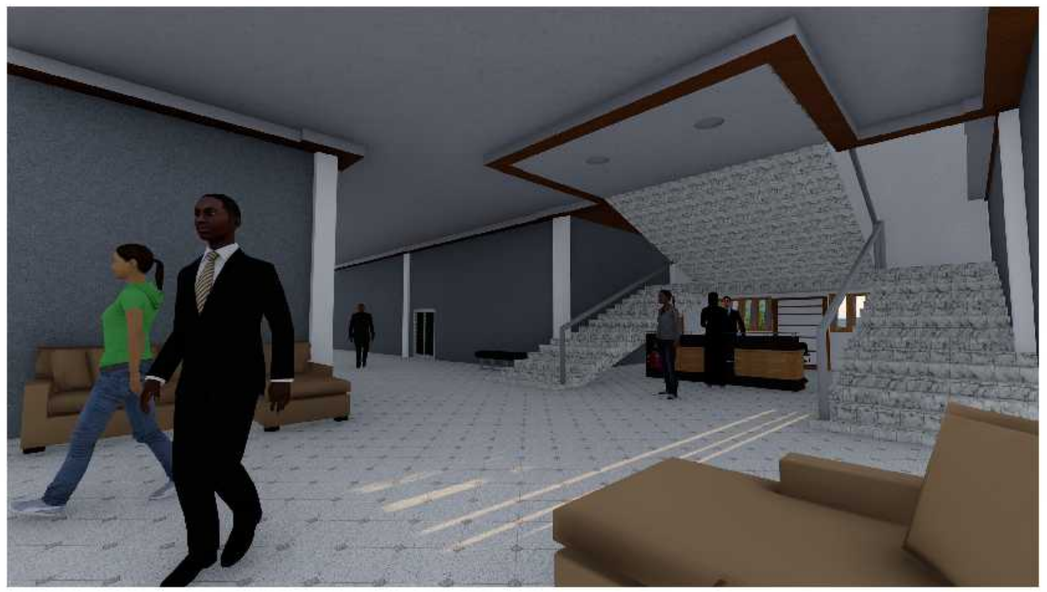

PERSPEKTIF INTERIOR LOBBY KANTOR ADMINISTRASI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
MUHAMMAD YUSUF EFENDI
NIM
13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA
PEMBIMBING I
PUDJI P. WISMANTARA, M.T NIP. 19731209 200801 1 007
PEMBIMBING II
AGUS SUBAQIN, M.T NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
PERSPEKTIF BANGUNAN KANTOR ADMINISTRASI	1 :

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE UNIVERSITY OF MALANG

PERSPEKTIF EKSTERIOR
BANGUNAN UTAMA

PERSPEKTIF EKSTERIOR
BANGUNAN UTAMA

PERSPEKTIF INTERIOR
DROP ARTIS

PERSPEKTIF INTERIOR
SLASAR DROP ARTIS-BANGUNAN UTAMA

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
MUHAMMAD YUSUF EFENDI
NIM
13660080
TUGAS AKHIR
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA
PEMBIMBING I
PUDJI P. WISMANTARA, M.T NIP. 19731209 200801 1 007
PEMBIMBING II
AGUS SUBAQIN, M.T NIP. 19740825 200901 1 006
CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
PERSPEKTIF BANGUNAN UTAMA	1 :

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

CENTRAL LIBRARY UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

PERSPEKTIF INTERIOR
MAIN HALL

PERSPEKTIF INTERIOR CAFE

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITY OF MALANG STATE ISLAMIC MAULANA MALIK IBRAHIM
CENTRAL LIBRARY

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
PERSPEKTIF INTERIOR	1 : 1000

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

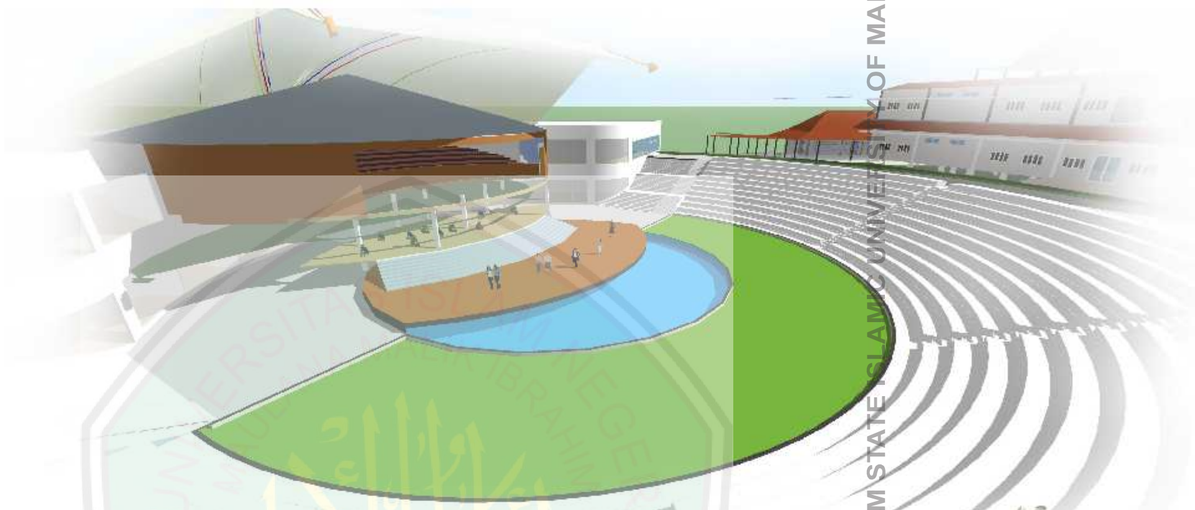

PANGGUNG PERTUNJUKAN INDOOR DAPAT DI GABUNGKAN
DENGAN PANGGUNG PERTUNJUKAN OUTDOOE

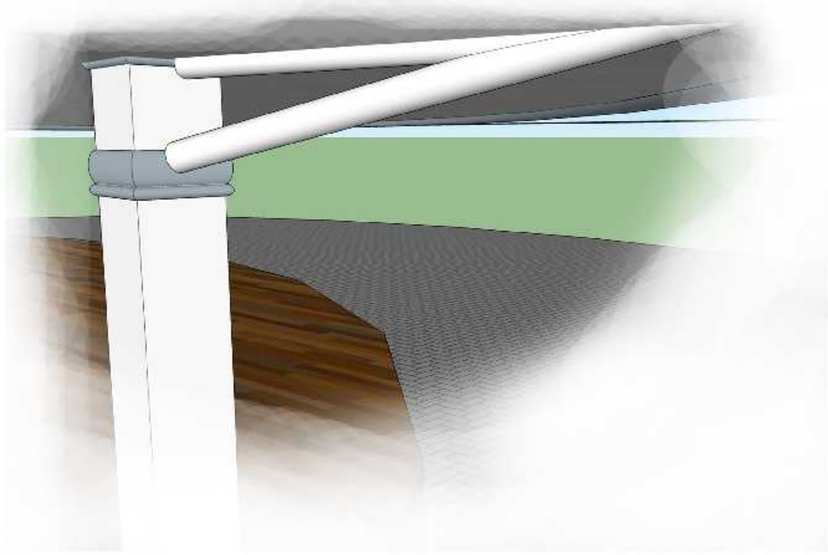

MENURUNKAN PANGGUNG MENGGUNAKAN SISTEM PEGAS

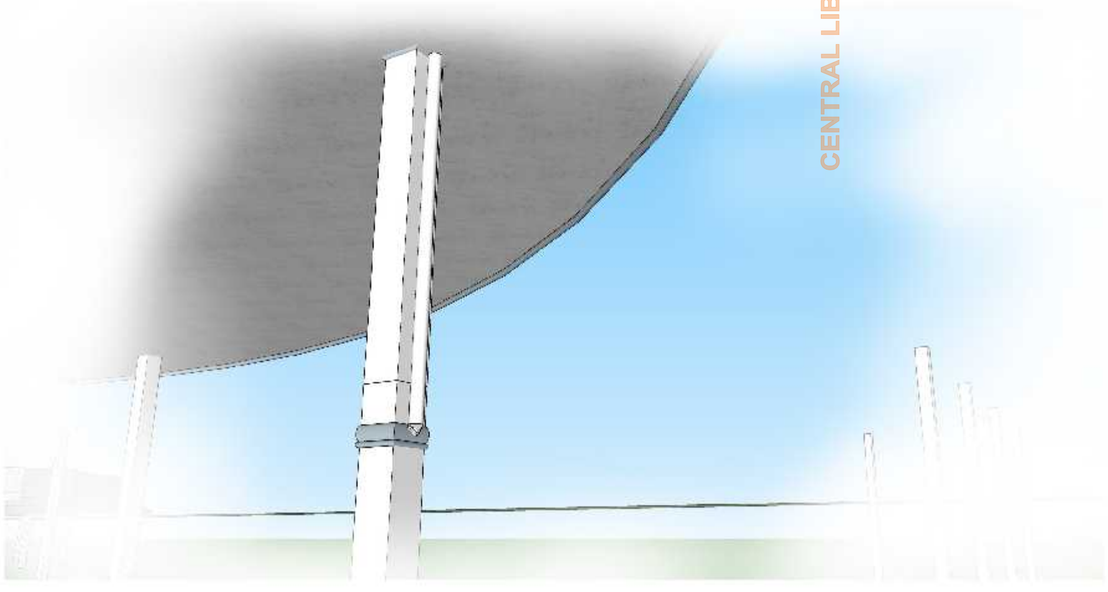

KETIKA TIDAK DITURUNKAN PEGAS MENEMPEL SEJAJAR KOLOM

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
DETAIL ARSITEKTURAL	1 :

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN
CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

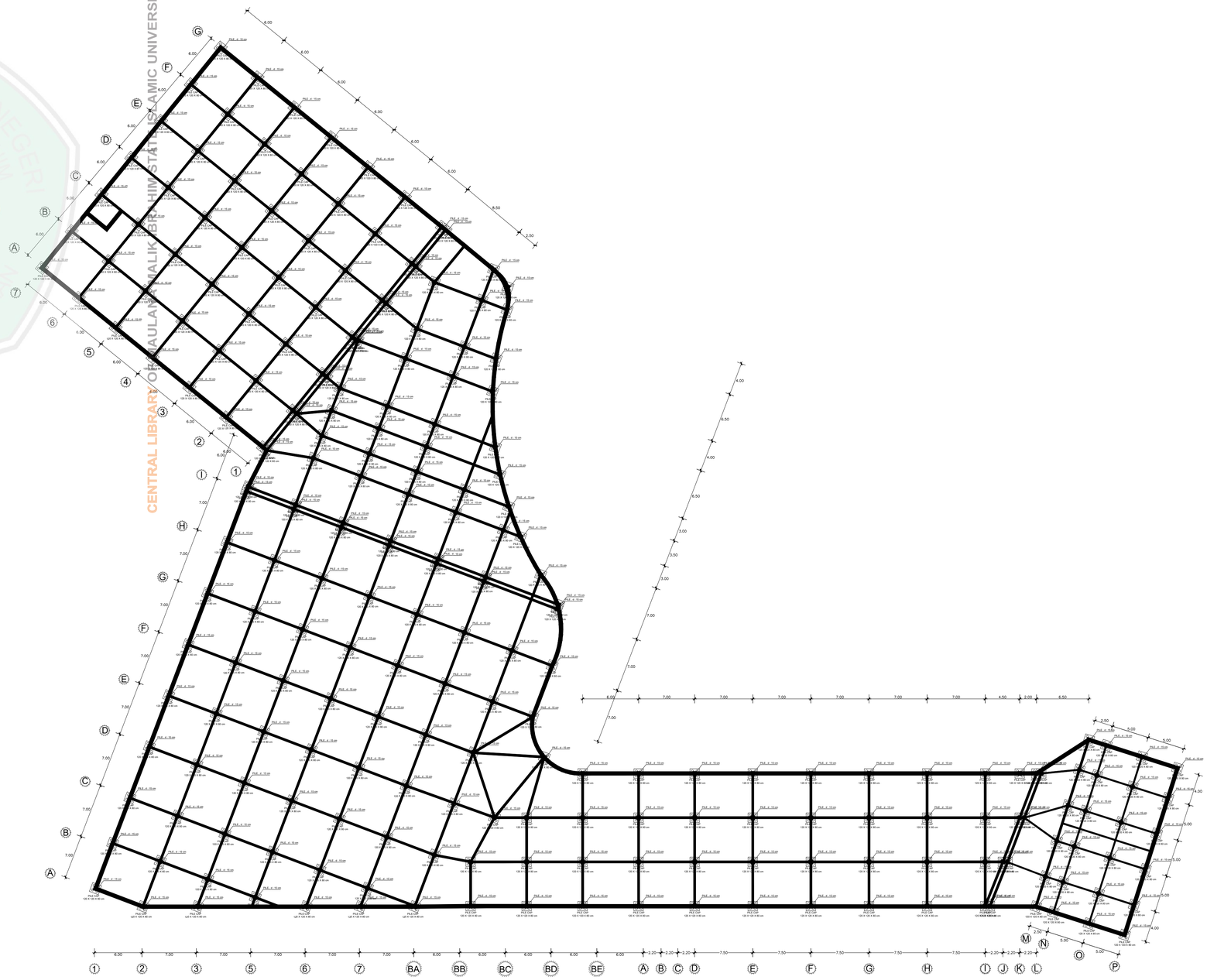

RENCANA PONDASI PARKIR & BASEMEN

1:200

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
RENCANA PONDASI PARKIR & BASEMEN	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

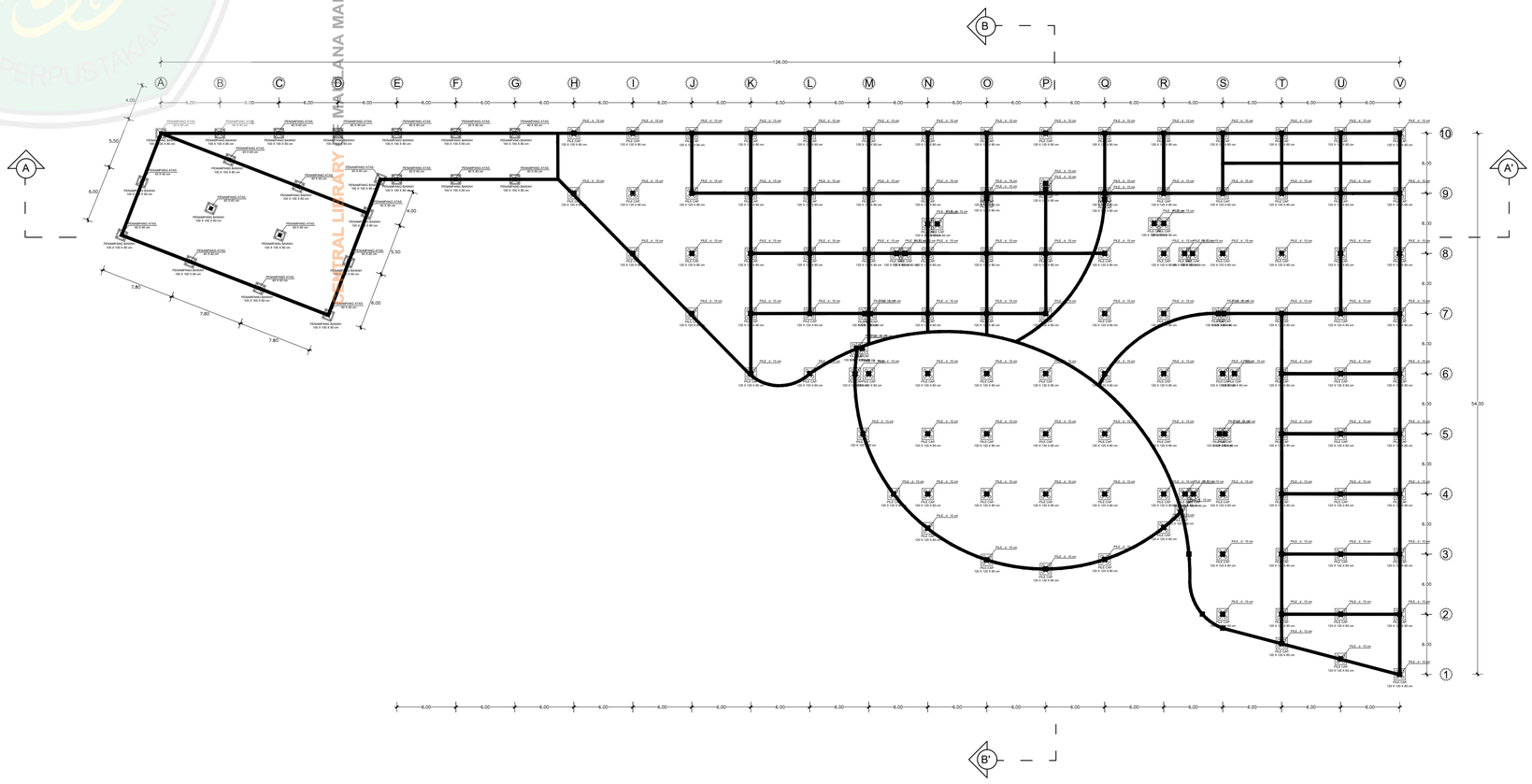

RENCANA PONDASI BANGUNAN UTAMA

1:200

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
RENCANA PONDASI BANGUNAN UTAMA	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN
GENERAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

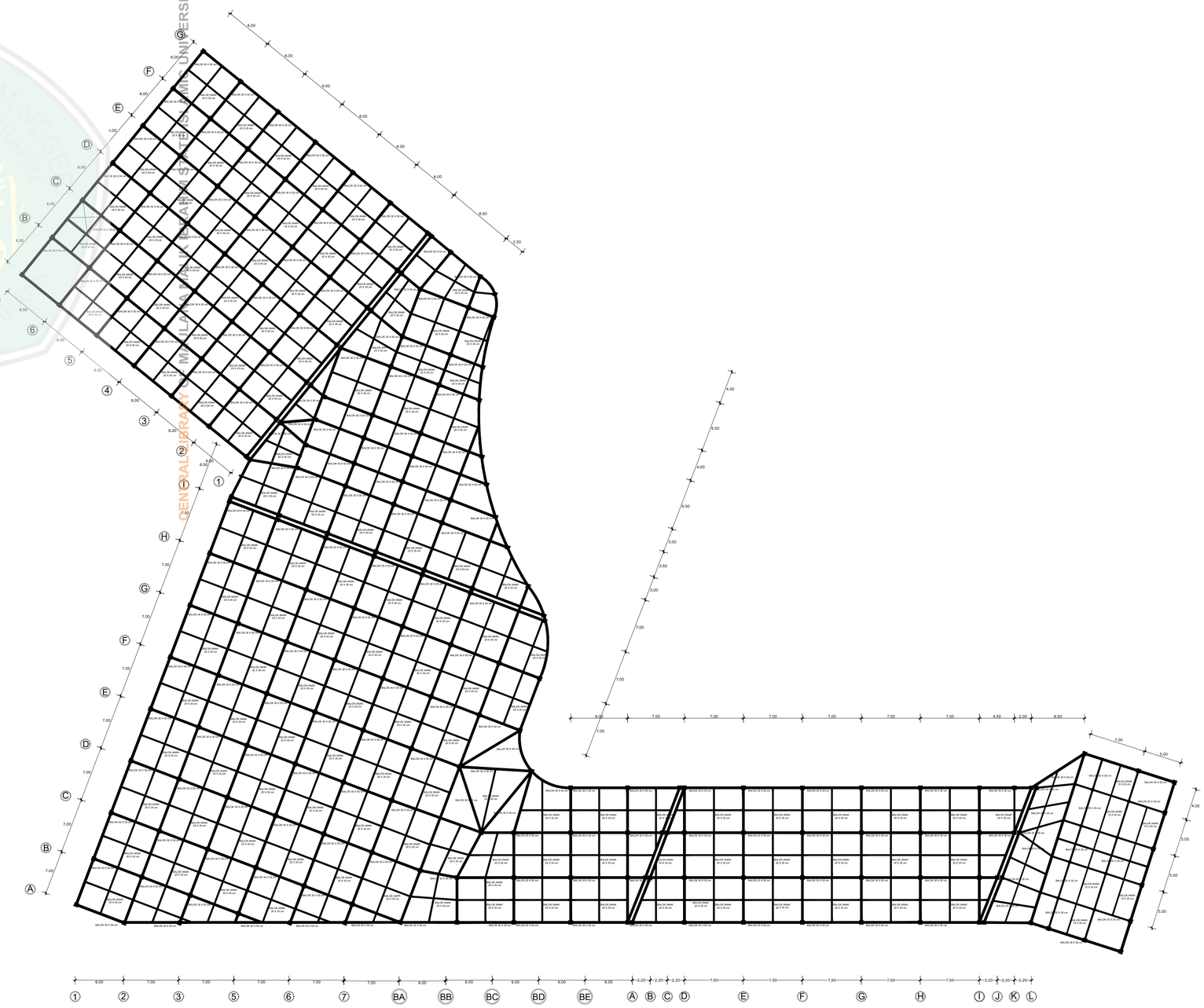

RENCANA BALOK PARKIR & BASEMEN
1:200

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
RENCANA BALOK PARKIR & BASEMEN	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

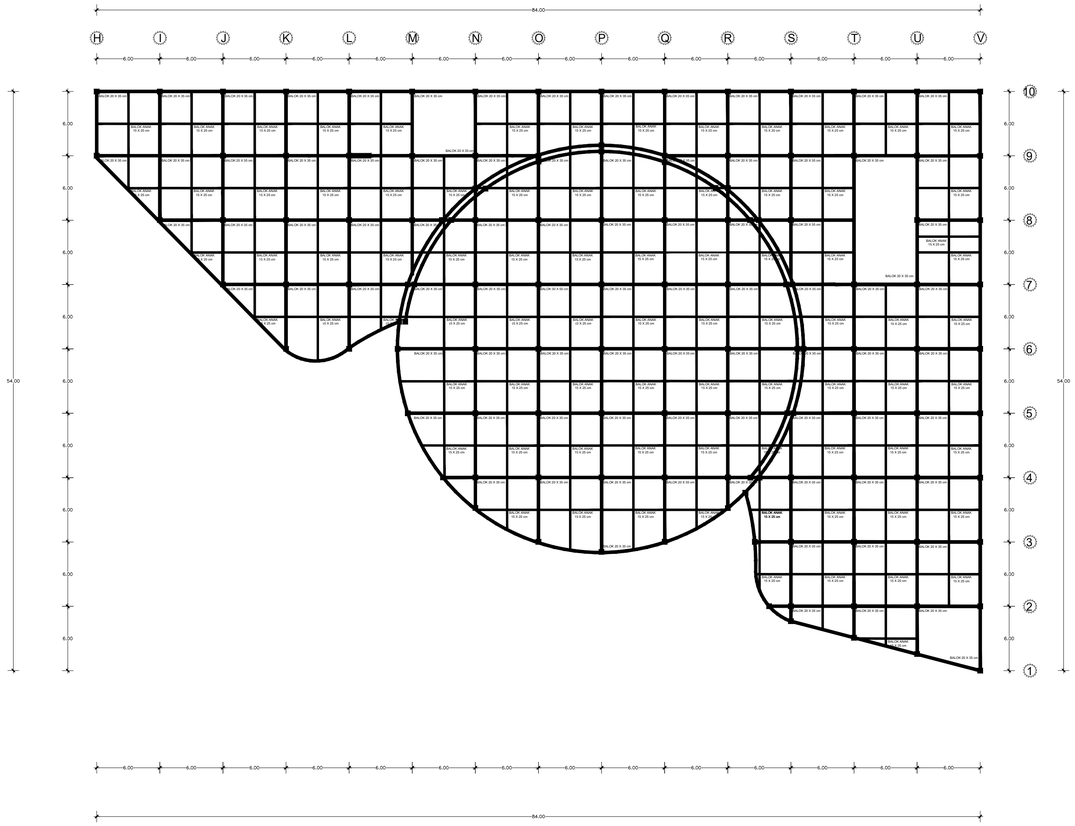

RENCANA BALOK BANGUNAN UTAMA LANTAI 2

1:200

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
RENCANA BALOK BANGUNAN UTAMA	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

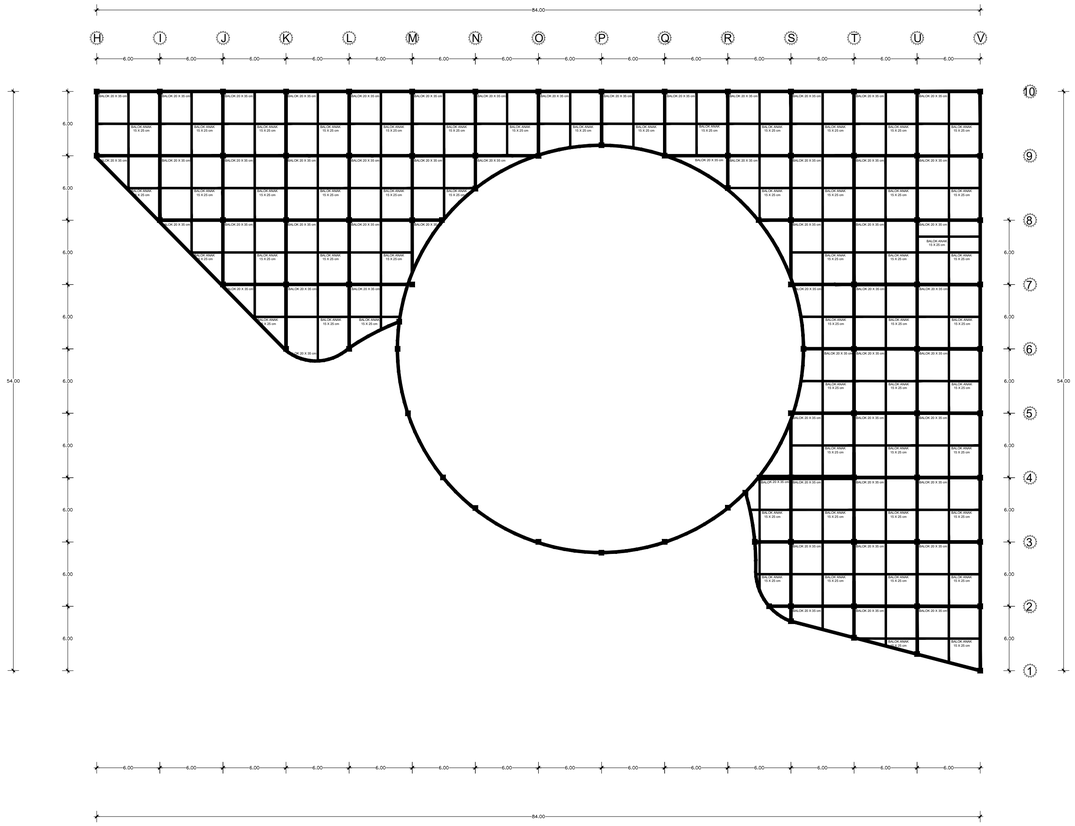

RENCANA BALOK BANGUNAN UTAMA DAK ATAP

1:200

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
RENCANA BALOK BANGUNAN UTAMA	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

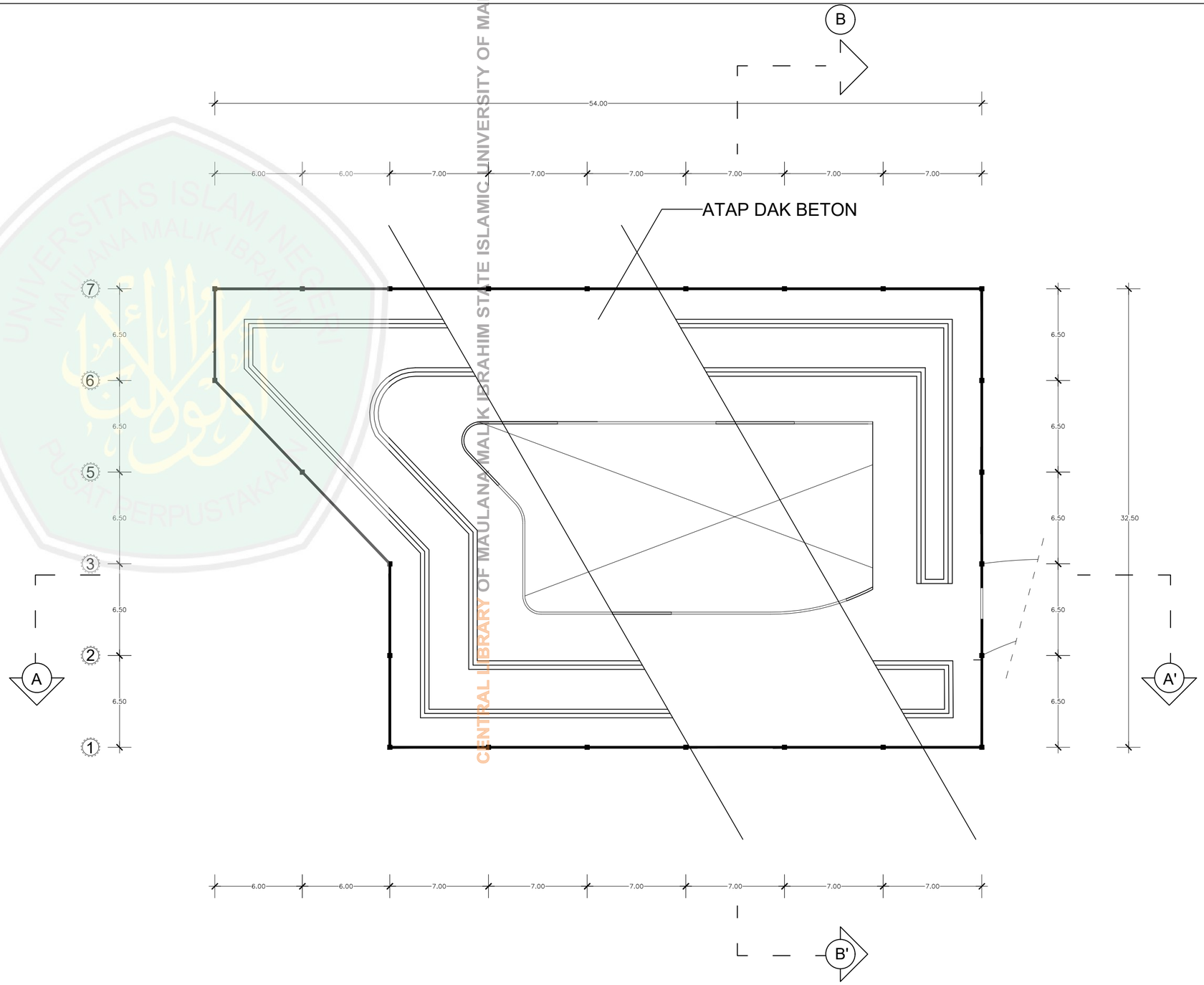

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PUSAT PERPUSTAKAAN
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RENCANA ATAP GALERI

1:200

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
MUHAMMAD YUSUF EFENDI
NIM
13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
RENCANA ATAP GALERI	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

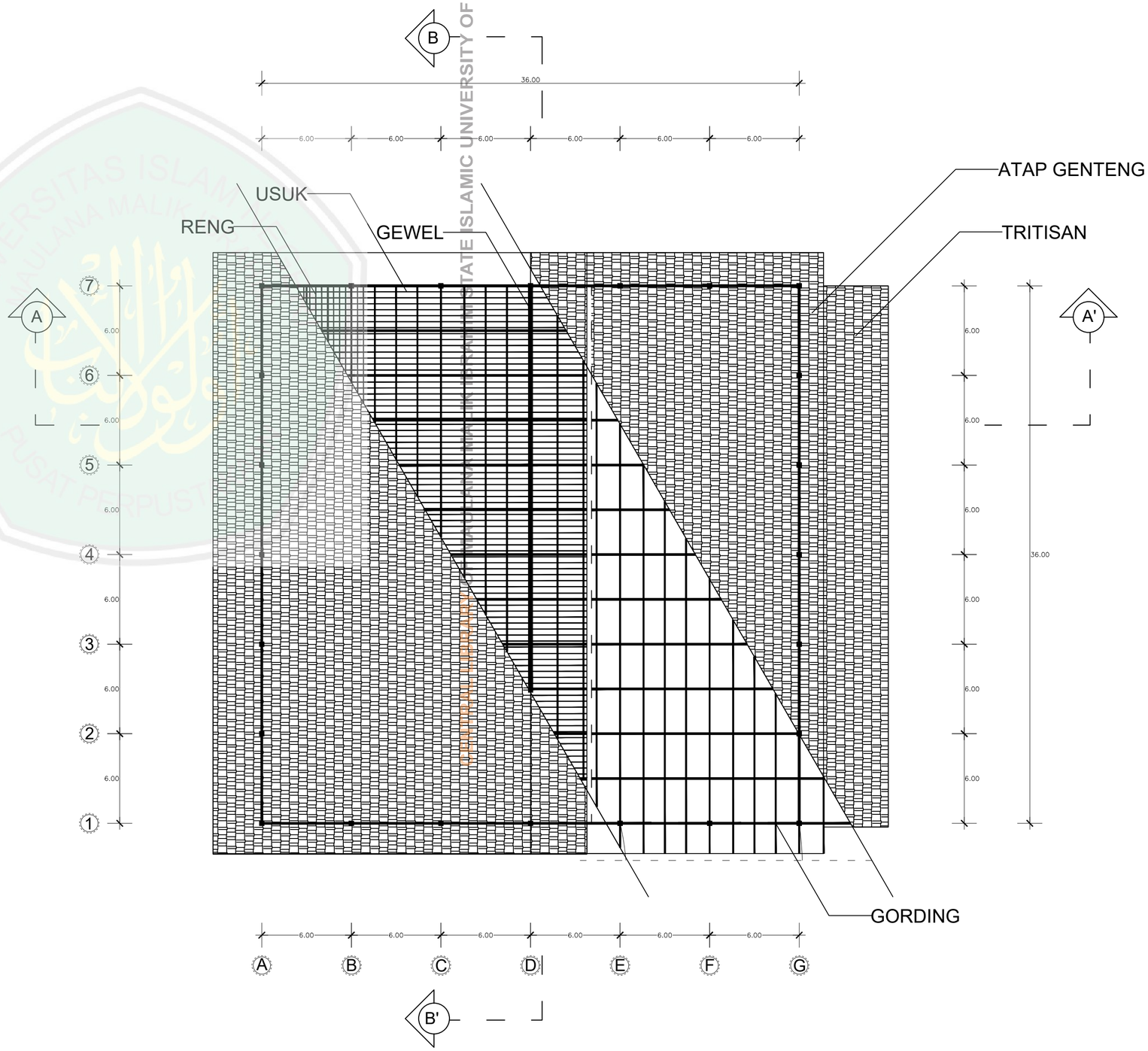

RENCANA ATAP RETAIL & CAFE

1:200

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
MUHAMMAD YUSUF EFENDI
NIM
13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA
PEMBIMBING I
PUDJI P. WISMANTARA, M.T NIP. 19731209 200801 1 007
PEMBIMBING II
AGUS SUBAQIN, M.T NIP. 19740825 200901 1 006
CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
DENAH RETAIL & CAFE	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

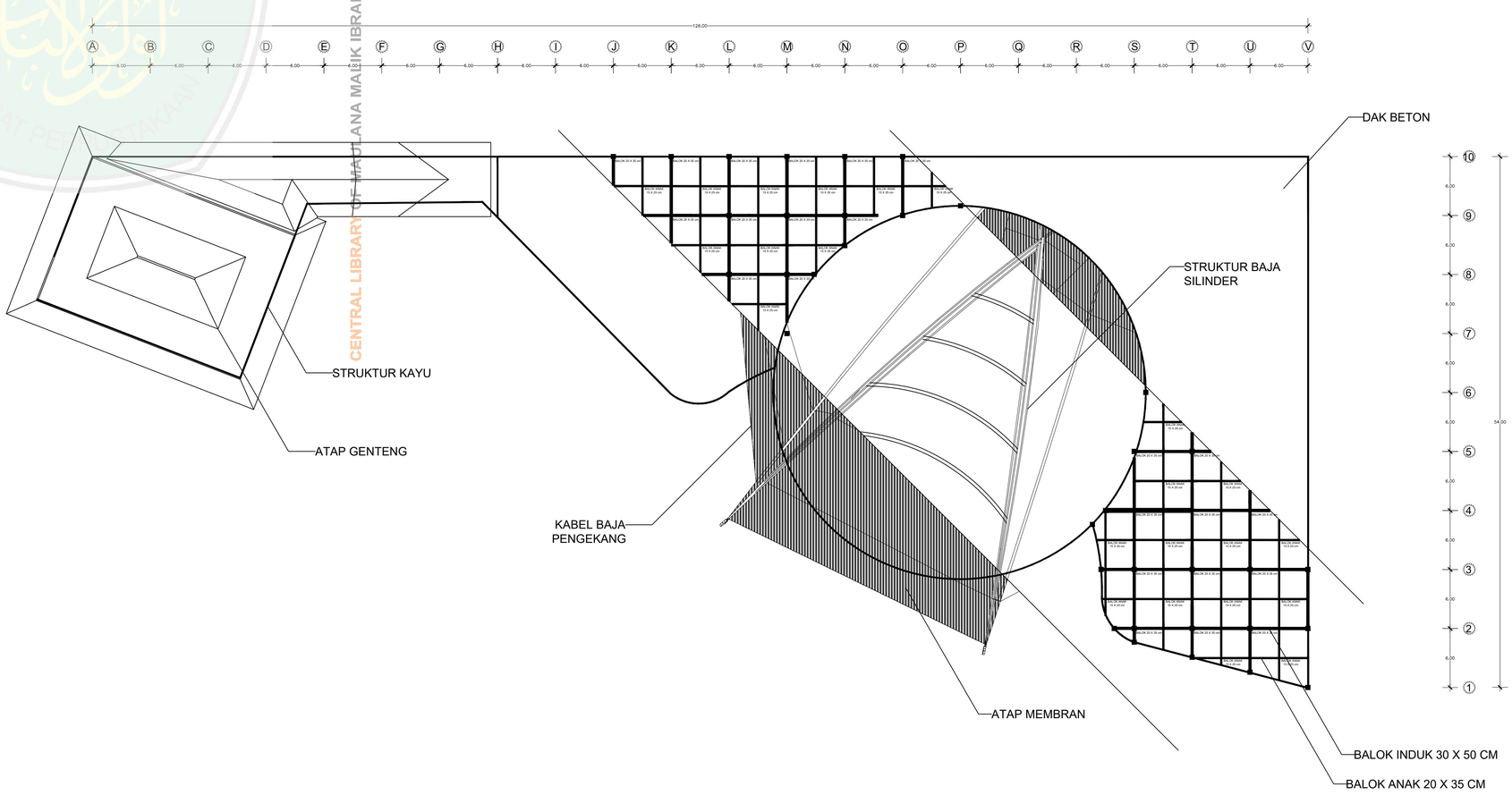

RENCANA ATAP BANGUNAN UTAMA

1:200

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
RENCANA ATAP BANGUNAN UTAMA	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

LEGENDA:

1. ENTRANCE
2. GALERI
3. KANTOR ADMINISTRASI
4. MUSHOLLA
5. OUTDOOR HALL
6. TAMAN
7. RETAIL
8. TEMPAT PEMBUANGAN
9. PENDOPO ARTIS
10. INDOOR HALL
11. EXIT
12. ENTRANCE & EXIT PENGELOLA

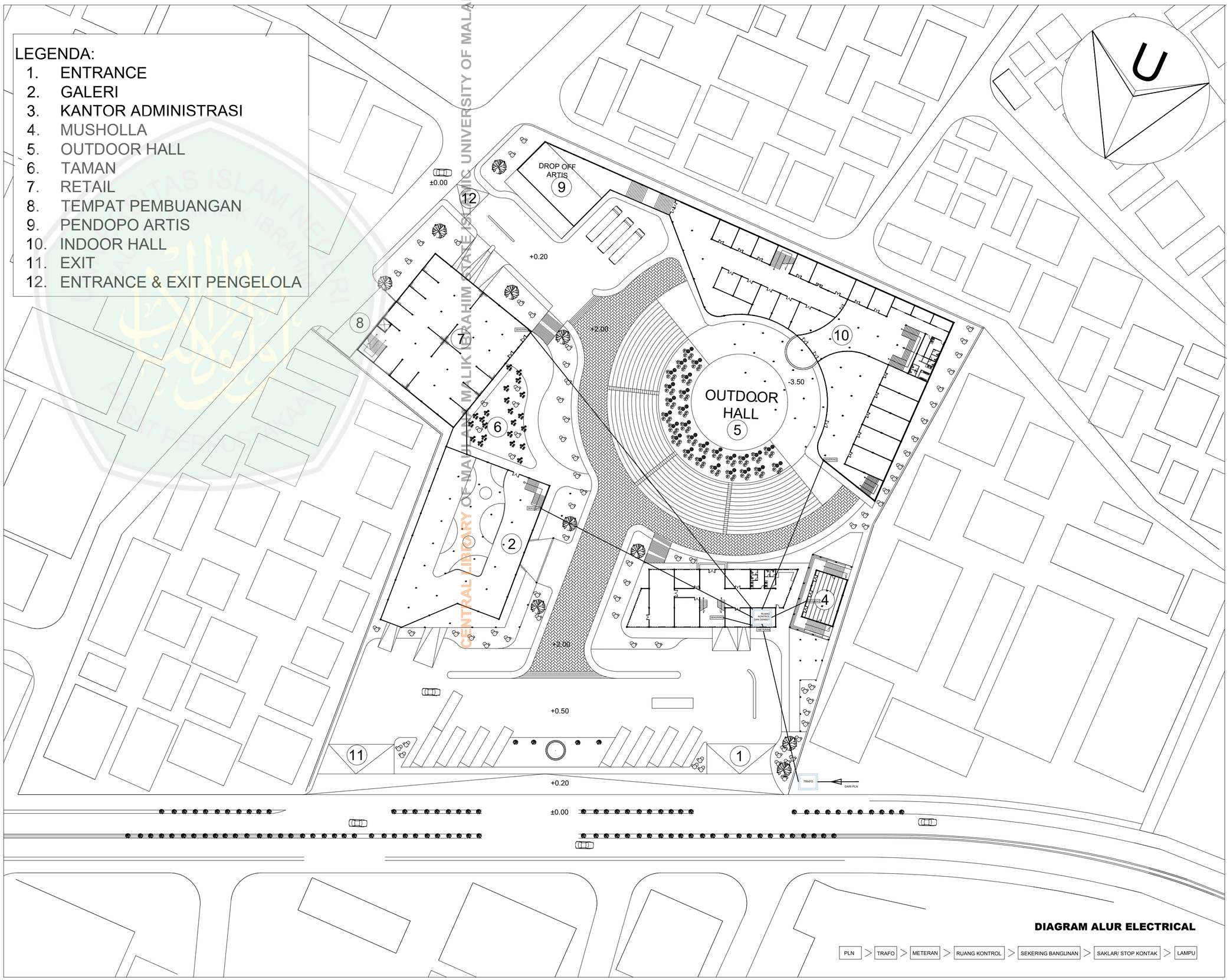

DIAGRAM ALUR ELECTRICAL

PLN > TRAFO > METERAN > RUANG KONTROL > SEKERING BANGUNAN > SAKLAR/ STOP KONTAK > LAMPU

CENTRAL LIBRARY OF MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
PARKING PLAN	1 : 500

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

DIAGRAM ALUR ELECTRICAL

PLN > TRAFO > METERAN > RUANG KONTROL > SEKERING BANGUNAN > SAKLAR/ STOP KONTAK > LAMPU

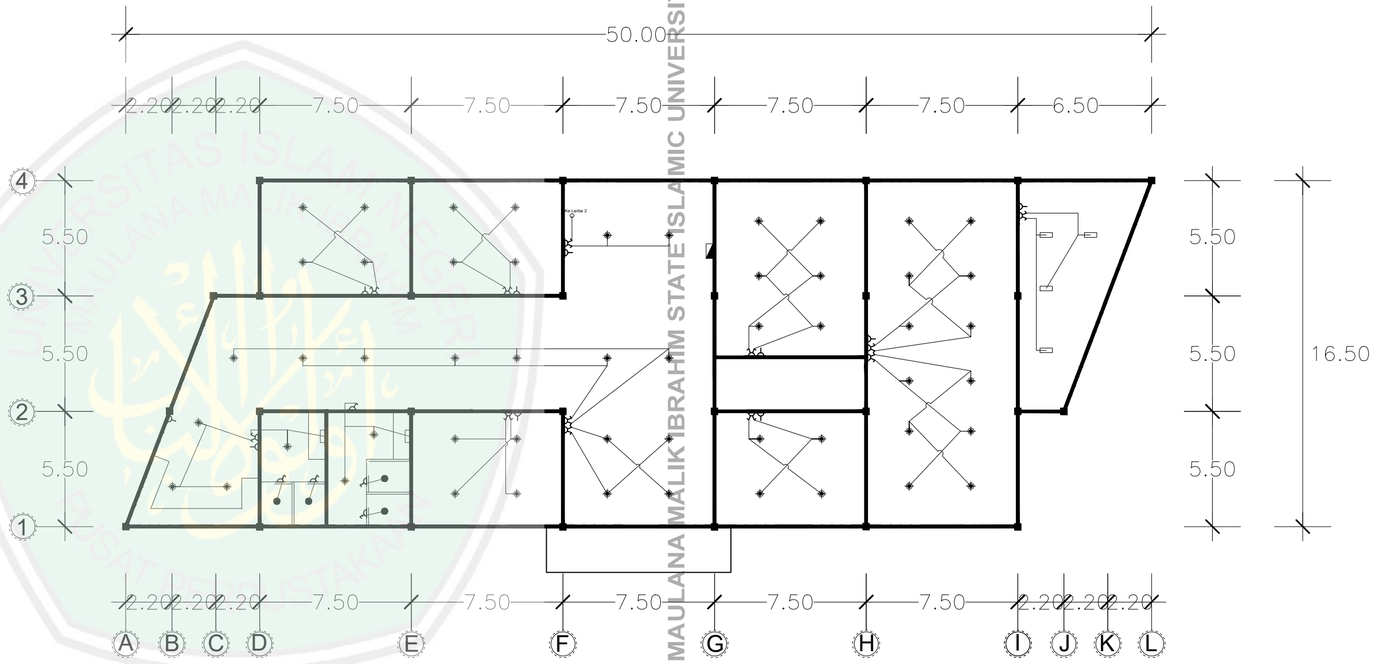

RENCANA ELECTRICAL
KANTOR ADMINISTRASI LANTAI 1
1:200

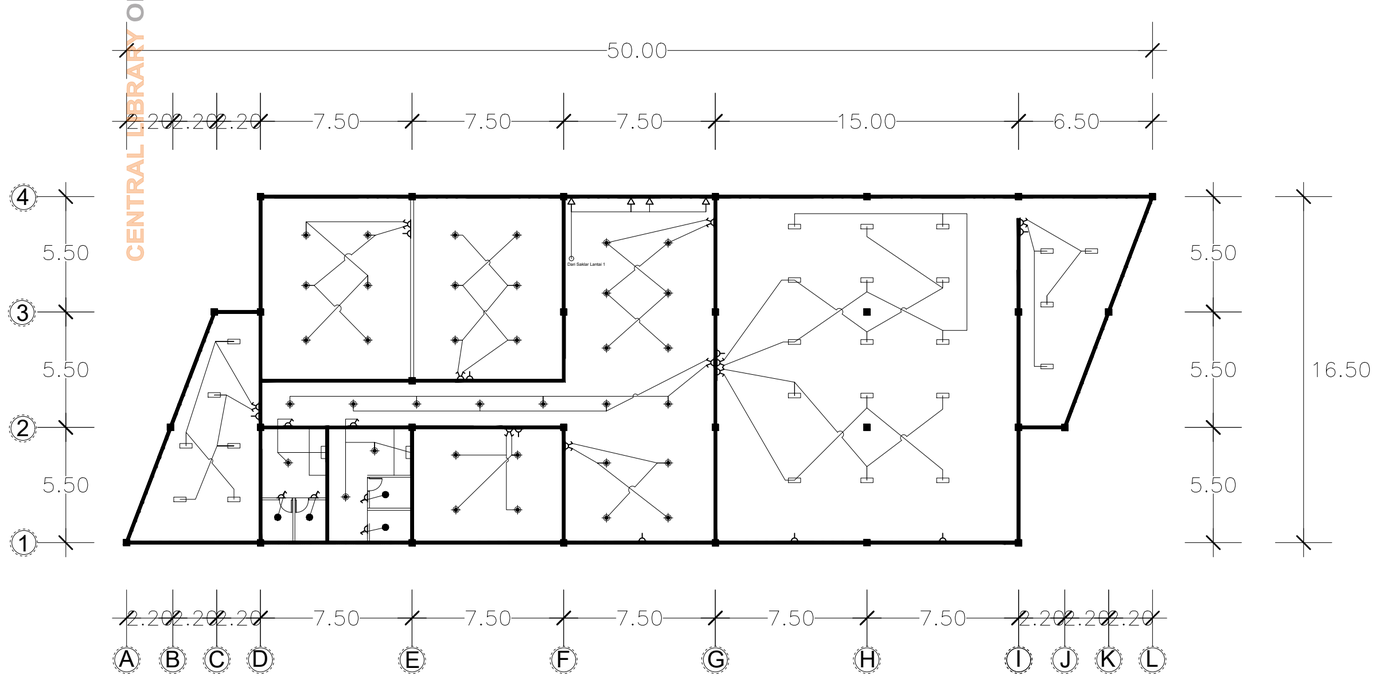

RENCANA ELECTRICAL
KANTOR ADMINISTRASI LANTAI 2
1:200

KETERANGAN:

- SAKLAR TUNGGAL
- SAKLAR GANDA
- LAMPU TL 2X40 WATT
- OUT LINE TELEVISI
- KOTAK SEKERING
- LAMPU DINDING
- STOP KONTAK
- LAMPU PIJAR
- LAMPU GANTUNG
- METERAN LISTRIK

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA
MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM
13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
RENCANA ELECTRICAL KANTOR ADMINISTRASI	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DIAGRAM ALUR ELECTRICAL

PLN > TRAFO > METERAN > RUANG KONTROL > SEKERING BANGUNAN > SAKLAR/ STOP KONTAK > LAMPU

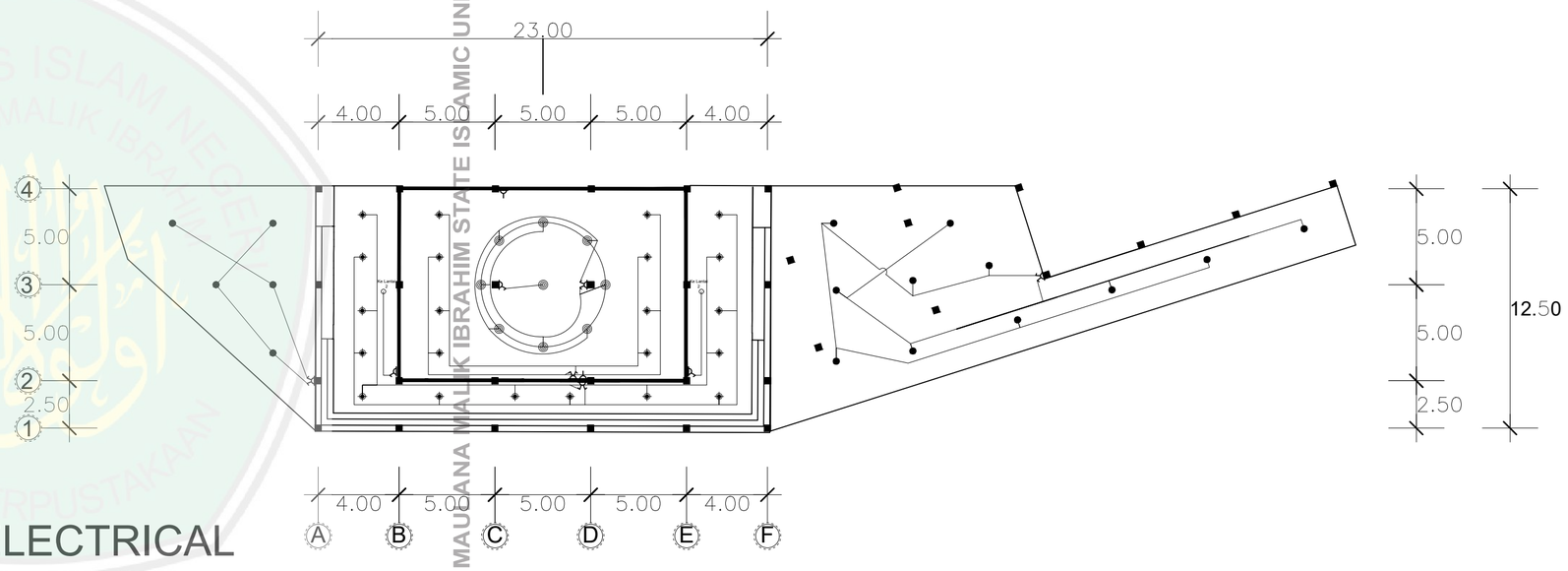

RENCANA ELECTRICAL
MUSHOLLA LANTAI 1
1:200

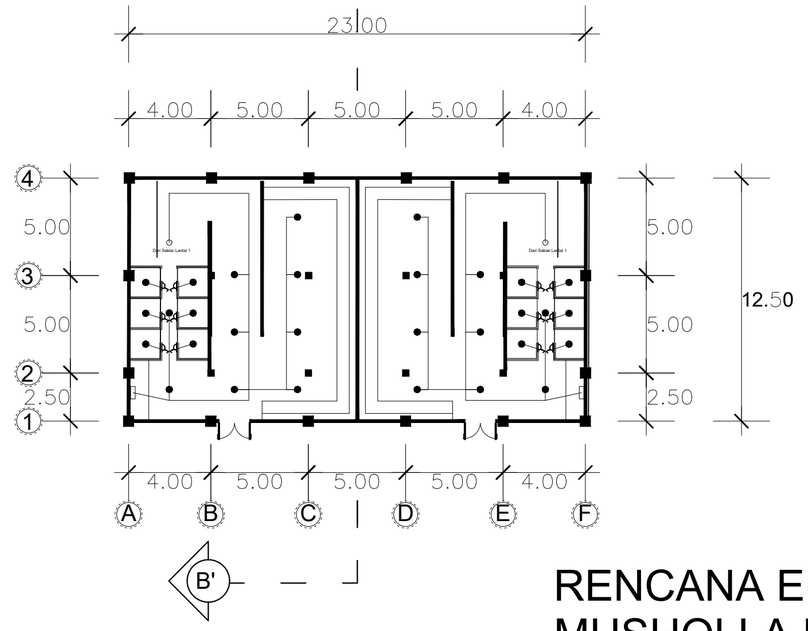

RENCANA ELECTRICAL
MUSHOLLA LANTAI BASEMAN
1:200

KETERANGAN:

- SAKLAR TUNGGAL
- SAKLAR GANDA
- LAMPU TL 2X40 WATT
- OUT LINE TELEVISI
- KOTAK SEKERING
- LAMPU DINDING
- STOP KONTAK
- LAMPU PIJAR
- LAMPU GANTUNG
- METERAN LISTRIK

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
RENCANA ELECTRICAL MUSHOLLA	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

DIAGRAM ALUR ELECTRICAL

PLN > TRAFO > METERAN > RUANG KONTROL > SEKERING BANGUNAN > SAKLAR/ STOP KONTAK > LAMPU

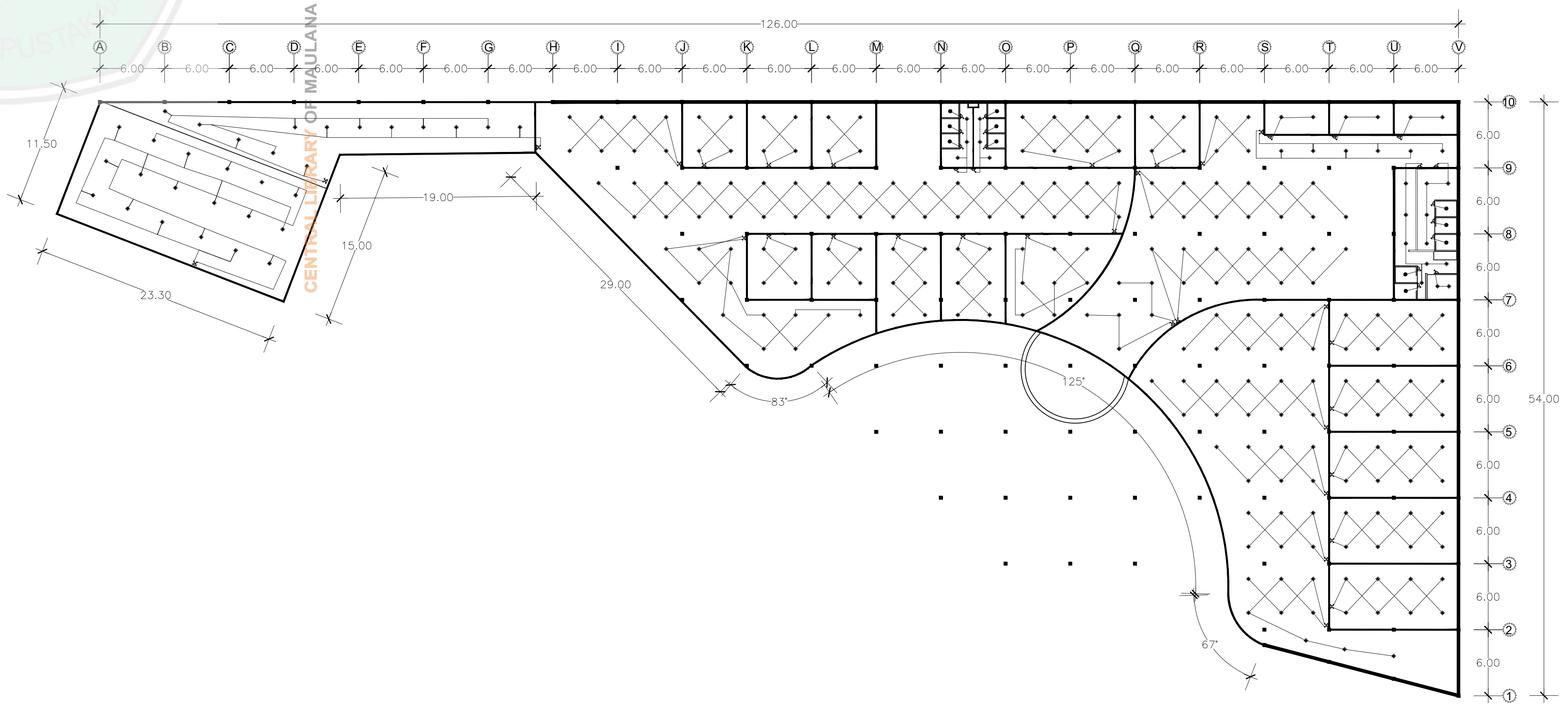

KETERANGAN:

- SAKLAR TUNGGAL
- SAKLAR GANDA
- LAMPU TL 2X40 WATT
- OUT LINE TELEVISI
- KOTAK SEKERING
- LAMPU DINDING
- STOP KONTAK
- LAMPU PIJAR
- LAMPU GANTUNG
- METERAN LISTRIK

RENCANA ELECTRICALBANGUNAN UTAMA LANTAI 1

1:200

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
RENCANA ELECTRICAL BANGUNAN UTAMA	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PUSAT PERPUSTAKAAN
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DIAGRAM ALUR ELECTRICAL

PLN > TRAFO > METERAN > RUANG KONTROL > SEKERING BANGUNAN > SAKLAR/ STOP KONTAK > LAMPU

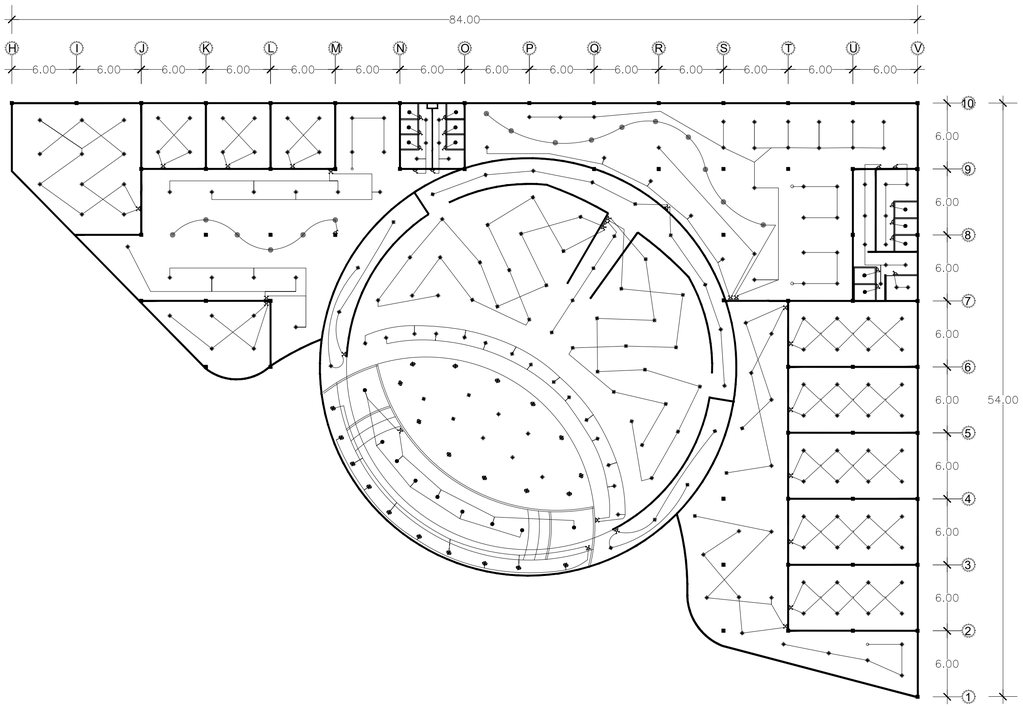

KETERANGAN:

- SAKLAR TUNGGAL
- SAKLAR GANDA
- LAMPU TL 2X40 WATT
- OUT LINE TELEVISI
- KOTAK SEKERING
- LAMPU DINDING
- STOP KONTAK
- LAMPU PIJAR
- LAMPU GANTUNG
- METERAN LISTRIK

RENCANA ELECTRICAL BANGUNAN UTAMA LANTAI 2

1:200

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
RENCANA ELECTRICAL BANGUNAN UTAMA	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEGENDA:

1. ENTRANCE
2. GALERI
3. KANTOR ADMINISTRASI
4. MUSHOLLA
5. OUTDOOR HALL
6. TAMAN
7. RETAIL
8. TEMPAT PEMBUANGAN
9. PENDOPO ARTIS
10. INDOOR HALL
11. EXIT
12. ENTRANCE & EXIT PENGELOLA

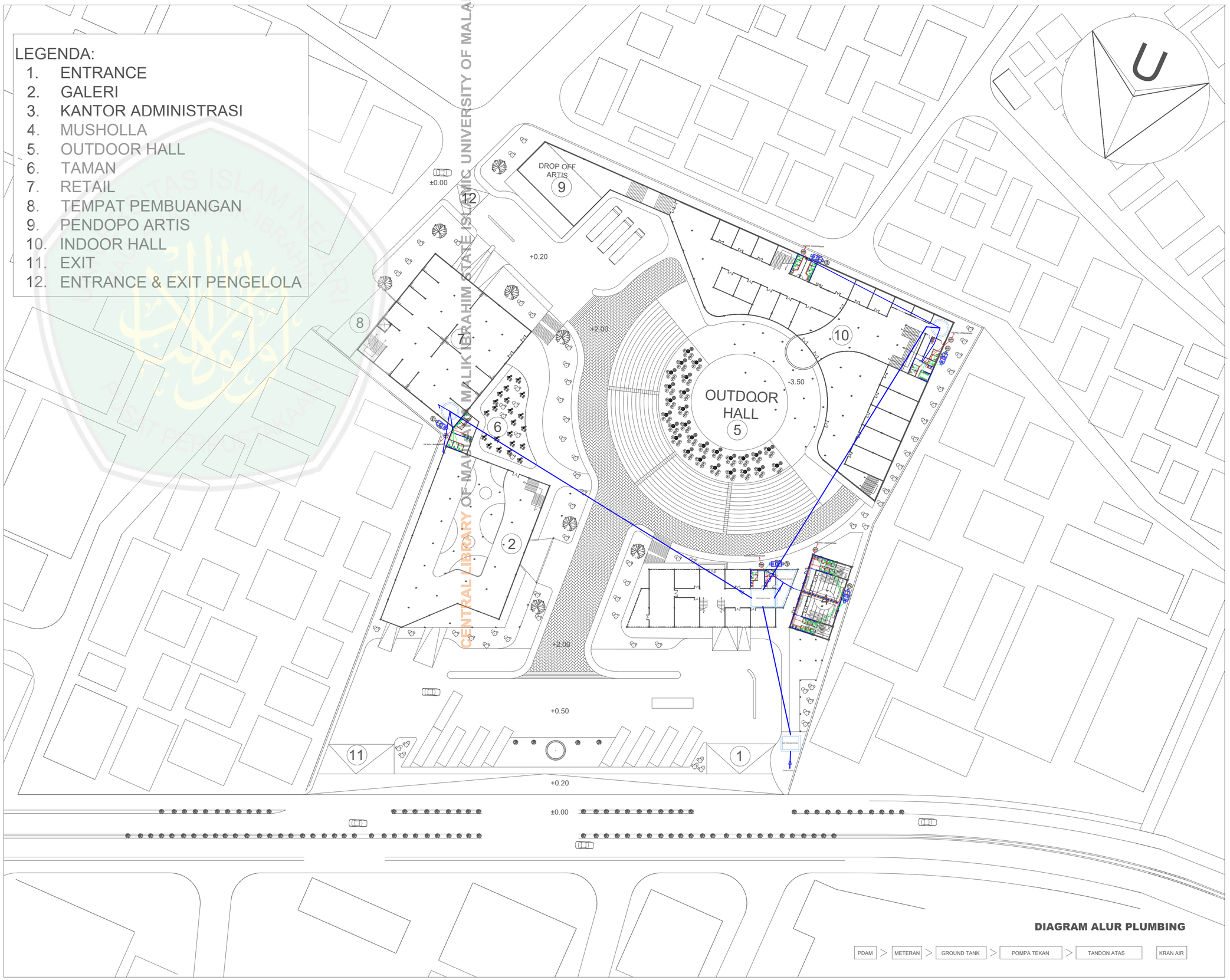

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DIAGRAM ALUR PLUMBING

PDAM > METERAN > GROUND TANK > POMPA TEKAN > TANDON ATAS > KRAN AIR

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
RENCANA PLUMBING KAWASAN	1 : 500

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

DIAGRAM ALUR PLUMBING

PDAM > METERAN > GROUND TANK > POMPA TEKAN > TANDON ATAS > KRAN AIR

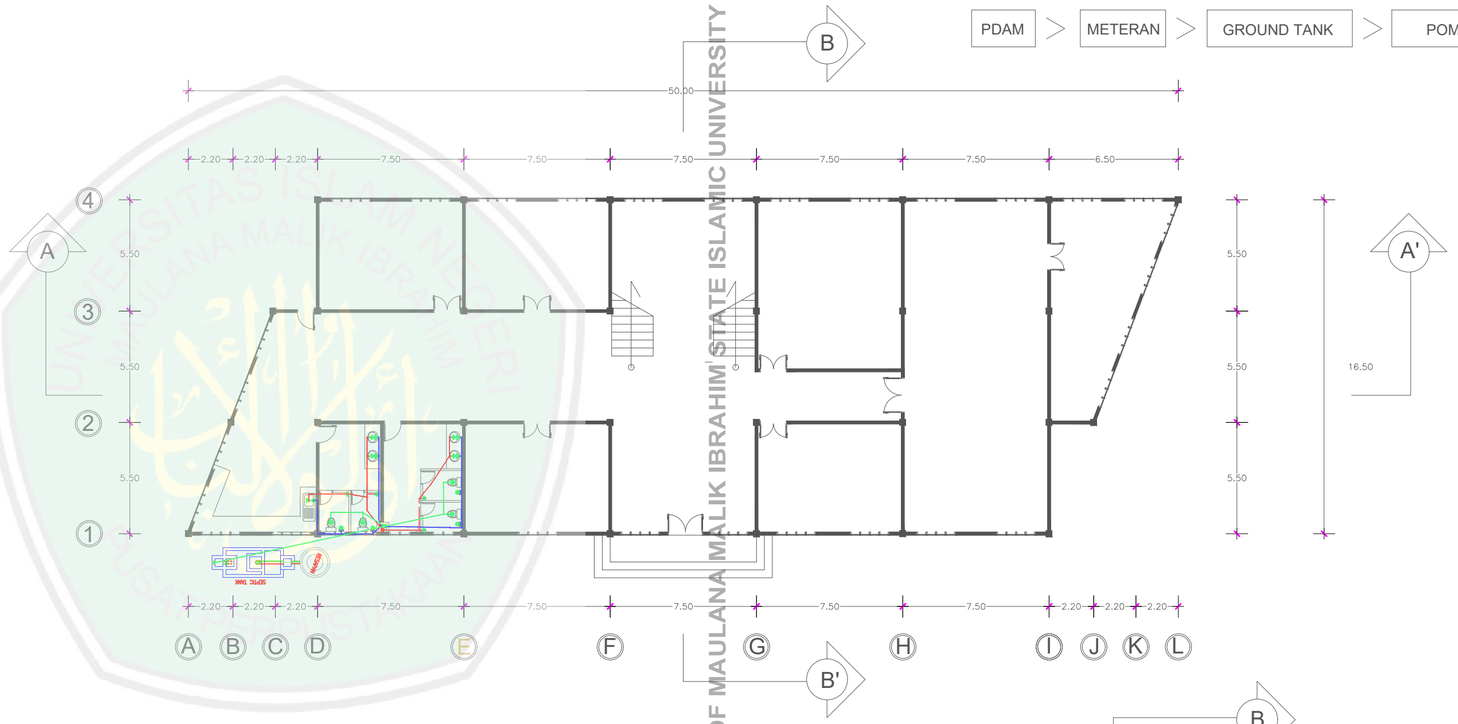

RENCANA SANITASI
KANTOR ADMINISTRASI LANTAI 1
1:200

RENCANA SANITASI
KANTOR ADMINISTRASI LANTAI 2
1:200

KETERANGAN:

- Air Bersih
- Air Bekas
- Air Kotor
- Shaft Air Bersih
- Shaft Air Bekas
- Shaft Air Kotor

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
RENCANA SANITASI KANTOR ADMINISTRASI	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DIAGRAM ALUR PLUMBING

PDAM > METERAN > GROUND TANK > POMPA TEKAN > TANDON ATAS > KRAN AIR

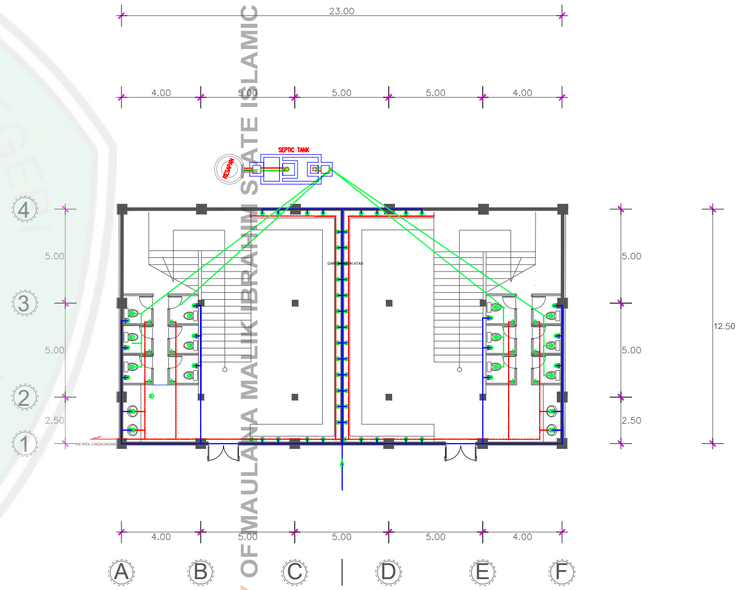

RENCANA SANITASI MUSHOLLA LANTAI BASEMAN
1:200

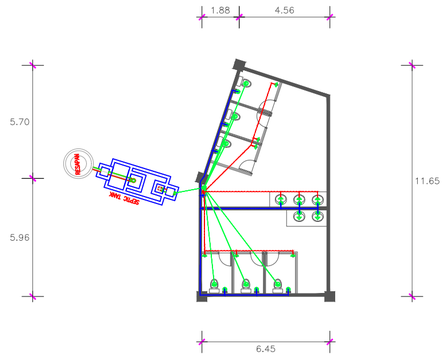

RENCANA SANITASI TOILET UMUM
1:200

KETERANGAN:

- Air Bersih
- Air Bekas
- Air Kotor
- Shaft Air Bersih
- Shaft Air Bekas
- Shaft Air Kotor

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
RENCANA SANITASI MUSHOLLA DAN TOILET UMUM	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

DIAGRAM ALUR PLUMBING

PDAM > METERAN > GROUND TANK > POMPA TEKAN > TANDON ATAS > KRAN AIR

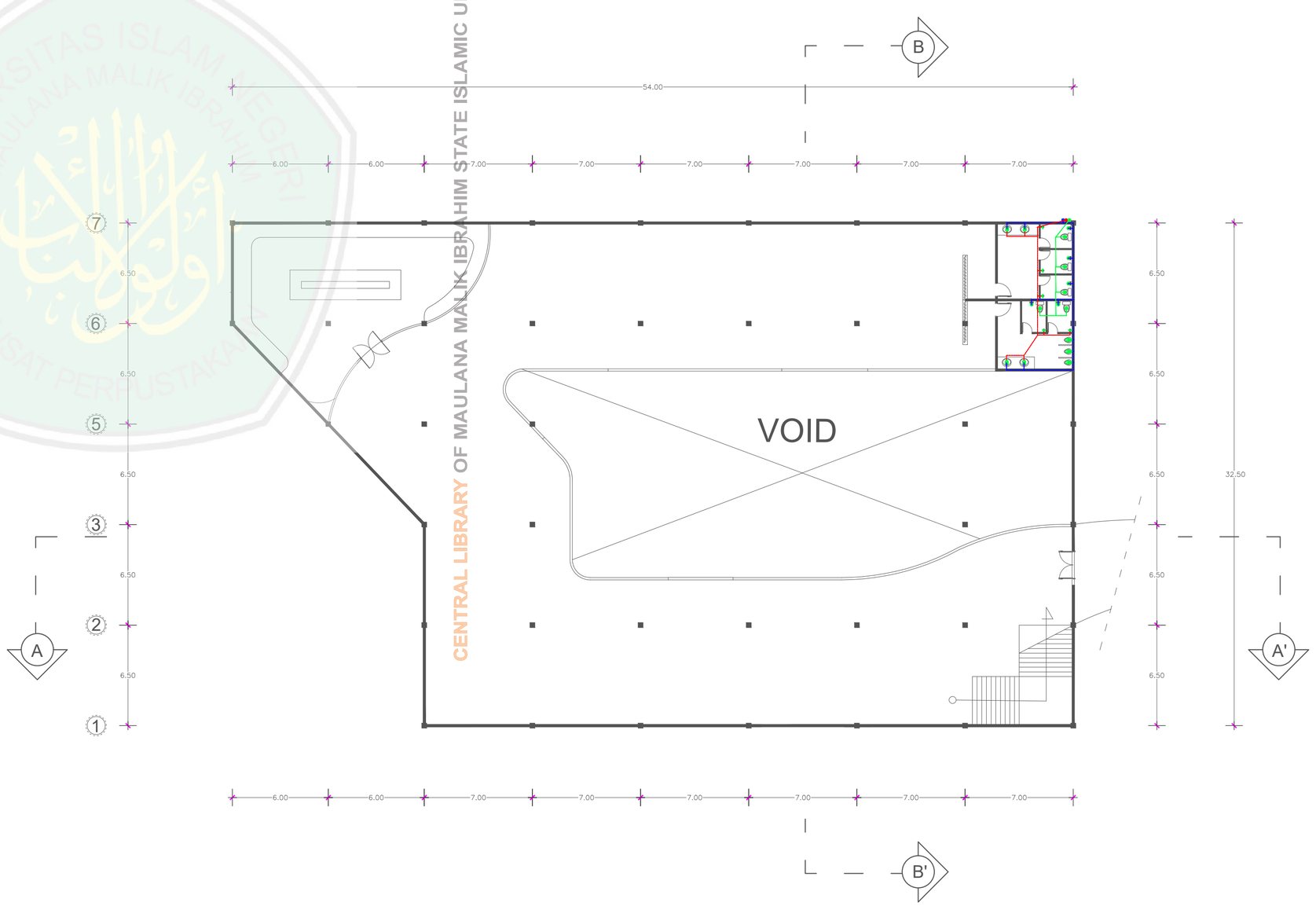

RENCANA SANITASI GALERI LANTAI 2

1:200

KETERANGAN:

- Air Bersih
- Air Bekas
- Air Kotor
- Shaft Air Bersih
- Shaft Air Bekas
- Shaft Air Kotor

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
RENCANA SANITASI GALERI LANTAI 2	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

DIAGRAM ALUR PLUMBING

PDAM > METERAN > GROUND TANK > POMPA TEKAN > TANDON ATAS > KRAN AIR

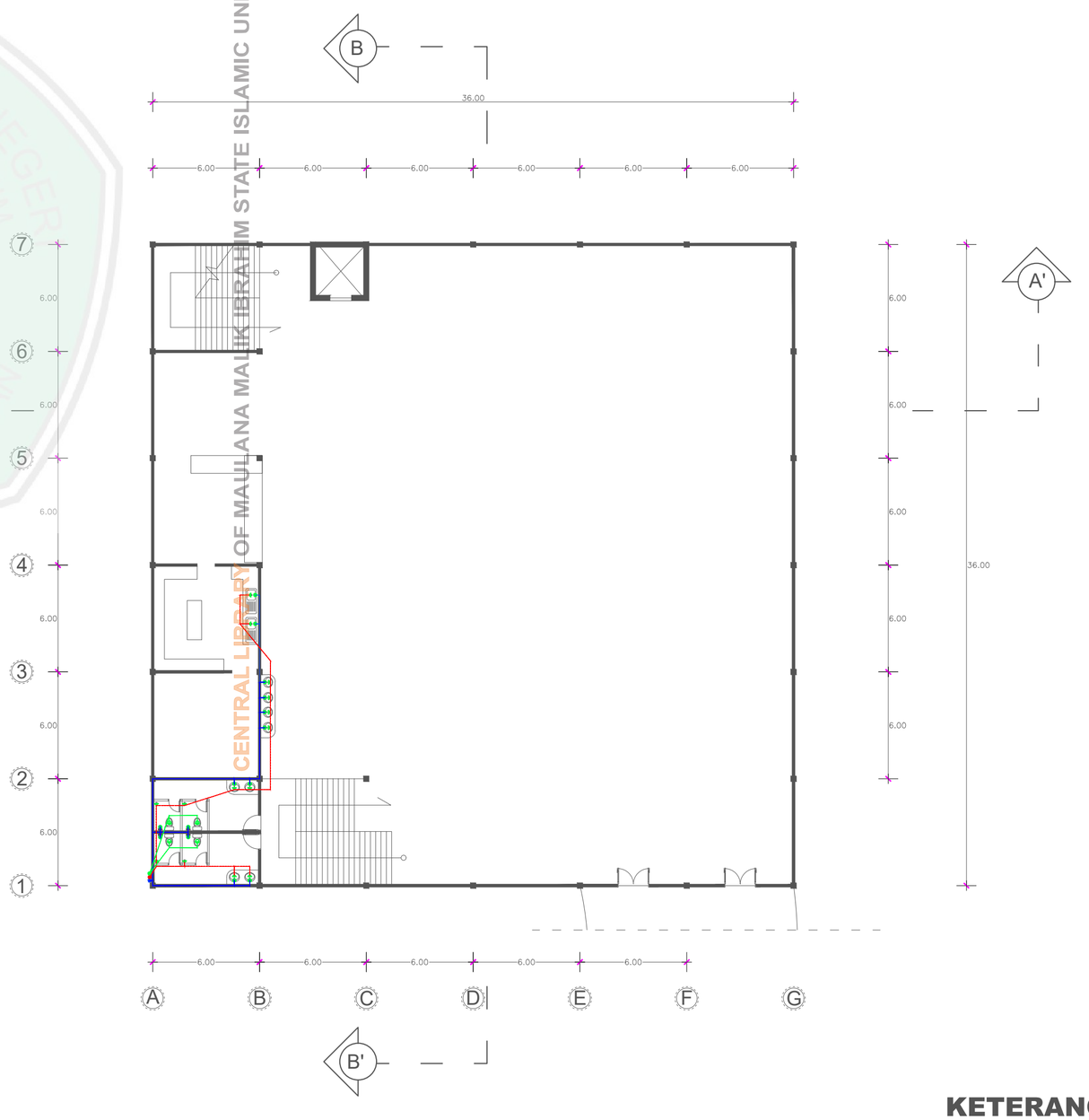

RENCANA SANITASI RETAIL & CAFE LANTAI 2

1:200

KETERANGAN:

- Air Bersih
- Air Bekas
- Air Kotor
- Shaft Air Bersih
- Shaft Air Bekas
- Shaft Air Kotor

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
RENCANA SANITASI CAFE	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DIAGRAM ALUR PLUMBING

PDAM > METERAN > GROUND TANK > POMPA TEKAN > TANDON ATAS > KRAN AIR

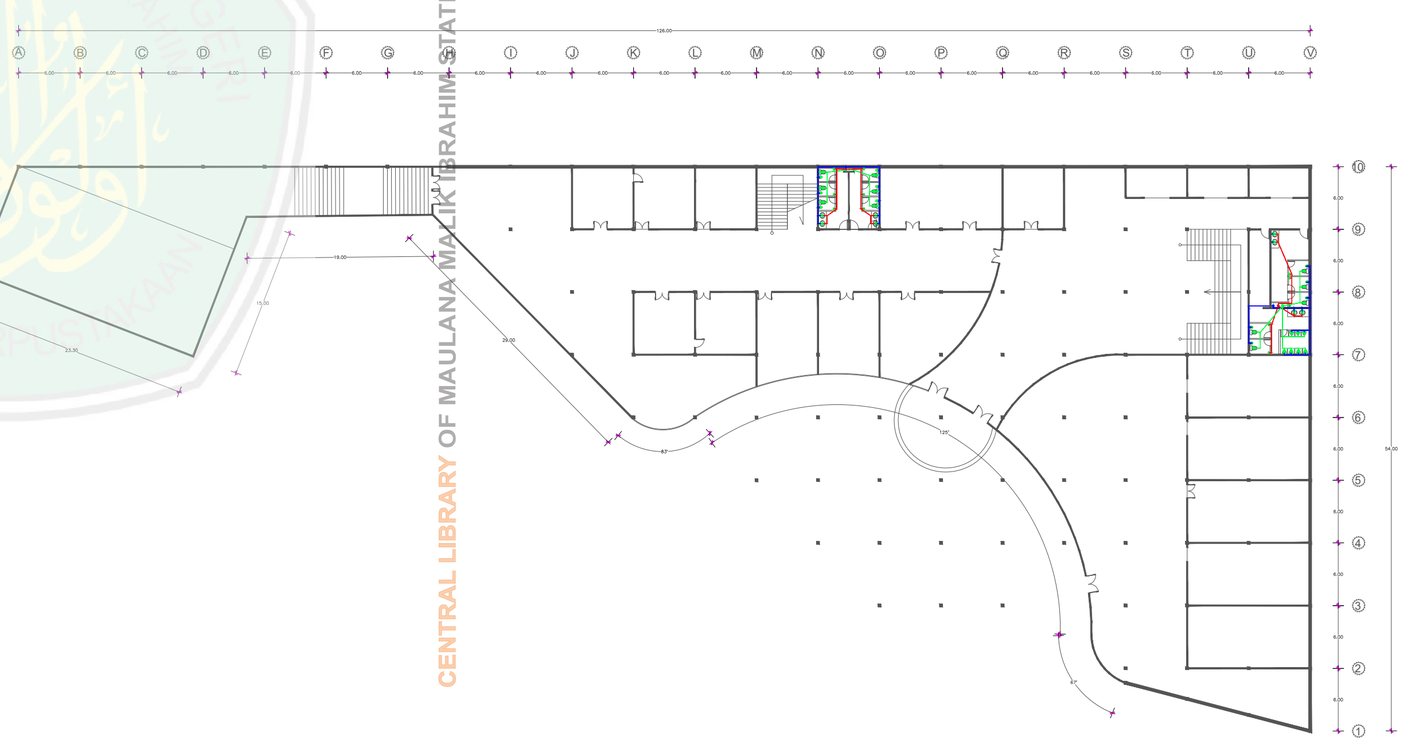

KETERANGAN:

- Air Bersih
- Air Bekas
- Air Kotor
- Shaft Air Bersih
- Shaft Air Bekas
- Shaft Air Kotor

RENCANA SANITASI BANGUNAN UTAMA LANTAI 1

1:200

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
RENCANA SANITASI LANTAI 1 BANGUNAN UTAMA	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DIAGRAM ALUR PLUMBING

PDAM > METERAN > GROUND TANK > POMPA TEKAN > TANDON ATAS > KRAN AIR

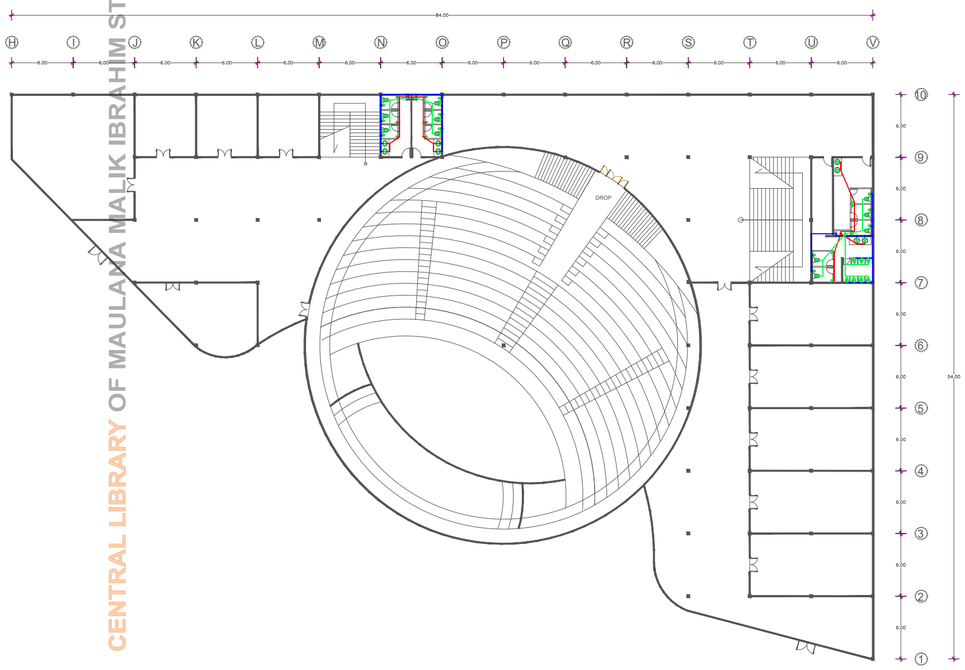

RENCANA SANITASI BANGUNAN UTAMA LANTAI 2

1:200

KETERANGAN:

- Air Bersih
- Air Bekas
- Air Kotor
- Shaft Air Bersih
- Shaft Air Bekas
- Shaft Air Kotor

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
RENCANA SANITASI LANTAI 2 BANGUNAN UTAMA	1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

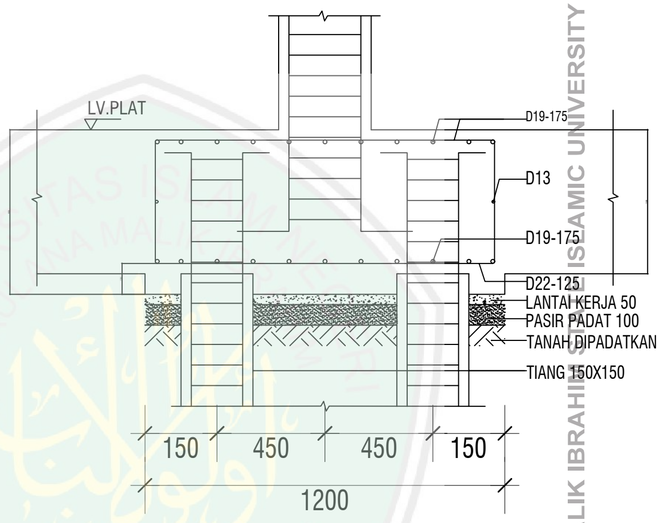

DETAI PONDASI BOR PILE
1:20

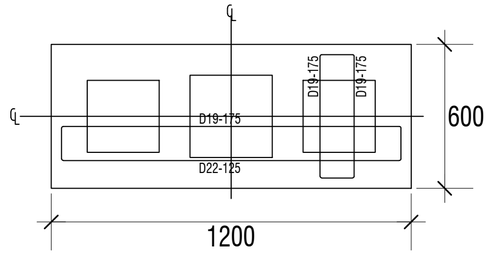

DETAI PONDASI BOR PILE
1:20

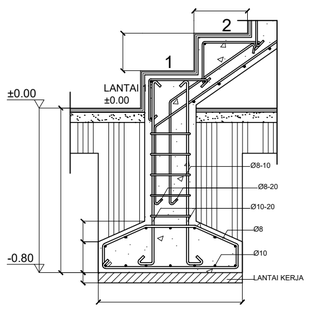

DETAI PONDASI JOIN KE TANGGA
1:20

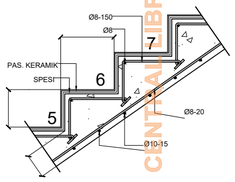

DETAI ANAK TANGGA
1:20

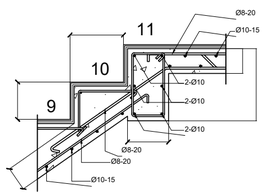

DETAI TANGGA JOIN KE PLAT LANTAI
1:20

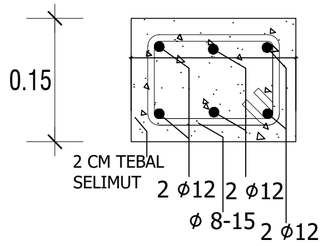

DETAI KOLOM STRUKTUR
1:20

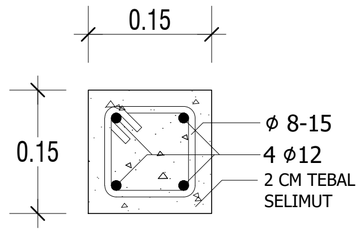

DETAI KOLOM PRAKTIS
1:20

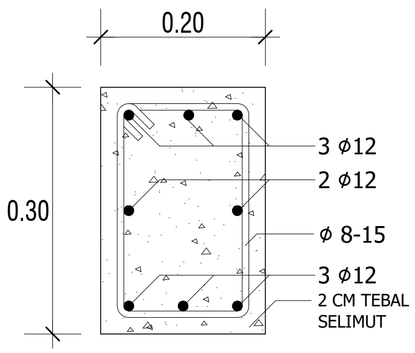

DETAI BALOK INDUK
1:20

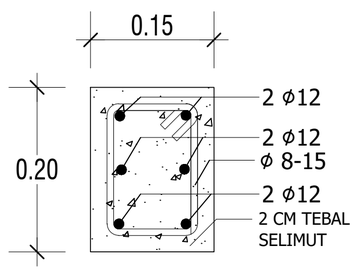

DETAI BALOK ANAK
1:20

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

MUHAMMAD YUSUF EFENDI

NIM

13660080

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK GAMELAN JAWA DI SURAKARTA

PEMBIMBING I

PUDJI P. WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PEMBIMBING II

AGUS SUBAQIN, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

CATATAN

NO.	CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
DETAIL STRUKTUR	1 : 20

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		